

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH
DALAM MENGEMBANGKAN SUMBER PEMBIAYAAN
PENDIDIKAN BERBASIS WIRAUSAHA
(Studi Kasus di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura)**

TESIS

Oleh

NAILAH AKA KUSUMA

NIM. 12710019



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2014

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH
DALAM MENGEMBANGKAN SUMBER PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
BERBASIS WIRUSAHA**

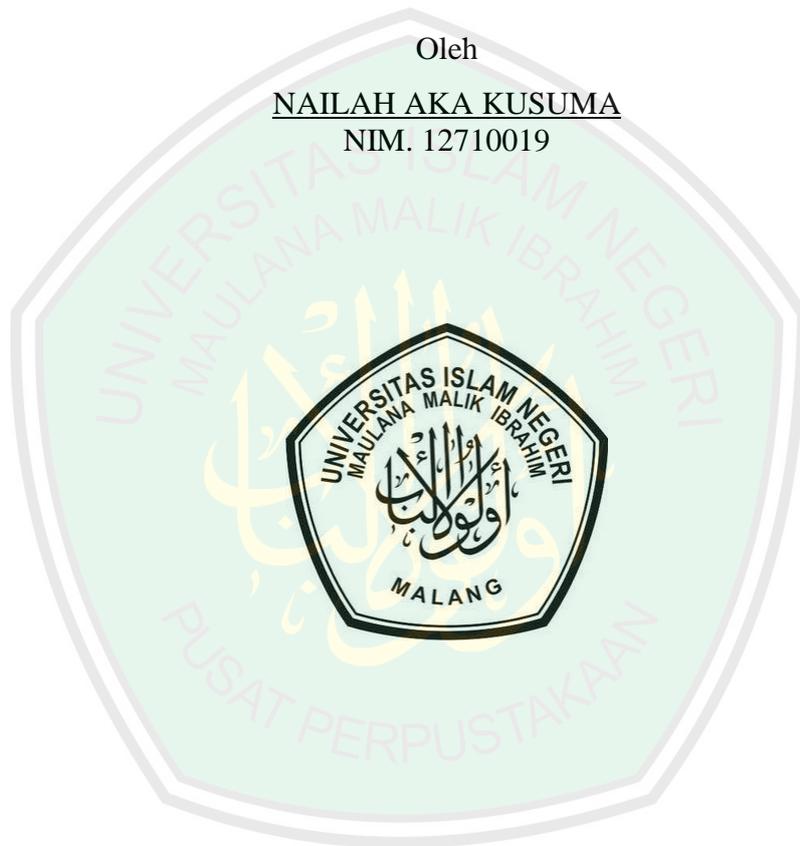
(Studi kasus di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura)

T E S I S

Oleh

NAILAH AKA KUSUMA

NIM. 12710019



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2014

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha (studi kasus di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Batu, juni 2014

Pembeimbing I

Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H, M.Ag
NIP. 19490929198031004

Pembimbing II

Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003

Batu, Juni 2014
Mengetahui,

Ketua Program Magister MPI

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha (studi kasus di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 17 September 2014.

Dewan Penguji,

(Dr. H. Salim Al Idrus, M.M, M.Ag.) Ketua
NIP: 196201151998031001

(Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.) Penguji utama
NIP: 196712201998031002

(Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H, M.Ag.) Anggota
NIP. 19490929198031004

(Dr. H. Mulyono, M.A.) Anggota
NIP. 196606262005011003

Mengetahui
Direktur SPS,

(Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.)
NIP: 195612111983031005

**PERNYATAAN
KEASLIAN TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Nailah Aka Kusuma

NIM : 12710019

Alamat : Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Pamekasan Madura

Menyatakan bahwa Tesis yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Magister Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha (Studi Kasus di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura)

Adalah hasil karya sendiri dan bukan duplikasi karya orang lain.

Selanjutnya, apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, maka saya siap bertanggung jawab untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun

Malang, 04 Juni 2014

Nailah Aka Kusuma
12710019

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga ditengah kesibukan penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha (Studi Kasus di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura)”.

Berkaitan dengan hal di atas, ucapan terima kasih dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada,

1. Kedua orang tua, Alm/Almh H. Ismail Sholeh SH. Dan Hj. Nur Abdiyah
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
3. Prof. Dr. H. Muhaimin, MA selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH, M.Ag dan Dr. H. Mulyono, M.A. selaku pembimbing I dan pembimbing II.
5. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak H. Hasbullah, SE, MM selaku kepala sekolah SMP Nurul Hikmah Pamekasan Madura.
7. Bapak H. Junaidi, S.Pd.I selaku kepala sekolah SMP Nurul Hikmah Pamekasan Madura
8. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan motivasi dan do'a yang sangat berarti bagi peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan do'a yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi yang bennguna, *Amin Ya Rabbal Alamin*.

Malang, 04 Juni 2014

Nailah Aka Kusuma
12710019



PERSEMBAHAN

Teriring ucapan syukur pada Ilahi Robbi

Tesis ini saya persembahkan kepada

*“ Alm/Almh Abuya H. Ismail Shaleh. SH dan Umayya Hj. Nur Abdiyah
tercinta....*

Terima kasih telah memberi nanda banyak hal,

Pendidikan, Kebahagiaan, dukungan, do'a dan kasih sayang

Yang tiada tara sampai akhir hayat kalian,

“ Guru-guruku yang mulia di Pascasarjana UIN Maliki,

*Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH, M.Ag & Dr. H. Mulyono, M.A. Yang
telah sudi membagi ilmunya kepada saya,*

“ Kakak terhebatH. Anis Cipta Dewata. M.Hi

Yang mendukung secara penuh penulisan tesis ini,

Terimakasih telah menjadi sahabat, kakak, serta orang tua yang baik.

“ Insan Dekatku: Luluk, Ucal, Faza, Hidayat.

“Semua warga Magister manajemen pendidikan islam angkatan 2012

*Yang menemani diskusi dan tukar fikiran selama menuntut ilmu di
Pascasarjana UIN Maliki Malang*

Dan semua orang yang menyayangiku dan kusayangi

Syukurku memiliki kalian

Beribu terima kasih ku persembahkan

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman judul.....	ii
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Halaman persembahan.....	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Originalitas penelitian	12
F. Definisi Istilah	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Kepemimpinan dalam Mengembangkan Wirausaha Sekolah	20
1. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan wirausaha	23
2. Etika bisnis dan wirausaha di sekolah	24
3. Tahapan dalam mengembangkan wirausaha sekolah	27
4. Faktor yang dapat mempengaruhi kegagalan wirausaha	28
B. Konsep Pembiayaan Pendidikan	30
1. Pengertian pembiayaan pendidikan	31
2. Macam-macam biaya pendidikan	32
3. Sumber pembiayaan pendidikan di Indonesia	33

C. Konsep kewirausahaan	37
1. Definisi wirausaha	37
2. Manfaat dan fungsi wirausaha	38
3. Karakteristik dan ciri wirausahawan.....	41
D. Wirausaha dalam Perspektif Islam.....	45
1. Karakteristik wirausahawan muslim.....	49
2. Budaya bisnis Islami	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian	61
C. Kehadiran Peneliti	63
D. Data dan Sumber Data	64
E. Teknik Pengumpulan Data	66
1. Wawancara	66
2. Dokumentasi	67
3. Observasi	68
F. Analisis Data	70
G. Pengecekan Keabsahan temuan	72

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian	76
1. Lokasi penelitian SMP Nurul Hikmah	77
2. Lokasi penelitian SMA Nurul Hikmah	89
B. Perencanaan Program Pengembangan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha.....	99
1. Perencanaan program kepala sekolah di SMP Nurul Hikmah ...	99
2. Perencanaan program kepala sekolah di SMA Nurul Hikmah ...	116
C. Penerapan Program Pengembangan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha	132
1. Penerapan program pengembangan wirausaha di SMA Nurul Hikmah.....	132
2. Penerapan program pengembangan wirausaha di SMA Nurul Hikmah.....	156

D. Bentuk Evaluasi Program Pengembangan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha	172
1. Bentuk evaluasi program di SMP Nurul Hikmah	172
2. Bentuk evaluasi program di SMA Nurul Hikmah.....	178
E. Dampak Pengembangan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha	184
1. Dampak yang timbul di SMP Nurul Hikmah.....	184
2. Dampak yang timbul di SMA Nurul Hikmah	201
F. Kesimpulan Temuan Penelitian.....	211
BAB V DISKUSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
1. Perencanaan program pengembangan sumber pembiayaan berbasis wirausaha di SMP dan SMA Nurul Hikmah	217
2. Penerapan program pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMP dan SMA Nurul Hikmah.....	232
3. Bentuk evaluasi dalam pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMP dan SMA Nurul Hikmah.....	250
4. Dampak penerapan program pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMP dan SMA Nurul Hikmah..	256
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	264
B. Saran-saran	266

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Perbedaan Penelitian dengan Penelitian sebelumnya	13
Tabel 3.1 : Tipe desain studi kasus	60
Tabel 4.1 : Data guru dan pegawai SMP Nurul Hikmah.	83
Tabel 4.2 : Data siswa SMP Nurul Hikmah.....	84
Tabel 4.3 : Data sarana dan prasarana SMP Nurul Hikmah.	84
Tabel 4.5 : Data guru dan pegawai SMA Nurul Hikmah.....	94
Tabel 4.6 : Data siswa SMA Nurul Hikmah	95
Tabel 4.7 : Data sarana dan prasarana SMA Nurul Hikmah.....	95
Tabel 4.11: Daftar harga penyewaan alat hajatan	151
Tabel 4.16: Prestasi siswa SMP Nurul Hikmah	186
Tabel 4.18: Prestasi siswa SMA Nurul Hikmah	203
Tabel 4.20: Temuan penelitian studi kasus strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura.	211

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2: Model interaksi analisa data	71
Gambar 3.3: Triangulasi sumber.....	73
Gambar 3.4: Triangulasi teknik.....	74
Gambar 3.5: Triangulasi waktu.....	75
Gambar 4.4: Denah lokasi SMP dan SMA Nurul Hikmah	86
Gambar 4.8: Model Perencanaan di SMP Nurul Hikmah	110
Gambar 4.9: perencanaan program pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMP Nurul Hikmah	115
Gambar 4.10: perencanaan pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMA Nurul Hikmah.....	131
Gambar 4.12:penerapan strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMP Nurul Hikmah.....	155
Gambar 4.13: penerapan strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMA Nurul Hikmah.....	171
Gambar 4.14: Bentuk evaluasi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMP Nurul Hikmah.....	177
Gambar4.15: Bentuk evaluasi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMA Nurul Hikmah.....	183
Gambar 4.17: Dampak pengembangan sumber pembiayaan pendidikan di SMP Nurul Hikmah	200
Gambar 4. 19: Dampak pengembangan sumber pembiayaan pendidikan di SMA Nurul Hikmah.....	210
Gambar 5.1: program pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di sekolah Islam	223
Gambar 5.2: pelaksanaan program kepala sekolah dalam mengembangkan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di sekolah Islam	235
Gambar 5.3: Bentuk evaluasi pengembangan sumber pembiayaan berbasis wirausaha di sekolah Islam	252
Gambar 5.4: Dampak dari pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di sekolah Islam.....	258

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1: Pedoman wawancara	231
2. Lampiran 2: Pedoman observasi	234
3. Lampiran 3: Pedoman dokumentasi.....	235
4. Lampiran 4: Dokumentasi foto penelitian.....	236
5. Lampiran 5: Surat izin penelitian.....	
6. Lampiran 6: Bukti konsultasi	
7. Lampiran 7: Riwayat hidup penulis	



ABSTRAK

Aka Kusuma, Nailah. 2014. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha (Studi Kasus di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura)*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH, M.Ag, dan (II) Dr. H. Mulyono, MA.

Kata kunci: Strategi kepala sekolah, sumber pembiayaan pendidikan, wirausaha.

Bukan menjadi hal baru jika banyak sekolah swasta mengalami kesulitan dalam hal pembiayaan pendidikan. Salah satu penyebabnya ialah minimnya sumber pembiayaan yang dimiliki sedangkan kebutuhan yang harus dipenuhi sekolah sangat banyak. Untuk itu dibutuhkan inovasi kreatif oleh kepala sekolah untuk dapat keluar dari permasalahan pembiayaan pendidikan disekolah. Salah satu solusi yang dapat dilakukan ialah dengan menjalankan wirausaha sekolah sebagai sumber pembiayaan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi, penerapan strategi, dan bentuk evaluasi kepala sekolah dalam mengembangkan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha beserta dampaknya bagi sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura. Teknik pengumpulan data menggunakan: 1. Wawancara, 2. Observasi, dan 3. dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis *interaktif* (Reduksi data, Penyajian data, Melakukan verifikasi dan Penarikan kesimpulan/temuan akhir). Pengecekan keabsahan data di dasarkan pada *Kredibilitas* (Kepercayaan) yang meliputi perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan dan triangulasi data (triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) SMP dan SMA Nurul Hikmah melakukan perencanaan strategi yang meliputi: Penyusunan program, mengikuti kriteria usaha sekolah, melibatkan kepala sekolah, pengurus yayasan, waka bendahara, dan komite sekolah dalam merumuskan strategi usaha sekolah, menetapkan target dan sasaran pencapaian usaha sekolah, membuat program tertentu untuk pencapaian target dan menyusun strategi pelaksanaan dilapangan. (2) SMP dan SMA Nurul Hikmah melaksanakan perencanaan meliputi: melaksanakan program sesuai dengan rencana yang disusun, kepala sekolah sebagai penanggung jawab menjalankan fungsi manajemen dan etika wirausaha disekolah, dan melakukan beberapa strategi usaha yang sesuai. (3) Adapun bentuk evaluasi dilakukan dengan program laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan program dan sebagai acuan perencanaan tahun selanjutnya. (4) dampak yang ditimbulkan dari wirausaha sekolah dapat dirasakan oleh beberapa pihak diantaranya sekolah yang berupa kemandirian pembiayaan pendidikan dan peningkatan mutu sekolah,, wali murid, siswa dan masyarakat sekitar.

مستخلص البحث

أكا كوسوما، نيلا. 2014. إستراتيجية رئيس المدرسة في تنمية مصادر التمويل التربوي على الأساس التجاري (دراسة الحالة في المدرسة المتوسطة والمدرسة الثانوية نور الحكمة بياميكاسان مادورا). رسالة الماجستير بقسم إدارة التربية الإسلامية. الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. إشراف: 1) أ.د. محمد جعفر الحاج الماجستير و2) د. مليانا الحاج الماجستير.

الكلمات الأساسية: إستراتيجية رئيس المدرسة، مصادر التمويل التربوي، الأساس التجاري

ليست من أمر جديد إذا واجهت المدارس الأهلية المشكلات في أمور التمويل التربوي. من أسبابها قلة مصادر التمويل فيها وأما الحاجات التي لا بد أن تملأها المدارس فهي كثيرة. لذلك، تحتاج إلى ابتكار رئيس المدرسة لكي تستطيع أن تخرج من تلك المشكلة خاصة في التمويل التربوي. أحد الحلول التي يستطيع رئيس المدرسة حلها هي إقامة الأمور التجارية فيها. وأهداف هذا البحث هي لوصف الإستراتيجية وتطبيقها وتقييمها من قبل الرئيس في تنمية مصادر التمويل التربوي على أساس الأمور التجارية مع تحضير الآثار لها.

استخدم هذا البحث المدخل الكيفي الوصفي ونوعه دراسة الحالة. موقع البحث هو في المدرسة المتوسطة والمدرسة الثانوية نور الحكمة بياميكاسان مادورا. طريقة جمع البيانات المستخدمة فيه هي 1) المقابلة، 2) الملاحظة 3) الوثائق. يستخدم البحث تحليل البيانات بأسلوب التحليل الاتصالي (تنقيص البيانات وتقديم البيانات والتفتيش ثم أخذ الخلاصة). يعتمد تصحيح البيانات على المعتقدات المشتملة على تطويل البحث وترقية الجهد وتثليث البيانات أسلوبيا كان أو مصدريا أو وقتيا.

تدل نتائج البحث على أن 1) المدرسة المتوسطة والثانوية نور الحكمة تقومون بتخطيط الإستراتيجيات المشتملة على تنظيم البرامج وتوفير صفات التجارة المدرسية ومشاركة رئيس المدرسة ومدبري المؤسسة والمدرسة وهيئة والديها في إعداد إستراتيجية التجارة المدرسية وتقرير أهدافها وإعداد البرامج المعينة لاستيفاء الهدف وإعدادها تطبيقيا. 2) المدرسة المتوسطة والثانوية نور الحكمة تقومون بالتخطيط فيما يلي: توفير البرامج المناسبة بالخطة المعدة ورئيس المدرسة مسؤول عن إجراء الوظائف الإدارية والتجارية الجيدة والقيام بالإستراتيجيات الأخرى المناسبة. 3) يعقد التقييم بتقرير المسؤولية كل نهاية السنة الدراسية بالهدف معرفة فعالية البرامج أساسا في التخطيط للسنة القادمة. 4) آثار التجارة المدرسية يشعر بها أعضاء المدرسة التي تشمل انفراد التمويل التربوي وترقية الجودة المدرسية والوالدين والطلاب والمجاورين.

ABSTRACT

Aka Kusuma, Nailah. 2014. The Strategy of Headmaster in Developing Entrepreneurial Financing Source-Based Education (Case Study in Junior High School and Senior High School Nurul Hikmah Pamekasan Madura). Thesis, Islamic Education Management Program, Post Graduate of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (I) Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH, M.Ag, dan (II) Dr. H. Mulyono, MA.

Keywords: Strategy of Headmaster, Sources of financing Education, Entrepreneur

Not a new thing that many private schools have difficulty in financing education. One of the reasons is the lack of finance sources while they need to fulfill the school very much. That is required about creative innovation by the headmaster to get out of the problems of financing education in school. One of the solutions can be done is to run the school as a source of financing education entrepreneurial. The Purpose of this study is to describe the strategy, implementation strategies, evaluation forms the principal source of financing in developing entrepreneurial based education and implications for schools.

This study used a qualitative approach with a case study and descriptive method. The location of research is in Junior and Senior High School Nurul Hikmah Pamekasan Madura. Data collection technique used: 1) Interview, 2) Observation and 3) Documentation. Data analysis was performed using the model of interactive analysis (data reduction, Data display, verification and conclusions). Checking the validity of the data is based on credibility (trust) which includes the extension of the study, increased persistence and data triangulation (triangulation of techniques, triangulation of resource and triangulation of time).

The result of research showed that (1) Junior and Senior High School Nurul Hikmah do the planning strategies with include: preparation of the program, following the school of business criteria, involving headmaster, board of trustees and school, and the school committee in formulating business school strategy, setting targets and achieving goals business schools, formulating certain programs for the achievement of targets and implementation strategy in the field. (2) Junior and Senior High School Nurul Hikmah do the plan with include: implementing the program in accordance with the plans drawn up, the headmaster in charge of running the functions of management and entrepreneurial ethics school, and doing some business strategies accordingly. (3) The form of the evaluation is conducted by the accountability reporting program that is held every end of the school year in order to determine the effectiveness of the program and as a reference for planning next year. (4) The impact of entrepreneurial school can be felt by several parties including the school in the form of financial independence and improve the quality of school education, parents, students and the surrounding community.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sumber pembiayaan pendidikan merupakan komponen masukan instrumental (*instrument input*) yang sangat penting dalam menyiapkan SDM melalui penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pendidikan tanpa didukung biaya yang memadai, proses pendidikan di sekolah tidak akan berjalan sesuai harapan.¹

Lembaga Pendidikan Islam (LPI) khususnya sekolah Islam yang rata-rata berstatus swasta pada umumnya memiliki beberapa permasalahan yang sama yaitu pembiayaan pendidikan. Hal ini kemudian berkembang menjadi masalah yang semakin serius karena berdampak pada masalah lain dalam pengelolaan pendidikan islam diantaranya: tidak memiliki sarana prasarana pendidikan yang lengkap untuk menunjang proses pembelajaran, tidak memiliki guru yang profesional dan beberapa persoalan lain yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan dan berdampak pada kualitas lulusan yang rendah. Permasalahan tersebut muncul dikarenakan sekolah tidak dapat memenuhi tuntutan pembiayaan pendidikan secara maksimal.

Pada sekolah swasta dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan oleh pemerintah hanya dapat menutupi sedikit kebutuhan biaya operasional sekolah. Untuk hal itu sekolah tidak boleh hanya mengandalkan

¹ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010), hlm. 23

sumber dana dari pemerintah saja, karena sekolah tidak akan berkembang dengan baik jika hanya mengandalkan sumber dana dari pemerintah saja.²

Dalam hal ini kita tidak dapat menyalahkan pihak sekolah atau pemerintah untuk menekan biaya pendidikan semurah mungkin, karena untuk menyelenggarakan program pendidikan yang berkualitas pihak penyelenggara pendidikan membutuhkan pembiayaan yang tinggi. Pembiayaan pendidikan adalah salah satu faktor penting dari beberapa faktor lain yang menjadi penunjang keberhasilan serta peningkatan mutu pendidikan di setiap sekolah di Indonesia. Setiap sekolah bisa saja mempunyai anggaran pembiayaan pendidikan yang tidak sama, hal ini disebabkan oleh kebutuhan biaya sekolah yang berkaitan dengan mutu pendidikan yang berbeda-beda.

Nanang Fatah³ mengemukakan bahwa pembiayaan pendidikan atau belanja sekolah ditentukan oleh komponen-komponen yang jumlah dan proporsinya bervariasi diantara sekolah satu dan daerah yang lainnya. Pengeluaran sekolah dapat dikategorikan kedalam beberapa item pengeluaran, diantaranya: 1) pengeluaran untuk pelaksanaan pelajaran, 2) pengeluaran untuk tata usaha sekolah, 3) pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, 4) kesejahteraan pegawai, 5) administrasi, 6) pembinaan teknis *educative*, dan 7) pendataan.

Beberapa persoalan yang dihadapi oleh masyarakat didaerah pedalam dengan tingkat ekonomi menengah kebawah kaitannya dengannya pendidikan ialah sulitnya mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik dan berkualitas

² Barnawi dan Mohammad Arifin, *Buku Pintar Mengelola Sekolah Swasta*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012), hlm.31

³ Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 24

dari sekolah swasta, meskipun ada beberapa sekolah swasta yang prestasinya mentereng akan tetapi biaya yang harus dibayarkan sangatlah mahal. Dr. Rohiat⁴ menjelaskan bahwa pendidikan yang bagus dan berkualitas itu mahal, sehingga pendidikan yang berkualitas ini sulit untuk dijangkau oleh lapisan masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah. Prof Dadang Suhardan⁵ menjelaskan bahwa semakin baik mutu sekolah maka semakin mahal pula ongkos pendidikan yang harus dikeluarkan keluarga seorang anak.

Bukan menjadi hal baru jika banyak sekolah swasta mengalami kesulitan dalam hal pembiayaan pendidikan. Hal ini salah satunya dapat disebabkan oleh sumber pembiayaan yang tidak menentu dan banyaknya kebutuhan sekolah yang harus dilengkapi sendiri oleh sekolah, sehingga sangat dibutuhkan inovasi-inovasi kreatif oleh kepala sekolah untuk dapat menutupi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Dalam hal ini kepala sekolah perlu memiliki solusi cerdas agar dapat keluar dari permasalahan keuangan pendidikan diantaranya dengan wirausaha sekolah,⁶ karena tugas kepala sekolah menjadi penanggung jawab dari manajemen keuangan sekolah.⁷ Pengembangan kewirausahaan sekolah merupakan *trend* baru yang mendukung pengembangan satuan pendidikan diberbagai tingkatan⁸ Hal ini didasarkan pada realitas bahwa semangat dan jiwa wirausaha tidak hanya dimiliki oleh pengusaha tetapi juga semua orang

⁴ Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: Refika Aditama. 2010), hlm: 27

⁵ Dadang Suhardan, dkk, *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2014), hlm: 65

⁶ Barnawi, *Buku Pintar, Op, Cit.*, hlm. 33

⁷ *Ibid.*

⁸ Surya Darma dan Haedar Akib. 2009. *Kewirausahaan Sekolah Berbasis Kreativitas Dan Inovasi. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol.15 Edisi Khusus I. ISSN 0215-2673

yang mampu berpikir kreatif dan bertindak inovatif.⁹ Dengan hal ini kepala sekolah selaku pemimpin sekolah juga harus memiliki jiwa wirausaha agar dapat menjalankan usaha sekolah dengan baik sehingga tujuan sekolah dapat tercapai dengan baik.

Selanjutnya Uhar Suharsaputra¹⁰ seperti yang dikutip dari Vipin Gupta menjelaskan kepala sekolah agar mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin *entrepreneur* perlu memiliki tiga karakter kunci yaitu: (1) *being inclined to take more business-related risks*, (2) *favoring change and innovation to obtain competitive advantage*, and (3) *competing aggressively with other firms*, (yaitu: (1) tidak takut mengambil resiko dalam bisnisnya, (2) mendukung perubahan dan inovasi untuk mendapatkan keunggulan kompetitif, (3) bersaing secara agresif dengan perusahaan lainnya). Sementara Vadin Kotelnicov seperti yang dikutip oleh Uhar¹¹ mendefinisikan kepemimpinan *entrepreneur* sebagai kepemimpinan berdasarkan sikap kerja mandiri (*self employed*) dengan ciri-ciri: mengambil inisiatif, menunjukkan kreativitas kewirausahaan, keberanian mengambil resiko, serta bertanggung jawab terhadap kegagalan dan mengambil pelajaran darinya, dan semua itu melibatkan penguatan kepercayaan dalam berpikir dan bertindak dalam merealisasikan tujuan organisasi bagi kemanfaatan pemangku kepentingan.

Dengan demikian, kepala sekolah yang berjiwa wirausaha harus memiliki tujuan yang jelas dan terukur, mampu mengambil resiko dan mampu bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang diambilnya dalam mengembangkan sekolah. Pengelola pendidikan termasuk kepala sekolah

⁹ Surya Dharma, 2009, *Jurnal Dikbud*, edisi khusus I Vol.15 TSSN 0215-2673

¹⁰ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: Refika Aditama. 2010), hlm.133-134

¹¹ *Ibid.*

swasta yang memiliki jiwa wirausaha pada umumnya mempunyai tujuan dan pengharapan tertentu yang dijabarkan dalam visi, misi, tujuan dan rencana strategi yang realistik. Realistik berarti tujuan disesuaikan dengan sumber daya pendukung yang dimiliki. Semakin jelas tujuan yang ditetapkan semakin besar peluang untuk dapat meraihnya.

Mental *entrepreneurship* memang belum banyak mendapat perhatian masyarakat, meskipun kondisi objektif sebenarnya telah memaksa masyarakat melihat ini sebagai alternatif, sehingga meskipun banyak lembaga pendidikan yang telah sukses menekuninya akan tetapi lebih banyak lagi sekolah-sekolah yang belum mencobanya sama sekali, karena alasan tidak mempunyai bakat wirausaha, tidak adanya modal dsb. Sebagai kepala sekolah seharusnya mereka mampu melihat peluang yang ada dan memanfaatkan sebaik mungkin peluang-peluang yang ada.

Kartini Kartono¹², mengemukakan bahwa kepemimpinan yang sukses itu mampu mengelola lembaga yang dipimpinnya, mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga pada tujuan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan hal ini pimpinan merupakan kunci sukses bagi organisasi, sependapat dengan beliau maka tak dapat dipungkiri bahwa peranan dan tanggung jawab kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu sangatlah besar.

¹² Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 1

Pengembangan sekolah berbasis kewirausahaan dengan tujuan menciptakan kemandirian pembiayaan sekolah tentunya diperlukan perencanaan pendanaan yang sistematis berdasarkan kegiatan pembelajaran di sekolah¹³, perencanaan yang matang mengenai perlengkapan sekolah yang dibutuhkan serta jumlah biaya yang harus dikeluarkan akan sangat membantu kepala sekolah dan warga sekolah untuk mencari sumber pembiayaan pendidikan sesuai dengan kebutuhan serta jenis usaha yang akan ditekuni.

Junaidi (2013)¹⁴, dengan judul penelitian *Manajemen Entrepreneurship Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri* dalam menciptakan kemandirian pembiayaan pendidikan pondok pesantren menghasilkan temuan bahwa kemandirian pondok pesantren dalam hal finansial dapat berdampak positif terhadap perkembangan dan peningkatan kualitas pendidikan pondok pesantren, yang direalisasikan dalam bentuk pembiayaan penuh terhadap kesejahteraan dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik, program ekstrakurikuler dalam bentuk kegiatan keterampilan dan pembekalan serta melengkapi pembiayaan pembangunan sarana dan prasarana pendukung pendidikan. Peranan kemandirian pembiayaan pendidikan pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

¹³ Machmud Sugandi, 2011. *Pola Pendanaan Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Program Studi Keahlian Teknik Bangunan*. Jurnal teknologi dan kejuruan. Vol 34, No.2 : 129-140)

¹⁴ Junaidi, *Manajemen Entrepreneurship Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri Dalam Menciptakan Kemandirian Pembiayaan Pendidikan Dipondok Pesantren*. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, 2013.

Serta penelitian yang dilakukan oleh Nuzulul Mucharomah¹⁵ (2012) dalam hasil penelitiannya yang berjudul strategi pemenuhan pembiayaan pendidikan (studi kasus MA Arriyadlah Pandean Paiton Probolinggo, mengemukakan bahwa strategi yang digunakan untuk pemenuhan pembiayaan pendidikan adalah dengan cara menggali dana dari sumber-sumber ekonomi potensial, diantaranya : usaha mandiri madrasah berupa *sabil cell*, paguyuban pedagang Arriyadlah, serta beberapa bantuan dari donatur dan pemerintah. Dari kedua penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *intrepreneurship* yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan dapat menjadi solusi sebagai penggalan sumber pembiayaan utama bagi lembaga pendidikan asalkan strategi yang digunakan tepat dan dikelola secara baik.

Senada dengan hasil penelitian diatas SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah juga menerapkan kebijakan usaha mandiri sekolah sebagai solusi penyelenggaraan sekolah bermutu dan gratis sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Hal ini yang kemudian menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut karena SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah mampu membantu para siswa untuk mendapatkan akses pendidikan yang baik untuk semua lapisan masyarakat di sekitarnya.

Adapun usaha yang dikelola SMP Nurul Hikmah dan dijadikan sumber pembiayaan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan sekolah, diantaranya: usaha batu bata, penyewaan alat hajatan (penyewaan panggung dan terop, kursi, sound dan alat dapur hajatan) dan sejenis lainnya. Penghasilan sekolah

¹⁵ Nuzulul Mucharomah. *Strategi Pemenuhan Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus MA Arriyadlah Pandean Paiton Probolinggo)*. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. 2012

dari usaha tersebut rata-rata mencapai kurang lebih Rp. 75.000.000-80.000.000 per-tahun. Sedangkan unit usaha yang dikelola dan dikembangkan oleh SMA Nurul Hikmah yang juga menjadi sumber pendatan utama untuk pemenuhan kebutuhan belanja sekolah diantaranya adalah: kebun pisang, repasi mobil, bengkel las kendaraan bermotor dan usaha sejenis lainnya. adapun penghasilan dari kedua usaha tersebut rata-rata sekolah dapat mengumpulkan dana kurang lebih Rp. 130.000.000-140.000.000 per-tahun.

Selain penerapan wirausaha di sekolah Nurul Hikmah berfungsi untuk menutupi pembiayaan pendidikan yang tinggi disetiap jenjang sekolah, yayasan yang berada di tengah-tengah masyarakat dengan penghasilan menengah kebawah tersebut menggratiskan semua biaya pendidikan SMP dan SMA. Sekalipun pendidikan di sekolah Nurul Hikmah gratis akan tetapi fasilitas yang diberikan kepada siswa tergolong berkualitas, seperti tenaga pengajar yang sesuai dengan ahlinya (pengajar minimal berijazah S1 dan profesional dalam bidangnya), mempunyai fasilitas sekolah seperti perpustakaan yayasan, laboratorium komputer, lapangan olahraga yang luas, penambahan les bahasa Inggris, les bahasa Arab, les komputer, penambahan jam belajar untuk siswa yang memerlukan pembinaan khusus, masjid sekolah serta adanya mobil antar-jemput siswa.

Sekolah berbasis kewirausahaan yang diterapkan oleh SMP dan SMA Nurul Hikmah tidak hanya berdampak pada pemberdayaan ekonomi sekolah, akan tetapi usaha yang dikembangkan oleh pihak sekolah tersebut juga berdampak pada perbaikan ekonomi masyarakat sekitar yaitu dengan adanya kerja sama yang terjalin antara pihak sekolah dan masyarakat sekitar. Hal ini

membuktikan bahwa banyak keuntungan yang diperoleh dalam menerapkan sekolah berbasis wirausaha, tidak hanya mendapatkan sumber pembiayaan pendidikan yang mandiri akan tetapi juga dapat melakukan pencitraan yang baik terhadap masyarakat sehingga keberadaannya mudah diterima dan didukung oleh masyarakat sekitar.

Kebijakan pengurus yayasan dan kepala sekolah SMP dan SMA Nurul Hikmah memilih menjadikan Yayasan Nurul Hikmah sekolah berbasis wirausaha mampu mengantarkan yayasan ini mandiri dibidang pembiayaan pendidikan dan menampung anak-anak putus sekolah dilingkungan sekitar untuk mengenyam bangku pendidikan berkualitas tanpa memikirkan tingginya biaya pendidikan yang harus dibayar.

Berangkat dari fenomena diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengungkapkan secara lebih mendalam mengenai strategi Yayasan Nurul Hikmah dalam mengembangkan sumber pembiayaan sekolah melalui wirausaha yang kemudian peneliti tuangkan dalam judul penelitian **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha (Studi Kasus di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura)”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan program pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura?
2. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura?
3. Bagaimana bentuk evaluasi program mengembangkan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura?
4. Bagaimana dampak dari program pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan program pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura.

4. Untuk mendeskripsikan dampak dari program pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan terutama dalam strategi kepemimpinan pendidikan untuk mengembangkan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha bagi sekolah yang lain yang ingin mengembangkan sumber pembiayaan berbasis wirausaha.

Strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan memang telah menarik perhatian beberapa peneliti, sebagai bentuk solusi bagi penyelenggaraan pendidikan khususnya sekolah swasta dalam mengatasi masalah keuangan sekolah yang tengah dihadapi.

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat mengeluarkan sumbangan pemikiran baru terutama tentang strategi kepemimpinan pendidikan dalam mengembangkan sumber pembiayaan pendidikan berbasis kewirausahaan yang kemudian dapat diterapkan disekolah lainnya. Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Bagi Pengembangan Teoritis Ilmu
 - a. Menjadikan sumbangan pemikiran baru tentang strategi dalam pengembangan sumber pembiayaan mandiri berbasis wirausaha bagi pengelola pendidikan/yayasan lainnya sehingga terbuka peluang untuk

dilakukannya penelitian pada tahapan berikutnya yang lebih besar dan lebih luas.

- b. Menjadi Tambah Referensi Baru bagi perpustakaan Maulana Malik Ibrahim Malang tentang sumber pembiayaan pendidikan islam berbasis wirausaha di SMP Islam dan SMA Islam atau sederajat.

2. Manfaat Praktis Bagi Sekolah Nurul Hikmah

Dapat memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan pengembangan sumber pembiayaan pendidikan secara mandiri melalui wirausaha yang efektif sehingga dapat dijadikan dasar kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah melalui sumber pemboayaan pendidikan, khususnya bagi sekolah SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah dan umumnya bagi masing-masing lembaga pendidikan yang lain.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian dicantumkan untuk menjaga originalitas dan menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama serta terbebas dari plagiasi dan mempermudah fokus apa yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Penelitian mengenai strategi kepemimpinan dan mengembangkan sumber pembiayaan pendidikan sebelumnya telah pernah dilakukan, diantaranya di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, akan tetapi penelitian yang membahas mengenai strategi kepemimpinan pendidikan dalam mengembangkan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMP Nurk Hikamah dan SMA Nurul Hikmah belum disentuh oleh peneliti lain

sebelumnya, sehingga pada tesis ini akan dibahas secara mendalam bagaimana strategi pengurus yayasan yang bekerjasama dengan kepala sekolah SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah dalam menjalankan wirausaha untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dalam hal pembiayaan pendidikan. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Junaidi. 2013. *Manajemen Entrepreneurship* Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri dalam menciptakan kemandirian pembiayaan pendidikan pondok pesantren.¹⁶
2. Hairul Puadi. 2003. *Manajemen Sumber Dana Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di SLTP Islam Druju Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang)*.¹⁷
3. Anis Wahyu Harnanik. 2008. *Manajemen Sumber Dana Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Singosari Malang)*¹⁸
4. Sarju. 2012. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius di SMA Negeri 1 Sumber Pucung Kabupaten Malang*.¹⁹
5. Nuzulul Mucharomah. 2012. *Strategi pemenuhan pembiayaan pendidikan (studi kasus MA Arriyadlah Pandean Paiton Probolinggo)*.²⁰

¹⁶ Junaidi, *Manajemen Entrepreneurship, op.cit.* Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

¹⁷ Hairul Puadi, *Manajemen Sumber Dana Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di SLTP Islam Sumbermanjing Wetan, Malang)*. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, 2003.

¹⁸ Anis Wahyu Harnanik. *Manajemen Sumber Dana Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Singosari Malang)*. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. 2008.

¹⁹ Sarju. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius di SMA Negeri 1 Sumber Pucung Kabupaten Malang*. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. 2012.

²⁰ Nuzulul Mucharomah. *Strategi pemenuhan pembiayaan, Op.Cit.* Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Table 1.1

Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Junaidi. 2013. Manajemen <i>Interpreneurship</i> Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri dalam menciptakan kemandirian pembiayaan pendidikan pondok pesantren.	Sama-sama membahas mengenai sumber pembiayaan berbasis wirausaha	Penelitian pada tesis ini dilakukan terhadap kasus manajemen kepemimpinan kiai di pondok pesantren dalam menciptakan kemandirian pembiayaan pendidikan pondok pesantren.	Penelitian yang akan peneliti lakukan berorientasi kepada strategi kepemimpinan pendidikan dalam mengembangkan wirausaha sekolah
2	Hairul Puadi. 2003. Manajemen Sumber Dana Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di SLTP Islam Druju Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang)	Sama-sama membahas mengenai cara untuk mendapatkan sumber pembiayaan pendidikan diantaranya dengan wirausaha	Penelitian pada tesis ini tidak secara khusus membahas tentang cara mendapatkan sumber pembiayaan sekolah melalui wirausaha sekolah serta penelitian hanya dipusatkan pada 1 sekolah saja.	oleh kepala sekolah SMP dan SMA Nurul Hikmah dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda
3.	Anis Wahyu Harnanik. 2008. Manajemen Sumber Dana Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Singosari Malang)	pembahsannya sama-sama mengelola pembiayaan pendidikan untuk menjadi mandiri dalam pembiayaan pendidikan.	Penelitian ini difokuskan pada manajemen pengelolaan pembiayaan pendidikan untuk pengembangan pondok pesantren.	

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
4	Sarju. 2012. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius di SMA Negeri 1 Sumber Pucung Kabupaten Malang.	Pembahasan penelitian bertujuan untuk mengungkap strategi kepala sekolah dalam menghadapi fenomena disekolah.	Pembahasannya difokuskan pada Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius di sekolah.	Penelitian yang akan peneliti lakukan berorientasi kepada strategi kepemimpinan pendidikan dalam
5	Nuzulul Mucharomah. Strategi pemenuhan pembiayaan pendidikan (studi kasus MA Arriyadlah Pandean Paiton Probolinggo).	pembahasannya sama-sama mengelola pembiayaan pendidikan untuk menjadi mandiri dalam pembiayaan pendidikan.	Penelitian pada tesis ini tidak secara khusus membahas tentang cara mendapatkan sumber pembiayaan sekolah berbasis wirausaha.	mengembangkan wirausaha sekolah oleh kepala sekolah SMP dan SMA Nurul Hikmah dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda

Junaidi (2013), dalam hasil penelitiannya yang berjudul manajemen *intrepreneurship* Pondok Modern Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri dalam menciptakan kemandirian pembiayaan pendidikan pondok pesantren, Mengungkapkan bahwa manajemen *entrepreneurship* Pondok Pesantren Modern Gontor 3 dalam menciptakan kemandirian pembiayaan pondok pesantren didasari oleh: (1) Visi dan misi, panca jiwa pondok pesantren, panca jangka, sintesa, falsafah pondok pesantren dan tausyiah/wejangan pendiri Pondok Modern Gontor Ponorogo yang bersifat motifatif untuk kemandirian, daya juang serta daya saing serta nilai-nilai dakwah dalam bentuk pengabdian

dan pelayanan terbaik kepada ummat, (2) Manajemen pengelolaan unit usaha dilakukan dengan manajemen yang efektif dan efisien dengan pendekatan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengerakan, pengawasan/pengendalian dan pendekatan nilai kepesantrenan (keikhlasan, pembelajaran, kesederhanaan, ukhuwah islamiyah, dan kejujuran), (3) Peranan kemandirian pembiayaan pendidikan pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan direalisasikan dalam bentuk pembiayaan penuh terhadap kesejahteraan dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik, program ekstrakurikuler dalam bentuk kegiatan keterampilan dan pembekalan serta melengkapi pembiayaan pembangunan sarana dan prasarana pendukung pendidikan.

Sedangkan Anis wahyu Harnanik (2008), dalam penelitiannya yang berjudul Manajemen Sumber Dana Pondok Pesantren (Studi Kasus Dipondok Pesantren Al-Islahiyah Singosari Malang), menghasilkan temuan bahwa penggalian sumber dana yang dilakukan oleh pondok pesantren ditujukan untuk pengembangan pondok pesantren baik dari segi pembangunan pondok pesantren maupun fasilitas belajar para santri.

Hairul Puadi (2003), dalam penelitiannya berjudul manajemen sumber dana lembaga pendidikan Islam (studi kasus di SLTP Islam Druju Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang), yang membahas tentang penggalian sumber pembiayaan sebagai penunjang kualitas pendidikan menghasilkan temuan penelitian diantaranya: (1) Strategi penggalian dan dan pengelolaan dana pendidikan yang dilakukan oleh SLTP melalui 9 cara yaitu: Yayasan Baitul Mall, koperasi karyawan Al-Hidayah, tabungan siswa,

koperasi sekolah, bantuan Diknas Jakarta, kerjasama dengan bank dunia yaitu *block grand* dan *maching grand*, bantuan pemerintah daerah, SPP Siswa dan lain-lain. Sedangkan strategi penggalan dan pengelolaan sumberdana pendidikan yang dilakukan oleh SLTP yaitu melakukan strategi penggalan dan pengelolaan sumber dana melalui: membentuk lembaga/organisasi, menentukan visi, misi dan dan tujuan lembaga organisasi, membentuk lembaga sumber pendanaan dan membangun jaringan.

Sarju (2012), dalam hasil penelitiannya yang berjudul strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religious di SMAN 1 Sumberpucung Kabupaten Malang, mengemukakan bahwa stategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religious meliputi: perencanaan program, memberi teladan kepada warga sekolah, kemitraan dan andil dalam kegiatan, internalisasi nilai, pembiasaan, dan evaluasi program yang dijalankan.

Nuzulul Mucharomah (2012), dalam hasil penelitiannya yang berjudul strategi pemenuhan pembiayaan pendidikan studi kasus MA Arriyadlah Pandean Paiton Probolinggo, mengemukakan bahwa: (1) kebutuhan biaya pendidikan pada setiap periode diketahui dari proses penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah (RAPBM) yang dilaksanakan pada akhir tahun ajaran dengan melibatkan dewan komite, ketua yayasan, dewan guru, dan karyawan. Sedangkan pemenuhan biaya pendidikan diperoleh dari sumber dana utama yaitu orang tua siswa yang berupa pembayaran sumbangan penyelenggaraan pendidikan (SPP) dan infaq. (2) strategi yang digunakan untuk untuk pemenuhan pembiayaan pendidikan adalah dengan cara menggali dana dari sumber-sumber ekonomi potensial,

seperti: usaha mandiri madrasah berupa sabil cell paguyuban pedagang Arriyadlah, pemerintah melalui dana APBD propinsi, APBD Kabupaten/kota, bantuan sisiwa miskin (BSM) dan partisipasi masyarakat.

Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan mempunyai perbedaan dengan penelitian lain yang telah dilakukan. SMP dan SMA Nurul Hikmah adalah sebuah Yayasan Pendidikan Islam yang mempunyai kebijakan untuk mengelola pendidikan dengan sumber pembiayaan mandiri yaitu dengan wirausaha sekolah. Setiap kepala sekolah akan mengelola wirausaha yang berbeda, sehingga dari kebijakan tersebut akan menghasilkan strategi kepala sekolah yang berbeda dan anggaran pendapatan dan belanja sekolah yang berbeda pula.

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional terhadap beberapa istilah sebagai berikut:

1. Strategi kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud adalah kiat-kiat/cara-cara yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha. dalam penelitian ini fokus penelitian dibatasi pada dua jenjang pendidikan saja, yaitu SMP dan SMA Nurul Hikmah sehingga yang dimaksud kepala sekolah dalam penelitian ini ialah kepala sekolah SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura.

2. Mengembangkan sumber pembiayaan pendidikan yang dimaksud yaitu upaya penggalian sumber-sumber dana pendidikan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar di sekolah.
3. Wirausaha yang dimaksud ialah usaha-usaha yang sengaja diciptakan dengan tujuan mendapatkan sumber penghasilan sehingga dapat menunjang kebutuhan pembiayaan sekolah dan menjadi sekolah yang mandiri dalam hal pembiayaan. Kegiatan usaha yang dimaksud dalam pengertian ini bisa berupa pengelolaan kebun, usaha batu-bata, bengkel las dan reparasi kendaraan bermotor dll.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kepemimpinan dalam mengembangkan wirausaha sekolah

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi. kepemimpinan dapat diartikan sebagai adanya suatu proses untuk memberikan pengaruh secara sosial kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan suatu proses sebagaimana diinginkan oleh pemimpin.¹

Kepemimpinan dalam organisasi merupakan *spirit* untuk memutar roda pemberdayaan organisasi, artinya peran sentral dalam organisasi tidak pernah lepas dari kinerja seorang pemimpin untuk menggerakkan potensi-potensi dalam organisasi tersebut.²

Dalam Islam kepemimpinan bukanlah otoritas yang sewenang-wenang dan berubah-ubah, tetapi kepemimpinan adalah otoritas yang diterapkan kepada seorang individu yang secara taat mengikuti prinsip-prinsip yang digariskan dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul Muhammad SAW.³

Merujuk dari pendapat para ahli diatas, maka dapat dipahami bahwasanya kepemimpinan pendidikan adalah sebuah tanggung jawab yang harus dipertanggung jawabkan oleh seorang pemimpin baik dimata publik ataupun dihadapan Allah SWT. Pemimpin yang baik ialah pemimpin yang mampu menggerakkan organisasinya menuju arah yang lebih baik dan maju.

¹ Muhaimin, dkk. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. (Jakarta:Kencana. 2009), hlm.29

²Abd. Wahab & Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media. 2011) hlm. 84

³Atiqullah, *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pena Salsabila. 2012), hlm: 194

Ada empat unsur yang harus dipenuhi oleh pemimpin menurut Muhaimin agar ia memiliki daya tarik yang luar biasa terhadap anggota atau bawahannya, yaitu: visi, keberanian, kemampuan untuk bekerja dalam alam yang realistis, dan memiliki kepedulian terhadap manusia,⁴ yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Visi

Untuk dapat memiliki visi yang baik, seorang kepala sekolah harus memiliki pikiran terbuka, agar ia mampu menerima berbagai hal baru yang mungkin selama ini bertentangan dengan keyakinannya.

2) Keberanian

Dengan keberanian tersebut pemimpin dengan sukarela mengambil berbagai inisiatif untuk mencari terobosan baru yang kadang kala penuh resiko.

3) Kemampuan untuk bekerja dalam alam yang realistis

yaitu kepala sekolah harus dapat melihat realita yang ada disekolah sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan permasalahan yang terjadi.

4) Memiliki kepedulian dan sensitivitas yang tinggi terhadap manusia

Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, maka kepedulian terhadap sesama akan sangat dibutuhkan untuk menjadi seorang pemimpin.

⁴ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan, op.cit.*, hlm.31

Uhar Suharsaputra⁵ mengemukakan bahwa kepemimpinan *entrepreneur* merupakan kepemimpinan yang menerapkan jiwa kewirausahaan dalam menjalankan peran kepemimpinannya. Penerapan prinsip *entrepreneur* dalam mempengaruhi anggota organisasi akan memberi dampak pada kinerja mereka sejalan dengan prinsip dan nilai seorang *entrepreneur*.

Berwirausaha disekolah berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan, dan sumber daya yang ada dilingkungan sekolah guna mengambil keuntungan. Kepribadian kepala sekolah yang dimaksud mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan prilaku.⁶

Dalam menjalankan tugas dan perannya, pemimpin *entrepreneurship* berusaha menggunakan pengaruhnya untuk menjadikan kegiatan sekolah semakin maju dan mengantisipasi terhadap perubahan yang terjadi dengan kebijakan-kebijakan yang dilakukannya, hal ini menjadi penting mengingat kepala sekolah merupakan urat nadi pembaru yang menjadi toggak sebuah organisasi, sehingga harus menjadi contoh dan suri tauladan bagi personel lain didalam suatu sekolah.

Selanjutnya Uhar⁷ seperti yang dikutip dari Vipin Gupta menjelaskan kepala sekolah agar mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin *entrepreneur* perlu memiliki tiga karakter kunci yaitu: (1) *being inclined to take more business-related risks*, (2) *favoring change and innovation to obtain competitive advantage*, and (3) *competing aggressively with other firms*.

Sementara Vadin Kotelnicov mendefinisikan kepemimpinan *entrepreneur*

⁵ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: Refika Aditama. 2010), hlm. 131

⁶ Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007), hlm. 179

⁷ Uhar, *Administrasi*, *Op.cit*, hlm 133-134

sebagai kepemimpinan berdasarkan sikap kerja mandiri (*self employed*) dengan ciri-ciri: mengambil inisiatif, menunjukkan kreativitas kewirausahaan, keberanian mengambil resiko, serta bertanggung jawab terhadap kegagalan dan mengambil pelajaran darinya, dan semua itu melibatkan penguatan kepercayaan dalam berpikir dan bertindak dalam merealisasikan tujuan organisasi bagi kemanfaatan pemangku kepentingan.

1. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan wirausaha sekolah

Strategi merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan pokok suatu organisasi, kebijakan-kebijakan dan tahapan-tahapan kegiatan kedalam suatu keseluruhan yang bersifat kohesif. Sebuah strategi yang dirumuskan dengan baik, membantu menata dan mengalokasikan sumber-sumber daya suatu organisasi.⁸

Mulyono mendefinisikan kepemimpinan adalah proses menggerakkan dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹ Dalam kepemimpinan pendidikan, strategi kepemimpinan berfungsi untuk merumuskan rencana pendidikan yang disusun oleh setiap kepala sekolah untuk melakukan inovasi agar lembaga pendidikan yang dikelola tetap bertahan dan berkembang semakin maju.

Adapun strategi kepala sekolah dalam strategi wirausaha sekolah menurut J. Winardi yang dirangkum dari beberapa tokoh diantaranya: (a) seorang wirausahawan harus berupaya untuk mendahului para pesaingnya

⁸ J. Winarji, *Entrepreneur & Interpreneurship*. (Jakarta: Prenada Media. 2005), hlm. 110

⁹ Mulyono, *Educational Leadership Mewujudkan Efektivitas Kepemimpinan Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press. 2009), hlm. 19

sejak awal dalam bentuk usaha baru, (b) seorang wirausahawan harus bisa meniru pihak lain secara kreatif.¹⁰

Wasi Darmolono¹¹ mengemukakan strategi bisnis *entrepreneur* dalam hal ini adalah kepala sekolah, diantaranya meliputi: mengelola waktu, menerapkan system prioritas, mengelola uang, kecerdasan emosi *entrepreneur* dan kecerdasan spiritual *entrepreneur*.

Dari pendapat para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah ialah perumusan rencana pendidikan yang disusun oleh kepala sekolah sebagai penggerak dan mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan bersama.

2. Etika Bisnis dan wirausaha di sekolah.

Etika berasal dari kata etik, yang diartikan sebagai kumpulan asas atau nilai-nilai yang berkenaan dengan akhlak, nilai mengenai benar salah yang dianut oleh suatu golongan masyarakat.

Sedangkan etika wirausaha menurut Novan dapat diartikan sebagai prinsip-prinsip atau pandangan-pandangan dalam kegiatan bidang usaha dengan segala persoalannya untuk mencapai suatu tujuan serta melaksanakan nilai-nilai yang bermanfaat untuk meningkatkan kehidupan usaha sehari-hari.¹²

¹⁰ J. Winarji, *Entrepreneur*, *op.cit.*, hlm. 111

¹¹ Wasi Darmolono, *Winning Mindset Potret Otak Entrepreneur Sejati, Berpikir Cemerlang Disaat Terbelit Hutang Merintis Bisnis Diasaat Kondisi Kritis*, (Jogjakarta: Nuha Offset. 2009), hlm.51

¹² Novan Ardi Wiyani, *Teacherpreneurship, Gagasan dan Upaya Menumbuh- Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012) , hlm. 53

Muhammad Djakfar mengemukakan prinsip-prinsip etika bisnis yang harus dipatuhi dalam setiap aktivitas bisnis, yaitu keadilan, kejujuran, transparan, ramah, kooperatif dan lain sebagainya.¹³

Selanjutnya Novan mengemukakan bahwa etika bisnis dalam kewirausahaan sebagai berikut¹⁴:

- 1) Wirausaha adalah tugas mulia dan kebiasaan baik, artinya wirausaha bertugas untuk mewujudkan suatu kenyataan hidup berdasarkan suatu kebiasaan yang baik didalam berwirausaha.
- 2) Menempa pikiran untuk maju, artinya wirausaha melatih untuk membiasakan diri berprasangka baik, bertanggung jawab, percaya diri, meningkatkan daya saing dan sebagainya.
- 3) Kebiasaan membentuk watak, artinya wirausaha dapat membiasakan diri berpikir, bersikap mental untuk berbuat maju, berpikir terbuka, bersih dan teliti.
- 4) Membersihkan diri dari berfikir negatif.
- 5) Kebiasaan berprakarsa, yaitu seorang wirausaha terus membiasakan diri untuk mengembangkan prakarsa dalam kegiatan pengelolaan usaha.
- 6) Kepercayaan kepada diri sendiri.
- 7) Membersihkan hambatan buatan sendiri, seperti menghilangkan pikiran ragu, rasa takut, merasa rendah diri terhadap hasil produk sendiri.
- 8) Mempunyai kemauan, daya upaya dan perencanaan.

¹³ Muhammad Djakfar, *Anatomi Perilaku Bisnis Dialektika Etika Dengan Realitas*, (Malang: UIN MALIKI PRESS. 2009), hlm. 273.

¹⁴Novan, *Teacherpreneurship, op.cit.*, hlm. 53-54

Sedangkan Barnawi dan M. Arifin menetapkan standar etika bisnis di sekolah diantaranya sebagai berikut:¹⁵

- 1) Menjunjung tinggi tujuan sekolah.
- 2) Selalu mengadopsi filosofi baru.
- 3) Tidak bergantung pada inspeksi massal.
- 4) Mengutamakan kerja sama.
- 5) Terus-menerus memperbaiki mutu pendidikan.
- 6) Mencintai program belajar di tempat kerja.
- 7) Memiliki jiwa kepemimpinan.
- 8) Bekerja tanpa rasa takut.
- 9) Bersinergis dengan sesama warga sekolah.
- 10) Fokus pada perbaikan sistem, bukan pada slogan, desakan dan target.
- 11) Tidak terpaku pada kuota numerik.
- 12) Bangga atas keberhasilan kerja.
- 13) Mencintai pendidikan dan pelatihan secara terlembaga.
- 14) Menjadi teladan dalam transformasi sekolah.

Keempat belas butir pemikiran diatas mengupayakan agar menggerakkan organisasi dengan adanya wirausaha dan kemandirian pembiayaan pendidikan di sekolah pada peningkatan mutu dan produktifitas sekolah, dengan harapan eksistensi sekolah dapat dipertahankan dan pertumbuhan ataupun perkembangan sekolah terpacu kearah yang lebih baik.

¹⁵ Barnawi & M. Arifin, *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2013), hlm. 176

3. Tahapan dalam Mengembangkan/Mensukseskan Wirausaha Sekolah.

Dalam berwirausaha seorang kepala sekolah harus memperhatikan tahapan-tahapan yang sebaiknya diterapkan dalam mengembangkan kewirausahaan di sekolah, hal ini diperlukan agar usaha yang dimiliki oleh pihak sekolah semakin maju dan terhindar dari kebangkrutan. E. Mulyasa memaparkan langkah-langkah tahapan yang dapat dikerjakan oleh kepala sekolah dalam mengurus wirausaha sekolah diantaranya¹⁶:

- 1) Mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai.
- 2) Siap atas resiko yang akan diterima, baik tenaga, uang, maupun waktu.
- 3) Yakin akan kemampuan membuat rencana, mengorganisasi, mengkoordinasi, dan melaksanakannya.
- 4) Komitmen terhadap kerja keras sepanjang waktu, dan merasa penting atas keberhasilan wirausahanya.
- 5) Kreatif dan yakin dapat mengembangkan hubungan baik dengan pelanggan, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat, dunia usaha yang berpengaruh terhadap kegiatan pendidikan disekolah.
- 6) Menerima tantangan dan penuh tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan.

Untuk menjadi wirausahawan yang sukses, seseorang harus memiliki strategi tertentu untuk menjadi sukses. Seperti yang dikemukakan oleh Aribowo P. bahwa ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh wirausahaan, diantaranya¹⁷:

¹⁶ E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007) hlm. 181

¹⁷ Aribowo Prijosaksono & Sri Bawono, *The Power of Entrepreneurial Intelligence*, (Jakarta: Gramedia. 2005), hlm. 57

- 1) Pilihlah bisnis yang sesuai.
- 2) Kembangkan hasrat inovasi
- 3) Berfikirlah sebagai industriawan.

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh wirausahawan untuk meningkat/memajukan usaha yang mereka tekuni, salah satunya dengan tahapan strategi yang telah dikemukakan oleh para tokoh diatas. Akan tetapi jika ditelaah lebih lanjut kunci sukses utama yang harus dimiliki oleh wirausahawan ialah mampu berfikir inovatif, kreatif, mampu melihat peluang dan berani mengambil resiko.

4. Faktor yang Dapat Mempengaruhi Kegagalan Wirausaha di Sekolah

Novan Ardy Wiyani menyebutkan beberapa hal yang dapat menyebabkan wirausahawan gagal dalam menjalankan usahanya, yaitu:¹⁸

- 1) Tidak kompeten dalam bidang manajerial, artinya seorang wirausahawan tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha.
- 2) Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan.
- 3) Kurang dapat mengendalikan keuangan. Wirausahawan harus menguasai dan mengelola manajemen keuangan dalam usahanya, wirausahawan yang tidak dapat mengelola keuangan usahanya dengan baik dapat dipastikan akan berdampak terhadap kemunduran usahanya.

¹⁸ Novan, *Teacherpreneurship*, *op.cit.*, hlm. 46

- 4) Gagal dalam perencanaan yang merupakan titik awal dari suatu kegiatan. Perencanaan adalah perumusan strategi dalam berbisnis, jika usahawan gagal dalam merumuskan perencanaan dengan baik, maka usaha yang dijalani akan mengalami kegagalan.
- 5) Lokasi yang kurang memadai. Yaitu lokasi yang strategis akan mempengaruhi keberhasilan usaha, dan begitu sebaliknya.
- 6) Kurangnya pengawasan peralatan sehingga mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.
- 7) Sikap yang kurang bersungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi gagal
- 8) Ketidakmampuan dalam melakukan transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil.

A.B. Susanto mengemukakan faktor yang dapat menyebabkan kegagalan dalam wirausaha diantaranya¹⁹:

- 1) Kegagalan dalam melakukan pengujian terhadap kelayakan ide-ide bisnis yang dimilikinya.
- 2) Bisnis yang dijalankan tidak mampu memberikan nilai tambah.
- 3) Meremehkan persyaratan finansial.
- 4) Kurang memperhatikan riset pasar.
- 5) Kegagalan untuk menjadikan aktivitas pemasaran menjadi prioritas.
- 6) Kurang mampu untuk tetap fokus pada bisnis yang ada.

¹⁹ A.B. Susanto, *Leadpreneurship Pendekatan Strategic Manajement dalam Kewirausahaan*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group. 2009), hlm.36

Suryana mengemukakan kegagalan dalam berwirausaha juga dapat ditimbulkan oleh dasar kelemahan yang bersumber pada sifat pribadi, misalnya sebagai berikut:

- 1) Suka meremehkan mutu
- 2) Suka menerobos atau mengambil jalan pintas
- 3) Tidak memiliki kepercayaan diri
- 4) Tidak berdisiplin
- 5) Suka mengabaikan tanggung jawab.²⁰

Kadang tidak semua orang memiliki sifat wirausahawan secara lengkap seperti yang disebutkan oleh para pakar diatas, akan tetapi jika sebagian besar dari sifat dan karakteristik diatas telah dimiliki serta menghindari hal-hal yang dapat menggagalkan usahanya, kemungkinan besar seseorang kepala sekolah akan mampu menjadi wirausahawan yang sukses.

B. Konsep Pembiayaan Pendidikan

1. Pengertian Pembiayaan Pendidikan

Biaya menurut Mulyono adalah “jumlah nilai uang yang dibelanjakan atau jasa pelayanan yang diserahkan kepada siswa”²¹. Sedangkan pembiayaan pendidikan menitikberatkan pada upaya pendistribusian *benefit* pendidikan dan beban yang harus ditanggung masyarakat. Thomas H Jones seperti yang dikutip oleh Mulyono, mengemukakan “hal yang penting dalam pembiayaan pendidikan adalah

²⁰ Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Strategi Menuju Sukses*(Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 2013), hlm.111

²¹ Mulyono, *Konsep Pembiayaan, Op.Cit.*, hlm. 77

berapa besar uang yang harus dibelanjakan, darimana sumber uang diperoleh dan kepada siapa uang harus dibelanjakan”.²²

Nanang Fatah mendefinisikan biaya pendidikan adalah sejumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan kemampuan profesional guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang belajar, pengadaan perabot, pengadaan alat-alat pelajaran, pengadaan buku-buku pelajaran, ATK, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi/pembinaan pendidikan serta ketatausahaan sekolah yang semuanya diselenggarakan dalam RAPBS.²³

Sehingga dapat disimpulkan pengertian pembiayaan pendidikan ialah sejumlah uang yang harus dikeluarkan untuk dibelanjakan berbagai macam keperluan penyelenggaraan pendidikan.

Pembiayaan pendidikan disekolah tidak akan luput dari manajemen pembiayaan pendidikan yang dikelola oleh setiap sekolah. Manajemen pembiayaan pendidikan menurut Dr. Rohiat, M.Pd²⁴ ialah manajemen keuangan yang terdiri dari perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan dan pertanggung jawaban. Tujuan manajemen keuangan sekolah ialah untuk mewujudkan tertibnya administrasi keuangan sehingga penggunaan keuangan dapat dipertanggung jawabkan.

²² *Ibid.*, hlm. 77-78.

²³ Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan*, *op.cit.*, hlm. 112.

²⁴ Rohiat, *Manajemen Sekolah.. Op.Cit.* hlm. 27

Dengan pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan disekolah kepala sekolah bertugas menjalankan fungsinya sebagai manajer, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penggerakan dan evaluasi. Evaluasi dalam pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting karena dengan evaluasi akan diketahui tentang kekurangan dan keberhasilan sebuah perencanaan, pelaksanaan program dan dampak. Prof Baharudin & Moh. Makin²⁵ menjelaskan evaluasi pembiayaan merupakan proses evaluasi terhadap pencapaian sasaran.

2. Macam-Macam Biaya Pendidikan

Macam-macam biaya pendidikan menurut Mulyono meliputi dua komponen yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung.²⁶:

- 1) Biaya langsung (*direct cost*), yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pengajaran dan kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat pelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua maupun siswa itu sendiri.
- 2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*), yaitu berupa keuntungan yang hilang (*earning forgone*) dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang yang dikorbankan oleh siswa selama belajar.

²⁵ Baharudin & Moh. Makin. *Manajemen pendidikan islam: tranformasi menuju sekolah atau madrasah unggul*. (Malang: UIN Press. 2010). Hlm: 89

²⁶ Mulyono, *Konsep pembiayaan*. *Op.Cit.*, hlm.24

Sedangkan dilihat dari sifat cara perhitungannya, biaya pendidikan dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya yang bersifat *budgetair* dan biaya yang bersifat *nonbudgetair*²⁷:

- 1) Biaya yang bersifat *budgetair*, meliputi:
 - a) Biaya rutin, adalah biaya yang harus dikeluarkan dari tahun ketahun, seperti gaji pegawai (guru dan non guru),
 - b) Biaya operasional, adalah biaya untuk pemeliharaan gedung, fasilitas dan alat-alat pengajaran (barang-barang habis pakai)
 - c) Biaya pembangunan/investasi, adalah biaya pembelian dan pengembangan tanah, pembangunan gedung, perbaikan atau rehab gedung, penambahan *furniture* serta biaya atau pengeluaran lain untuk barang-barang yang tidak habis pakai.
- 2) Biaya yang bersifat *nonbudgetair*, meliputi biaya-biaya pendidikan yang dibelanjakan oleh murid atau orang tua/keluarga dan biaya kesempatan yang hilang.

3. Sumber Pembiayaan Pendidikan di Indonesia

Pembiayaan pendidikan di sekolah memang selalu menarik untuk dibicarakan, salah satu alasannya adalah karena tidak semua sekolah memiliki sumber pembiayaan yang cukup sedangkan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah yang berkualitas dibutuhkan pembiayaan yang besar.

Barnawi berpendapat bahwa sekolah tidak akan berkembang dengan baik jika hanya mengandalkan sumber dari pemerintah saja.

²⁷ *Ibid*, hlm 24-25

sekolah berkualitas membutuhkan biaya investasi dan biaya operasional yang sangat besar. Jika sekolah mengandalkan bantuan dari pemerintah saja, sekolah tidak akan mampu tumbuh dan berkembang dengan baik. Bahkan, cenderung kekurangan anggaran sehingga mengakibatkan kualitas sekolah menjadi turun.²⁸

Selanjutnya Barmawi juga mengungkapkan sumber-sumber keuangan sekolah dapat dikelompokkan menjadi enam sumber, yaitu:

- 1) Sumber dana pemerintah (pusat dan daerah)
- 2) Sumber dana usaha mandiri sekolah
- 3) Sumber dana orang tua peserta didik
- 4) Sumber dana dunia usaha dan industri, yang dilakukan melalui kerjasama dalam berbagai kegiatan baik berupa bantuan uang maupun fasilitas sekolah
- 5) Sumber dana masyarakat
- 6) Sumber dana yayasan.²⁹

Menurut Jazuli Secara garis besar, sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah atau kedua-duanya
- 2) Orang tua atau peserta didik
- 3) Masyarakat.³⁰

²⁸ Barnawi & Muhammad Arifin, *Buku Pintar Mengelola Sekolah Swasta*. (Jakarta:Ar-Ruzz Media. 2012. hlm. 31.

²⁹ *Ibid*, hlm33

³⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Kompetensi: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 48.

Sedangkan menurut Harsono sumber pembiayaan pendidikan dapat digolongkan kedalam empat jenis yaitu:

- 1) Biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah
- 2) Biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh masyarakat orang tua/wali siswa
- 3) Biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh masyarakat bukan orang tua/wali siswa, misalnya sponsor dari lembaga keuangan dan perusahaan, dan
- 4) Lembaga pendidikan itu sendiri.³¹

Selanjutnya Nanang Fatah menyebutkan sumber-sumber dana untuk sekolah diantaranya: sumber dari orang tua murid, pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, dunia usaha, dan alumni.³²

Sedangkan menurut Mintarsih Danumiharja sumber pembiayaan pendidikan meliputi, sumber pembiayaan dari pemerintah, sumber dari masyarakat dan sumber-sumber lain³³, yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Sumber Pembiayaan dari Pemerintah.

Adapun yang dimaksud sebagai pemerintah adalah pemerintah pusat dan pemerintah daerah, pemerintah daerah diantaranya mencakup pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten, atau pemerintah kota.

³¹ Harsono, *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hlm: 9-10

³² Nanang Fatah, *Standar pembiayaan pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hlm:43

³³ Mintarsih Danumiharja, *Manajemen Keuangan Sekolah Studi Manajemen Keuangan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Dalam Implementasi Otonomi Daerah*, (Jakarta:Uhamka, 2004), hlm.

2) Sumber dari Masyarakat.

Yang termasuk kedalam kategori masyarakat ialah:

- a) Lembaga. Penyelenggara lembaga pendidikan dapat membantu memberikan sumbangan dana pendidikan. Hal ini sering kita temui di beberapa sekolah/madrasah mandiri yang lembaganya dapat memenuhi kebutuhan biaya di lembaga tersebut.
- b) Wali murid atau siswa yang bersekolah di sekolah tersebut dapat ikut membantu dalam pemenuhan pembiayaan pendidikan. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk pungutan SPP setiap bulan atau berupa iuran-iuran uang sekolah yang telah disepakati di sekolah/madrasah tersebut.
- c) Pihak lain/donator. Masyarakat luas dapat ikut berpartisipasi dalam pembiayaan pendidikan dengan ikut memberikan sumbangan secara finansial yang dapat membantu kesulitan pendanaan sekolah.

3) Sumber-Sumber Lain

Sumber pembiayaan dapat juga diperoleh dari pihak lain, seperti bantuan luar negeri (BLN) yang meliputi semua bantuan baik berupa pinjaman (*loan credit*) atau pemberian (*grant/hibah*) dari negara asing yang diterima oleh pemerintah Indonesia sebagai bantuan yang dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan.

Dari pendapat beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa sumber pembiayaan dapat dikelompokkan kedalam tiga sumber yaitu: sumber dari pemerintah (pemerintah pusat dan daerah), sumber dari

masyarakat yang diantaranya donatur, orang tua murid dan lembaga, serta sumber-sumber lain seperti dana hibah atau bantuan dari negara tetangga dll.

Wirausaha sekolah dapat dikategorikan dalam sumber dana yang didapat dari lembaga, yaitu lembaga pendidikan melakukan upayanya sendiri dalam memenuhi kebutuhan keuangan sekolahnya untuk meningkatkan mutu dan kualitas disekolah masing-masing.

C. Konsep Kewirausahaan

1. Definisi wirausaha

Istilah wirausaha berasal dari kata *intreprenneur* (bahasa Prancis) yang diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan arti *between taker* atau *go-between*.³⁴

Kewirausahaan mulai dikenal secara populer pada abad ke -18. Pada 1755, seorang berkebangsaan Irlandia bernama Richard Cantillon yang berdiam di Prancis merupakan orang yang pertama menggunakan istilah “wirausahawan” dalam bukunya *essai sur la nature du commerce en generale* (1755).³⁵

Suryana mendefinisikan kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam meghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis

³⁴ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 22

³⁵ Suryana, *Kewirausahaan Kiat*, *Op.cit.* hlm.3

penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang dipasar.³⁶

Adapun Novan mendefinisikan *entrepreneurship* atau kewirausahaan adalah suatu sikap mental, pandangan, wawasan serta pola pikir dan pola tindak seseorang terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan selau berorientasi kepada kostumers.³⁷

Sedangkan wirausahawan menurut Zimmer seperti yang dikutip oleh Muh. Yunus adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan bisnis dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikan.³⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa wirausaha yaitu bisnis baru yang diciptakan oleh seseorang yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap resiko dan kemajuan bisnis.

2. Manfaat dan Fungsi Wirausaha

Banyak manfaat yang dapat kita peroleh dalam melaksanakan wirausaha baik wirausaha secara umum maupun wirausaha yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Secara umum manfaat wirausaha seperti yang dijelaskan oleh Abas Sunarya seperti yang dikutip dari Thomas W Zimmarer, yaitu³⁹:

³⁶ Suryana, *Kewirausahaan Kiat*, *Op.cit.*. 6

³⁷ Novan, *Teacherpreneurship*, *Op.cit.* hlm.13

³⁸ Muh. Yunus, *Islam & Kewirausahaan Inovatif*. (Malang: UIN-Malang Press 2008). hlm.27

³⁹ PO Abas Sunarya dkk. *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Andi Offest. 2011), hlm:36.

- 1) Memberi peluang dan kesempatan untuk mengendalikan nasib sendiri.
Pembisnis akan berusaha menenangkan hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bisnis guna mewujudkan cita-cita mereka.
- 2) Memberi peluang melakukan perubahan dalam hidupnya melalui wirausaha.
- 3) Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya.
Bagi para wirausahawan, bisnis-bisnis yang mereka miliki merupakan alat aktualisasi diri. Keberhasilan mereka adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreativitas, sikap antusias, inovasi, dan visi mereka sendiri.
- 4) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin.
Keuntungan berwirausaha merupakan sumber motivasi yang penting bagi wirausahawan.
- 5) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan dapat pengakuan atas usahanya.
- 6) Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

Sedangkan fungsi wirausaha secara umum seperti yang dikemukakan oleh Abas Sunarya dibagi menjadi dua, yaitu “fungsi pokok wirausaha dan fungsi tambahan wirausaha”⁴⁰, yang dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁰ *Ibid*, hlm.39-40

- 1) Fungsi pokok wirausaha, meliputi:
 - a) membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil resiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan.
 - b) Memutuskan tujuan dan sasaran perusahaan.
 - c) Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani.
 - d) Menghitung skala usaha yang diinginkan
 - e) Menentukan permodalan yang diinginkan (modal sendiri dan modal dari luar) dengan komposisi yang menguntungkan.
 - f) Memilih dan menetapkan kriteria pegawai atau karyawan yang memotivasinya.
 - g) Mengendalikan secara efektif dan efisien.
 - h) Mencari dan menciptakan berbagai cara baru.
 - i) Mencari terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau input, serta mengolahnya menjadi barang dan atau jasa yang menarik.
 - j) Memasarkan barang dan atau jasa tersebut untuk memuaskan pelanggan sekaligus memperoleh dan mempertahankan keuntungan maksimal.
- 2) Fungsi tambahan wirausaha yaitu:
 - a) Mengenal lingkungan perusahaan. Hal ini ditujukan untuk mencari dan menciptakan peluang usaha baru.
 - b) Mengendalikan lingkungan kearah yang menguntungkan bagi perusahaan.

- c) Menjaga lingkungan usaha agar tidak merugikan masyarakat maupun merusak lingkungan sekitar, seperti limbah yang dihasilkan perusahaan.
- d) Peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial sekitarnya yang merasakan dampak negatif dari usaha tersebut.
- e) Menjadi pemimpin industri.
- f) Menjadi usahawan yang menganalisis segala kebutuhan masyarakat, merangsang kebutuhan untuk mendapatkan pelanggan baru.
- g) Menjadi pemimpin keuangan.
- h) Menemukan cara-cara yang berbeda untuk menyediakan barang dan jasa dengan jumlah yang lebih banyak dan dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit.

3. Karakteristik dan Ciri Wirausahawan

Keberhasilan wirausaha tidak hanya ditentukan oleh adanya modal yang besar atau peluang bisnis dilapangan, akan tetapi para usahawan harus mempunyai keahlian dalam mengelola usahanya.

Timmons dan Mc Celland (1961) seperti yang dikutip oleh Suryana mengemukakan bahwa jika dilihat dari dimensi sikap dan perilakunya, wirausahawan yang sukses memiliki karakteristik sebagai berikut:⁴¹

⁴¹ Suryana, *Kewirausahaan Kiat*, *Op.cit*, hlm.27

- 1) Komitmen dan tekad yang kuat (*commitment and determination*), yaitu memiliki komitmen dan tekad yang bulat untuk mencurahkan semua perhatian kepada usaha.
- 2) Bertanggung jawab (*desire for responsibility*), yaitu memiliki rasa tanggung jawab dalam mengendalikan sumber daya yang digunakan dan keberhasilan berwirausaha.
- 3) Berobsesi mencari peluang (*opportunity obsession*), yaitu berambisi untuk selalu mencari peluang.
- 4) Toleransi terhadap resiko dan ketidakpastian (*tolerance for risk, ambiguity, and uncertainty*), yaitu wirausahawan harus belajar mengelola resiko dengan cara mentransfernya kepada pihak lain, seperti bank, infestor, konsumen, pemasok, dan lain-lain. Wirausahawan yang berhasil biasanya memiliki toleransi terhadap pandangan yang berbeda dan ketidakpastian.
- 5) Percaya diri (*self confidence*). Wirausahawan cenderung optimis dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk berhasil.
- 6) Kreatif dan fleksibel (*creativity and flexibility*), yaitu berdaya cipta dan luwes. Seorang wirausahawan harus mampu menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap perubahan permintaan konsumen dan ekonomi global jika usahanya tidak ingin gagal.
- 7) Selalu menginginkan umpan balik yang segera (*desire for immediate feedback*). Wirausahawan selalu ingin mengetahui hasil dari apa yang telah dikerjakan untuk memperbaiki kinerjanya.

- 8) Memiliki tingkat energi yang tinggi (*high level of energy*). Wirausahawan yang berhasil biasanya memiliki daya juang yang lebih tinggi dibandingkan dengan kebanyakan orang.
- 9) Dorongan untuk selalu unggul (*motivation to excel*). Wirausahawan selalu ingin lebih unggul dan berhasil dalam melakukan apapun yang dilakukannya dengan melebihi dari standar yang ada.
- 10) Berorientasi ke masa depan (*orientation to the future*). Untuk tumbuh dan berkembang wirausahawan selalu berpandangan jauh ke masa depan yang lebih baik.
- 11) Selalu belajar dari kegagalan (*willingness to learn from failure*). Wirausahawan yang berhasil tidak pernah takut akan kegagalan. Ia selalu memfokuskan kemampuannya kepada keberhasilan.
- 12) Memiliki kemampuan dalam kepemimpinan (*leadership ability*). Wirausahawan yang berhasil memiliki kemampuan untuk menggunakan pengaruh tanpa kekuatan serta harus memiliki taktik mediator dan negosiator daripada diktator.

Sedangkan Buchari Alma menyebutkan ciri-ciri kepribadian yang harus dimiliki oleh wirausahawan sebagai berikut⁴²:

- 1) Percaya diri
- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil
- 3) Pengambilan resiko
- 4) Kepemimpinan
- 5) Berorientasi ke masa depan

⁴²Buchari Alma, *Kewirausahaan*, op.cit., hlm. 53

- 6) Kreativitas
- 7) Memiliki Konsep 10D dari Bygrave yaitu wirausahawan memiliki sifat *dream, Decisiveness, doers, determination, dedication, devotion, detail, destiny, dollars, distribute.*

Selanjutnya Hornaday (1982) seperti yang dikutip oleh Winardi, karakteristik yang harus dimiliki oleh wirausahawan diantaranya sebagai berikut:⁴³

- 1) Kepercayaan pada diri sendiri
- 2) Penuh energi dan bekerja dengan cermat
- 3) Kemampuan untuk menerima resiko yang diperhitungkan
- 4) Memiliki kreativitas
- 5) Memiliki fleksibilitas
- 6) Memiliki reaksi positif terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi
- 7) Memiliki jiwa dinamis dan kepemimpinan
- 8) Memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang-orang
- 9) Memiliki kepekaan untuk menerima saran-saran
- 10) Memiliki kepekaan terhadap kritik-kritik yang dilontarkan terhadapnya
- 11) Memiliki pengetahuan memahami pasar
- 12) Memiliki keuletan dan kebulatan tekad untuk mencapai sasaran-sasaran.
- 13) Memiliki banyak akal
- 14) Memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri
- 15) Memiliki pandangan tentang masa yang akan datang

⁴³ Winardi, *Entrepreneur, op.cit.*, hlm. 27

- 16) Berorientasi pada laba
- 17) Memiliki sikap perseptif
- 18) Memiliki jiwa optimisme
- 19) Memiliki keluwesan
- 20) Memiliki pengetahuan/pemahaman tentang produk dan teknologi.

Untuk menjadi kepala sekolah yang merangkap fungsi sebagai wirausahawan yang sukses karakteristik diatas haruslah melekat pada diri pembisnis atau kepala sekolah, meski tidak kesemuanya dimiliki secara langsung oleh wirausahawan akan tetapi dengan belajar dan melatih diri beberapa karakter diatas akan dimiliki oleh wirausahawan sehingga usaha yang ditekuni akan bergerak maju.

D. Wirausaha dalam Perspektif Islam.

Dalam ilmu pengetahuan agama Islam istilah wirausaha lebih dikenal dengan sebutan “*Attijarah*” yang berarti berdagang. Profesi ini juga sangat melekat pada sosok nabi Muhammad SAW, sejarah mencatat bahwa sosok Muhammad adalah pembisnis yang handal jauh sebelum teori-teori bisnis itu ada.⁴⁴

Khazanah berdagang juga banyak ditemui di dalam Al-Qur'an diantaranya QS Al-Qoshosh:77

⁴⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Muhammd SAW The Super Leader Super Manajer* (Jakarta: Pro LM & Tazkia Publishing, 2009), hlm.82

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁴⁵

QS. Al-A'raf:32

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ ۖ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ ۗ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat[536]." Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui.

[536] Maksudnya: perhiasan-perhiasan dari Allah dan makanan yang baik itu dapat dinikmati di dunia ini oleh orang-orang yang beriman dan orang-orang yang tidak beriman, sedang di akhirat nanti adalah semata-mata untuk orang-orang yang beriman saja.⁴⁶

⁴⁵Kementrian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Pentafsir Al-Qur'an. TT), hlm: 623

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 225

At-Taubah: 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."⁴⁷

Dari ketiga ayat diatas dapat dipahami, bahwa Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat telah mengajarkan tentang bagaimana cara mencari nafkah dan rejeki yang baik. Dalam Islam bukan hanya membolehkan kita melakukan bisnis, perdagangan ataupun wirausaha akan tetapi lebih dari itu, Islam juga memberikan motivasi kepada ummatnya agar mencari rezeki dengan melakukan bisnis yang halal agar senantiasa mendapatkan keberkahan dari Allah SWT dan terhindar dari dosa.

Dalam Islam Nabi Muhammad SAW adalah seorang model *entrepreneur* ideal, Wasi Darmolono menyebutkan karakteristik Nabi Muhammad dalam berbisnis diantaranya⁴⁸:

1) Adil, *Fair* dan Jujur dalam bekerjasama dan bertransaksi.

Modal terbesar dalam berbisnis adalah kepercayaan. Siapapun patnernya akan merasa nyaman dan aman dalam berbisnis dengan Nabi Muhammad SAW. Sifat adil (sesuai dengan agama), *fair* (sehat), dan jujur (tidak ada

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 298

⁴⁸ Wasi Darmolono, *Winning Mindset.. Op.Cit.* hlm. 199

kecurangan) dalam bekerjasama benar-benar dirasakan oleh siapapun yang bertransaksi dengan beliau.

2) Berorientasi pada manfaat dunia dan akhirat.

Dalam bekerjasama dengan patner bisnisnya, tidka semata-mata mengejar keuntungan financial dunia saja, melainkan juga manfaat atau keuntungan akhirat. Meskipun manfaat duniawi saja sudah cukup bagi sebagian rekan bisnisnya akan tetapi sebagai orang beriman membelanjakan kekayaannya sangat terjaga dari kemudharatan.

3) Amanah, *Zero-defect-minded* dalam melayani.

Yang dimaksud amanah tidak hanya sebatas bisa dipercaya karena kejujurannya akan tetapi lebih dari itu, yaitu mampu melaksanakan tugas yang diemban kepada beliau. Sedangkan *Zero-defect-minded* dalam melayani pelanggan atau jurangannya yaitu dalam beberapa aspek, misalnya proporsional dalam mengambil keuntungan sehingga semua pihak yang bertransaksi dengan beliau ridha atau tidak ada keberatan, memahami apa yang dibutuhkan pelanggannya, rekan bisnisnya, maupun majikannya.

4) *Leading by example*, setiap perilakunya adalah nilai.

Nabi Muhammad tidak pernah mengajak orang lain berbuat apapun kecuali beliau telah melakukannya. Inilah yang disebut *uswatun hasanah*.

5) Visionaris, selalu berpikir kedepan.

Nabi Muhammad ialah sosok yang selalu berpikiran maju dan berpikir kedepan, tidak pernah berlama-lama dengan kesedihan dan segera bangkit menatap hari esok.

6) Meskipun kaya pola hidup tetap sederhana.

Menikmati kesederhanaan meskipun berkecukupan merupakan suatu solusi cerdas untuk keluar dari musibah kehidupan seperti nasib para pelaku bisnis yang terpuruk gara-gara tak mampu mengontrol pola hidupnya dengan suka berfoya-foya. Didalam Islam pun diajarkan tentang hidup sederhana dan membelanjakan hartanya di jalan Allah serta melarang sifat boros dan berfoya-foya, akan tetapi perlu dipahami bahwa hidup sederhana berbeda dengan sifat kikir.

7) Memiliki kecerdasan *spiritual* tiada tara.

Dalam hal ini Nabi Muhammad SAW Tidak diragukan lagi. Indikator paling konkrit tingkat kecerdasan *spiritual* manusia adalah keimanan kepada yang *haq*. Makin tinggi keimanan seseorang makin sempurna ibadahnya dan makin tinggi tingkat keberserah dirinya kepada Allah SWT.

1. Karakteristik Wirausahawan Muslim

Adapun karakteristik atau sifat-sifat seorang wirausahawan muslim yang dikemukakan oleh Buchari Alma yaitu: memiliki sifat taqwa, tawakal dan syukur, jujur, niat suci dan ibadah, bangun subuh dan bekerja, toleransi, berzakat dan berinfaq, silaturrahim⁴⁹, yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Sifat taqwa, tawakal, zikir, dan syukur.

Sifat diatas harus benar-benar dilaksanakan dalam kehidupan praktek bisnis sehari-hari, ada jaminan dari Allah bahwasanya barang siapa yang takwa kepada Allah maka Allah akan memberikan jalan keluar

⁴⁹ Buchari Alma, *Kewirausahaan, Op.Cit.*, hlm. 270

dan Allah akan memberikan rizeki dari arah yang tidak disangka-sangka.

2) Jujur.

Dalam islam dianjurkan untuk jujur dalam segala kegiatan bisnis, menimbang, mengukur, membagi, berjanji, membayar hutang, serta dalam berhubungan dengan orang lain, hal tersebut akan mendatangkan ketenangan dalam hidupnya.

3) Niat suci dan ibadah

Bagi seorang muslim menjalankan bisnis adalah dalam rangka ibadah kepada Allah dan hasilnya pun digunakan dalam jalan Allah.

4) Bangun subuh dan bekerja

Rasulullah telah mengajarkan kepada kita agar mulai bekerja sejak pagi hari, selesai solat subuh, janganlah kamu tidur, bergeraklah, carilah rezeki dari Rabb mu. Dalam hal ini Islam mengajarkan kita agar giat bekerja dan tidak bermalas-malasan.

5) Toleransi

Wirausahawan muslim haruslah ramah dan lues/tidak kaku dalam melayani pelanggan.

6) Berzakat dan berinfaq

Budaya mengeluarkan zakat dan infaq harus menjadi budaya muslim yang bergerak dalam bidang bisnis, laba yang diperoleh harus disisihkan untuk membantu sesama.

7) Silaturahmi

Silaturahmi dilakukan dalam islam selain untuk mempererat ikatan dengan sesama ataupun pelanggan akan tetapi juga dapat membuka peluang-peluang bisnis yang baru.

Sedangkan karakteristik entrepreneurship muslim menurut Siti Najma, yaitu: tidak takut resiko, spirit *iqra'*, pantas putus asa, sabar menjalani, menghargai proses, tidak boros dan tidak kikir⁵⁰, yang kemudian dijelaskan sebagai berikut:

1) Tidak takut resiko.

Seorang wirausahawan muslim harus mempunyai rasa berani dan tidak takut dalam mengambil resiko. Sikap pengambilan resiko seorang pembisnis adalah kombinasi antara hasil perhitungan dan tindakan eksekusi bisnis, setelah itu mereka haruslah berserah diri kepada kuasa Allah SWT. seperti Firman Allah dalam Q.S Al-Hasyr:18.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَآتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁵¹

2) Spirit *Iqra'*

Yaitu seorang wirausahawan harus selalu mau belajar dari orang lain, rajin membaca dan mencari ilmu. *Iqra'* tidak hanya diartikan membaca

⁵⁰ Siti Najma, *Bisnis Syari'ah dari Nol*, (Jakarta: Hikmah. 2007), hlm.49

⁵¹ Al-Qur'an terjemah, *op.cit.* hlm. 919

akan tetapi juga mendalami, meneliti, dan menghimpun, adapun buah dari *Iqra'* ialah melahirkan daya cipta (kreativitas) yang tinggi.

3) Pantang Putus Asa.

Islam mengajarkan kita untuk terus berusha dan tidak berputus asa, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Yusuf: 87

يَبْنِيْٓ اٰذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَلَا تَاْيَسُوْا مِنْ رُّوْحِ
 اَللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَآيْسُ مِنْ رُّوْحِ اَللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٧﴾

Artinya: *Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.*

4) Sabar Menjalani.

Akan butuh waktu dalam mencapai kesuksesan, begitupula dalam usaha akan dibutuhkan waktu yang panjang dan melelahkan, akan tetapi seorang wirausahawan harus mampu dan sabar dalam menjalani tiap-tiap proses dalam usahanya. Seperti firman Allah dalam Q.S. Al-Baqorah: 153.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ اِنَّ اَللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu[99], Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*

[99] Ada pula yang mengartikan: *mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat.*⁵²

⁵² Al-Qur'an terjemah, hlm. 38

5) Menghargai proses.

Proses dalam mencapai suatu tujuan sangatlah penting diperhatikan, karena proseslah yang menentukan hasil dari suatu usaha.

6) Tidak boros dan tidak kikir

Seorang wirausahawan yang diberikan rezeki oleh Allah harus bisa berbagi dengan yang lainnya. akan tetapi mereka juga tidak boleh boros dan harus berhemat, hemat dan kikir jelaslah berbeda, hemat ialah hanya membelanjakan uang pada hal-hal yang diperlukan saja dan tidak membuang-buang uang tanpa kegunaan yang jelas. Allah berfirman dalam Q.S Al-Furqan: 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya; dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.⁵³

Seorang wirausahawan muslim harus bisa menanamkan ajaran-ajaran Islam seperti yang dikemukakan oleh beberapa tokoh diatas, jika beberapa hal diatas belum dimiliki dalam jiwa wirausaha muslim maka mereka haruslah belajar untuk menguasainya. Karakteristik diatas harus dimiliki oleh wirausahawan muslim karena nantinya hal tersebut akan mempengaruhi terhadap etos kerja dan profesionalitas kerja dalam usahanya.

⁵³ Al-Qur'an Terjemah. *Op.cit*, hlm. 568

2. Budaya Bisnis Islami

Dalam menciptakan budaya bisnis yang islami diperlukan beberapa pembiasaan baik yang bersumber dari ajaran agama Islam yang selanjutnya diterapkan dalam dunia wirausaha berbasis Islam, hal ini dimaksudkan agar usaha yang digeluti terhindar dari hal-hal yang diharamkan oleh agama dan semakin dekat dengan ridho Allah SWT.

Khrisna menjelaskan untuk membangun budaya bisnis islami dalam perusahaan, hal-hal yang harus diperhatikan ialah, disiplin waktu, SDM yang baik, profesionalisme kerja⁵⁴, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Disiplin waktu

Muhammad Djakfar menjelaskan bahwa kemampuan mengelola waktu merupakan salah satu faktor penting dalam aktivitas bisnis apapun, karena waktu itu sendiri merupakan kesempatan atau peluang yang tidak pernah akan terulang kembali.⁵⁵

Waktu adalah suatu yang berharga dan tidak boleh diabaikan, waktu berhubungan dengan kesempatan, jika kita bisa melakukan sesuatu pada hari ini janganlah menunda pekerjaan tersebut sampai hari esok, karena kesempatan waktu yang kita miliki hari ini belum tentu kita dapat pada hari esok.

Begitu pentingnya waktu dalam Islam, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Al-Ash: 1-3

⁵⁴ Krishna Adityangga, *Membangun Perusahaan Islam Dengan Manajemen Budaya Perusahaan Islami* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010), hlm: 60

⁵⁵ Muhammad Djakfar, *Teologi Ekonomi Membumikan Titah Langitdiranah Bisnis*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS. 2010). Hlm.209

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: (1) demi masa, (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.⁵⁶

Bagi pelaku bisnis muslim seharusnya sadar bahwa diantara *essensi* dan hakikat dari etos kerja yang sangat ditekankan dalam Islam adalah bagaimana cara seseorang mampu menghayati, memahami dan merasakan, betapa berharganya waktu yang disiapkan oleh Tuhan bagi manusia untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat.⁵⁷

b. Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik

Dalam menciptakan budaya kerja yang baik diperlukan pula orang-orang yang baik didalamnya, yaitu orang-orang yang bekerja dengan memperhatikan hak orang lain dan tanggung jawabnya.

Muhammad Djakfar mengemukakan ciri-ciri orang/SDM yang mempunyai karakter etos kerja yang baik dalam Islam, antara lain menghargai peran antar pihak, seperti antara penjual dan pembeli, antara majikan (manajer) dan pekerja (buruh), bahkan antara pesaing sekalipun. Ini berarti bahwa semangat kerja yang dituntunkan dalam Islam tidaklah berarti ingin menjatuhkan dan saling

⁵⁶ Al-Qur'an terjemah, *op.cit.*, hlm. 1099.

⁵⁷ Djakfar, *Teologi Ekonomi*, *op.cit.*, hlm. 210.

menghancurkan, tetapi seyogianya harus bertumpu diatas prinsip berlomba dalam beraktivitas bisnis yang terpuji.⁵⁸

c. Profesionalisme kerja yang dibangun dari budaya yang kondusif

Seseorang akan bekerja dengan sungguh-sungguh sebagai seorang profesional, jika ia memang berada dalam suasana dan lingkungan kerja yang kondusif. Bekerja secara professional berarti ia harus memiliki etos kerja yang tinggi, dalam islam etos kerja merupakan hal penting karena dengan etos kerja yang tinggi pelaku bisnis akan mampu mewujudkan apa yang diinginkan.⁵⁹

Ma'ruf Abdullah mengemukakan budaya *entrepreur* syariah yang didasari pada sifat manusiawi dan religious dengan menempatkan pertimbangan agama sebagai berikut⁶⁰:

- 1) Selalu menyukai dan menyadari ketetapan dan perubahan. Ketetapan ditemukan dalam konsep akidah, yaitu Q.S Al-Anbiya':125.
- 2) Inovatif, Al-Qur'an menetapkan manusia sebagai khalifah dengan tugas memakmurkan bumi, melakukan perubahan/perbaikan.
- 3) Berupaya bersungguh-sungguh untuk bermanfaat bagi orang lain.
- 4) Mempunyai karakter dan kepribadian yang bersifat membangun dan bertanggung jawab sebagaimana dimaksud Q.S An-Nisa':9.
- 5) Menanamkan investasi yang terbaik.

⁵⁸ *Ibid*, hlm.202

⁵⁹ Djakfar, *Teologi Ekonomi*, *op.cit.*, hlm. 202

⁶⁰ Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, (Banjarmasin: Antasari Press. 2011), hlm: 34

Sehingga apabila niat berwirausaha tersebut dijalankan hanya untuk beribadah dan niat karena Allah ta'ala maka yakinlah bahwa Allah akan senantiasa membantunya dalam segala urusan dan menggajarnya dengan pahala yang berlimpah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai fenomena yang terjadi dilapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa pendekatan kualitatif "merupakan proses yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati".¹ Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan ialah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.²

Pada dasarnya peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan ingin memaparkan secara luas tentang temuan di lapangan mengenai strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sumber pembiayaan pendidikan melalui wirausaha, sehingga apabila penelitian ini disajikan dalam bentuk kualitatif maka pembahasannya akan lebih mendalam sehingga tujuan penulis dalam mengungkap realita lebih mudah tercapai. Selain itu peneliti merasa sangat tertarik dengan penelitian kualitatif karena data yang didapat dari lapangan merupakan sajian data yang alami dan objektif atau dengan kata lain sesuai dengan realita yang sebenarnya.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 4

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PTRosdakarya. 2011) hlm. 94

Menurut Buna'i metode penelitian kualitatif ini digunakan karena pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, yaitu; mengungkap hubungan alami antara peneliti dengan informan, *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, dan *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus, dimana peneliti mengamati fenomena atau *issue* yang ada dilapangan. Adapun tujuan dari studi kasus menurut Andi Prastowo⁴ adalah untuk memahami secara menyeluruh suatu kasus (yang mungkin pribadi, status sosial, atau masalah), masalahnya dan perkembangannya.

Menurut Robert K. Yin⁵ secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bila mana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) dalam konteks kehidupan nyata. Dalam hal ini fenomena yang peneliti temui ialah strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sumber pembiayaan pendidikan melalui wirausaha di SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah, Pamekasan Madura.

³ Buna'i, *Penelitian Kualitatif* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2008), hlm. 13.

⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Rus Media. 2011), hlm.130

⁵ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain & Metode* (Jakarta: Rajawali Pers.2012), hlm. 1

Robert K. Yin⁶ menjelaskan ada empat tipe utama desain yang relevan, berakar dari matriks 2X2. Diantaranya ialah: (1) desain kasus tunggal holistik, (2) desain kasus tunggal terjalin, (3) desain multikasus holistik, dan (4) desain multikasus terjalin. Rasional untuk keempat tipe desain dimaksud sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

Gambar Tabel 3.1
Tipe Desain Studi Kasus

	Desain-desain kasus tunggal	Desain-desain multikasus
Holistik (unit analisis tunggal)	Tipe-1	Tipe-3
Terjalin (unit multikasus)	Tipe-2	Tipe-4

Adapun penelitian ini dilakukan menggunakan desain kasus tunggal holistik (Tipe-1), karena dalam penelitian ini mempunyai tiga alasan rasional yang sesuai dengan alasan rasional penyelenggara studi kasus tunggal yang dikemukakan oleh Robert K. Yin, yaitu:

- 1) Studi kasus analog dengan eksperimen tunggal, dan banyak kondisi-kondisi yang sama yang membenarkan eksperimen tunggal juga membenarkan studi kasus tunggal. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah satu Yayasan Nurul Hikmah saja
- 2) Kasus yang diangkat menyajikan suatu kasus *ekstrem* atau unik. Dalam penelitian yang akan dilakukan di Yayasan Nurul Hikmah karena memiliki suatu keunikan yang menarik untuk diteliti ialah keberhasilan sekolah

⁶ *Ibid*, hlm. 46

dalam melaksanakan wirausaha sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan biaya pendidikan yang gratis.

- 3) Merupakan kasus penyingkapan. Situasi ini muncul manakala peneliti mempunyai kesempatan untuk mengamati dan menganalisa suatu fenomena. Dalam penelitian ini berusaha menyingkap strategi kepala sekolah SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah dalam mengembangkan sumber pembiayaan pendidikan melalui wirausaha sekolah, yang meliputi perencanaan strategis kepala sekolah, upaya pengembangan wirausaha sekolah, dan dampak dari kebijakan wirausaha sekolah.

Adapun pemilihan studi kasus holistik dirasa cocok karena hanya mengkaji satu sifat umum program yang bersangkutan, yaitu strategi kepala sekolah di Yayasan Nurul Hikmah (SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah) dalam mengembangkan sumber pembiayaan pendidikan melalui wirausaha sekolah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di Yayasan Nurul Hikmah, Jln. Raya Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan-Madura kode pos 69383.

Yayasan Nurul Hikmah Pamekasan Madura merupakan yayasan pendidikan Islam yang menaungi dan mengelola empat jenjang pendidikan, yaitu RA Nurul Hikmah, SDI Nurul Hikmah, SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah yang kesemuanya menerapkan kebijakan sekolah berbasis

wirusaha sebagai alternative pemenuhan tuntutan pembiayaan pendidikan, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan penelitian terhadap dua jenjang pendidikan saja yaitu SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah, dengan alasan keterbatasan peneliti, baik dari segi waktu, tenaga dan pikiran.

Selain itu, pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan peneliti tertarik terhadap fenomena yang terjadi di SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah, serta keunikan di SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah. diantaranya:

- 1) SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah sukses mengembangkan usaha sekolah, terlihat dari usaha sekolah yang terus berkembang lebih dari satu usaha sekolah (usaha sekolah mengalami peningkatan) sehingga pendapatan yang diperoleh oleh SMP dan SMA Nurul Hikmah juga meningkat.
- 2) SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah menggratiskan biaya pendidikan dan biaya ekstrakurikuler siswa.
- 3) Meskipun SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah menggratiskan biaya sekolah akan tetapi fasilitas dan layanan terhadap pelanggan pendidikan tetap berkualitas, seperti tenaga pengajar yang sesuai dengan ahlinya (pengajar minimal berijazah S1 dan profesional dalam bidangnya), mempunyai fasilitas sekolah diantaranya: perpustakaan yayasan, laboratorium komputer, lapangan olahraga yang luas, penambahan les bahasa Inggris, les bahasa Arab, les komputer, penambahan jam belajar

untuk siswa yang memerlukan pembinaan khusus, masjid sekolah serta adanya mobil antar-jemput siswa.

- 4) Dengan adanya kebijakan SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah dalam menerapkan sekolah berbasis wirausaha turut membantu pemerintah dalam memperbaiki ekonomi masyarakat sekitar SMP dan SMA Nurul Hikmah, karena dengan adanya lowongan pekerjaan disetiap usaha sekolah dapat menyerap para pengangguran masyarakat disekitar yayasan.

C. Kehadiran Peneliti

Salah satu langkah yang penting dalam suatu penelitian diantaranya adalah kehadiran peneliti dilapangan, karena dengan kehadiran peneliti dilapangan inilah yang nantinya akan mendapatkan informasi atau seperangkat data valid yang diperlukan sebagai fokus penelitian. Sangat tidak mungkin apabila seorang peneliti tidak hadir dilapangan nantinya akan mendapatkan data yang valid atau data yang sesuai dengan realita sebenarnya.

Dalam penelitian ini peneliti bertugas sebagai pihak pengumpul data dan informasi. kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif tergolong rumit, seperti yang dikemukakan oleh bahwa Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.⁷

Moleong menambahkan bahwa kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan terhadap pemahaman

⁷ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 168

suatu kasus, karena itu pengumpulan data harus dilakukan dengan situasi yang sebenarnya.⁸

Dengan demikian, peneliti harus bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan, tujuannya yaitu untuk mendapatkan kesesuaian dan keabsahan data yang ada di Yayasan Nurul Hikmah, Pamekasan Madura.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu seputar strategi kepemimpinan kepala sekolah pendidikan dalam meningkatkan sumber pembiayaan melalui wirausaha.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat diklasifikasi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dari subjek/informan berkaitan dengan strategi kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan sumber pembiayaan melalui wirausaha. Sedangkan data sekunder meliputi dokumen-dokumen, foto-foto, dan dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

Menurut Lofland seperti yang dikutip oleh Moleong sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁹

⁸ *Ibid.*

⁹ Lexy J. Moleong. *Metodologi, op.cit.*, hlm. 157.

Sumber data utama dalam penelitian adalah kata-kata yang didapat dalam bentuk wawancara, yang dilakukan diantaranya kepada pengurus Yayasan Nurul Hikmah, kepala sekolah SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah, bendahara sekolah, guru, wali murid, siswa dan masyarakat sekitar yang terlibat dalam terlaksananya kegiatan wirausaha Yayasan Nurul Hikmah dan merasakan dampak dari kebijakan yayasan tersebut.

Selain itu juga sumber data tambahan seperti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan menunjang terhadap kesempurnaan penelitian juga diperlukan yang peneliti dapatkan dari lembaga, seperti foto, laporan keuangan sekolah, dll. Data penelitian ini digali dari beberapa sumber yang beragam untuk lebih lanjut dikaji dan dianalisa.

Alasan dipilihnya pengurus yayasan, kepala sekolah, bendahara sekolah, guru, wali murid, masyarakat sekitar dan siswa sebagai subyek penelitian diantaranya: *pertama*, ketua yayasan, kepala sekolah, guru dan masyarakat adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan wirausaha sekolah. *kedua*, ketua yayasan, kepala sekolah, bendahara sekolah, mengetahui secara langsung tentang persoalan yang berkaitan dengan bidang pembiayaan pendidikan/wirausaha sekolah, *ketiga*, wali murid, masyarakat sekitar, dan para siswa adalah orang yang merasakan dampak langsung dan tidak langsung dari penerapan kebijakan sekolah yang berbasis wirausaha.

E. Pengumpulan Data

Karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif maka untuk mendapatkan data atau dokumen yang banyak, lengkap dan akurat diperlukan pengumpulan data secara rutin dan mendalam yang masih ada di lokasi penelitian dan dikaji dalam bentuk laporan penelitian. Adapun prosedur pengumpulan data dilapangan yaitu :

1. Wawancara (*Interview*)

Yang dimaksud dengan wawancara adalah pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilakukan oleh kedua belah pihak antara peneliti dan informan yang dalam pelaksanaannya dikerjakan dengan cara sistematis berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰

Adapun jenis wawancara diantaranya, yaitu: Pertama pedoman wawancara terstruktur dan kedua pedoman wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, sedangkan pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *cek-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda check pada nomer yang sesuai.¹¹

¹⁰ Lexy J. Moleong. *Metodologi, op.cit.*, hlm. 186.

¹¹ Buna'i. *Penelitian Kualitatif, op.cit.*, hlm.,92-93

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, hal ini dikarenakan kecenderungan peneliti yang akan semakin leluasa bertanya dan mengembangkan pertanyaan dalam wawancara. Adapun hal-hal yang akan ditanyakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana perencanaan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sumber pembiayaan berbasis wirausaha di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan, Madura (2) Bagaimana penerapan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan, Madura (3) Bagaimana bentuk evaluasi dalam pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura, dan (4) Bagaimana dampak dari penerapan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura?

Adapun pihak-pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini diantaranya ialah pengurus Yayasan Nurul Hikmah, kepala sekolah SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah, bendahara sekolah, guru, wali murid, siswa dan masyarakat sekitar yang terlibat dalam pengembangan sumber pembiayaan pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Nurul Hikmah.

2. Dokumentasi

Menurut Buna'i Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data yang sudah ada. Diantaranya kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat

kabar, dan lain-lain¹² dokumentasi tersebut juga dapat digunakan untuk menggali data tentang sumber pembiayaan pendidikan di Yayasan Nurul Hikmah yang berbasis wirausaha, diantaranya: data visi, misi dan tujuan SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah, dokumen perencanaan strategis kepala sekolah SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah, data organisasi sekolah SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah serta data laporan pendapatan dan pengeluaranbelanja SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah (seperti yang terdapat pada lampiran III).

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.¹³

Oleh karena itu teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut atau disebut sebagai observer yang bertugas melihat obyek dan kepekaan mengungkap serta membaca permasalahan dalam moment-moment tertentu dengan dapat memisatrkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.¹⁴

¹² *Ibid.*, hlm. 98

¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung. Alfabeta:2010) hlm. 145

¹⁴ Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Rieneka Cipta 2004) hlm.

Adapun jenis observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif.¹⁵:

- 1) Observasi partisipatif (pengamatan terlibat), adalah: peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.
- 2) Observasi non partisipatif (pengamatan tidak terlibat), adalah: peneliti tidak terlibat hanya sebagai pengamat independen. Observasi non partisipasi juga merupakan observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Cara ini banyak dilakukan pada saat ini. Kelemahan cara ini antara lain kehadiran pengamat dapat memengaruhi sikap dan perilaku orang yang diamatinya. Sehingga untuk mengatasi hal ini peneliti harus sesering mungkin membangun pendekatan dan menunggu waktu agar sikap orang yang akan diteliti kembali normal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Observasi non partisipatif (pengamatan tidak terlibat), yaitu peneliti selaku pihak luar mengamati tentang sebuah fenomena yang terjadi di Yayasan Nurul Hikmah. Adapun hal-hal yang akan di observasi diantaranya: (1) Mengamati macam-macam usaha yang dimiliki oleh yayasan, (2)

¹⁵Sugiyono. *Metode Penelitian.. op.cit*, hlm. 145

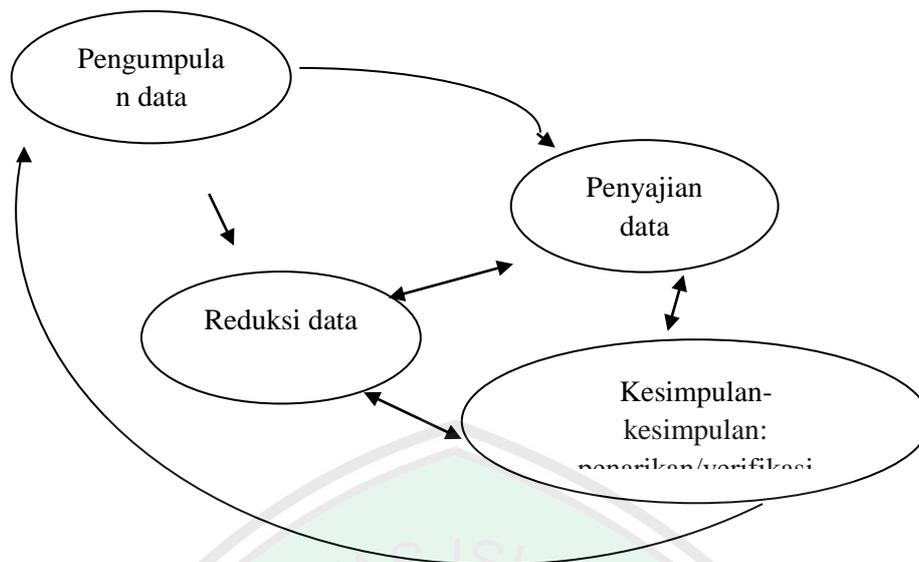
Mengamati praktek usaha disekolah mulai dari praktek Pengadaan bahan sampai pemasaran hasil usaha. (3) Mengamati berbagai fasilitas sekolah yang didapat dari hasil dari usaha mandiri sekolah. (4) Mengamati perilaku kepala sekolah sehari-hari dalam memimpin sekolah dan menjalankan tugas sebagai wirausahawan yang mengembangkan usaha sekolah. (seperti yang terdapat pada lampiran ke II).

F. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan dalam sebuah penelitian dan dilakukan setelah informasi dan dokumentasi diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, kesimpulan data yang diperoleh tersebut diolah untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena, dan disajikan dengan cara mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi dilapangan.

Data yang akan dianalisis adalah transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. menurut Miles and Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Serta menggunakan analisis data Miles and Huberman dengan model interaktif, sebagai berikut: ¹⁶

¹⁶ Matthew B. Milles & A. Michael Huberman (Terj: Tjetjep Rohendi Rohidi) , *Analisis Data Kualitatif, buku sumber tentang metode-metode baru*, (Jakarta: UI Press. 1992), hlm:20



Gamabar 3.2

Model Analisis Data Miles And Huberman Dengan Model Interaktif

- 1) Reduksi data (*Reduction Data*), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
- 2) Penyajian data (*Data Display*), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau bentuk teks yang bersifat naratif. Tujuannya adalah memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan untuk merencanakan program kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya.

- 3) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Verification and Conclusion Drawing*), langkah ini adalah verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Verifikasi dan penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk validitas data yang telah terkumpul di lapangan dan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data diperlukan untuk semakin menyakinkan bahwa data yang didapat di lapangan adalah valid, menurut Moleong ada empat kriteria dalam pengecekan keabsahan data, yaitu: 1) Uji kredibilitas, 2) Uji transferability, 3) Uji dependability, 4) Uji confirmability.¹⁷ Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria kredibilitas. Kredibilitas data digunakan untuk membuktikan kesesuaian terhadap yang diamati oleh peneliti apakah benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan.

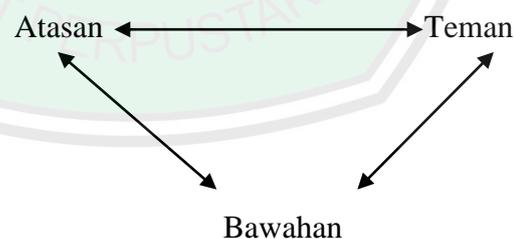
Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengecek keabsahan data temuan menurut Sugiono diantaranya: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative dan membercek.¹⁸

Dalam penelitian ini dilakukan pengecekan keabsahan data temuan melalui beberapa hal, yaitu:

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hlm. 365

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, op.cit*, hlm. 270

- 1) Perpanjangan pengamatan disebut juga perpanjangan keikutsertaan¹⁹ yaitu peneliti kembali turun kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara ulang dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru, sehingga hubungan yang terjalin antara peneliti dengan nara sumber terjalin semakin akrab sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan oleh informan.
- 2) Peningkatan ketekunan, yaitu: melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan hal ini peneliti diharapkan mampu mengevaluasi dan mengecek kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak.
- 3) Triangulasi, yaitu: pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Menurut Sugiono ada 3 jenis triangulasi, yaitu: triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu pengumpulan data, sebagai berikut²⁰:
 - a. Triangulasi sumber



Gambar 3.3

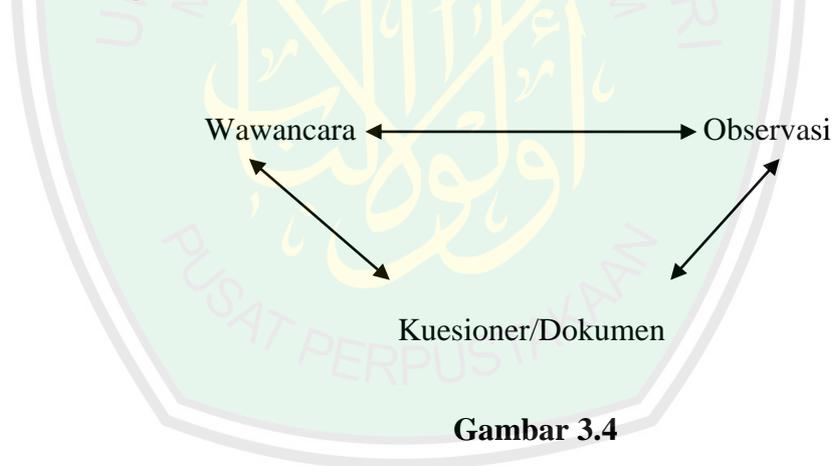
Triangulasi Sumber

¹⁹ Moleong, *Metodologi, op.cit.* hlm. 327

²⁰ Sugiono, *op.cit.*, hlm273-274

Trianggulasi sumber, yaitu pengecekan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini adalah data tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sumber pembiayaan pendidikan melalui wirausaha sekolah yang ada pada masing-masing jenjang pendidikan, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dari kepala sekolah di dilakukan pengecekan data kembali dengan cara wawancara baik kepada atasan (pengurus yayasan), teman kerja atau bawahan/karyawan yang kemudian hasil data tersebut dideskripsikan.

b. Trianggulasi teknik



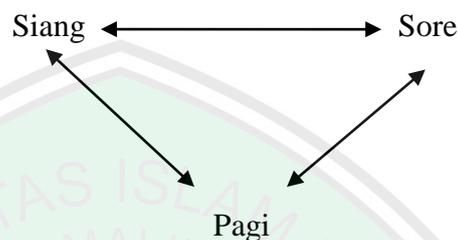
Gambar 3.4

Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik pengumpulan data, yaitu pengecekan data dilakukan kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Caranya, data yang didapat dari Yayasan Nurul Hikmah dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi. Bila

dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau sumber data yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, tetapi dengan sudut pandang yang berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu



Gambar 3.5

Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi terhadap kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada waktu dimana informan lenggang, santai dan tidak banyak beban seperti di pagi hari pada saat nara sumber masih *fresh*, maka akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data di Yayasan Nurul Hikmah dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kevalidan data.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai hasil temuan lapangan yang terdiri dari (1) Deskripsi lokasi penelitian, yaitu: lokasi penelitian SMP Nurul Hikmah, dan lokasi penelitian SMA Nurul Hikmah, (2) Paparan data penelitian di SMP Nurul Hikmah yang meliputi: perencanaan strategi pengembangan sumber pembiayaan berbasis wirausaha di SMP Nurul Hikmah Pamekasan Madura, Penerapan strategi pengembangan sumber pembiayaan berbasis wirausaha di SMP Nurul Hikmah Pamekasan Madura, evaluasi strategi pengembangan sumber pembiayaan berbasis wirausaha di SMP Nurul Hikmah Pamekasan Madura dan dampak dari pengembangan sumber pembiayaan berbasis wirausaha di SMP Nurul Hikmah Pamekasan Madura (3) Paparan data penelitian di SMA Nurul Hikmah yang meliputi: strategi pengembangan sumber pembiayaan berbasis wirausaha di SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura, penerapan strategi pengembangan sumber pembiayaan berbasis wirausaha di SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura evaluasi strategi pengembangan sumber pembiayaan berbasis wirausaha di SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura dan dampak dari pengembangan sumber pembiayaan berbasis wirausaha di SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura. (4) kesimpulan temuan penelitian yang meliputi: temuan penelitian di SMP Nurul Hikmah Pamekasan Madura dan temuan penelitian di SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura, hasil akhir temuan penelitian.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Nurul Hikmah Pamekasan Madura

a. Sejarah Berdirinya SMP Nurul Hikmah

SMP Nurul Hikmah merupakan lembaga pendidikan swasta bercorak Islam, berdiri sejak tahun 2004 di sebuah Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan dibawah naungan Yayasan Nurul Hikmah yang bergerak dibidang pendidikan agama Islam.

Keadaan masyarakat Desa Blumbungan yang rata-rata memiliki ekonomi menengah kebawah dengan sumber penghasilan masyarakat sebagai buruh tani, kuli dan merantau kekota menjadi salah satu alasan yang melatar belakangi berdirinya sekolah ini. H. Abdul Wahab selaku pendiri yayasan Nurul Hikmah merasa iba melihat anak-anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP/ sederajat) harus putus sekolah karena para orang tua tidak memiliki biaya untuk menyekolahkan anak-anak mereka setamat dari bangku Sekolah Dasar (SD), sehingga pada akhirnya banyak anak usia SMP menganggur tidak melanjutkan sekolah dan memilih bekerja mengikuti jejak orang tua mereka, bahkan banyak juga siswa putus sekolah tersebut hanya menghabiskan waktunya untuk bermain bersama teman sebaya lainnya yang juga putus sekolah.

Hal inilah yang mendorong H. Abdul Wahab mengundang para aparaturnya desa serta masyarakat sekitar untuk menyampaikan keinginan

beliau yaitu mendirikan sekolah gratis berbasis islam setingkat SMP untuk memberi kesempatan kepada anak-anak didesa mereka mengenyam bangku pendidikan, dan rencana pendirian sekolah bebas biaya tersebutpun disambut baik oleh tokoh masyarakat dan warga sekitar.

Pada awal berdiri SMP Nurul Hikmah ini untuk menutupi biaya operasional sekolah 100% pembiayaan berasal dari kantong pribadi pendiri yayasan, kemudian beberapa tahun belakangan ini pembiayaan pendidikan akhirnya juga dibantu dengan adanya dana BOS dari pemerintah. Akan tetapi pendapatan tersebut masih dirasa kurang oleh kepala sekolah, karena masih banyak fasilitas yang harus dilengkapi agar proses belajar mengajar di SMP tersebut sesuai dengan standar mutu pendidikan di Indonesia. Akhirnya atas inisiatif kepala sekolah dan mendapat persetujuan dari pengurus yayasan sekolah ini melakukan inovasi dengan menerapkan wirausaha sekolah dengan mengelola tempat usaha batu bata bator dan penyediaan alat-alat pentas dan hajatan sebagai sumber pembiayaan utama pendidikan di SMP Nurul Hikmah.

b. Visi, Misi dan Tujuan SMP Nurul Hikmah

- 1) Visi: “terwujudnya lulusan yang berilmu, beriman, cerdas, terampil, sehat, berbudi luhur dan berdaya saing serta berbudaya lingkungan”

2) Misi

- Mengembangkan proses pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan pribadi mandiri.
- Memberi teladan etika dan moral agar peserta didik berperilaku sesuai dengan norma dan ajaran agama yang dianut.
- Menghidupkan seni dan budaya sehingga berkembang dan menjadi estetika asli.
- Profesional dalam mendidik, mengajar dan melatih.
- Melaksanakan Pengembangan SDM
- Mewujudkan layanan bimbingan dan konseling secara efektif.
- Mewujudkan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa

3) Tujuan

Sebagaimana tertuang dalam peraturan pemerintah nomer 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bab V pasal 26 tentang standar kelulusan, dan BNSP bahwa pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup untuk mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya dijabar sebagai berikut:

- Menjalankan pendidikan gratis yang berkualitas dan bermartabat.

- Membimbing siswa untuk melanjutkan ke tingkat yang Lebih Tinggi
- Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler unggulan yang sesuai dengan potensi dan minat siswa.
- Meningkatkan kematapan emosional siswa (EQ) sehingga mempunyai rasa percaya diri yang tinggi.
- Membimbing siswa untuk menjadi siswa yang jujur dan bertanggung jawab.
- Meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
- Mengembangkan pembelajaran yang berbasis KTSP
- Meningkatkan pemenuhan kebutuhan sarana program pendidikan untuk mendukung KBM dan hasil belajar siswa.
- Menjalani kerja sama yang lebih erat dengan lembaga atau pihak terkait (stakeholder) dalam rangka pengembangan program pendidikan yang mengikuti perkembangan IPTEK dan tuntutan kebutuhan zaman/masyarakat.¹

Dari visi misi dan tujuan SMP di atas dapat kita pahami bahwa SMP Nurul Hikmah berupaya menciptakan tempat belajar yang memberikan pendidikan secara baik kepada para siswanya sehingga para siswa mampu menjadi lulusan yang berilmu, beriman, cerdas,

¹ Dokumen sekolah SMP Nurul Hikmah

terampil, sehat, berbudi luhur dan berdaya saing. Untuk itu SMP Nurul Hikmah memberikan fasilitas belajar mengajar seperti memberikan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung tercapainya visi misi dan tujuan sekolah. Rupaya SMP Nurul Hikmah menyadari betul bahwa untuk mencapai tujuan sekolah diperlukan biaya pendidikan yang sangat besar sehingga wirausaha dipilih untuk menjadi solusi terhadap persoalan keuangan sekolah.

c. Jadwal Kegiatan Proses Belajar Mengajar SMP Nurul Hikmah

Adapun proses belajar mengajar di SMP Nurul Hikmah dimulai sejak jam 07.00 sampai jam 14.00 WIB. Dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) 07.00-07.20 apel pagi di halaman sekolah serta pemberian motivasi oleh guru kepada siswa
- 2) 07.20-07.30 pembacaan ayat Al-Qur'an bersama-sama di kelas masing-masing.
- 3) 07.30-10.00 proses belajar mengajar dimulai dengan diawali da'wa di awal pembelajaran
- 4) 10.00-10.30 istirahat sekolah dan sholat dhuha bersama-sama.
- 5) 10.30-12.00 proses belajar mengajar di kelas masing-masing
- 6) 12.00-12.30 istirahat sholat duhur berjemaah
- 7) 12.30-14.00 proses belajar mengajar di kelas masing-masing
- 8) 14.00 jam pulang sekolah

9) 15.30-16.30 kegiatan ekstra kurikuler²

Dari dokumen kegiatan di atas dapat kita pahami bahwa pihak sekolah selalu berupaya memberikan pelayanan pendidikan yang baik kepada para siswa, tidak hanya menekankan pendidikan pada saat jam belajar saja, akan tetapi pihak sekolah melalui kegiatan apel pagi memberikan dorongan dan motivasi belajar bagi siswa-siswi mereka. Dilanjutkan dengan pembacaan ayat Al-Qur'an bersama dan berdoa bersama sebelum belajar mengajarkan kepada siswa untuk semakin menguatkan keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT dan pada sore hari dilakukan kegiatan ekstrakurikuler agar siswa dapat semakin mengembangkan bakat dan kemampuannya.

d. Keadaan guru dan karyawan, siswa dan sarana prasarana SMP Nurul Hikmah

Meskipun sekolah ini baru 10 tahun berdiri akan tetapi sekolah ini benar-benar menunjukkan keseriusannya dalam mengelola pendidikan, hal ini terlihat dari sarana prasarana yang tersedia disekolah serta tenaga pengajar yang cukup. SMP Nurul Hikmah memiliki 6 ruang belajar (VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A, IX B,) perpustakaan yayasan, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, kantin sekolah, lapangan olahraga, masjid, aula pertemuan dan mobil antar jemput sekolah. Saat ini jumlah siswa yang belajar di SMP Nurul Hikmah kelas 1 mencapai 64 siswa, kelas 2 mencapai 72 siswa dan kelas 3 mencapai 51 siswa. Sedangkan tenaga pengajar tetap mencapai

² Dokumen sekolah SMP Nurul Hikmah-2014

19 dan tenaga sukwan (suka relawan) mencapai 6 orang, serta tenaga staf dan kependidikan mencapai 6 orang.

Table 4.1
Data Guru Dan Pegawai SMP Nurul Hikmah³

Data guru dan pegawai	Keterangan
Pegawai/guru negri	2
Guru tetap	19
Guru tidak tetap (sukwan)	6
TU	1
Staf dan karyawan sekolah	5 (perpustakaan, masjid, tukang kebun, sopir mobil antar jemput siswa dan satpam)
Ijazah guru yang dimiliki:	
• S2	2
• S1	26
Ijazah Staf dan karyawan yang dimiliki:	
• S1	1
• SMA	5

Dari data dokumen di atas dapat kita pahami bahwa pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Nurul Hikmah sudah bagus. Hal ini terlihat dari jumlah guru pengajar dan staf yang dimiliki oleh SMP Nurul Hikmah untuk menunjang proses belajar mengajar yang baik. Adapun syarat untuk menjadi guru pengajar di SMP Nurul Hikmah diantaranya ialah calon guru harus memiliki ijazah minimal S1 sesuai

³ Dokumen sekolah SMP Nurul Hikmah-2014

dengan bidang yang akan diajarkan nanti serta calon guru harus mengikuti tes seleksi mengajar yang disiapkan oleh pihak sekolah, dengan adanya serangkaian persyaratan dan tes yang harus dijalani oleh calon guru diharapkan proses pembelajaran di SMP Nurul Hikmah semakin baik.

Table 4.2

Data siswa SMP Nurul Hikmah tahun ajaran 2013-2014⁴

Tingkat kelas	Rombel	Jumlah siswa
Kelas X A,B	2	84
Kelas XI A,B	2	72
Kelas XII A,B	2	51
Total	6	207

Dari data siswa SMP Nurul Hikmah di atas dapat terlihat bahwa setiap tahunnya siswa yang belajar di SMP Nurul Hikmah mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan antusias masyarakat semakin tinggi untuk mempercayakan pendidikan putra-putri mereka di SMP Nurul Hikmah.

Gambar Table 4.3

Data sarana dan prasarana SMP Nurul Hikmah⁵

No	Jenis bangunan	Jumlah	KET
1	Ruang belajar	6 ruang	Baik
2	Ruang kantor kepala sekolah	1 ruang	Baik

⁴ Dokumen SMP Nurul Hikmah-2014

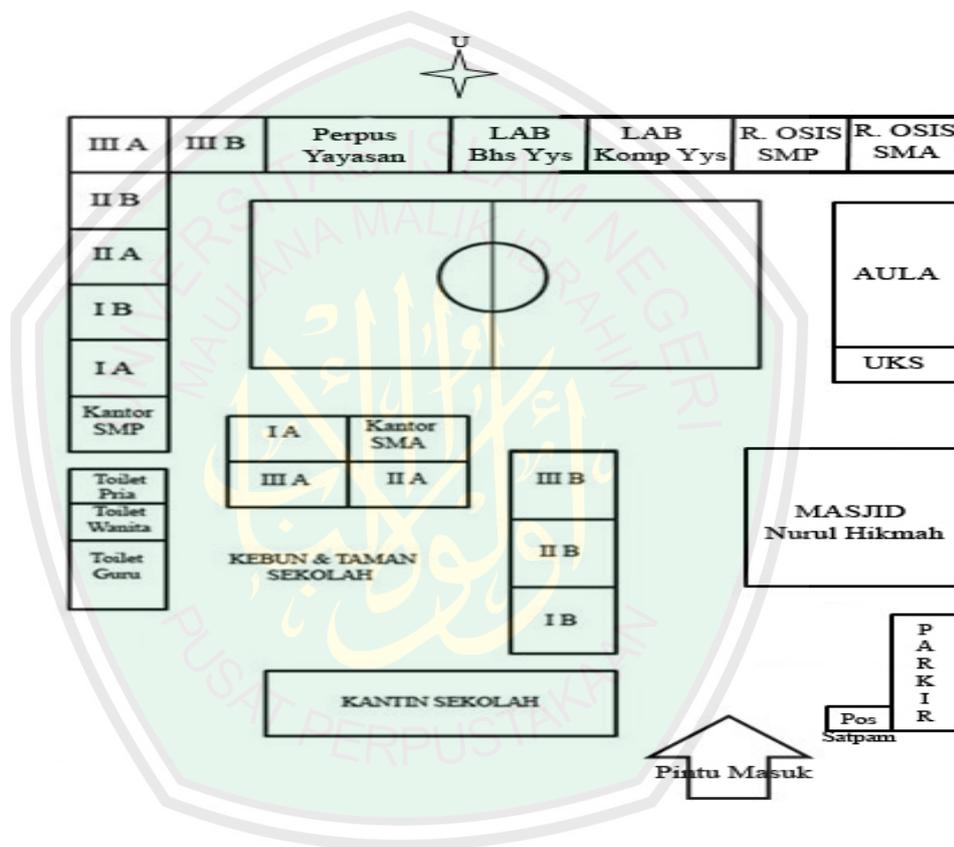
⁵ Dokumen SMP Nurul Hikmah-2014

No	Jenis bangunan	Jumlah	KET
3	Ruang kantor guru	1 ruang	baik
4	Ruang Lab.komputer bersama bersama (SMP & SMA Nurul Hikmah)	1 ruang	Baik
5	Ruang lab. Bahasa bersama (SMP & SMA Nurul Hikmah)	1 ruang	Baik
6	Perpustakaan bersama bersama (SMP & SMA Nurul Hikmah)	1 ruang	Baik
7	Ruang UKS yayasan	1 ruang	Baik
8	Ruang Osis	1 ruang	Baik
9	Masjid yayasan	1 ruang	Baik
10	Kantin yayasan	1 ruang	Baik
11	Lapangan olahraga bersama bersama (SMP & SMA Nurul Hikmah)	1 halaman	Baik
12	Kamar mandi bersama bersama SMP &SMA)	3 ruang	Baik
13	Aula yayasan	1 ruang	Baik
14	Mobil antar jemput siswa	1 unit	Baik

Dari data di atas dapat dilihat meskipun SMP Nurul Hikmah bukanlah sekolah berkualitas bagus dan berfasilitas lengkap dengan SPP yang mahal seperti sekolah lain pada umumnya, akan tetapi SMP Nurul Hikmah berupaya memberikan pendidikan yang baik kepada para siswanya dengan menyediakan fasilitas yang baik seperti menyediakan ruang belajar yang nyaman, para tenaga pengajar yang kompeten serta beberapa fasilitas penting penunjang proses belajar mengajar seperti laboratorium, kantin dan mobil antar jemput sekolah meskipun fasilitas

yang digunakan masih harus berbagi waktu penggunaannya dengan siswa SMA Nurul Himah.

Dari hasil observasi peneliti dilapangan peneliti temukan ada beberapa fasilitas yang masih dipakai bersama oleh pihak SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah. Berikut denah wilayah SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah:



Gambar denah 4.4

Denah lokasi SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah

Dari data hasil observasi yang kemudian peneliti tuangkan dalam gambar denah diatas dapat kita pahami bahwa ada beberapa fasilitas belajar yang masih digunakan bersama antara SMP Nurul

Hikmah dan SMA Nurul Hikmah seperti laboratorium bahasa, laboratorium komputer, kamar mandi, lapangan olahraga, perpustakaan dan mobil antar jemput siswa. Selain itu juga ada fasilitas yang masih digunakan bersama oleh semua jenjang pendidikan di Yayasan Nurul Hikmah seperti UKS yayasan, tempat parkir, aula yayasan dan Masjid. Akan tetapi dengan pengaturan jadwal pemakaian fasilitas bersama yang diatur secara apik tidak pernah ada bentrok jadwal pemakaian fasilitas pendidikan seperti penggunaan laboratorium dan lapangan olahraga. Sedangkan perpustakaan dan mobil antar jemput sekolah memang dibuka dan digunakan setiap secara bersama-sama.⁶

Dari hasil observasi peneliti juga melihat suasana kekeluargaan yang akrab terjalin antara siswa dan para guru SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah, hal ini bisa saja disebabkan karena efek lingkungan sekolah SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah berada dalam satu kawasan yang ditengahnya dipisahkan oleh lapangan olahraga. Keakraban yang terjalin antara warga SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah juga terlihat pada setiap jam istirahat sekolah, para siswa SMP Nurul Hikmah berbaur dengan siswa SMA Nurul Hikmah hal ini bisa dilihat pada kegiatan dikantin sekolah, begitu halnya dengan para guru SMP dan SMA Nurul Hikmah yang juga saling berkunjung ke kantor masing-masing, sehingga terlihat tidak ada masalah apabila

⁶ Observasi, pada tanggal 13 maret 2013

para siswa ataupun guru harus berbagi fasilitas antara satu dengan yang lainnya.⁷

e. Unit Usaha SMP Nurul Hikmah

Dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh ketua yayasan yaitu menjadikan sekolah berbasis wirausaha sehingga menjadi sekolah yang mandiri dalam bidang pembiayaan pendidikan, maka mau tidak mau SMP Nurul Hikmah harus memiliki unit usaha untuk mendapatkan penghasilan rutin untuk sekolah. Dibantu oleh pengurus yayasan dan komite kepala sekolah SMP Nurul Hikmah mampu memiliki unit usaha sekolah, diantaranya:

1) Usaha batu bata

Usaha batu bata yang dimiliki oleh SMP Nurul Hikmah berdiri dari tahun 2005 beberapa bulan setelah SMP Nurul Hikmah berdiri, pada awalnya ketua yayasan membelikan lahan usaha batu bata selebar 20 M² yang dibeli dengan harga Rp. 2.200.000, berkat kegigihan dan keuletan yang dimiliki kepala sekolah dalam mengelola usaha ini luas lahan usaha batu batapun berkembang menjadi 90 m² dan memiliki 5 orang pekerja, hal ini disambut baik oleh masyarakat sekitar karena para pekerja yang direkrut oleh SMP Nurul Hikmah adalah masyarakat sekitar sekolah.

⁷ Observasi, pada tanggal 13 maret 2013

2) Usaha penyewaan alat pentas dan hajatan.

Usaha penyewaan alat-alat hajatan ini terdiri dari panggung pentas, kursi, sound, terop, alat-alat makanan dll. Pemilihan usaha ini karena biaya perawatannya tidak banyak, sehingga tidak diperlukan banyak biaya untuk perawatan barang-barang.

2. Gambaran Umum SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura

a. Sejarah Berdirinya SMA Nurul Hikmah

SMA Nurul Hikmah yang beralamatkan di Desa Blumbungan Larangan Pamekasan Madura berdiri pada tahun 2007 dengan jurusan/konsentrasi di bidang ilmu pengetahuan sosial (IPS), adapun hal yang melatar belakangi berdirinya sekolah ini adalah karena pihak yayasan melihat siswa lulusan SMP khususnya Nurul Hikmah yang notabene adalah anak dari keluarga tidak mampu akan putus sekolah karena tidak memiliki biaya untuk melanjutkan pendidikan, selain itu karena melihat anak-anak dari masyarakat sekitar yang lulus dari SMP/MTS lain tidak yang berasal dari ekonomi tidak mampu akhirnya hanya bersekolah sampai tamatan SMP, sehingga pengurus yayasan Nurul Hikmah berinisiatif mendirikan SMA Nurul Hikmah dengan Biaya pendidikan gratis.

Pada awal berdirinya sekolah ini hanya memiliki 19 siswa saja, yang berasal dari lulusan SMP Nurul hikmah dan beberapa siswa tamatan dari SMP dan SMA lain, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena sosialisasi dan promosi kepada masyarakat

luas mengenai sekolah masih kurang serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sampai SMA masih minim, yaitu menganggap pendidikan SMP sudah dirasa cukup menjadi bekal bagi anak mereka, sehingga menjadi lumra para orang tua menikahkan putri mereka setelah lulus SMP dan memberangkatkan anak lelaki mereka ke rantau untuk mencari kerja. Akan tetapi beberapa tahun belakangan ini jumlah siswa SMA Nurul Hikmah sudah mengalami peningkatan, pada tahun ajaran 2013-2014 tercatat kurang lebih ada 122 siswa yang belajar di SMA Nurul Hikmah.

b. Visi, Misi dan Tujuan SMA Nurul Hikmah

1) Visi SMA Nurul Hikmah

- beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- cerdas
- mandiri
- inovatif
- berwawasan IPTEK
- mampu bersaing

2) Misi SMA Nurul Hikmah

- menumbuh kembangkan ajaran dan pengamalan agama dan budaya islam
- mendidik agar siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam bidang IPTEK
- mengembangkan kreatifitas siswa melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler

- menumbuhkembangkan semangat belajar siswa agar mampu bersaing dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
- penguasaan life skill untuk menumbuhkan jiwa mandiri

3) Tujuan SMA Nurul Hikmah

- Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.
- Menyelenggarakan pendidikan gratis yang berkualitas dan berakhlakul karimah
- Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam ilmu pengetahuan teknologi
- membekali peserta didik agar memiliki ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
- Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas
- Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- Lulusan mampu merefleksikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan di masyarakat secara jujur dan konsisten⁸

⁸ Dokumen SMA Nurul Hikmah-2014

Dari dokumen di atas dapat kita pahami bahwa SMA Nurul Hikmah melalui visi misi dan tujuan sekolah bertujuan menciptakan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, mandiri, inovatif, berwawasan IPTEK, mampu bersaing dengan lulusan sekolah lain sehingga siswa memiliki bekal saat memasuki dunia luar nantinya, serta lulusan SMA Nurul Hikmah siap melanjutkan kejalur pendidikan yang lebih tinggi.

c. Kegiatan Pembelajaran di SMA Nurul Hikmah

Adapun proses belajar mengajar di SMA Nurul Hikmah dimulai sejak jam 07.00 sampai jam 14.00 WIB. Dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) 07.00-07.20 apel pagi di halaman sekolah serta pemberian motivasi oleh guru kepada siswa
- 2) 07.20-07.30 pembacaan ayat alqur'an bersama-sama di kelas masing-masing.
- 3) 07.30-10.00 proses belajar mengajar dimulai dengan diawali da'wa di awal pembelajaran
- 4) 10.00-10.30 istirahat sekolah dan sholat dhuha bersama-sama.
- 5) 10.30-12.00 proses belajar mengajar di kelas masing-masing
- 6) 12.00-12.30 istirahat sholat duhur berjamaah
- 7) 12.30-14.00 proses belajar mengajar di kelas masing-masing
- 8) 14.00 jam pulang sekolah

9) 15.30-17.15 kegiatan ekstrakurikuler.⁹

Dari dokumen kegiatan di atas dapat kita pahami bahwa SMA Nurul Hikmah melalui kegiatan apel pagi yang dilaksanakan bersama-sama dengan dengan SMP Nurul Hikmah berupaya selalu memberikan dorongan dan motivasi belajar bagi siswa-siswi mereka. Dilanjutkan dengan pembacaan ayat Al-Qur'an bersama dan berdoa bersama dikelas masing-masing sebelum kegiatan belajar mengajarkan berlangsung mengajarkn kepada siswa untuk semakin meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT. Pada sore hari dilakukan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa agar siswa dapat semakin mengembangkan bakat dan kemampuannya, sedangkan untuk siswa kelas III di isi dengan les pendalaman kembali mata pelajaran sebagai persiapan Ujian Nasional (UN).

d. Keadaan guru dan karyawan, siswa dan sarana prasarana SMA Nurul Hikmah

Adapun data yang menunjukkan kondisi guru, karyawan, siswa dan saran aprasarana SMA Nurul Hikmah sebagai berikut:

⁹ Dokumen SMA Nurul Hikmah-2014

Table 4.5
Data guru dan pegawai SMA Nurul Hikmah¹⁰

Data guru dan pegawai	Keterangan
Pegawai/guru negeri	1
Guru tetap	20
Guru tidak tetap (sukwan)	6
TU	1
Staf dan karyawan sekolah	5 (perpustakaan, masjid, tukang kebun, sopir mobil antar jemput siswa dan satpam)
Ijazah guru yang dimiliki:	
• S2	-
• S1	28
Ijazah Staf dan karyawan yang dimiliki:	
• S1	1
• SMA	4

Dari data dokumen di atas dapat kita pahami bahwa pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Nurul Hikmah sudah baik. Hal ini terlihat dari jumlah guru pengajar dan staf yang dimiliki oleh SMA Nurul Hikmah untuk menunjang proses belajar mengajar mencapai 28 guru. Adapun syarat untuk menjadi guru pengajar di SMA Nurul Hikmah diantaranya ialah calon guru harus memiliki ijazah minimal S1 sesuai dengan bidang yang akan diajarkan nanti serta calon guru harus mengikuti tes seleksi mengajar yang disiapkan oleh pihak sekolah, sehingga dengan hal tersebut diharapkan kualitas pembelajaran yang berlangsung di SMA Nurul Hikmah berjalan dengan baik.

¹⁰ Dokumen SMA Nurul Hikmah-2014

Table 4.6Data siswa SMA Nurul Hikmah tahun ajaran 2013-2014¹¹

Tingkat kelas	Rombel	Jumlah siswa
Kelas X A,B IPS	2	43
Kelas XI IPS	1	31
Kelas XII IPS	1	38
Total	4	122

Dari data siswa di atas dapat dipahami jumlah siswa SMA Nurul Hikmah mencapai 122 siswa. Kemajuan semakin terlihat ditahun pelajaran 2013-2014 mencapai 43 siswa sehingga rombongan belajar ditambah 1 kelas lagi menjadi 2 kelas. Hal ini menunjukkan hal positif kemajuan sekolah dilihat dari sudut jumlah siswa yang berminat bergabung di SMA Nurul Hikmah untuk belajar.

Table 4.7Data sarana dan prasarana SMA Nurul Hikmah¹²

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	KET
1	Ruang belajar	4 ruang	Baik
2	Ruang kantor kepala sekolah	1 ruang	Baik
3	Runag kantor guru	1 ruang	Baik
4	Ruang Lab.komputer bersama (SMP & SMA Nurul Hikmah)	1 ruang	Baik
5	Ruang lab. Bahasa bersama (SMP & SMA Nurul Hikmah)	1 ruang	Baik

¹¹ Dokumen SMA Nurul Hikmah-2014¹² Dokumen SMA Nurul Hikmah-2014

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	KET
6	Perpustakaan bersama bersama (SMP & SMA Nurul Hikmah)	1 ruang	Baik
7	Ruang UKS Yayasan	1 ruang	Baik
8	Ruang Osis	1 ruang	Baik
9	Masjid yayasan	1 ruang	Baik
10	Kantin yayasan	1 ruang	Baik
11	Lapangan olahraga bersama bersama (SMP & SMA Nurul Hikmah)	1 lapangan	Baik
12	Kamar mandi bersama bersama (SMP & SMA Nurul Hikmah)	3 ruang	Baik
13	Aula Yayasan	1 ruang	Baik
14	Mobil antar jemput siswa	1 unit	Baik

Dari data di atas dapat terlihat SMA Nurul Hikmah memiliki fasilitas yang lengkap sebagai penunjang proses belajar mengajar untuk mendukung prestasi siswa meskipun ada beberapa fasilitas yang digunakan bersama dengan SMA Nurul Hikmah akan tetapi dengan pembagian jadwal yang baik maka tidak menjadi masalah.

Sampai saat ini SMA Nurul hikmah masih memiliki satu jurusan saja, yaitu IPS, adapun alasannya karena SMA Nurul Hikmah masih tergolong sekolah yang baru berdiri, yang berarti masih memiliki kemampuan yang terbatas baik secara SDM maupun pembiayaan, sehingga berkonsentrasi terhadap 1 jurusan saja dianggap sebagai langkah bijak selama SMA Nurul Hikmah masih dalam tahap perintisan dan pengembangan citra di masyarakat luas.

e. Unit usaha SMA Nurul Hikmah

Karena SMA Nurul Hikmah merupakan sekolah gratis maka dibuatlah kebijakan yayasan berupa unit wirausaha sekolah untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di SMA Nurul Hikmah, unit usaha yang dikembangkan oleh SMA Nurul Hikmah antara lain:

1) Usaha Kebun Pisang

Usaha kebun pisang yang dimiliki oleh sekolah ini berdiri pada tahun 2008, dengan tujuan utama agar SMA Nurul Hikmah memiliki masukan pendapatan secara mandiri sehingga dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan penyelenggaraan pendidikan. Pada bulan-bulan awal berdirinya SMA sebelum mempunyai unit usaha seperti SMP Nurul Hikmah yang telah lebih dahulu mandiri dalam hal pembiayaan pendidikan kebutuhan pembiayaan penyelenggaraan pendidikan SMA masih ditanggung oleh pihak yayasan dan sebagian pendapatan dari SMP Nurul Hikmah juga dipergunakan untuk menutupi kebutuhan pembiayaan pendidikan SMA, sehingga setelah SMA Nurul Hikmah memiliki kesempatan untuk mendirikan usaha mandiri sekolah kepala sekolah SMA Nurul Hikmah mendapatkan mandat dari ketua yayasan untuk mengawal dan mengelola wirausaha SMA Nurul Hikmah berupa kebun pisang.

Pemilihan kebun pisang sebagai usaha sekolah diantaranya karena kondisi tanah yang akan dijadikan lahan usaha mendukung terhadap hal tersebut, serta karakteristik pohon pisang yang apabila dibudidayakan tidak terlalu merepotkan dan menelan biaya perawatan banyak menjadi pertimbangan yang kemudian melatar belakangi ketua yayasan, komite sekolah dan kepala sekolah menjatuhkan pilihan wirausaha sekolah pada kebun pisang.

2) Usaha Bengkel dan Las Reparasi Kendaraan Bermotor

Usaha bengkel dan las reparasi kendaraan bermotor berdiri pada bulan januari 2010, usaha bengkel dan las reparasi kendaraan bermotor ini merupakan pengembangan wirausaha SMA Nurul Hikmah yang modal usaha berasal dari laba usaha kebun pisang yang dikumpulkan selama 1 tahun, pemilihan usaha las dan reparasi mobil dikarenakan dilingkungan masyarakat sekitar belum ada usaha serupa, yang ada hanya bengkel sepeda motor yang melayani tembel ban dan ganti oli, sehingga peluang usaha tersebut menguntungkan bagi SMA Nurul Hikmah karena tidak memiliki saingan ketat. Dengan mempekerjakan 2 karyawan yang telah memiliki pengalaman dibidang las dan reparasi kendaraan bermotor ini, usaha SMA Nurul Hikmah laris manis dan selalu memiliki pelanggan.

B. Perencanaan Program Pengembangan Sumber Pembiayaan Berbasis Wirausaha di Yayasan Nurul Hikmah

1. Perencanaan Program Wirausaha di SMP Nurul Hikmah

Untuk mengetahui sejauh mana strategi penggalan dan pengelolaan dana pendidikan yang dilakukan SMP Nurul Hikmah dapat dilihat melalui data hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah SMP Nurul Hikmah H.Hasbullah, S.E, M.M:

“Sumber pembiayaan yang dimiliki oleh SMP Nurul Hikmah diantaranya: (1) wirausaha sekolah, (2) bantuan dana BOS dari pemerintah. akan tetapi sumber pembiayaan yang diandalkan oleh SMP Nurul Hikmah dari wirausaha sekolah ini, karena pendapatan yang besar dari usaha sekolah, kalau dana BOS tidak bisa kita andalkan 100% karena memang jumlahnya tidak seberapa dan ada aturan pemakaiannya untuk itu, ada juga bantuan dari donatur tidak tetap yaitu para donatur dari masyarakat sekitar atau kenalan yang menyumbang kayu, semen alat-alat bangunan saat kami membangun gedung sekolah.”¹³

Dari data di atas dapat kita ketahui bahwa sumber pembiayaan utama dari SMP Nurul Hikmah ialah wirausaha sekolah, akan tetapi SMP Nurul Hikmah juga dibantu oleh dana BOS dan beberapa donatur pada saat tertentu. Pembiayaan pendidikan yang besar tidak mencukupi apabila hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah saja, dana yang dikucurkan oleh pemerintah sudah memiliki aturan penggunaan masing-masing yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga untuk sekolah swasta yang gratis mempunyai kesempatan dan tanggung jawab untuk mencari sumber pembiayaan pendidikan dari lainnya.

¹³ H. Hasbullah, S.E, M.M, Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP Tanggal: 17/03/2014 jam: 10.30 WIB .

Adapun data yang menunjukkan sumber pembiayaan pendidikan SMP Nurul Hikmah adalah wirausaha sekolah ialah sebagai berikut:

“SMP Nurul Hikmah dalam penggalian dana pendidikan berfokus pada wirausaha sekolah, yaitu usaha-usaha yang didirikan oleh pihak sekolah atas kebijakan yayasan agar sekolah-sekolah yang dinaunginya khususnya SMP Nurul Hikmah mandiri dalam hal financial berupa usaha batu bata bator dan penyewaan alat pentas dan hajatan, sehingga tidak usah repot-repot lagi mencari dana atau menunggu dana dari luar untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pendidikan.”¹⁴

Dari data hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa SMP Nurul Hikmah memiliki dua usaha sekolah yaitu usaha batu bata bator dan usaha penyewaan alat pentas dan hajatan, kedua usaha tersebut menjadi usaha sekolah yang penghasilannya dibelanjakan untuk keperluan proses belajar mengajar. Data hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti mengenai usaha SMP Nurul Hikmah pada lampiran dokumen foto usaha sekolah.

Selanjutnya kepala sekolah menuturkan sejarah sumber pembiayaan pendidikan di SMP Nurul Hikmah sampai ide wirausaha tercetus dan sekolah ini beralih ke wirausaha sekolah sebagai sumber pembiayaan pendidikan yang tetap, dalam wawancara sebagai berikut:

”Dulunya waktu tahun pertama berdiri sekolah ini, kami masih bergantung pada bantuan pemerintah dan uang pribadi ketua yayasan, sehingga keuangan disekolah kita ini sangat susah, mau membeli perlengkapan apa susah, begini begitu susah karena memang keuangan yang minim, akhirnya saya mempunyai ide

¹⁴ H. Hasbullah, S.E, M.M, Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP Tanggal: 17/03/2014 jam: 10.20 WIB .

untuk membuat sekolah berbasis kewirausahaan, jadi sekolah memiliki usaha. Tapi masih bingung, usaha apa yang enak, yang cepet dapat uang, yang kemungkinan ruginya kecil, akhirnya ngomong-ngomong sama ketua yayasan akhirnya jadilah kita berwirausaha dibidang batu bata bator, karena memang wilayah kami bisa memproduksi bator dengan baik”¹⁵

Dari data di atas dapat kita pahami bahwa wirausaha sekolah dipilih sebagai sumber pembiayaan pendidikan semakin lancar. Akan tetapi ada beberapa pertimbangan jenis usaha yang masih harus difikirkan oleh kepala sekolah dan pengurus yayasan agar nantinya tidak salah dalam mengambil jenis usaha.

Adapun data yang menunjukkan modal awal usaha sekolah ini sebagai berikut:

“Kalau untuk usaha batu bata bator ketua yayasan yang memeberi, *hibbah* lah kepada sekolah ini, tetapi dulu tidak seluas sekarang, tetapi kalau usaha penyewaan alat hajatan itu murni dari uang sekolah”¹⁶

Dari data di atas dapat diketahui bahwa strategi penggalan dana SMP Nurul Hikmah berfokus pada usaha sekolah yaitu usaha batu bata ‘bator’ (batu bata ukuran besar yang biasa digunakan untuk membuat pondasi bangunan) dan penyewaan alat-alat pentas dan hajatan. Dan dana awal dari usaha diperoleh dari ketua yayasan Nurul Hikmah sebagai *hibbah* untuk pendidikan. Data tersebut diperkuat oleh bendahara SMP Nurul Hikmah bapak Zainuddin S.Pd. sebagai berikut:

¹⁵ H. Hasbullah, S.E, M.M, Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP Tanggal: 17/03/2014 jam: 11.00 WIB .

¹⁶ H. Hasbullah, S.E, M.M, Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP Tanggal: 08/04/2014 jam: 09.00 WIB.

“Sumber pembiayaan pendidikan yayasan ini semuanya adalah Wirausaha, termasuk SMP Nurul Hikmah juga melaksanakan wirausaha sekolah. SMP ini (Nurul Hikmah) memiliki usaha batu bata dan sewa panggung terop dan alat-alat hajatan.”¹⁷

Dari data di atas dapat kita ketahui bahwa ada dua wirausaha sekolah yang menjadi sumber pembiayaan pendidikan utama yaitu usaha batu bata bator dan usaha penyewaan alat pentas dan hajatan.

Dalam wirausaha sekolah SMP Nurul Hikmah tentunya memiliki target tertentu. Sebelum merumuskan rencana strategi oleh setiap jenjang pendidikan termasuk SMP Nurul Hikmah, kepala sekolah terlebih dahulu harus menetapkan target yang akan dicapai oleh sekolah untuk waktu yang akan datang. Adapun data yang menunjukkan target SMP Nurul Hikmah kedepan ialah dalam wawancara sebagai berikut:

“Target untuk pencapaian usaha sekolah untuk tahun ini ialah peningkatan pendapatan usaha sekolah diupayakan mencapai Rp.120.000.000, mengembangkan usaha sekolah dengan modal 30% dari pendapatan sekolah.”¹⁸

Dari data wawancara di atas target yang ingin dicapai oleh SMP Nurul Hikmah yang telah disetujui oleh pihak yayasan kedepannya diantaranya adalah mengembangkan usaha sekolah agar pendapatan sekolah semakin meningkat, meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya

¹⁷ Zainudin, S.Pd.I. bendahara SMP Nurul Hikmah, wawancara dilakukan di kantor guru SMP Nurul Hikmah. Tanggal: 06/04/2014. Jam 13.00 WIB

¹⁸ H. Hasbullah, S.E, M.M, Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP Tanggal: 17/03/2014 jam: 10.00 WIB .

dengan melengkapi fasilitas yang kurang lengkap. Seperti yang dikemukakan oleh H. Ahmad Subhan, S.HI dalam wawancara berikut:

“Yang menjadi target utama SMP kedepan salah satunya mengembangkan usaha sekolah yaitu memanfaatkan anggaran 30% dari pendapatan usaha sekolah sedangkan yang 70% hasil pendapatan disatukan dengan bantuan dari pemerintah dibelajakan untuk kebutuhan sekolah, diharapkan nantinya kalau usaha kita semakin berkembang tentunya sekolah semakin banyak memiliki pemasukan sehingga dapat melengkapi fasilitas yang beberapa masih dipakai bersama, dalam tahun ini target pendapatan dari usaha kita adalah Rp.120.000.000,- nantinya dengan hal ini diharapkan dapat semakin meningkatkan prestasi siswa- siswi kita, akan tetapi walaupun fasilitas terpaksa harus dipakai bersama kami mengatur jadwal penggunaan sebaik mungkin agar tidak terjadi benturan. Pengelompokkan fasilitas SMP menjadi satu dengan fasilitas SMA, karena gedung SMP dan SMA menjadi satu maka seperti lab komputer SMP dan SMA menjadi satu, lab bahasa masih satu, perpustakaan masih dipakai bersama, harapan kami kedepan untuk fasilitas yang urgen seperti lab computer, bahasa, dan perpustakaan kami ingin setiap jenjang memiliki sendiri-sendiri”¹⁹

Dari data di atas dapat disimpulkan target yang ingin dicapai SMP Nurul Hikmah kedepannya dalam hal kemajuan lembaga pendidikan diantaranya ialah:

- a) memaksimalkan pendapatan sekolah pada tahun ini mencapai target Rp120.000.000,- sehingga dengan target ini dibutuhkan program dan strategi khusus sehingga target tersebut tercapai.

¹⁹ H.Ahmad Subhan, S.HI. Pengurus Yayasan Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di kediaman H.AAhmad Subhan. Tanggal: 13/03/2014 jam: 16.00 WIB

- b) mengembangkan usaha sekolah dan meningkatkan pendapatan sekolah dari wirausaha sekolah dengan memanfaatkan uang pendapatan yang disisakan dari 30% pendapatan usaha sekolah.

Adapun data hasil wawancara bersama pengurus yayasan H. Ahmad Subhan, S.HI. mengenai kriteria usaha sekolah yang akan dikelola, sebagai berikut:

“Untuk menetapkan usaha apa yang akan kita jalani, biasanya kita akan melakukan musyawarah terlebih dahulu, akan tetapi kita mempunyai beberapa kriteria yang sering kita pakai dalam menentukan usaha apa yang akan diambil, yaitu: (1) memanfaatkan fasilitas yang kita miliki agar biaya tidak semakin membengkak. Misalnya kita punya tanah, kita punya lahan kebun sekolah, dan lainnya itu yang kita kembangkan menjadi usaha. (2) memilih usaha yang modalnya sedikit dan menghasikan banyak, yang tidak perlu banyak biaya perawatan dan resiko gagal usaha tipis. (3) memilih usaha yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat bukan sebaliknya, sehingga nanti masyarakat yang akan butuh dan mencari kita, bukan kita yang mencari mereka, ini akan mempermudah sekolah dalam mengelola usaha.”²⁰

Dari data diatas dapat dipahami kriteria pemilihan usaha sekolah yang telah disepakati bersama oleh pengurus Yayasan Nurul Hikmah diantaranya:

- a) Meminimalkan penggunaan modal usaha dengan memanfaatkan fasilitas yang telah dimiliki.

SMP Nurul Hikmah lebih mengutamakan menggunakan fasilitas yang dimiliki yayasan atau pihak sekolah dari pada harus membelinya, hal ini tentulah beralasan karena pihak sekolah belum memiliki dana

²⁰ H.Ahmad Subhan, S.HI. Pengurus Yayasan Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di kediaman H.Ahmad Subhan. Tanggal: 13/03/2014 jam: 16.10 WIB

pribadi sekolah untuk membangun usaha, selain itu jika pihak sekolah memilih usaha yang segala modal awal harus membeli secara penuh maka pihak sekolah akan semakin banyak mengeluarkan dana, hal ini tentu akan menghambat pendapatan yang akan diterima oleh pihak sekolah karena penghasilan usaha yang didapat nantinya harus dibagi dengan menutup modal awal usaha.

b) Menerapkan prinsip ekonomi *low budget height effect*.

Prinsip pemilihan usaha berikutnya yang diterapkan oleh Yayasan Nurul Hikmah yang kemudian juga menjadi prinsip pemilihan usaha bagi SMP Nurul Hikmah ialah penerapan prinsip ekonomi *low budget height effect*, jadi dengan mengeluarkan biaya sekecil mungkin dapat memperoleh pemasukan sebesar mungkin, sehingga dipilihlah usaha yang tidak memerlukan banyak modal perawatan.

c) Memilih usaha yang menjadi kebutuhan masyarakat sekitar sehari-hari.

Prinsip pemilihan jenis usaha yang berdasarkan kebutuhan masyarakat dimaksudkan supaya lebih memudahkan pihak sekolah dalam proses penjualannya, karena jauh akan lebih mudah memasarkan barang yang dibutuhkan masyarakat dari pada menjual barang yang tidak dibutuhkan oleh masyarakat.

Selanjutnya pihak sekolah merumuskan program-program khusus untuk mendukung tercapainya target tersebut yang kemudian dibuatlah strategi untuk mendukung pencapaian keberhasilan program yang dibuat.

Untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu mengembangkan usaha sekolah agar bisa mendapatkan sumber pembiayaan pendidikan yang besar sehingga dapat melengkapi fasilitas belajar yang nantinya dapat mendorong semangat belajar dan prestasi siswa maka dibutuhkan strategi khusus kepala sekolah untuk mencapai hal tersebut.

Adapun data yang menunjukkan landasan dasar perumusan rencana strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha, sebagai berikut:

“Strategi tertentu memang wajib ada, disemua jenis usaha dan sisapapun yang menjalankannya strategi wajib ada, karena strategilah yang nantinya menuntun langkah usaha kita. Adapun landasan yang menjadi dasar perumusan strategi kami ialah (a) rencana strategis yang sudah ada dan dibuat oleh pihak sekolah, (b) hasil evaluasi dari tahun lalu, (c) analisa lingkungan. karena ini adalah usaha sekolah yang di urus bersama-sama jadi dalam menentukan setiap keputusan saya memusyawarahkan dulu dengan yang lainnya, seperti kepada pengurus yayasan, komite dan bendahara.²¹

Dari data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi dalam setiap usaha yang dikelola memang perlu. Di SMP Nurul Hikmah perencanaan strategi usaha dirumuskan bersama-sama dengan pengurus yayasan kepala sekolah komite dan bendahara sekolah, hal ini dilakukan agar ide yang bagus semakin banyak dan dimusyawarahkan

²¹ H. Hasbullah, S.E, M.M, Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP Tanggal: 26/03/2014 jam: 09.00 WIB.

bersama sehingga hasil dari musyawarah akan menjadi tujuan bersama dan tanggung jawab bersama.

Adapun landasan yang menjadi pertimbangan perumusan strategi wirausaha disekolah diantaranya adalah:

- a) Rencana strategis yang sudah ada dan dibuat oleh pihak sekolah

Setiap sekolah tentunya memiliki RENSTRA (Rencana Strategis) yang sengaja dibuat oleh pihak sekolah. Renstra kepala sekolah di SMP Nurul Hikmah dalam bidang pembiayaan pendidikan diantaranya ialah “mendapatkan sumber pembiayaan pendidikan secara mandiri dan tetap”²². Berdasarkan dari renstra tersebut maka direalisasikan dalam bentuk wirausaha sekolah agar sekolah memiliki sumber pembiayaan pendidikan yang tetap dalam setiap tahunnya.

- b) Hasil evaluasi dari tahun lalu

Pada setiap awal tahun tajaran akan dilakukan rapat bersama yang membahas segala hal berkaitan dengan evaluasi kerja SMP Nurul Hikmah tahun lalu, salah satu pembahasannya ialah mengenai evaluasi pendapatan dan belanja SMP Nurul Hikmah dalam satu tahun, hal ini kemudian berkembang dengan pembahasan penghasilan sekolah dari wirausaha selama satu tahun yang lalu, dari evaluasi ini nantinya akan diketahui kelemahan strategi sebelumnya dan kekuatan dari strategi sebelumnya, sehingga bisa menjadi acuan bagi perumusan strategi usaha di tahun selanjutnya.

²² Dokumen renstra SMP Nurul Hikmah

c) Analisa lingkungan

Analisa lingkungan dilakukan untuk mengetahui secara pasti keinginan pasar mengenai usaha yang dimiliki oleh SMP Nurul Hikmah saat ini, sehingga strategi yang akan dirumuskan bisa sesuai dan pas dengan keadaan pada saat itu. Dalam melakukan analisa lingkungan komite sekolah sangat berperan, keluwesan komite dalam berbaur kepada masyarakat luas dapat memperoleh informasi mengenai respon dan keinginan masyarakat terhadap usaha sekolah, lebih dari itu analisis lingkungan dapat juga berfungsi untuk menganalisa lawan bisnis lainnya.

Sedangkan data yang menunjukkan siapa saja yang terlibat dalam pembuatan strategi wirausaha sekolah sebagai berikut:

“yang terlibat dalam perumusan perencanaan adalah kepala sekolah, pengurus yayasan, bendahara dan komite sekolah”²³

Dari data di atas dapat kita pahami bahwa banyak pihak yang terlibat dalam perencanaan strategi pengembangan wirausaha sekolah. Kepala sekolah selaku penanggung jawab usaha sekolah melakukan musyawarah dengan beberapa pihak seperti bagian bendahara sekolah dan komite, hal ini dipandang baik mengingat tujuan musyawarah ialah membicarakan bersama mengenai usaha sekolah sehingga nantinya kepala

²³ H. Hasbullah, S.E, M.M, Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP Tanggal: 26/03/2014 jam: 09.00 WIB

sekolah menemukan banyak masukan dari luar mengenai strategi usaha yang sesuai dan baik.

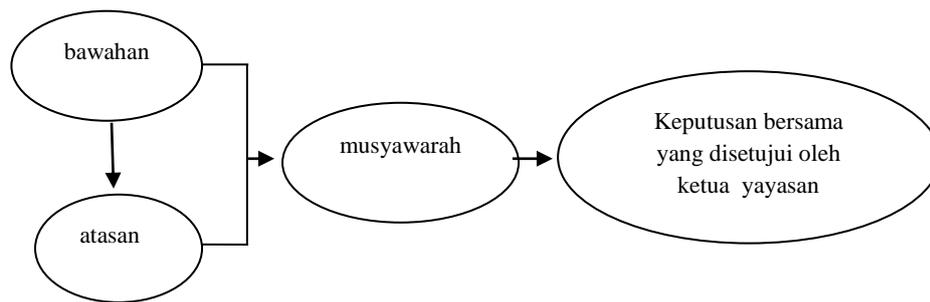
Keterlibatan komite sekolah dalam merencanakan strategi usaha sekolah dianggap perlu karena mengingat fungsi komite sekolah yang menjadi jembatan antara pihak sekolah dan masyarakat sehingga keterlibatannya dalam perumusan perencanaan strategi wirausaha ini sangat baik. Selanjutnya pengurus yayasan ikut merumuskan dan memutuskan strategi mana yang akan diambil untuk usaha SMP Nurul Hikmah, sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun kepala sekolah merupakan penanggung jawab utama dalam usaha sekolah akan tetapi rencana strategi wirausaha sekolah yang didapat melalui musyawarah lebih dikedepankan.

Adapun data yang menunjukkan bentuk dan pola perumusan program/bentuk perencanaan usaha di SMP Nurul Hikmah adalah sebagai berikut:

“Dalam perumusan strategi kita biasanya mengadakan musyawarah bersama, yaitu saya selaku kepala sekolah, bendahara sekolah dan komite sekolah, setelah itu baru kami mengajukannya kepada pengurus yayasan, biasanya kami akan melakukan musyawarah ulang, pengurus yayasan pun memberikan masukan dan kemudian strategi itu dirumuskan bersama baru disetujui untuk diterapkan”²⁴

Dari data diatas dapat kita pahami bahwa bentuk perencanaan yang disusun ialah berbentuk bawah ke atas, sebagai berikut:

²⁴ H. Hasbullah, S.E, M.M, Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP Tanggal: 26/03/2014 jam: 09.00 WIB



Gambar 4.8

Model Perencanaan di SMP Nurul Hikmah

Dari bagan diatas dapat dipahami bahwa para bawahan yang meliputi kepala sekolah, komite dan bendaha sekolah bermusyawarah membuat bentuk rencana dan program yang kemudian hasilnya diserahkan kepada ketua yayasan untuk kembali dimusyawarahkan dan akhirnya diputuskan menjadi keputusan bersama.

Dalam perumusan perencanaan pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha pihak sekolah juga merumuskan program untuk mendukung tercapainya target dan tujuan sekolah dalam bidang usaha. Adapun data yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

“Kita tentunya memiliki program untuk membantu tercapainya target usaha yang menjadi tujuan target bersama, diantaranya: (a) melaksanakan usaha sekolah yang berupa usaha batu bator dan penyewaan alat hajatan, (b) memanfaatkan sisa penghasilan 30% untuk perluasan/pengembangan usaha, (c) menjalin hubungan baik

dengan para tokoh dan pengusaha lain yang dapat membeli usaha sekolah seperti batu bata bator.²⁵

Data diatas sejalan dengan hasil wawancara mengenai program yang dirumuskan oleh SMP Nurul Hikmah agar target dan tujuan sekolah tercapai dengan baik, tercantum dalam wawancara berikut:

“Beberapa target yang telah disepakati kami tuangkan dalam program kerja yang kami susun atau yang biasa disebut juga dengan program awal tahun, biasanya kami melakukan perumusan program sekolah pada awal tahun, sehingga nantinya dapat berdampak pada peningkatan prestasi anak didik, meningkatkan kualitas pendidikan kita juga ingin melengkapi sarana-prasarana sekolah, seperti lab, perpus, ruang olahraga khusus, karena selama ini masih ada beberapa fasilitas yang dipakai bersama oleh SMP dan SMA.²⁶

Dari data di atas dapat kita pahami bahwa di SMP Nurul Hikmah setiap tahunnya melakukan perumusan program tahunan yang dituangkan dalam perencanaan program awal tahun yang didalamnya berisi tentang target pencapaian penghasilan sekolah, serta target pengembangan kualitas belajar yang ingin dicapai dari hasil wirausaha sekolah, sehingga dengan target penghasilan yang ditetapkan sebesar Rp. 120.000 pada tahun ini mampu memenuhi kebutuhan sekolah.

²⁵ H. Hasbullah, S.E, M.M, Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP Tanggal: 26/03/2014 jam: 09.00 WIB

²⁶ H. Hasbullah, S.E, M.M, Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP Tanggal: 17/03/2014 jam: 10.00 WIB

Dari data di atas dapat kita pahami bahwa ada beberapa program yang dijalankan oleh pihak sekolah agar target usaha sekolah berjalan dengan lancar diantaranya:

a) Menjalankan usaha yang dimiliki sekolah

Dalam hal ini usaha yang dijalankan oleh SMP Nurul Hikmah ialah usaha batu bata bator dan usaha penyewaan alat hajatan dan pentas. menjalankan usaha tentu menjadi syarat mutlak bagi SMP Nurul Hikmah untuk mendapatkan pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha sekolah.

b) Memanfaatkan 30 % penghasilan untuk pengembangan usaha.

Sesuai dengan kebijakan pihak yayasan dan kesepakatan kepala sekolah bahwa penghasilan dari usaha sekolah 70% dialokasikan untuk belanja kebutuhan sekolah, seperti pembayaran gaji guru dan karyawan, pembelian ATK, pembelian fasilitas sekolah, pelaksanaan program beasiswa untuk siswa miskin dan yatim piatu, pembelian bensin untuk mobil antar jemput siswa, penyiapan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan les-les tertentu. Serta 30% dari sisa penghasilan usaha ditabung untuk pengembangan usaha sekolah selanjutnya, hal ini bertujuan agar usaha sekolah semakin meningkat sehingga pendapatan sekolahpun semakin bertambah.

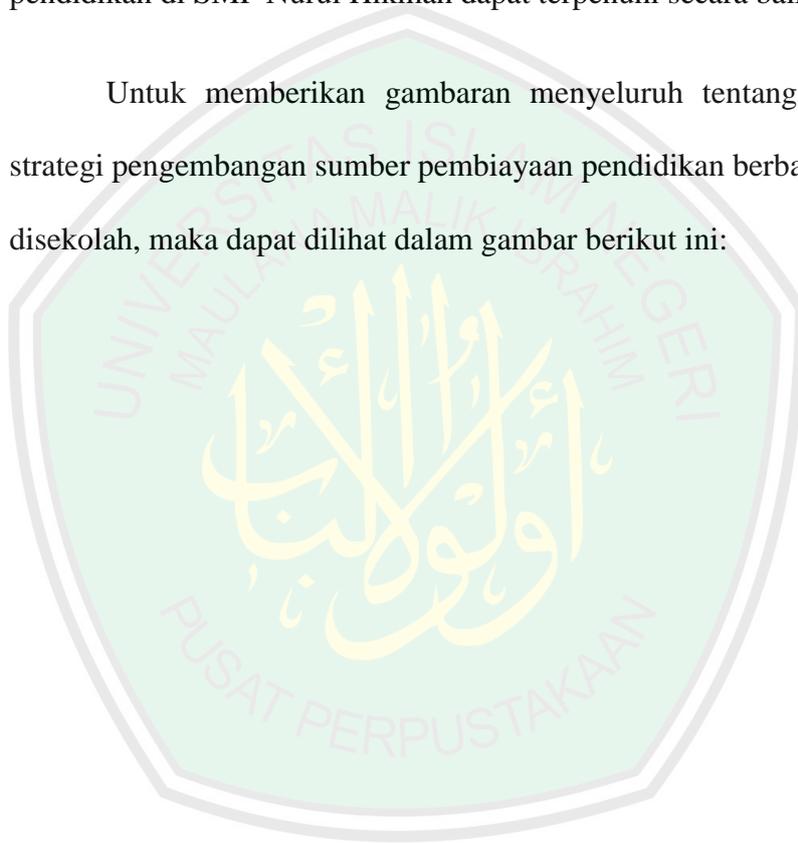
c) Menjalin hubungan baik dengan tokoh masyarakat dan pelaku bisnis lain yang dapat memanfaatkan produk sekolah.

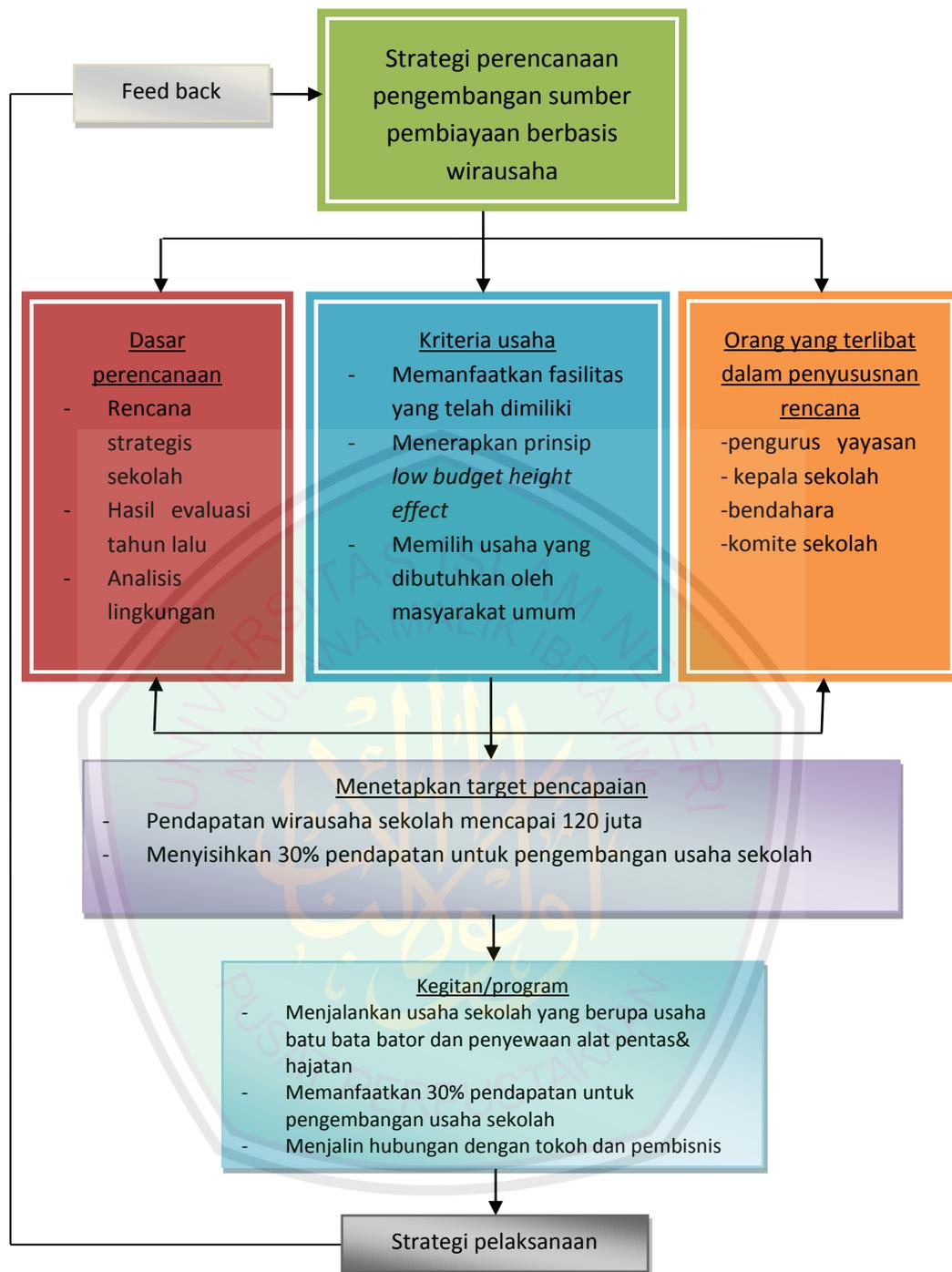
Hubungan baik dengan para tokoh disebuah desa atau tempat. Hubungan yang dijalin diantaranya bisa melalui kepala desa, para pemuka agama serta orang yang berpengaruh lainnya disuatu tempat, hal ini diharapkan agar promosi usaha dapat dilakukan dengan lebih cepat, mengingat di wilayah madura masyarakatnya masih melibatkan para tokoh dalam mengambil keputusan seperti (membangun rumah, membuat acara adat atau acara perkawinan dll). Sedangkan pemilihan menjalin hubungan baik dengan para pelaku bisnis lain seperti pemborong rumah diharapkan agar penjualan batu bata bator lebih cepat karena biasanya para pemborong rumah membeli bator dengan jumlah besar.

Dari beberapa data di atas mengenai perencanaan strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha dapat disimpulkan bahwa: (a) SMP Nurul Hikmah memiliki sumber pembiayaan utama yaitu wirausaha sekolah berupa usaha batu bata bator dan penyewaan alat pentas dan hajatan, serta sumbe pembiayaan sampingan yaitu dana BOS dari pemerintah dan bantuan dari donatur. (b) SMP Nurul Hikmah melibatkan beberapa pihak dalam merencanakan strategi pengembangan wirausaha sekolah diantaranya: pengurus yayasan, kepala sekolah, bendahara bagian dan komite sekolah. (c) pelaksanaan penyusunan program beserta rancangan anggaran pendapatan dan belanja madrasah (RAPBM) dilaksanakan setiap tahun pada awal tahun ajaran. (d) dalam perencanaan strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMP Nurul Hikmah meliputi penetapan

target pencapaian wirausaha sekolah beserta penetapan target sekolah dalam pemenuhan fasilitas dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah, (e) SMP Nurul Hikmah menyusun program tertentu untuk memudahkan pencapaian target sekolah (f) membentuk strategi tertentu untuk mendukung pencapaian target pengembangan sumber pembiayaan pendidikan melalui wirausaha sekolah sehingga kebutuhan pembiayaan pendidikan di SMP Nurul Hikmah dapat terpenuhi secara baik.

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang perencanaan strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha disekolah, maka dapat dilihat dalam gambar berikut ini:





Gambar 4.9

Perencanaan Program Pengembangan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha di SMP Nurul Hikmah

Berdasarkan gambar di atas dapat dipahami bahwa secara keseluruhan perencanaan strategi/program pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha disekolah di SMP Nurul Hikmah sudah cukup baik, hal ini terlihat dari kematangan penyusunan perencanaan SMP Nurul Hikmah untuk mendapatkan sumber pembiayaan pendidikan melalui wirausaha sekolah.

2. Perencanaan Program Wirausaha di SMA Nurul Hikmah

SMP dan SMA Nurul Hikmah merupakan jenjang pendidikan yang bernauang dalam sebuah Yayasan Islam Nurul Hikmah, yaitu sebuah yayasan yang memiliki kebijakan menciptakan sekolah berbasis *entrepreneurship* yang dikelola oleh tiap-tiap kepala sekolah jenjang pendidikan yang dibantu oleh pengurus yayasan, komite, dan bendahara sekolah.

Adapun sumber penghasilan utama yang dimiliki oleh SMA Nurul Hikmah seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Junaidi, S.Pd.I adalah sebagai berikut:

“Sumber dana utama dari SMA Nurul Hikmah adalah dari wirausaha sekolah, jadi kita bersama-sama mengupayakan seoptimal mungkin pendapatan dari usaha ini. Kita mempunyai kebun pisang seluas 2 hektar semuanya kita tanam pohon pisang, akan tetapi dalam dua bulan pertama kita bisa juga menanaminya pohon yang lain, yang tidak terlalu besar tumbuhnya, seperti kacang, semangka, melon cabe dan lainnya dan kita juga memiliki usaha bengkel las dan reparasi kendaraan bermotor.”²⁷

²⁷ Junaidi, S.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP Tanggal: 20/03/2014 jam: 10.00 WIB .

Dari data di atas dapat dipahami sumber pembiayaan pendidikan di SMA Nurul Hikmah mengandalkan wirausaha sekolah berupa kebun dan bengkel. Dengan dua usaha sekolah tersebut SMA Nurul Hikmah berupaya memenuhi pembiayaan pendidikan dan menyelenggarakan pendidikan gratis yang berkualitas.

Dalam sebuah kesempatan peneliti berkesempatan mewawancari salah satu pengurus yayasan yaitu H. Abdul Wahab mengenai system kebijakan yang dilaksanakan oleh yayasan ini, sebagai berikut:

“Alasan yayasan ini menggunakan sistem wirausaha agar sekolah mampu mandiri dibidang pembiayaan sekolah, sekolah disini semuanya gratis, bahkan untuk siswa yang sangat miskin kita kasi seragam, tas, sepatu, buku, pokoknya si anak punya semangat belajar boleh sekolah ini, terserah dia pintar, bodoh bahkan dia cacatpun dia boleh masuk sekolah disini.”²⁸

Dari data wawancara diatas menunjukkan bahwa SMA Nurul Hikmah mengandalkan wirausaha sekolah sebagai sumber pembiayaan pendidikan yang utama. Dengan adanya program wirausaha sekolah, pihak sekolah mampu menyelenggarakan sekolah grati dengan beasiswa pendidikan bagi siswa tidak mampu sehingga tetap bisa bersekolah.

Dengan usaha kebun saja yang dimiliki oleh SMA Nurul Hikmah berupa kebun pisang dan bengkel las kendaraan bermotor, sekolah ini mampu mandiri dalam hal pembiayaan pendidikan. Dalam satu tahun SMA Nurul hikmah dapat mengantongi uang sebesar 150.000.000-170.000.000 yang berasal dari penjualan pisang ditambah dengan

²⁸ H.Abdul Wahab. Ketua yayasan Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di kediaman H.Abdul Wahab. Tanggal: 11/03/2014 jam: 09.15 WIB .

penjualan hasil buah atau sayur yang ditanam di kebun tersebut saat pohon pisang masih kecil.

Data diatas sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti yang berkunjung ke tempat usaha kebun pisang SMA Nurul Hikmah, seperti yan terlampir pada lampiran foto usaha sekolah SMA Nurul Hikmah.

Dari hasil observasi peneliti dilapangan, ditemui bahwa semua tanah milik SMA Nurul Hikmah dijadikan kebun pisang yang dipinggir kebun dibatasi dengan ditanami pohon singkong. Karena pohon pisang sudah tinggi maka disela-sela pohon pisang sudah tidak ditanami tumbuhan lain. Kebun pisang SMA Nurul Hikmah sangat terawat hal ini terlihat dari kondisi kebun yang bersih, dan pohon pisang terlihat bagus.²⁹

Berikut alasan kepala sekolah memilih usaha kebun pisang sebagai sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMA Nurul Hikmah:

“Setelah kita meneliti usaha apa yang cocok dengan criteria usaha yang diajukan oleh yayasan akhirnya kami memilih usaha kebun pisang. Alasan memilih pohon pisang karena: (1) tanah yang kita tanami ini punya ketua yayasan, yang letaknya ada di daerah (desa) Talang, agak pedalaman dekat dengan tambak ikan, jadi tanahnya gembur, banyak air, dan banyak kotoran tambak yang bisa digunakan sebagai pupuk jadi cocoklah ditanami pohon pisang, (2) dari proses penamannya sampai proses panen pohon pisang tidak susah, jadi sangat cocok di budidayakan oleh pihak sekolah yang dalam sehari-hanya kami para pengurus juga punya kesibukan yang lain. (3) biaya awal penanaman pohon pisang tidak mahal, untuk 2 hektar kira-kira kita cukup menyediakan modal Rp. 20

²⁹ Hasil observasi, Tanggal 16 maret 2014.

juta, itu untuk membeli bibit awal, pengolahan tanah, pembelian pupuk dan sewa pekerja, dan penghasilan tiap panen (1 tahun, untuk jenis pisang raja yang ditanam oleh SMA Nurul Hikmah) bisa mendapatkan uang sebesar Rp. 150-170 juta, namun besarnya penghasilan nantinya akan dipengaruhi oleh banyak hal juga, diantara kualitas pisang, tawar-menawar antara kita dan pihak pemborong, saingan, dan banyak lagi”³⁰

Dari data diatas dapat dipahami bahwa modal awal dari usaha SMA Nurul Hikmah didapat dari yayasan, yaitu berupa kebun subur seluas dua hektar yang kemudian dijadikan kebun pisang oleh kepala sekolah SMA Nurul Hikmah. Pemilihan usaha kebun pisang oleh kepala SMA Nurul Hikmah berdasarkan pada kriteria usaha yayasan yaitu memanfaatkan fasilitas yang dimiliki dari pada harus membeli, serta mencari usaha yang menggunakan modal ataupun perawatan yang minim tetapi dapat menghasilkan keuntungan yang besar.

Usaha kedua yang dimiliki oleh SMA Nurul Hikmah ialah usaha las dan reparasi kendaraan bermotor (bengkel las), seperti hasil data dari wawancara yang peneliti peroleh dari kepala sekolah SMA Nurul Hikmah sebagai berikut:

“Usaha bengkel dan las reparasi kendaraan bermotor ini dimulai pada tahun 2010, modal usaha berasal dari laba usaha kebun pisang yang dikumpulkan selama 1 tahun, jadi jauh-jauh hari kami memang sudah rapat ingin memiliki usaha lain, jadi waktu panen kami langsung menyisihkan uang sebanyak Rp.30.000.000 untuk membeli alat-alat bengkel seperti kompresor, alat cat, deasel, tabung las, dan alat tembrel.pada saat itu bapak Moh.Suhdi yang merupakan komite sekolah menawarkan kepada kami lahan kosong dipinggir jalan didaerah Pamaroh milik adiknya yang berangkat

³⁰ Junaidi,S.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP Tanggal: 20/03/2014 jam: 10.00 WIB .

merantau ke Malaysia, dulunya disana tidak ditempati apa-apa, pas waktu kami telpon pak Yasin di Malaysia untuk pamit ternyata beliau senang hati dan rela kalau lahannya itu dipakai pihak yayasan, karena anak pak Yasin juga bersekolah di SD Nurul Hikmah. Pemilihan usaha las dan reparasi mobil dikarenakan lingkungan masyarakat sekitar belum ada usaha serupa, yang ada hanya bengkel sepeda motor yang melayani tembel ban dan ganti oli, sehingga peluang usaha tersebut menguntungkan bagi SMA Nurul Hikmah karena tidak memiliki saingan ketat. Dengan mempekerjakan 2 karyawan yang telah memiliki pengalaman dibidang las dan reparasi kendaraan bermotor ini, usaha SMA Nurul Hikmah laris manis dan selalu memiliki pelanggan. sampai 4 tahun usaha ini berjalan kami masih tetap dilahan pak Yasin, tapi kami sudah ada kesepakatan untuk membeli lahan beliau, setelah kami hubungi beliau beliau mau menjual tanahnya kepada kami sebesar 50 juta dan uangnya akan diminta saat beliau pulang dari Malaysia nanti³¹

Dari data di atas dapat dipahami modal usaha yang digunakan untuk pembangunan usaha bengkel SMA Nurul Hikmah didapat dari laba yang dihasilkan dari usaha kebun pisang, dengan hal ini dapat dipahami bahwa dalam beberapa tahun usaha SMA Nurul Hikmah mengalami perkembangan, yaitu bertambahnya usaha sekolah berupa bengkel las dan reparasi kendaraan bermotor.

Dari hasil pengamatan dilapangan, peneliti menemukan “kondisi bengkel las ini tergolong cukup ramai, dijaga oleh 2 pekerja separuh baya. Masyarakat sekitar kecamatan larangan pamekasan yang masih mengandalkan usaha dagang sehingga didaerah ini banyak sekali mobil pick-up yang beroperasi untuk mengangkut barang serta angkot sebagai alat transportasi umum para pekerja dipasar/pabrik, pelajar dan masyarakat

³¹ Junaidi, S.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP Tanggal: 04/04/2014 jam: 08.00 WIB .

umum, sehingga dibengkel las ini pun banyak menerima pelanggan yang ingin memperbaiki atau mereparasi mobil pick-up atau mobil bak terbuka dan mobil angkot, meskipun ada pula mobil pribadi yang masuk bengkel las ini.”³² Adapun data tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi foto yang dilakukan oleh peneliti ditempat usaha bengkel SMA Nurul Hikmah yang dilampirkan pada foto lampiran usaha sekolah.

Adapun alasan pemilihan usaha kebun pisang dan usaha bengkel diantaranya karena mengacu pada prinsip usaha sekolah yang memiliki kriteria seperti yang telah di paparkan oleh yayasan H. Ahmad Subhan, S.HI. mengenai kriteria usaha sekolah yang akan dikelola, sebagai berikut:

“Kita mempunyai beberapa kriteria yang sering kita pakai dalam menentukan usaha apa yang akan diambil, yaitu: (1) memanfaatkan fasilitas yang kita miliki agar biaya tidak semakin membengkak. Misalnya kita punya tanah, kita punya lahan kebun sekolah, dan lainnya itu yang kita kembangkan menjadi usaha. (2) memilih usaha yang modalnya sedikit dan menghasikan banyak, yang tidak perlu banyak biaya perawatan dan resiko gagal usaha tipis. (3) memilih usaha yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat bukan sebaliknya, sehingga nanti masyarakat yang akan butuh dan mencari kita, bukan kita yang mencari mereka, ini akan mempermudah sekolah dalam mengelola usaha.”³³

Dari data di atas dapat dipahami kriteria pemilihan usaha sekolah yang telah disepakati bersama oleh pengurus Yayasan Nurul Hikmah diantaranya:

³² Hasil observasi peneliti di usaha bengkel SMA Nurul Hikmah, tanggal 06/04/2014 jam 14.00 WIB.

³³ H.Ahmad Subhan, S.HI. Pengurus yayasan Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di kediaman H.Ahmad Subhan. Tanggal: 13/03/2014 jam: 16.10 WIB

- a) Meminimalkan penggunaan modal usaha dengan memanfaatkan fasilitas yang telah dimiliki.

SMA Nurul Hikmah lebih mengutamakan menggunakan fasilitas yang dimiliki yayasan seperti tanah yang dimiliki oleh Yayasan Nurul Hikmah dari pada harus membelinya, hal ini tentulah beralasan yaitu karena pihak sekolah belum memiliki dana pribadi sekolah untuk membangun usaha, serta penggunaan fasilitas yang ada bisa menekan pengeluaran untuk modal usaha SMA Nurul Hikmah

- b) Menerapkan prinsip ekonomi *low budget height effect*.

Prinsip pemilihan usaha berikutnya yang diterapkan oleh Yayasan Nurul Hikmah yang kemudian juga menjadi prinsip pemilihan usaha bagi SMA Nurul Hikmah ialah penerapan prinsip ekonomi *low budget height effect*, jadi dengan mengeluarkan biaya sekecil mungkin dapat memperoleh pemasukan sebesar mungkin, sehingga dipilihlah usaha yang tidak memerlukan banyak modal perawatan. Pohon pisang dalam praktiknya hanya memerlukan modal 20 juta untuk pengelolaan kebun seluas 2 hektar dan dapat meraup keuntungan sebesar 150.000.000 apabila hasil panen semuanya bagus.

- c) Memilih usaha yang menjadi kebutuhan masyarakat sekitar sehari-hari.

Prinsip pemilihan jenis usaha yang berdasarkan kebutuhan masyarakat tentunya akan lebih memudahkan pihak sekolah dalam menawarkan produk atau jasanya kepada masyarakat luas, pemilihan usaha yang dikelola oleh nurul hikmah seperti usaha kebunpisang dan

bengkel las kendaraan bermotor sangat mudah untuk diterima oleh masyarakat sekitar.

Perencanaan dalam pengembangan sumber pembiayaan pendidikan khususnya dalam sekolah berbasis wirausaha sangatlah penting dan dibutuhkan, yang mana dengan perencanaan yang dibuat oleh SMA Nurul Hikmah diharapkan akan membantu pencapaian target sekolah terhadap pendapatan sekolah. SMA Nurul Hikmah dalam merumuskan perencanaan strategi pengembangan wirausaha sekolah mengacu pada dasar perencanaan yang telah ditetapkan. Adapun data yang menunjukkan faktor-faktor yang menjadi dasar pengambilan perencanaan adalah sebagai berikut:

“Dalam merumuskan strategi tentu kita beracuan pada beberapa hal, yaitu (a) rencana strategis sekolah (b) hasil evaluasi dari tahun lalu, (c) analisa lingkungan, dalam hal ini tujuannya ialah untuk mengetahui situasi pasar baik kebutuhan masyarakat, peluang bisnis dan para pesaing.”³⁴

Dari data diatas dapat dipahami bahwa landasan perencanaan yang kemudian menjadi pertimbangan perumusan strategi wirausaha disekolah diantaranya adalah:

- a) Rencana strategis yang sudah ada dan dibuat oleh pihak sekolah

Rencana strategis kepala sekolah di SMA Nurul Hikmah dalam bidang keuangan diantaranya ialah mendapatkan sumber pembiayaan

³⁴Junaidi,S.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMA Tanggal: 20/03/2014 jam: 10.00 WIB

pendidikan secara mandiri dan tetap, sehingga berdasarkan rencana tersebut maka direalisasikan dalam bentuk wirausaha yang berupa usaha kebun pisang dan las dan reparasi kendaraan bermotor.

b) Hasil evaluasi dari tahun lalu

Dari evaluasi tahun lalu mengenai kesuksesan dan kegagalan rencana usaha sekolah maka hal tersebut dijadikan acuan sebagai perumusan strategi usaha di tahun selanjutnya.

c) Analisa lingkungan

Analisa lingkungan dilakukan untuk mengetahui secara pasti keinginan pasar mengenai usaha yang dimiliki oleh SMA Nurul Hikmah saat ini, peluang bisnis yang tersedia untuk usaha SMA Nurul Hikmah serta dapat juga berfungsi untuk menganalisa lawan bisnis SMA Nurul Hikmah, dengan adanya analisa lingkungan ini diharapkan untuk menggali informasi terkait sehingga strategi yang akan dirumuskan bisa sesuai dan pas dengan keadaan pada saat itu.

Dalam perumusan strategi usaha sekolah untuk mencapai kemandirian financial tentunya akan banyak pihak-pihak yang terlibat dalam perumusan strategi. Begitu juga halnya yang dilakukan oleh SMA Nurul Hikmah dalam melakukan proses perencanaan melibatkan beberapa orang, seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Dalam perumusan strategi yang akan disusun saya melakukan musyawarah bersama pengurus yayasan, komite sekolah dan bendahara. Meskipun saya mempunyai hak penuh untuk merumuskan rencana usaha ini sendiri namun dengan

bermusyawarah nantinya akan semakin banyak ditampung masukan dan ide-ide bagus”³⁵.

Dari data di atas dapat dipahami bahwa dalam perencanaan strategi pengembangan sumber pembiayaan berbasis wirausaha di SMA Nurul Hikmah dirumuskan bersama-sama antara kepala sekolah SMA Nurul Hikmah dengan pengurus yayasan, komite sekolah dan bendahara sekolah, hal ini dilakukan agar menghasilkan kesepakatan bersama.

Seperti halnya SMP Nurul Hikmah, SMA Nurul Hikmah mempunyai target penting dalam yaitu mengembangkan usaha sekolah yang telah menjadi sumber pembiayaan pendidikan utama di sekolah ini agar nantinya dengan penghasilan sekolah yang semakin meningkat kepala sekolah dapat melengkapi fasilitas belajar yang masih kurang. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Nurul Hikmah sebagai berikut:

“Saya dan pengurus yayasan beserta komite sekolah masih terus berupaya bersama-sama untuk memajukan dan mengembangkan usaha sekolah ini dengan menyisihkan 20% dari pendapatan usaha sekolah, semakin usaha ini maju maka *income* yang kami dapatkan semakin banyak, pada tahun ini target pencapaian usaha kami ialah Rp.200.000.000, sehingga diharapkan nantinya bisa melakukan penambahan fasilitas sekolah dan pemenuhan pembiayaan untuk program wajib sekolah. terlepas dari keinginan melengkapi fasilitas dan lain-lain pihak SMA juga mempunyai target lima tahun kedepan agar bisa membuka jurusan baru, seperti jurusan IPA dan

³⁵ Junaidi, S.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMA Tanggal: 20/03/2014 jam: 10.00 WIB

jurusan bahasa, maka dari sekarang kami masih berupaya berbenah diri agar menjadi lebih baik dan berkualitas”³⁶

Dari paparan data di atas dapat dipahami bahwa target pencapaian SMA Nurul Hikmah dalam wirausaha sekolah diantaranya:

a) Meningkatkan pendapatan sekolah

Pendapatan sekolah tahun ini yang ditargetkan oleh pihak SMA Nurul Hikmah ialah Rp.200.000.000 juta dari hasil usaha sekolah

b) Menyisihkan/menabung sebesar 20% dari pendapatan usaha untuk pengembangan sekolah.

20% dari hasil pendapatan usaha SMA Nurul Hikmah digunakan untuk pengembangan usaha sekolah, dengan hal ini diharapkan apabila usaha sekolah semakin besarmaka pendapatan yang didulangpun aka semakin besar pula.

Sehingga dengan penetapan target tersebut diharapkan SMA Nurul Hikmah mampu menambah fasilitas belajar dan membiayai program wajib sekolah. Dalam rapat tahunan kemudian dirumuskan 80% penggunaan penghasilan usaha sekolah untuk biaya pendidikan gratis, biaya operasional sekolah serta program sekolah seperti penyelenggaraan beasiswa, serta penambahan fasilitas belajar seperti pembelian unit computer, penambahan buku diperpustakaan dll.

³⁶ Junaidi,S.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMA Tanggal: 20/03/2014 jam: 10.00 WIB .

Untuk mencapai target pengembangan sumber pembiayaan pendidikan melalui wirausaha sekolah tentu dibutuhkan program khusus, seperti yang dikemukakan oleh bendahara SMA Nurul Hikmah bapak Lutfiadi, SE sebagai berikut:

“Program khusus tentu telah kami siapkan untuk mencapai target penghasilan usaha kita, diantaranya yaitu program menjalankan 2 usaha sekolah dengan baik, program pemanfaatan alokasi dana 20% untuk pengembangan usaha, melakukan promosi usaha, memaksimalkan kualitas produk, dan memberikan layanan yang memuaskan bagi pelanggan.”³⁷

Dari data di atas dapat dipahami bahwa SMA Nurul Hikmah memiliki program wirausaha sekolah yang sengaja disusun untuk mempermudah pencapaian target dibidang keuangan sekolah, data diatas diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah mengenai program kegiatan yang disusun untuk mempermudah pencapaian target sumber pendapatan sekolah dalam wirausaha, dalam wawancara berikut:

“Tentunya kami telah menyusun program-program untuk membantu tercapainya target usaha yang menjadi tujuan dan target bersama, diantaranya: (a) melaksanakan usaha sekolah yang berupa usaha bengkel las dan reparasi kendaraan bermotor serta usaha kebun pisang, (b) memanfaatkan anggaran penghasilan 20% untuk pengembangan usaha yang kita kelola, menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan para pemborong untuk memasarkan usaha kami. Sehingga dengan hal tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sekolah yang berhubungan dengan dengan proses belajar mengajar, yang tentunya kesemuanya nanti akan

³⁷ Lutfiadi, S.E, Bendahara SMA Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di kantor guru Tanggal: 06/03/2014 jam: 10.00 WIB .

dirumuskan dalam strategi-strategi khusus yang berkenaan langsung dengan strategi usaha sekolah³⁸

Dari data di atas dapat kita pahami bahwa ada beberapa program yang dijalankan oleh SMA Nurul Hikmah agar target usaha sekolah berjalan dengan lancar diantaranya:

a) Menjalankan usaha yang dimiliki sekolah

Dalam hal ini yaitu usaha kebun pisang dan bengkel las dan reparasi kendaraan bermotor, pada tahapan ini usaha sekolah benar-benar dijalankan dan dikelola sebaik mungkin sehingga dapat memberikan pemasukan yang baik kepada sekolah.

b) Memanfaatkan 20% dari penghasilan usaha untuk pengembangan usaha.

Berbeda dengan SMP Nurul Hikmah yang pengalokasian dana hasil wirausaha sekolah menggunakan rumus 70% : 30%, SMA Nurul Hikmah menggunakan rumus pengalokasian dana 80% : 20% hal ini dimaksudkan karena pihak SMA hanya memiliki sumber pembiayaan dari usaha sekolah saja dan tidak dibantu oleh dana BOS, sehingga 80% diperuntukkan untuk pembiayaan sekolah dan 20% digunakan sebagai pengembangan usaha.

³⁸ Junaidi, S.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di kantor kepala sekolah SMA Tanggal: 20/03/2014 jam: 10.00 WIB .

- c) Menjalin hubungan baik dan kerjasama dengan para pemborong, sehingga produk yang dihasilkan dari SMA dapat dengan cepat terjual serta dengan harga yang tinggi.

Adapun alokasi pendanaan hasil usaha sekolah digunakan untuk kebutuhan belanja sekolah sebanyak 80 % dan 20 % hasil usaha di peruntukkan sebagai pengembangan usaha sekolah selanjutnya. Adapun data yang menjelaskan hal tersebut sebagai berikut:

“Uang tersebut dibelanjakan kebutuhan sekolah sebanyak 80% karena memang SMA Tidak memiliki dana BOS, sisanya yang 20% bisa digunakan untuk pengembangan usaha, ataupun jika dari 80%.”³⁹

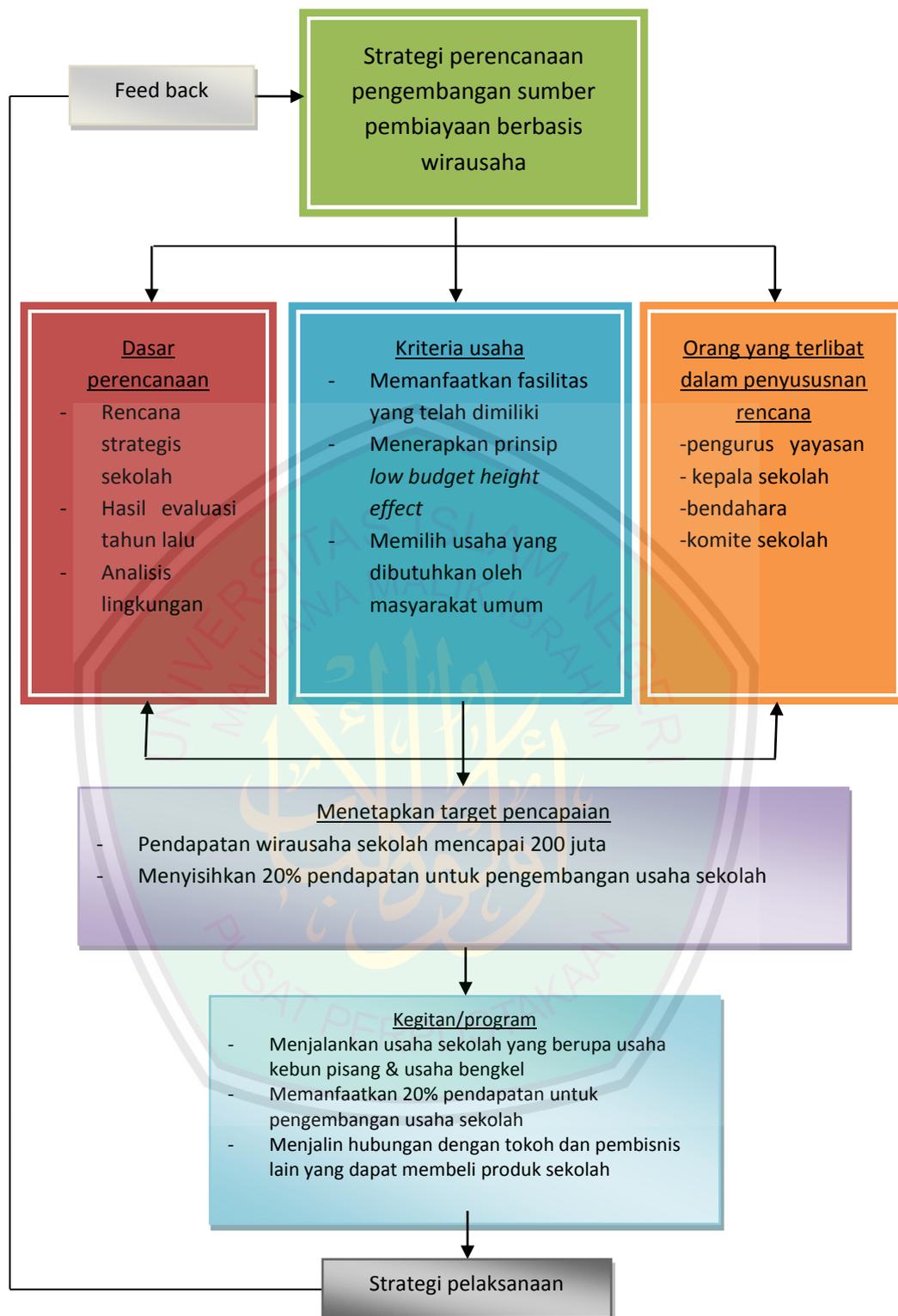
Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa pengalokasian dan yang dimiliki dari usaha sekolah diatur sedemikian rupa agar tujuan sekolah dicapai dengan baik. Penggunaan 20 % dari pendapatan usaha digunakan untuk perluasan dan peningkatan usaha sekolah sedangkan 80 % dari penghasilan digunakan untuk biaya operasional sekolah.

Dari 80% pendapatan usaha sekolah dialokasikan untuk belanja kebutuhan sekolah, seperti pembayaran gaji guru dan karyawan, pembelian ATK, pembelian fasilitas sekolah, pelaksanaan program beasiswa untuk siswa miskin dan yatim piatu, biaya operasional sekolah seperti: pembelian bensin mobil antar jemput siswa, biaya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dan les-les tertentu, dll.

³⁹ H.Abdul wahab. Ketua yayasan Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di kediaman H.Abdul Wahab. Tanggal: 11/03/2014 jam: 09.45 WIB

Dari beberapa data di atas mengenai perencanaan strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMA Nurul Hikmah dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) SMA Nurul Hikmah memiliki sumber pembiayaan utama yaitu wirausaha sekolah berupa usaha kebun pisang dan bengkel kendaraan bermotor (b) SMA Nurul Hikmah melibatkan beberapa pihak dalam merencanakan strategi pengembangan wirausaha sekolah diantaranya: pengurus yayasan, kepala sekolah, bendahara bagian dan komite sekolah. (c) dalam perencanaan strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMA Nurul Hikmah meliputi penetapan target pencapaian wirausaha sekolah yang meliputi peningkatan pendapatan sekolah, penyisihan 20% anggaran sekolah untuk pengembangan usaha sekolah (d) SMA Nurul Hikmah menyusun program tertentu untuk memudahkan pencapaian target sekolah, yang diantaranya menjalankan usaha sekolah, memanfaatkan anggaran 20% untuk pengembangan usaha sekolah, menjalin kerja sama dengan para pemborong. (e) membentuk strategi tertentu untuk mendukung pencapaian target pengembangan sumber pembiayaan pendidikan melalui wirausaha sekolah sehingga kebutuhan pembiayaan pendidikan di SMP Nurul Hikmah dapat terpenuhi secara baik.

Untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai temuan penelitian dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 4.10

Perencanaan Program Pengembangan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha di SMA Nurul Hikmah

Berdasarkan gambar di atas dapat dipahami bahwa secara keseluruhan perencanaan strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha disekolah di SMA Nurul Hikmah sudah baik, hal ini terlihat dari kematangan penyusunan perencanaan SMA Nurul Hikmah untuk mendapatkan sumber pembiayaan pendidikan melalui wirausaha sekolah.

C. Penerapan Program Pengembangan Sumber Pembiayaan Di Yayasan Nurul Hikmah

1. Penerapan program wirausaha di SMP Nurul Hikmah

Setelah perencanaan program pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha dirumuskan oleh beberapa pihak seperti yang dikemukakan dalam temuan data diatas, selanjutnya proses penerapan strategi program pengembangan sumber pembiayaan pendidikan di SMP Nurul Hikmah Pamekasan Madura dilaksanakan sesuai perencanaan strategi yang telah disusun.

Adapun data yang menunjukkan pelaksanaan strategi program pengembangan wirausaha sekolah sebagai berikut:

“Ya, dari target dan rencana yang telah kami rumuskan bersama tersebut tentu kami laksanakan dilapangan. Dalam hal ini tugas saya selaku kepala sekolah mengawasi dan mengawal pelaksanaan usaha dilapangan”⁴⁰

⁴⁰ H. Hasbullah SE, MM, wawancara dilakukan di kantor Guru. Tanggal 10 Mei 2014. Jam 13.00 WIB.

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak zainuddin selaku bendahara SMP Nurul Hikmah yang ditemui diruang guru sebagai berikut:

“Dalam penerapan strategi dilapangan kita melaksanakannya sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga dalam pelaksanaan ini tugas kita ialah melaksanakan strategi dan program, kemudian mengawasi pelaksanaannya serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya”⁴¹

Dari data diatas dapat kita pahami bahwa dari perumusan rencana pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha telah direlaisasikan sesuai dengan perencanaan yang dibuat, dalam tahapan pelaksanaan inipun dilakukan proses *controlling* dan *evaluating* disetiap akhir pelaksanaan penerapan strategi pengembangan wirausaha sekolah.

Dari data diatas dapat kita pahami bahwa rencana yang telah disusun oleh pihak sekolah diterapkan dan dilaksanakan. Semisal dalam perencanaan usaha batu bata bator yaitu kepala sekolah menargetkan pendapatan dari usaha bator meningkat sehingga pihak sekolah membah jumlah pekerja dari semula berjumlah 4 orang menjadi 5 orang pekerja.

Hal diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa usaha-usaha yang dikelola oleh SMP Nurul Hikmah semuanya dikelola dan berjalan lancar, tidak ada usaha sekolah yang tidak dijalankan. dalam usaha batu bata bator ada lima pekerja yang menambang bator yang bekerja dari jam 8 pagi sampai jam 11.30 siang dan bekerja kembali pada jam 1 sampai jam 4 sore. Serta usaha penyewaan alat hajatan dan pentas pada saat itu hanya tersisa 1 panggung saja digudang sedangkan kursi,

⁴¹ Zainuddin, S.Pd, wawancara dilakukan dikantor guru. Tanggal, 21 Maret 2014. Jam 09.00 WIB.

korden, terop, danalat dapur sedang disewa dalam rangka hajat manten. ⁴²

Dalam pelaksanaan wirausaha sekolah kepala sekolah merupakan pihak yang memegang tanggung jawab secara penuh terhadap pelaksanaan dan pengembangan wirausaha sekolah, akan tetapi dalam pelaksanaannya dilapangan kepala sekolah juga dibantu oleh beberapa tim yang ikut melaksanakan tugas wirausaha, sebagaimana data yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

“Pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan usaha sekolah ini tentu saya selaku kepala sekolah yang nantinya saya akan melaporkan hasil pendapatan usaha setiap tahunnya kepada pengurus yayasan, selebihnya pihak yang ikut membantu saya dalam melakukan tanggung jawab ini diantaranya ketua yayasan yang ikut memberikan pengarahan, menentukan dan menyetujui program yang telah kami dibuat, kemudian bendahara sekolah yang ikut menyusun RAPBS, mengumpulkan, mencatat, dan melaporkan hasil keungan sekolah setiap bulan dan pada akhir tahun pada saya dan pihak yayasan, kemudian komite sekolah yang dalam mengembangkan usaha ini mempunyai kontribusi besar dalam mempromosikan usaha dan mencari pelanggan serta memahami keinginan pelanggan yang kemudian menyampaikannya kepada pihak sekolah, serta dalam pelaksanaan usaha dilapangan tentu kami dibantu oleh para karyawan usaha. ⁴³

Dari data di atas dapat kita pahami bahwa penanggung jawab dari usaha sekolah ialah kepala sekolah, yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh beberapa pihak seperti pengurus yayasan, bendahara sekolah, komite sekolah dan para pekerja dilapangan.

⁴² Hasil Observasi digudang penyimpanan usaha sekolah. Dari tanggal 26-27 April 2014

⁴³ H. Hasbullah, S.E, M.M, Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor Guru SMP. Tanggal 10/05/2014. Jam 13.00 WIB

Adapun data yang menunjukkan tugas kepala sekolah sebagai penanggung jawab usaha sekolah adalah sebagai berikut:

“Tugas saya selaku penanggung jawab tentunya (1) membuat perencanaan usaha, mulai dari penetapan target usaha sampai pada strategi dimasing-masing usaha, kemudian menentukan siapa saja yang akan ikut terlibat dalam usaha sekolah ini, kemudian tentunya memprakarsai terlaksananya secara nyata usaha-usaha sekolah, kemudian mengadakan control terhadap jalannya usaha dan kerja karyawan dan tim yang bersangkutan. (2) tugas saya selanjutnya ialah memastikan bahwa usaha sekolah yang saya kelola tetap menjunjung tinggi nilai-nilai usaha sekolah seperti: (a) menerapkan sikap jujur, transparan, ramah, adil dan kooperatif dalam berwirausaha, baik kepada para pelanggan ataupun para tim kerja, (b) tetap menjunjung tinggi tujuan sekolah yaitu penyelenggaraan sekolah gratis yang berkualitas sehingga usaha yang kami laksanakan nantinya diperuntukkan bagi kepentingan tercapainya tujuan sekolah. (c) saling bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah, (d) terus menerus berbenah dan memperbaiki diri baik dalam usaha maupun dalam pendidikan, maksudnya kami terus berupaya memperbaiki sistem dalam usaha kami dan dalam pendidikan agar lebih terorganisir, lebih baik lagi dan lebih mudah dalam menuju tujuan sekolah yang menjadi tujuan bersama.⁴⁴

Penuturan kepala sekolah dalam wawancara diatas ialah mengungkap upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai penanggung jawab pengembangan wirausaha sekolah diantaranya sebagai berikut:

1) Menjalankan fungsi manajemen dalam usaha sekolah.

Menjalankan fungsi manajemen dalam pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha sekolah, yaitu kepala sekolah menjalankan tugasnya dalam (a) merencanakan strategi usaha

⁴⁴ H. Hasbullah, S.E, M.M, Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP. Tanggal: 17/04/2014 jam: 08.30 WIB.

sekolah, (b) menentukan dan merekrut SDM yang cocok dibidangnya/profesional dalam pelaksanaan usaha sekolah, (c) melaksanakan usaha sekolah sebagaimana yang direncanakan. dan (d) mengawasi kerja bawahan dalam menjalankan usaha dan mengevaluasi terhadap perencanaan dan hasil usaha. Dengan melaksanakan tugasnya sebagai manajer kepala sekolah dapat mengawal dan memantau pengelolaan wirausaha sekolah yang menjadi tanggung jawabnya, dengan hal ini diharapkan agar usaha sekolah yang dikelola oleh SMP Nurul Hikmah berjalan sesuai harapan dan rencana.

2) Menerapkan dan mematuhi etika wirausaha disekolah.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai penanggung jawab usaha ada beberapa etika wirausaha yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan wirausaha sekolah, yaitu: (a) Menerapkan perilaku/prinsip jujur, transparan, ramah, adil dan kooperatif, bersaing sehat baik bagi teman kerja maupun bagi pelanggan usaha, dengan hal ini kepala sekolah SMP Nurul Hikmah berharap hasil usaha yang didapatkan nanti merupakan rejeki yang halal dan berkah sehingga penyelenggaraan pendidikan di SMP Nurul Hikmah berjalan lancar. (b) Menjunjung tinggi tujuan sekolah. SMP Nurul Hikmah melaksanakan wirausaha sekolah dengan tujuan kemandirian financial sekolah agar dapat menyelenggarakan sekolah gratis yang berkualitas. Dalam hal ini tugas kepala sekolah ialah berupaya mewujudkan tujuan sekolah dan menjadikannya prioritas utama dalam pelaksanaan usaha sekolah. (c) Bekerja sama antara tim wirausaha sekolah. kerjasama yang terjalin dalam usaha suasana kerja usaha SMP Nurul Hikmah ialah saling bersinergi antara pengawai dan maupun atasan dalam bekerja, sehingga apabila setiap pihak melaksanakan tugas yang telah menjadi kewajibannya dengan baik maka tujuan untuk memajukan usaha sekolah dapat dengan cepat terwujud. (d) terus menerus berbenah dan memperbaiki diri baik dalam usaha maupun dalam pendidikan. Kepala sekolah SMP Nurul Hikmah terus berupaya memperbaiki system dalam usaha sekolah dan sistem dalam organisasi

pendidikan agar lebih baik lagi sehingga tujuan sekolah yang menjadi tujuan bersama dapat terwujud dengan mudah.

Dari data di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah menjalankan tugasnya sebagai manajer dalam usaha, yang mendampingi, memotivasi, mengontrol dan mengevaluasi hasil kerja dari usaha sekolah. Hal ini tentu sangat baik untuk kelangsungan usaha sekolah agar tetap terpantau dan terkontrol serta berjalan dengan kondusif dalam pelaksanaannya.

a. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berupa Usaha Batu Bata Bator SMP Nurul Hikmah

Adapun data yang menunjukkan kondisi pelaksanaan usaha batu bata bator dilapangan milik SMP Nurul Hikmah tercantum dalam hasil wawancara bersama bendara SMP Nurul Hikmah sebagai berikut:

“Pada awalnya kami hanya memiliki usaha penggalian batu bata “Bator” seluas 20 m² yang didapat dari pengelola yayasan, akan tetapi sekarang usaha batu bata kami sudah bertambah menjadi 90m². kami memiliki 5 orang pekerja, yang berkerja dari jam 8 pagi sampai jam 11.30 dan kembali bekerja pada jam 13.00 sampai jam 4 sore. Karena kami masih mencetak bator dengan cara manual yaitu digali menggunakan Rajang (linggis) tidak menggunakan mesin pemotong kayu karena harganya sangat mahal maka dalam 1 hari biasanya 1 pekerja menghasilkan 12-13 buah bator, jadi dalam 1 hari kami bisa menghasilkan 60-65 buah bator. Harga 1 buah bator dihargai 5500 rupiah. Biasanya kami menggaji para pekerja dengan imbalan 2000 rupiah perbator jadi pendapatan mereka tergantung banyaknya hasil bator yang dihasilkan, akan

tetapi mereka mendapat jatah makan 1X disiang hari dan mendapatkan camilan gorengan dan air dipagi hari.”⁴⁵

Dari data di atas dapat kita pahami bahwa usaha batu bata bator SMP Nurul Hikmah yang didapat dari *hibbah* pengelola yayasan kemudian dikelola dan dikembangkan oleh kepala sekolah benar-benar berjalan sebagaimana mestinya, sehingga dalam pelaksanaannya usaha ini dapat mendatangkan uang sebagai sumber pemasukan rutin pada SMP Nurul Hikmah. Atas kegigihan kepala sekolah dalam mengembangkan usaha sekolah ini sehingga usaha yang dimiliki semakin berkembang dan mendatangkan banyak *income* bagi SMP Nurul Hikmah. Dengan penghasilan 60-65 bator sehari dengan harga jual perpotong Rp.5.500 SMP Nurul Hikmah mampu mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 76.000.000 lebih dari penghasilan batu bata saja sehingga pihak sekolah mampu membiayai penyelenggaraan pendidikan gratis dan melengkapi fasilitas di sekolah.

Sedangkan data wawancara yang menunjukkan strategi dalam mengelola bisnis batu bata bator sekolah, ialah sebagai berikut:

“Adapun strategi dalam usaha batu bata bator kami diantaranya: (1) strategi harga. kita harus lihat dan memahami saingan kita, mereka memiliki jenis bator yang bagaimana, harganya berapa dan siapa saja peminatnya, misalnya pengusaha bator A mempunyai kualitas yang sama dengan barang kita, mereka menjual pada konsumen yang jaraknya sama 1 pick up bator (isi 50 buah bator) seharga Rp. 325.000 kita bisa jual 315.000 atau tetap 325.000 tetapi kita kasih bonos 5 bator atau pelanggan yang membeli dalam jumlah banyak kita kasih diskon. Jadi tetapkanlah harga yang terjangkau kepada pelanggan. Intinya kita harus pandai menyesuaikan keadaannya nanti. (2) menjalin silaturahmi dengan para pesaing. kita tidak boleh bermusahan dengan pemilik usaha

⁴⁵ Zainudin, S.Pd.I. Bendahara SMP Nurul Hikmah, wawancara dilakukan di kantor guru SMP Nurul Hikmah. Tanggal: 06/04/2014. Jam 13.00 WIB

bator lain, sebisa mungkin kita harus bisa menjalin silaturahmi dengan mereka, ya kita sowan lah bergantian kadang ketua yayasan, kadang saya, kadang pak rusdi (komite SMP) tujuan dari hal ini adalah pertama belajar dari ilmu mereka khususnya mereka yang lebih dulu terjun dibidang ini, terus agar mempersempit rasa persaingan sehingga resiko untuk saling menjatuhkan itu tidak ada, bahkan dengan adanya silaturahmi ini kita sering saling bantu, kalau di sini banyak barang tidak laku dan disana kurang barang jadi bisa saling menutupi, kan enak bisa sama-sama jalan dan hasil. (3) strategi promosi. rajin mencari pelanggan, jadi kita harus rajin berpromosi, promosi yang kita lakukan ya dari mulut-kemulut, kita akan bercerita pada orang-orang kemudian orang tersebut akan terus bercerita kepada yang lain dan seterusnya, atau kita sering menitipkan pesan kepada orang yang sudah membeli bator kita bahwa kalau ada teman sampean yang butuh bisa hubungi saya, nanti saya kasih sampean bonus. (4) strategi product, yaitu produk yang kita hasilkan harus bagus (5) pelayanan memuaskan bagi pelanggan. Tidak apa-apa memberi kesempatan kepada calon pembeli melihat dan memilih langsung bator yang akan dibeli ini akan menimbulkan rasa puas bagi pembeli, sehingga mereka tidak menyesal telah memberi bator disini. kita sering bertemu pelanggan yang cerewet, banyak Tanya, banyak maunya, sampai setiap beberapa jam telpon Tanya-tanya, nawar-nawar yang mau dibeli Cuma 30 bator saja atau sedikitlah, tapi kita tidak boleh sampai berbicara keras pada mereka, layani saja, jelaskan serinci mungkin kalau tetap tidak menemukan kesepakatan dengan pembeli coba kita tawarkan pada pengusaha lain, hal ini akan menimbulkan kesan simpati dari para pembeli terhadap usaha kita.⁴⁶

Dari data di atas dapat kita pahami bahwa dalam mencari strategi yang tepat untuk usaha sekolah, kepala sekolah melakukan beberapa hal diantaranya yaitu:

1) Strategi harga

Semua pelanggan yang akan membeli batu bata bator akan melakukan transaksi ataupun tawar menawar harga kepada kepala

⁴⁶ H. Hasbullah, S.E, M.M, Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP Tanggal: 08/04/2014 jam: 09.00 WIB.

sekolah Karen abeliaulah yang menjadi penanggung jawab terhadap usaha sekolah. Adapun strategi harga yang digunakan oleh kepala sekolah SMP Nurul Hikmah ialah memberikan harga yang lebih murah dari pada penjual bator yang lain, atau tidak menurunkan harga tetapi memberikan bonos bator pada setiap pembelian bator dalam jumlah banyak. misalnya pengusaha bator A mempunyai kualitas yang sama dengan bator SMP Nurul Hikmah, pihak pesaing menjual pada konsumen yang jaraknya sama 1 pick up bator (isi 50 buah bator) seharga Rp. 325.000 kemudian kepala sekolah Nurul Hikmah bisa menjual kepada konsumen tersebut dengan harga 315.000 atau tetap 325.000 tetapi konsumen diberi bonus 3-5 bator.

- 2) Menjalin silaturahmi dengan para pesaing sehingga menggunakan persaingan *sportif* (bersaing secara sehat)

Menjalin silaturahmi dengan pesaing lain, khususnya pesaing yang tempatnya dekat dengan SMP Nurul Hikmah menjadi keuntungan tersendiri bagi pihak sekolah, Karen adengan adanya silaturahmi akan menimbuklan persaingan yang sehat sehingga para pesaing juga memiliki kesadaran untuk melakukan persaingan bisnis secara sehat.

- 3) Strategi promosi

Strategi promosi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Nurul Hikmah ialah strategi penyebaran brosur, kartu nama kepada masyarakat dan promosi dari mulut-kemulut dianggap lebih efektif, hal ini sesuai dengan penuturan kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

“Pemilihan promosi penyebaran brosur dan kartu nama dianggap murah meriah dan dapat dibaca oleh semua golongan, biasanya penempelan brosur dilakukan di tempat tongkrongan atau menitipkannya kepada para tokoh di beberapa wilayah, serta pemilihan promosi secara lisan dari mulut kemulut dianggap lebih efektif karena kepuasan yang diceritakan oleh para konsumen akan menimbulkan efek ketertarikan yang lebih pada diri calon kunsomen. Apalagi letak usaha kita didaerah pedesaan serta target pelanggan kita masih didaerah Madura,

jadi pemilihan promosi ini dianggap tepat, selain juga murah jadi tidak perlu menguras kantong sekolah lebih dalam”⁴⁷

Dari pernyataan kepala sekolah diatas dapat kita pahami bahwa strategi bisnis yang digunakan oleh kepala sekolah SMP Nurul Hikmah sudah tepat dan sesuai dengan keadaan keuangan sekolah dan karakteristik masyarakat calon pelanggan usaha sekolah yaitu daerah Madura.

Lebih lanjut Bapak. Hasbullah menjelaskan mengenai upaya sekolah dalam mencari pasar dan berupaya menguasai pasar dalam usaha sekolah agar semakin berkembang, sebagai berikut:

“Yang dimaksud mencari pasar disini, ialah bagaimana kita memasarkan usaha kita, kita mempromosikan kepada masyarakat apa yang kita jual, dalam mengenalkan usaha kita sebisa mungkin kita berpromosi sampai kemana-mana, kita tidak hanya berpatokan pada satu wilayah saja, atau beberapa wilayah yang dekat dengan kita, tetapi sebelum kita melakukan suatu promosi pada suatu tempat kita harus memahami karakteristik masyarakat disana, jadi tau maunya mereka tentang produk semacam yang kami jual bagaimana, dari beberapa wilayah yang kita promosi kita nantinya bisa memahami secara riil kondisi usaha yang sebenarnya siapa saingan kita, nah bermodal dari itu jika memungkinkan kita menguasai pasar disana, jadi targetnya bagaimana masyarakat disana akan menggunakan product kami jika mereka membutuhkannya, ya caranya dengan melakukan promosi yang terus berkelanjutan, memancing harga, jadi intinya tidak terlalu mahal, menjalin hubungan baik dengan masyarakat atau tokoh disana. Hal ini sering kami gunakan karena terbukti ampuh dalam menguasai pasar.”⁴⁸

⁴⁷ H. Hasbullah, S.E, M.M, Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP. Tanggal: 08/04/2014 jam: 09.00 WIB

⁴⁸ H. Hasbullah, S.E, M.M, Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP Tanggal: 17/04/2014 jam: 08.30 WIB.

Dari kedua hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam mencari dan menguasai pasar dibutuhkan promosi yang luas dan berkelanjutan, memahami keinginan konsumen dan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat ataupun tokoh masyarakat diwilayah tertentu yang menjadi tempat promosinya.

4) Strategi produk.

Yaitu SMP Nurul Hikmah mengupayakan produk batu bata bator yang dihasilkan berkualitas baik sehingga pelanggan tidak merasa menyesal telah menggunakan produk sekolah.

5) Memberikan pelayanan memuaskan bagi pelanggan.

Pelanggan atau konsumen merupakan tambang penghasilan bagi setiap usaha, apabila tidak ada konsumen maka product yang dihasilkan tidak akan terjual dan tentunya hal ini akan mengganggu target dan tujuan yang telah dirumuskan, sehingga sangat baik apabila pihak SMP Nurul Hikmah memperhatikan hal tersebut dan memasukkannya dalam salah satu strategi keberhasilan usaha sekolah.

Adapun data yang menunjukkan langkah-langkah yang diambil oleh pihak yayasan maupun pihak sekolah apabila target usaha sekolah yang ditetapkan tidak tercapai, pengurus yayasan H. Ahmad Subhan, S.HI menuturkan sebagai berikut:

“Sejauh ini kita belum pernah merasakan rugi besar-besaran atau bangkrut akan tetapi kalau hasil penjualan tidak sesuai dengan target keuntungan yang kita rencanakan hal yang kita lakukan adalah (1) melakukan evaluasi, kita mencari tahu apa penyebab kegagalan tersebut, (2) memperbaiki usaha sesuai dengan hasil evaluasi atau menggunakan strategi lain yang sesuai yang telah kita siapkan sebelumnya, (3) mengambil terobosan baru atau langkah baru untuk mengembalikan agar usaha kembali jaya.”⁴⁹

⁴⁹ H.Ahmad Subhan, S.HI. Pengurus Yayasan Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di kediaman H.Ahmad Subhan. Tanggal: 13/03/2014 Jam: 16.15 WIB

Dari data diatas dapat kita pahami bahwa pihak sekolah telah mengantisipasi kegagalan usaha yang akan dialami oleh pihak sekolah, sehingga pihak sekolah sudah menyiapkan langkah-langkah khusus untuk meningkatkan dan mencapai target usaha yang telah ditetapkan, diantaranya sebagai berikut:

a) Melakukan evaluasi terhadap kegagalan

Melakukan evaluasi terhadap kegagalan sangat penting hal ini dilakukan untuk mengetahui apa saja dan dimana saja letak kesalahan yang mengakibatkan kegagalan usaha.

b) Memperbaiki usaha sesuai dengan hasil evaluasi atau menggunakan strategi lain

Langkah selanjutnya yang diambil oleh SMP Nurul Hikmah ialah memperbaiki kegagalan dengan rencana lain yang telah dirancang, hal ini merupakan langkah baik agar usaha yang dimiliki tetap berjalan sebagaimana mestinya.

c) Mengambil terobosan baru atau langkah baru untuk mengembalikan agar usaha kembali jaya.

Terobosan baru atau gebrakan baru penting dilakukan dalam sebuah usaha hal ini dimaksudkan agar pelanggan dan para konsumen merasakan mendapatkan pelayanan yang terbaik.

Untuk mendapatkan penghasilan sesuai target dari usaha yang telah dimiliki oleh sekolah masing-masing tentu dibutuhkan strategi khusus yang harus dilaksanakan selama menjalankan usaha sekolah nantinya, hal ini menjadi pembahasan dan kesepakatan bersama antara pengurus yayasan, kepala sekolah dan komite sekolah.

Adapun data yang menunjukkan penjualan bator kepada pelanggan seperti yang diungkapkan bapak Zainudin dalam wawancara sebagai berikut:

“Alhamdulillah dalam 1 minggu pasti saja ada 4-5 pesanan bator yang minta dikirim, kita pernah kirim sampai ke daerah bangkalan, sumenep, makanya kenalan sangat dibutuhkan dalam usaha, semakin banyak kenalan semakin mudah kita memasarkan hasil jualan, tapi kalau jauh harga bator akan semakin mahal sesampai dipelanggan, karena kita harus menambah sewa uang mobil, sewa pekerja yang akan menaik turunkan bator dari mobil dan bayar sopir, tapi kadang pula ada pembeli yang membawa mobil dan sopir sendiri jadi harganya tetap segitu (5.500 rupiah).”⁵⁰

Adapun data yang menunjukkan penghasilan dari usaha batu bata bator ini seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah SMP Nurul Hikmah dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam 1 minggu kita pasti menerima pesanan, karena kualitas bator kami bagus jadi banyak orang yang memesan bahkan sering rebutan dan antri untuk memesan. Dalam 1 minggu paling sedikit biasanya kami bisa menjual sekitar 400 lebih jadi dalam 1 minggu kita bisa menghasilkan uang kotor paling sedikit 2.200.000, selanjutnya kemudian dikurangi ongkos pekerja sebesar 850.000 dan untuk uang konsumsi 140.000 normalnya rata-rata dalam setahun kita bisa mengantongi uang bersih Rp. 70. 000.000 akan tetapi penghasilan itu bisa meningkat dan bisa juga berkurang tergantung pesanan, nah makanya mencari relasi, meningkatkan pelayanan dan mempertahankan kualitas sangat penting dalam usaha”.⁵¹

Dari kedua data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penghasilan dari usaha bator setiap tahunnya bisa mencapai Rp.70.000.000, jika digabungkan dengan dana BOS yang didapat dari

⁵⁰ Zainudin, S.Pd.I. Bendahara SMP Nurul Hikmah, wawancara dilakukan di kantor guru SMP Nurul Hikmah. Tanggal: 06/04/2014. Jam 13.00 WIB

⁵¹ H. Hasbullah, S.E, M.M, Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP Tanggal: 08/04/2014 jam: 09.20 WIB.

pemerintah SMP Nurul Hikmah sudah memiliki pembiayaan pendidikan yang cukup untuk pengeluaran dan belanja sekolah.

Selanjutnya data yang menunjukkan pengalokasian pendapatan dari usaha untuk fasilitas sekolah seperti yang diungkapkan kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

“Dulu pertama berdiri, sekolah ini hanya punya beberapa gedung, 3 kelas 1 kantor, 1 kamar mandi dan 1 ruang perpustakaan, tapi sekarang perlahan-lahan kita sudah bisa melengkapi fasilitas belajar, dan beberapa alat music, kita punya ruang kepala sekolah, fasilitas pembelajaran sudah semakin lengkap, buku perpustakaan juga semakin banyak koleksinya, tapi semua itu tidak dari hasil batu-bata semua kita juga punya usaha lain, serta mendapat bantuan dari donatur yang kemudian disatukan dengan uang penghasilan usaha batu-bata.⁵²

Dari data hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa sekolah bisa mendapatkan penghasilan besar dalam 1 tahun bisa mencapai Rp. 70.000.000 rupiah, akan tetapi kepala sekolah perlu menerapkan teknik khusus dalam berbisnis agar bisnisnya tetap lancar diantaranya mencari relasi, meningkatkan pelayanan dan mempertahankan kualitas.

b. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha Pada Usaha Penyewaan Alat Pentas Dan Hajatan SMP Nurul Hikmah

Usaha lain yang dimiliki oleh SMP Nurul Hikmah ialah usaha penyewaan alat terop panggung dan alat-alat hajatan, seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah SMP Nurul Hikmah dalam wawancara berikut:

⁵² H. Hasbullah, S.E, M.M, Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP Tanggal: 08/04/2014 jam: 09.25 WIB.

“Usaha penyewaan alat pentas dan hajatan ini baru berjalan kurang lebih 3 tahun, dari 2010 awal. Pemilihan usaha ini karena (1) tidak banyak masyarakat disini yang memiliki penyewaan alat hajatan, bahkan untuk desa ini cuma sekolah ini yang memiliki penyewaan lengkap, kami menyewakan panggung pentas, terop, sound, kursi, selambu, alat dapur seperti piring, sendok, mangkok, wajan, kuali, panci dsb. Kami juga punya gambus dan hadrah modern yang bisa diundangan diacara mantenan, sunat, ulang tahun dan acara lainnya, akan tetapi uang hasil mentas itu biasanya habis dibagi-bagi dengan beberapa pemain. Kemudian (2) biaya perawatan sangat minim, sedangkan pemasukannya mudah sekali, maksudnya kita hanya butuh modal awal, perbaikan sangat jarang, dan walaupun ada kerusakan saat disewakan seperti piring pecah atau hilang, kursi rusak maka pihak penyewa harus bertanggung jawab dan mengganti. Kalau tantangannya dalam usaha ini ya karena tidak setiap hari orang punya hajatan maka kita harus mempunyai banyak kenalan agar para penyewa dari luar juga berdatangan, akan tetapi pada bulan-bulan tertentu usaha ini sangat banjir pesanan seperti bulan manten, imtihan (acara akhir tahun untuk madrasah) biasanya kalau imtihan kita sampai 2bulan ful terus apalagi kalau imtihan kan satu sekolah bisa langsung menyewa untuk 10 hari panggung ukuran sedang dan 1 malam untuk panggung da sound besar-besaran, acara hajatan seperti orang meninggal biasanya pinjam sound dan alat dapur, ya banyaklah, untuk usaha ini kami mengupayakan dalam 1 bulan harus bisa keluar (bisa mendapatkan pelanggan untuk menyewa).”⁵³

Dari data diatas dijelaskan bahwa usaha penyewaan alat hajatan yang dimiliki oleh SMP Nurul Hikmah tergolong lengkap dan telah mempunyai pelanggan untuk menyewa.

Selanjutnya data mengenai modal awal dan penghasilan yang didapat dari penyewaan alat-alat hajatan ini terpapar dalam hasil wawancara berikut:

⁵³ H. Hasbullah, S.E, M.M, Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP Tanggal: 16/04/2014 jam: 08.30 WIB.

“Pada awal berdiri kita Cuma memiliki penyewaan panggung 1, dan penyewaan kursi sebanyak 250 kursi plastik, dan 1 unit sound (berjumlah 6 buah, kemudian disusun) tapi semakin banyak penyewa uang hasil sewa diputar lagi untuk tambah-tambah beli alat yang lain ya sampai lengkap. Yang membutuhkan modal awal sekitar Rp. 60.000.000, biaya awal selain dari tabungan usaha sekolah, ada sumbangan dari ketua yayasan dan beberapa donatur, serta kami meminjam ke bank dengan jaminan surat tanah saya”⁵⁴

Dari data di atas dapat peneliti simpulkan bahwa para warga sekolah yang ikut terlibat dalam pelaksanaan usaha sekolah mengerahkan semua dukungannya secara maksimal, tidak hanya ikut mengelola tetapi juga mau meminjamkan secara cuma-cuma (tanpa imbalan dan bunga) untuk kemajuan usaha sekolah. Rasa juang yang tinggi, rela berkorban terhadap sekolah, tumbuhnya rasa memiliki dan semangat kebersamaan ini merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan usaha sekolah yang ada di daerah pedesaan.

Adapun strategi yang digunakan dalam memasarkan usahan penyewaan alat hajatan ini dibutuhkan strategi khusus. Berikut data hasil wawancara bersama kepala sekolah yang menunjukkan strategi yang dipakai oleh SMP Nurul Hikmah:

“Dalam memilih usaha tentu kita berpacuan kepada prinsip usaha yang telah disusun oleh pihak yayasan, misalnya penerapan prinsip *low budget height effect*. Hal ini bisa menjadi strategi tertentu bagi kita, misalnya dalam pengadaan barang hajatan kita sangat jarang membeli instans, karena lebih murah jika belinya terpisah, jadi kita beli kain sendiri dijahitnya ketukang jahit sendiri, kita beli sound gak apa walaupun tidak baru akan tetapi bagus nanti kita undang teknisi untuk merakit.”⁵⁵

⁵⁴ H. Hasbullah, S.E, M.M, Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP Tanggal: 16/04/2014 jam: 09.05 WIB.

⁵⁵ H. Hasbullah, S.E, M.M, Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP Tanggal: 16/04/2014 jam: 09.00 WIB.

SMP Nurul Hikmah dalam menjalankan usaha penyewaan alat pentas dan hajatan mengacu pada prinsip kriteria usaha yayasan yaitu “menerapkan prinsip *low budget height effect*”. Meminimalkan penggunaan modal usaha ini dilakukan untuk menekan pengeluaran modal dari pihak sekolah, misalkan apabila pihak sekolah harus mengeluarkan uang Rp.25.000.000 untuk membeli seperangkat sound system yang telah jadi maka pihak sekolah lebih memilih membeli alat sound secara terpisah dan merakitnya sendiri (menyewa ahli rakit sound) sehingga modal yang harus dikeluarkan kurang dari Rp.25.000.000.

Adapun strategi pemasaran yang diterapkan oleh SMP Nurul Hikmah dalam usaha penyewaan alat hajatan sebagai berikut:

“Strategi dalam usaha ini kita harus pandai membaca karakteristik masyarakat, yaitu maunya murah meriah, jadi (1) melakukan promosi untuk mengenalkan usaha kita kemasyarakat, selama ini kami biasa melakukan promosi secara lisan dan brosur, (2) kita memasang tarif yang tidak terlalu mahal. Kemudian tidak memasang tarif berbeda pada saat-saat tertentu. misal kalau musim imtihan, kita punya 2 panggung sedang dan 1 panggung besar, semakin mendekati hari-hari akhir tutup ajaran baru biasa penyewa jasa alat-alat hajatan semacam ini naikkan tarif penyewaan, apalagi untuk pemesan dadakan. Itu sudah lumrah kok. Tapi untuk menarik pelanggan kami tidak menggunakan cara itu, kami tetap membandrol harga yang sama, karena bekerja itu kan tidak hanya untuk mendapatkan materi akan tetapi kita juga mencari ridho Allah dalam usaha, biar barokah. (3) untuk alat-alat manten seperti sound suaranya bagus dan besar, kursi dan selambu selalu bersih, tidak kusut.”⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa kesadaran dan tingkat religious pengelola usaha sekolah terutama kepala sekolah sangat tinggi, hal ini tercermin dari kesadaran mereka terhadap hal

⁵⁶ H. Hasbullah, S.E, M.M, Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP Tanggal: 16/04/2014 jam: 09.00 WIB.

baik dalam berbisnis, yaitu tidak semerta-merta mengambil kesempatan dalam kesempitan yaitu mencari keuntungan yang besar dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang mendesak. Sikap kepala sekolah yang meyakini adanya pahala atau barokah dari usaha yang dijalankannya menunjukkan bahwa kesadaran beragama yang dimiliki oleh beliau sangat besar, dan hal ini lumrah ditemui disebagian besar pribadi masyarakat Madura yang notabene berpredikat santri.

Adapun strategi usaha yang digunakan dalam usaha jasa penyewaan alat pentas dan hajatan berdasarkan dari penemuan dilapangan diantaranya meliputi:

a) Strategi harga

Strategi harga yang dilakukan oleh SMP Nurul Hikmah dalam usaha penyewaan jasa alat hajatan dan pentas diantaranya:

- 1) dalam strategi harga kepala sekolah memasang harga yang tidak terlalu mahal dan terjangkau bagi masyarakat Madura.
- 2) tidak memasang tarif berbeda pada saat-saat tertentu (tidak menerapkan *aji mumpung*)

Seperti yang dituturkan oleh kepala sekolah SMP Nurul Hikmah dalam wawancara sebagai berikut:

“Tidak memasang tarif berbeda pada saat-saat tertentu. misal kalau musim imtihan, kita punya 1 panggung sedang dan 1 panggung besar, semakin mendekati hari-hari akhir tutup ajaran baru biasa penyewa jasa alat-alat hajatan semacam ini naikan tarif penyewaan, apalagi untuk pemesan dadakan. Itu sudah lumrah kok. Tapi untuk menarik pelanggan kami tidak menggunakan cara itu, kami tetap membandrol harga yang sama, karena bekerja itu kan tidak hanya untuk mendapatkan materi akan tetapi kita juga mencari ridho Allah dalam usaha, biar barokah.”⁵⁷

⁵⁷ H. Hasbullah, S.E, M.M, Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP Tanggal: 16/04/2014 jam: 09.00 WIB.

Dari petikan wawancara diatas dapat terlihat bahwa kepala sekolah tetap memasang tarif yang sama meskipun para pesaing memanfaatkan keadaan tersebut dengan memasang tarif yang berbeda. Hal ini merupakan strategi bisnis yang baik karena akan menimbulkan kesan baik atau citra yang baik kepada para pelanggan. Dari data diatas dapat dipahami bahwa strategi harga yang dilakukan oleh SMA Nurul Hikmah dalam usahanya sudah sangat baik. Hal tersebut dapat terlihat dari penetapan harga yang terjangkau dan tetap konsisten dengan harga yang telah ditetapkan.

b) Melakukan promosi

Promosi yang dilakukan dalam usaha ini ialah menyebarkan brosur dan lewat kartu nama sekolah, selebihnya promosi yang dilakukan secara lisan dari mulut-kemulut.

“Upaya yang kami lakukan dalam mencapai target usaha baik bator maupun sewa alat hajatan adalah dengan melakukan promosi, mencari pelanggan yang banyak dan menguasai pasar didaerah-daerah tertentu, yang memang belum banyak pelaku bisnis yang sama memasuki wilayah itu.”⁵⁸

Dari data diatas dapat kita pahami bahwa SMP Nurul Hikmah sudah melakukan strategi usaha yang baik dengan menggunakan promosi pada tempat dan cara yang tepat.

c) Strategi kualitas produk

Strategi produk yang dilakukan ialah dengan selalu menjaga produk dalam keadaan bagus, misalnya sound yang dimiliki mempunyai suara yang bagus, terop selalu dalam keadaan bersih dan perabotan dapur yang selalu bagus.

⁵⁸ Zainudin, S.Pd.I. Bendahara SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di kantor guru SMP Nurul Hikmah. Tanggal: 17/04/2014. Jam 13.00 WIB

Adapun tarif yang dikenakan dalam penyewaan alat-alat hajatan, diungkapkan oleh kepala sekolah dalam hasil wawancara berikut:

“Tarif yang dikenakan untuk penyewa perhari adalah 1 kursi Plastic polos 500, yang menggunakan sarung 1000, sound Rp.750.000 ukuran biasa dan Rp. 1.000.000-1.500.000 ukuran yang lebih besar, piring: Rp.3.500 perlusin, sendok garpu: 2.000 perlusin, mangkok: Rp. 3.000 perlusin, kualiti besar/tempat nanak besar (*sobluk*) Rp. 23.000.⁵⁹

Data diatas sesuai dengan dokumen SMP Nurul Hikmah mengenai tarif harga usaha sebagai berikut:

Tabel 4.11

Daftar harga jasa penyewaan alat hajatan dan mantan⁶⁰

No	Nama barang	Jumlah	Kondisi	Harga sewa
1	Sound system (besar)	1	Baik	10.000.000-1.500.000
2	Sound system (kecil)	1	Baik	750.000
3	Panggung (9X6)	1	Baik	600.000
4	Panggung (6X3)	1	Baik	450.000
5	Terop (4X6)	6	Baik	150.000
6	Horden 1m	50m	Baik	20.000

⁵⁹ H. Hasbullah, S.E, M.M, Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP Tanggal: 24/04/2014 jam: 09.10 WIB.

⁶⁰ Dokumen SMP Nurul Hikmah-2014

No	Nama barang	Jumlah	Kondisi	Harga sewa
7	kursi plastic (1 buah)	1000	Baik	500
8	Kursi dengan sarung	500	Baik	1.000
9	Piring (1 lusin)	85 lusin	Baik	3.500
10	Mangkok (1lusin)	30 lusin	Baik	3.000
11	Gelas minum(1lusin)	15 lusin	Baik	2.000
12	Cangkir teh(1lusin)	15 lusin	Baik	2.000
11	Sendok (1lusin)	50 lusin	Baik	2.000
12	Garpu (1lusin)	25 lusin	Baik	2.000
13	Kuali & tempat nanak	6	Baik	23.000
14	Bakul nasi	150	Baik	1.200

Dari data diatas dapat dipahami bahwa SMP Nurul Hikmah memiliki banyak alat-alat hajatan dan mantenan yang dapat disewakan dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat Madura. Dengan adanya sumber penghasilan dari penyewaan jasa diatas maka dapat dipastikan SMP Nurul Hikmah dapat memiliki sumber pembiayaan pendidikan yang mandiri.

Data yang menjelaskan strategi sekolah dalam memenuhi pembiayaan pendidikan di SMP Nurul Hikmah yang juga dituntut untuk dapat mengembangkan usaha sekolah agar terus berkembang sehingga pendapatan sekolah semakin bertambah terpapar dari hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Strategi yang kami pakai dalam hal ini yaitu semua uang hasil usaha dikumpulkan 1X setahun semua hasil usaha dari setiap jenjang seperti itu, jadi perbulannya hanya diperiksa laporan keuangannya saja oleh pengurus yayasan, uangnya bendahara setor ke rekening kita, jadi nanti uang hasil usaha 30% untuk pengembangan usaha, dan 70% untuk belanja sekolah. Karena kalau SMP kan masih mempunyai tambahan pemasukan dari pemerintah”⁶¹

Dari data di atas dapat kita pahami bahwa strategi sekolah untuk memenuhi pembiayaan pendidikan sangat dibutuhkan dan berperan penting dalam mencapai tujuan dan target sekolah ini. Dalam pencapaian hasil setiap tahunnya SMP Nurul Hikmah menyisakan 30% dari hasil usaha untuk ditabung yang nantinya akan dipergunakan untuk pengembangan usaha maupun kebutuhan mendadak lainnya, sedangkan 70% dari penghasilan usaha dibelanjakan untuk kebutuhan penyelenggaraan pendidikan SMP Nurul Hikmah.

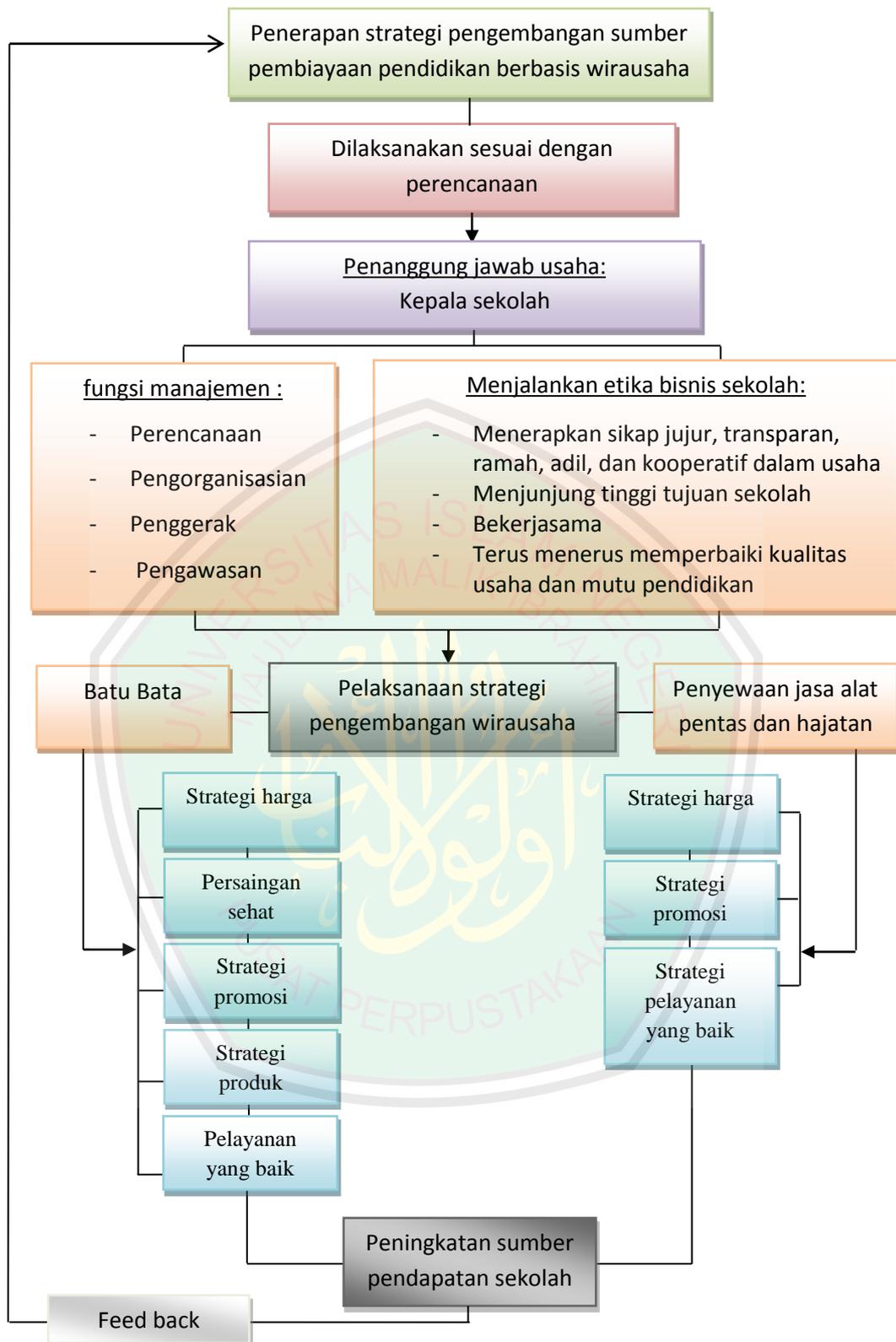
Dari paparan data di atas dapat ditarik benang merah temuan dilapangan mengenai penerapan strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha sebagai berikut: (a) adapun pihak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan usaha sekolah ialah kepala sekolah, yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh komite dan bendahara sekolah. (b) pelaksanaan strategi usaha di SMP Nurul Hikmah dilaksanakan sesuai dengan strategi dan program usaha yang telah disusun (c) adapun strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha pada usaha bator ialah: strategi harga yang baik, menjalin silaturahmi dengan para pesaing sehingga timbul kesadaran bersaing sehat, strategi promosi, pelayanan dan kualitas produk bagi pelanggan. (d) adapun strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha pada penyewaan alat pentas dan hajatan ialah: strategi harga yang baik, seperti memasang

⁶¹ H. Hasbullah, S.E, M.M, Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP Tanggal: 08/04/2014 jam: 09.30 WIB.

harga yang terjangkau untuk masyarakat Madura dan memasang tarif yang sama dalam kondisi apapun, menjaga kualitas produk, serta menerapkan kriteria usaha sekolah.

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha disekolah, maka dapat dilihat dalam gambar berikut ini:





Gambar 4.12

Penerapan Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Berbasis Wirausaha di SMP Nurul Hikmah Pamekasan

Dari gambar di atas dapat kita pahami bahwa dalam pelaksanaan pengembangan sumber pembiayaan berbasis wirausaha di SMP Nurul Hikmah sudah menerapkan sebagaimana perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

2. Penerapan program wirausaha di SMA Nurul Hikmah

Setelah program perencanaan pengembangan wirausaha sekolah SMA Nurul Hikmah di rancang maka pada tahapan ini adalah penerapan atau pelaksanaan strategi pengembangan pembiayaan dengan menerapkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Adapun data yang menunjukkan hal tersebut terdapat dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan kami mengikuti rencana yang telah dirumuskan, jadi apa yang tertuang dalam rencana kami tinggal merealisasikannya di lapangan, seperti kita melakukan penanaman pohon pisang sesuai rencana, . Akan tetapi dalam pelaksanaan ini kami terus melakukan *controlling* sehingga apabila ada kesalahan dari pihak dalam (misal pekerja ataupun pihak yang bertanggung jawab) misal kegiatan yang melenceng dari rencana kami langsung dapat memperbaikinya. Tetapi misalkan ada hal yang melenceng yang berasal dari luar misalnya dari saingan bisnis yang tiba-tiba muncul dan mengganggu aktivitas usaha (penghasilan) kami, maka biasanya kami mengadakan rapat membicarakan untuk merumuskan strategi baru yang sesuai dengan keadaan yang dibutuhkan”⁶²

Dari data di atas dipahami bahwa dalam pelaksanaannya SMA Nurul Hikmah melaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, hal ini tentu baik mengingat apapun yang dilaksanakan

⁶² Junaidi, S.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di kantor kepala sekolah SMA Tanggal: 13/05/2014 jam: 10.00 WIB

berdasarkan rencana maka hasilnya akan lebih baik dan terorganisir dari pada suatu pekerjaan yang dilakukan tanpa persiapan apalagi perencanaan yang matang.

Tentunya dalam pelaksanaan usaha sekolah ini ada pihak yang bertanggung jawab dan teribat dalam pelaksanaan usaha sekolah, begitu halnya dengan SMA Nurul Hikmah yang dalam pelaksanaannya kepala sekolah ditunjuk sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap jalannya usaha sekolah. Sebagaimana penuturan kepala sekolah dalam wawancara berikut:

“Pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan usaha ini tentunya adalah saya selaku kepala sekolah. Saya mempunyai tugas menetapkan target, merumuskan strategi, menentukan siapa saja yang akan ikut terlibat, menjalankan usaha dan program yang telah dirumuskan, mengawasi jalannya usaha, dan mengevaluasi hasil usaha dan sebagainya. Akan tetapi dalam hal ini saya masih dibantu oleh bendahara yang mengumpulkan, mencatat, dan melaporkan hasil keuangan sekolah setiap bulan dan pada akhir tahun, kemudian saya juga dibantu oleh komite dalam mengembangkan usaha ini, komite mempunyai kontribusi besar dalam mempromosikan usaha dan mencari pelanggan serta memahami keinginan pelanggan, selain itu dalam pelaksanaan tentu saya dibantu oleh karyawan yang bertindak sebagai pelaksana dilapangan”.⁶³

Dari data di atas dapat kita pahami bahwa dalam pelaksanaan usaha sekolah terdapat penanggung jawab usaha yang dalam hal ini adalah kepala sekolah selaku pimpinan dari SMA Nurul Hikmah, selanjutnya dalam pelaksanaannya kepala sekolah dibantu oleh beberapa pihak seperti

⁶³ Junaidi, S.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMA, Selasa 13/05/2014. Jam 10.00 WIB

bendahara sekolah, komite sekolah dan para karyawan dengan tugasnya masing-masing.

Penuturan kepala sekolah dalam wawancara diatas ialah mengungkap upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam mengembangkan usaha sekolah ialah menjalankan fungsi manajemen dalam usaha sekolah, yaitu kepala sekolah mempunyai tugas 1) merumuskan atau merencanakan strategi, 2) menentukan siapa saja yang akan ikut terlibat dalam pelaksanaan usaha sekolah (mengorganisir), 3) melaksanakan program. Kepala sekolah melaksanakan tugasnya sebagai manajer yaitu melaksanakan program yang telah dirumuskan dalam perencanaan wirausaha sekolah, 4) mengawasi jalannya usaha (*controlling*) dan mengevaluasi hasil usaha. Kepala sekolah SMA Nurul Hikmah tidak hanya menunjuk para bawahannya untuk melaksanakan beban yang telah ditugaskan kepada mereka masing-masing, akan tetapi dalam pelaksanaan usaha sekolah kepala sekolah selalu mengontrol jalannya usaha dan cara kerja para bawahannya, sedangkan dalam hal evaluasi secara sistematis kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap hasil kerja dan usaha sekolah setiap akhir tahun dan kemudian dijadikan sebagai acuan perumusan rencana tahun yang akan datang.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai penanggung jawab usaha ada beberapa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mensukseskan pengembangan wirausaha sekolah, yaitu dalam pelaksanaan tugasnya

beliau menjalankan beberapa etika berwirausaha disekolah, sebagaimana yang dijelaskan dalam data wawancara berikut:

“Karena usaha yang saya kelola adalah usaha sekolah maka disini saya harus memperhatikan beberapa hal untuk kemajuan kualitas sekolah dan wirausaha sekolah, seperti: (1) menjadikan usaha sekolah sebagai tangga menuju tercapainya tujuan sekolah (tujuan sekolah adalah prioritas) jadi menjunjung tinggi tujuan sekolah yaitu perbaikan kualitas sekolah, sehingga apapun yang dihasilkan dari usaha adalah untuk mencapai tujuan sekolah makanya dalam hal ini kita mempunyai banyak program peningkatan kualitas belajar mengajar yang didanai oleh hasil wirausaha sekolah (2) saling bekerja sama, sehingga untuk mendukung hal tersebut kita sering membicarakan beberapa hal dengan bermusyawarah, (3) sebagai umat islam kita harus menerapkan sikap jujur, transparan, ramah, adil dan kooperatif dalam menjalankan wirausaha, Karena segala sesuatu yang dijalankan dengan baik maka hasil yang akan kita raih juga akan baik.”⁶⁴

Dari data diatas dapat dipahami bahwa dalam menjalankan usaha sekolah, kepala sekolah sebagai penanggung jawab usaha sekolah menjalankan etika dalam wirausaha sekolah yang menjadi panutan dan pedoman dalam menjalankan wirausaha sekolah, diantaranya yaitu:

1) Menjunjung tinggi tujuan sekolah.

SMA Nurul Hikmah melaksanakan wirausaha sekolah tujuannya ialah agar SMA Nurul Hikmah dapat mandiri dalam hal pembiayaan pendidikan atau finansial sehingga penyelenggaraan sekolah gratis dan berkualitas yang merupakan tujuan SMA Nurul Hikmah dapat terwujud. Dalam hal ini tugas kepala sekolah ialah berupaya

⁶⁴ Junaidi,S.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMA, Selasa 13/05/2014. Jam 10.30 WIB

menjunjung tinggi tujuan sekolah tersebut sehingga hasil dari pada wirausaha sekolah dapat digunakan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan sekolah.

2) Bekerja sama antar tim wirausaha sekolah

Kepala bersama staf SMA Nurul Hikmah dalam menjalankan tugas selalu mengedankan kerja sama, kerjasama dapat diartikan sebagai bersinergi dalam bekerja, sehingga setiap pihak melaksanakan tugas yang telah menjadi kewajibannya dalam memajukan usaha sekolah. tugas kepala SMA Nurul Hikmah dalam hal ini ialah menjaga agar kerjasama tim dalam usaha sekolah tetap terlaksana dengan baik yaitu dengan memberikan contoh kerjasama yang baik kepada para stafnya.

3) Menerapkan perilaku/prinsip jujur, transparan, ramah, adil dan kooperatif baik bagi teman kerja maupun bagi pelanggan usaha.

Tentunya dalam pelaksanaan strategi dilapangan secara teknis akan berbeda antara usaha satu dengan usaha lainnya, seperti halnya SMA Nurul Hikmah yang memiliki dua usaha yang berbeda sekaligus sehingga perencanaan yang dibuat dan diharapkannyapun tentu berbeda. Adapun data yang menunjukkan strategi usaha sekolah adalah sebagai berikut:

a. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Melalui Usaha Kebun Pisang SMA Nurul Hikmah

Strategi khusus yang digunakan oleh pihak sekolah dalam menjalankan usahanya, dijelaskan sebagai berikut dalam hasil wawancara peneliti bersama kepala sekolah SMA Nurul Hikmah:

“Secara umum kita menjalankan usaha pisang ini sesuai dengan kriteria usaha dari yayasan Nurul Hikmah, yaitu memanfaatkan fasilitas yang ada yaitu tanah yang dimiliki oleh yayasan, hal ini bisa menjadi strategi untuk meminimalkan pengeluaran modal usaha bagi sekolah. Selanjutnya strategi khusus kalau untuk (1) pisangnya: (a) ya kita harus pandai memilih pisang apa yang akan ditaman, pilih pisang yang cepat bisa dipanen, yang enak, banyak peminatnya, misal pisang “*sabeh*” (sering dikenal pisang raja), selain itu pisang *sabeh* juga cepat masa panennya, umur 8 bulan sudah “*nongkol*” (berbunga) dan umur 13 bulan sudah dapat dijual kepemborong, dan jenis pisang yang tidak terlalu digemari pemborong lalu (b) upayakan hasil panennya bagus, pisangnya besar-besar, karena itu yang akan menambah nilai jual dan menarik para pemborong untuk datang, jadi dibutuhkan teknik tertentu dalam merawat pisang, seperti pemilihan pupuk, peranan tanah, dan volume air. Karena tanah kita itu termasuk gembur, bagus begitu dan posisinya berdekatan dengan tambak jadi sampah tambak bisa jadi pupuk juga sehingga pupuk pabrikan yang kita gunakan tidak terlalu banyak, sehingga tidak terlalu banyak merogoh kantong. Dalam usaha kami pemberian pupuk cukup pada pupuk urea saja dan sedikit pupuk PSP (jenis pupuk pabrik) jadi untuk 2 hektar lahan kami tiap bulannya cukup 2 kwintal harga perkwintal sekitar 2.400.000, (c) kita harus rajin merawat tanah seperti mencangkul kembali tanah, ini cukup dilakukan per 2 tahun semali. (d) kita harus paham cara bertani pisang, kalau mau bertani pisang daunnya tidak boleh dijual, Karena kalau daun diambil terus akan berpengaruh terhadap kualitas buah, jadi daunnya tidak boleh di ambil, kalau mau jual daun pisang ya diambil dari

pohon pisang yang memang husus untuk diambil daunnya dan tidak dibutuhkan pisangnya. (2) kalau untuk strategi lain yang harus diperhatikan mengenai cara penjualannya kepada pemborong. Kita harus banyak memiliki kenalan para pemborong, karena rugi tidaknya pisang kita ya kalau kita tidak dapat pemborong yang mau membeli pisang kita dengan pantas atau tinggi. Nanti sebelum sepakat kita biasanya tawar menawar dulu, makanya kenalan para pemborong sangat menguntungkan, kenal itu berarti bukan hanya tau tapi sebisa mungkin dapat menjalin hubungan pertemanan yang baik, seperti kita menyempatkan menelpon, menyambangi, ya begitu-begitu, karena yang punya usaha pisang bukan cuma disini saja jadi kita harus waspada terhadap saingan, seperti kita harus waspada menjaga pisang kita dari maling, tapi disini tergolong aman, tapi kalau nanti sudah diborong pihak kita lepas semua tanggung jawab, ganti pemborong yang mengambil alih semuanya, dari menjaga, merawat, memanen, sampai mengangkut barang. Tapi yang kita jual cuma pisang nya jadi bibit dan lainnya tidak jadi ikut dijual, jadi untuk penanam kembali kita tidak usah beli bibit lagi”⁶⁵

Dari data di atas dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh pihak SMA Nurul Hikmah dalam mengelola usaha sekolah sangat matang, mereka mengupayakan segala hal agar hasil perkebunan pisang dapat maksimal, diantaranya penerapan prinsip usaha sekolah agar menekan biaya/modal awal usaha sekolah serta melakukan beberapa strategi untuk pemasaran produk. Yaitu:

- 1) Strategi produk. Strategi produk meliputi:
 - a) Yaitu mengupayakan produk atau pisang yang ditanam mempunyai nilai jual yang tinggi dan diminati masyarakat,

⁶⁵ Junaidi, S.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMA Tanggal: 20/03/2014 jam: 10.10 WIB WIB.

sehingga pemilihan jenis pisang sangat ikut menentukan, dalam hal ini jenis pisang yang ditanam oleh SMA Nurul Hikmah ialah pisang *sabeh* atau pisang raja.

b) Strategi perawatan (cara bertani dan merawat pohon pisang)

Yang dimaksud strategi perawatan ialah cara menghasilkan produk atau pisang yang baik, sehingga dibutuhkan teknik bertani yang baik dan benar seperti jarak bertani antara pisang satu dengan yang lain minimal mempunyai jarak 1 ½ m sampai 2m, penggunaan pupuk yang tepat dalam kasus SMA Nurul Hikmah karena pohon pisang ditanam pada tanah yang gembur maka penggunaan pupuk pabrik tidak terlalu banyak dan dicampur dengan penggunaan pupuk kompos, penggunaan air/penyiraman air pada pohon pisang, teknik perawatan yang benar seperti tidak boleh memangkas daun dan apabila pisang sudah berbuah semua dalam satu tandan maka ujung jatung pisang dipotong.

2) Strategi pemasaran produk

Strategi pemasaran produk ialah proses penjualan produk kepada pelanggan atau dengan kata lain teknik menjual dan mencari pemborong untuk membeli pisang. Dalam tahap ini juga sangat menentukan keuntungan yang akan diterima oleh pihak sekolah, karena setiap pemborong tentu akan mempunyai nilai tawar yang berbeda sehingga memperluas relasi dan kenalan pemborong akan sangat membantu dalam memasarkan hasil kebun ini.

Selanjutnya data wawancara didapat oleh peneliti dari kepala sekolah SMA Nurul Hikmah mengenai alasan penjualan pisang secara borong, tidak dijual sendiri ataupun diolah sendiri oleh SMA Nurul Hikmah, sebagai berikut:

“Kami menjualnya kepemborong karena itu lebih praktis, pisang kami sangat banyak 2 hektar itu sangat luas, dan biasanya pemborong datang dari Surabaya atau ada juga yang dari Madura ini tapi tetap nanti dikirimnya ke pasar di kota atau masuk pabrik, pertama kita belum mempunyai *link* kesitu, kedua kita belum mempunyai SDM yang handal dan berpengalaman dalam menjual sendiri, kalau kami sendiri akan sangat kerepotan karena selain itu kami masih mempunyai tugas dan pekerjaan lainnya selain menjadi kepala sekolah ataupun pengurus sekolah, jadi dari pada menanggung resiko yang lebih besar lebih baik kita jual kepemborong. Kalau mengapa kita tidak memproduksi sendiri missal dijadikan pabrik kripik pisang, selai, dll, karena kami tidak memiliki modal untuk menyediakan alat-alat produksi, seperti lahan, membeli alat-alat produksi, mendatangkan SDM yang mengerti dalam bidang ini, belum lagi dalam hal pemasarannya dan masih banyak lagi pertimbangan jadi untuk sekarang kita fokus untuk usaha mentahnya dulu (bukan usaha kuliner), yang penting tujuan sekolah kita tercapai dulu yaitu dapat menutupi kebutuhan sekolah dan memperbaiki fasilitas dan proses belajar mengajar disekolah.”⁶⁶

Dari data di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kepala sekolah dan beberapa pengurus lain memiliki sifat berpikir yang panjang, tidak mudah tergiur terhadap usaha lain yang

⁶⁶ Junaidi, S.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMA Tanggal: 20/03/2014 jam: 10.20 WIB .

tantangannya sangat besar sedangkan mereka menyadari bahwa untuk hal itu mereka belum siap menghadapinya.

b. Strategi Pengembangan Sumber Pembiayaan Melalui Usaha Bengkel Las dan Reparasi Kendaraan Bermotor SMA Nurul Hikmah

Usaha kedua yang dimiliki oleh SMANurul Hikmah ialah usaha las dan reparasi kendaraan bermotor (bengkel las), seperti hasil data dari wawancara yang peneliti peroleh dari kepala sekolah SMA Nurul Hikmah sebagai berikut:

“Usaha bengkel dan las reparasi kendaraan bermotor ini dimulai pada tahun 2010, modal usaha berasal dari laba usaha kebun pisang yang dikumpulkan selama 1 tahun, jadi jauh-jauh hari kami memang sudah rapat ingin memiliki usaha lain, jadi waktu panen kami langsung menyisihkan uang sebanyak Rp.30.000.000 untuk membeli alat-alat bengkel seperti kompresor, alat cat, deasel, tabung las, dan alat tembel.”⁶⁷

Data di atas menunjukkan bahwa SMA Nurul Hikmah benar-benar mengembangkan usaha sekolah dengan membuka usaha baru yaitu dengan memanfaatkan 20% anggaran dari hasil usaha kebun pisanag yang kemudian ditetapkan menjadi usaha bengkel las dan reparasi kendaraan bermotor.

⁶⁷H. Junaidi, S.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMA Tanggal: 04/04/2014 jam: 08.00 WIB .

Adapun data hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai strategi pengembangan usaha dan memenangkan persaingan bisnis ialah sebagai berikut:

“(1) Pembagiannya uang dari pelanggan itu kita dibagi 80% untuk sekolah 20% untuk pekerja. Misal untuk 1 perbaikan mobil misal Rp.7.000.000 kita langsung bagi 20% untuk karyawan (1.400.000, yang kemudian dibagi 2 pegawai) sisanya Rp. 5.600.000. dibelikan alat untuk perbaikan, baru sisa dari belanja alat masuk *income* sekolah. Strategi lain yang harus dikuasai dalam usaha bengkel termasuk bengkel ini, (2) lokasi, semakin lokasi ada dikeramaian dan akses menuju kebengkel mudah maka semakin mudah menarik pelanggan, (3) harga. Jangan terlalu tinggi dan mahal dalam memberikan tarif pada pelanggan, karakteristik masyarakat kita itu suka yang murah, jadi buatlah tempat usaha yang murah tetapi tidak murahan, (4) memberikan pelayanan yang baik bagi pelanggan. Seperti: sebisa mungkin kalau onderdil masih bisa dipakai, bisa diakali dan bisa diperbaiki jangan menyarankan pembeli untuk membeli yang baru, jelaskan kepada pelanggan bahwa onderdil ini masih bisa diperbaiki dan dipakai ulang sehingga tidak usah membeli sehingga pengeluaran semakin sedikit. iijinkan pelanggan kita mengawasi secara langsung kerja kita, saya sering menganjurkan hal ini kepada pelanggan, sehingga mereka merasa puas dan pekerja kita lebih berhati-hati dalam bekerja serta apa yang diinginkan oleh pelanggan dapat dibicarakan langsung dengan para pekerja. sebenarnya tidak perlu teknik pemasaran khusus dalam usaha ini, cukup kita memberikan pelayanan yang baik sehingga timbul rasa puas dan percaya diri bagi pelanggan pada hasil kerja kami, menciptakan citra yang baik maka secara suka rela para pelanggan akan memasarkan bengkel kita dari mulut kemulut pada yang lainnya.”⁶⁸

⁶⁸ Junaidi,S.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMA Tanggal: 04/04/2014 jam: 08.30 WIB

Hasil wawancara di atas sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama pekerja bengkel P.Mat Saha menghasilkan data temuan sebagai berikut:

“Alhamdulillah *bhing* (seperti panggilan “Nak” atau “Nduk” panggilan untuk anak wanita didaerah pamekasan - Madura) selalu ada saja yang masuk (pelanggan bengkel) dalam 1 bulan kalau reparasi ringan ya bisa 2 mobil, kalau mobil tabrakan bisa 1 bulan lebih, kalau *sekot cethak* (reparasi depan mobil pick-up) bisa setengah bulan, alhamdulillah dalam tiap harinya ada saja yang dikerjakan, keluar 1 masuk lagi yang lain, kadang tidak ada sama sekali ya kami nembel ban, begitu kalau bengkel tidak bisa di kira-kira 1 bulannya dapat berapa. Ya kalau ada yang bayar kami langsung setor ke pak Jun (kepala sekolah SMA Nurul Hikmah). Kalau untuk biaya itu tergantung kerusakan mobilnya, ya buat reparasi bisa 6-8 juta permobil. Kalau untuk gaji disini bukan harian *bhing* tapi permobil yang masuk, jadi uangnya dibagi 80%-20% kami yang kerja berdua jadi 10% masing-masing, soalnya kan pak Jun masih beli alat *bhing*. Jadi kerja makin cepat selesai makin cepat dapat uang, jadi kita juga cari-cari pelanggan juga kan semakin banyak pelanggan semakin banyak upah kita.⁶⁹”

Dari hasil data di atas mengenai beberapa strategi dalam mengembangkan usaha sekolah diantaranya ialah:

1) Strategi upah karyawan

Sistem pembayaran upah bagi karyawan akan disesuaikan dengan pekerjaan yang mereka tangani, jadi hal ini akan memicu semangat kerja karyawan dalam bekerja. Misalkan para bengkel mempunyai pelanggan dengan tanggungan pembayaran untuk 1

⁶⁹ Muhammad Shoha, pekerja bengkel SMA Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di tempat usaha bengkel Nurul Hikmah. Tanggal 06/04/2014 jam 14.00 WIB

perbaikan mobil misal Rp.7.000.000. Pembagiannya uang dari pelanggan itu dibagi 80% untuk sekolah 20% untuk pekerja. kita langsung bagi 20% untuk karyawan (1.400.000, yang kemudian dibagi 2 pegawai) sisanya Rp. 5.600.000. dibelikan alat untuk perbaikan, baru sisa dari belanja alat masuk *income* sekolah.

2) Strategi promosi

Strategi promosi dilakukan untuk mengenalkan jasa yang dimiliki oleh pihak SMA Nurul Hikmah kepada masyarakat. pada usaha bengkel ini strategi yang dilakukan diantaranya ialah memasang plang pada bengkel usaha, menyebar brosur dan memperbanyak kenalan atau menggunakan promosi secara lisan yaitu dari mulut-kemulut.

3) Strategi harga

Strategi harga yang digunakan oleh bengkel SMA Nurul Hikmah ialah membandrol harga tidak terlalu mahal bagi pelanggan, dengan hal ini diharapkan SMA Nurul Hikmah dapat menyerap bayak pelanggan.

4) Strategi lokasi

Strategi lokasi yang dimaksud ialah lokasi menentukan banyaknya jumlah pelanggan yang akan datang, lokasi yang berada dipinggir jalan dan mudah ditemui akan lebih menarik minat pelanggan dari pada lokasi bengkel yang ada diplosok dan pedalaman dengan akses jalan menuju bengkel yang sulit. Karena letak bengkel SMA Nurul Hikmah berada pinggiran jalan raya desa maka solusi yang diambil ialah

memperbaiki akses jalanna yang menuju bengkel sehingga para pelanggan suka dan banyak yang suka menggunakan jasa bengkel SMA Nurul Hikmah.

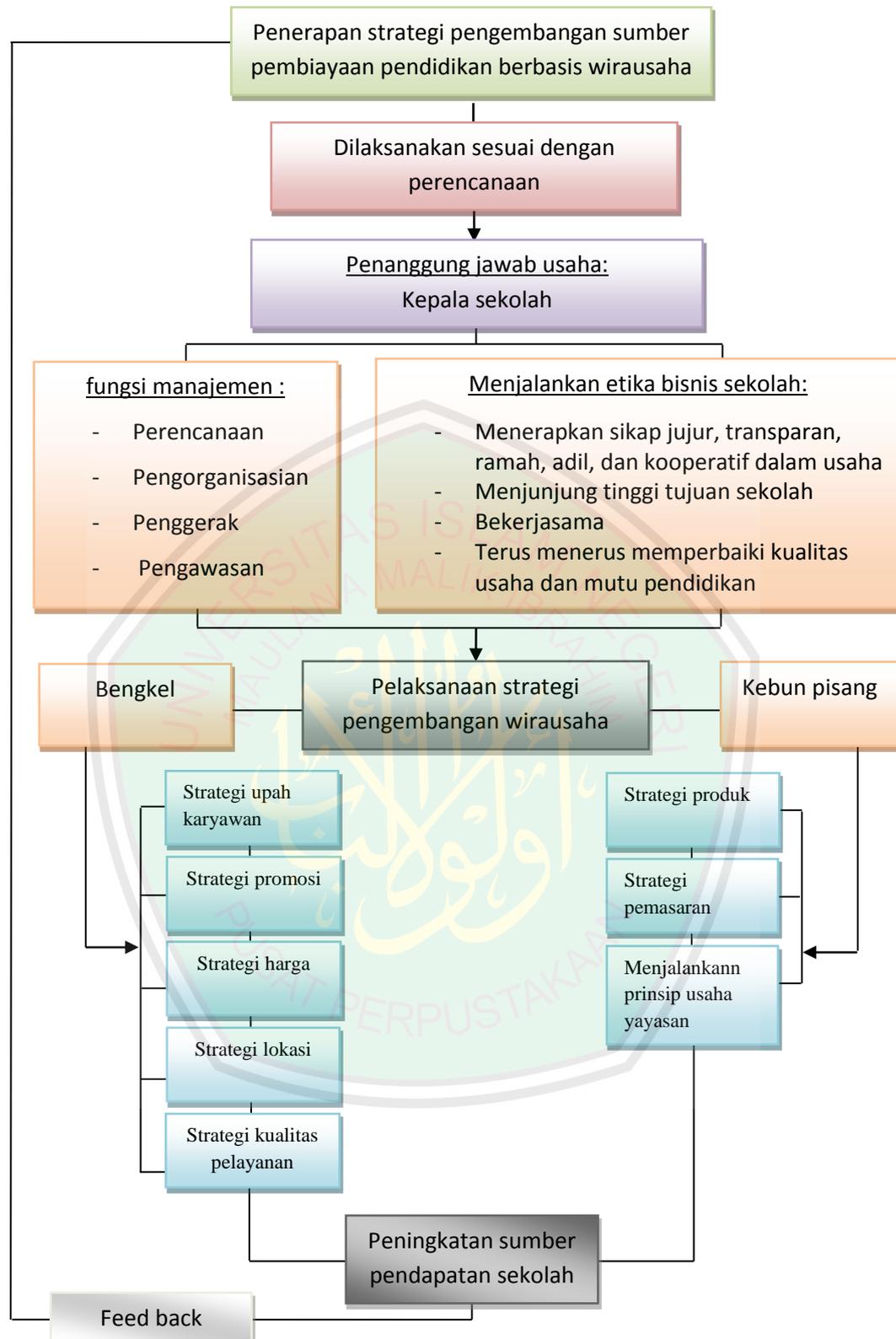
5) Meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan dilakukan dengan beberapa hal seperti memberikan kebebasan kepada pelanggan untuk melihat dan mengawasi secara langsung tentang perbaikan pada mobil yang dilakukan dibengkel, terbuka dan meminta pendapat pelanggan dalam memilih merk dan jenis suku cadang atau onderdil dsb.

Dari temuan data diatas dapat disimpulkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut: a) kepala sekolah merupakan penanggung jawab penuh terhadap wirausaha sekolah, b) pererapan strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha dilaksanakan sebagaimana rencana yang telah dirumuskan, c) pelaksanaan strategi pengembangan usaha sekolah dilaksanakan dengan strategi masing-masing yaitu dalam usaha kebun pisang menggunakan strategi produk, strategi perawatan, dan strategi pemasaran produk, serta dalam usaha bengkel las dan reparasi kendaraan bermotor menggunakan strategi upah karyawan, strategi promosi, strategi harga, strategi lokasi dan peningkatan kualitas pelayanan.

Untuk lebih jelasnya temuan penelitian dilapangan dalam penerapan strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha tingkat SMA Nurul Hikmah dapat dilihat dalam gambar temuan sebagai berikut:





Gambar 4.13

Penerapan perencanaan program Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Berbasis Wirausaha di SMA Nurul Hikmah

Dari gambar di atas dapat kita pahami bahwa dalam pelaksanaan pengembangan sumber pembiayaan berbasis wirausaha di SMA Nurul Hikmah sudah menerapkan sebagaimana perencanaan yang telah disusun.

D. Bentuk Evaluasi Program Pengembangan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha

1. Bentuk evaluasi program di SMP Nurul Hikmah

Setelah merumuskan perencanaan dan penerapan strategi maka langkah selanjutnya ialah melakukan evaluasi. Dalam hal ini peneliti ingin menggali mengenai bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pengembangan sumber pembiayaan sekolah berbasis wirausaha. Adapun dari data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama kepala sekolah sebagai berikut:

“Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi terhadap perencanaan dan evaluasi pelaksanaan pada setiap program yang disusun dan hasil dari pelaksanaan program. Evaluasi dilaksanakan dalam program LPJ (laporan pertanggung jawaban) kepada yayasan yang diselenggarakan setahun sekali yaitu setiap akhir tahun. Evaluasi ini bertujuan untuk mengkaji program-program yang telah direncanakan dan yang sudah dijalankan efektif atau tidak bagi sekolah, serta evaluasi melalui LPJ ini kemudian mejadi salah satu acuan untuk merumuskan perencanaan strategi pada tahun selanjutnya dan pertimbangan bagi pihak yayasan untuk menyetujui pengajuan program sekolah pada tahun selanjutnya.”⁷⁰

Dari data di atas dapat dipahami bahwa di SMP Nurul Hikmah program evaluasi benar-benar terlaksana dengan tujuan-tujuan tertentu. program evaluasi di SMP Nurul Hikmah diwujudkan dalam program

⁷⁰H. Hasbullah, SE, MM, kepala sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di kantor kepala sekolah SMP Nurul Hikmah. Tanggal 08/04/2014 jam: 09.30 WIB.

Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Yayasan Nurul Hikmah oleh kepala sekolah dan pihak terkait kepada pengurus yayasan. LPJ di yayasan Nurul Hikmah diadakan setahun sekali yaitu pada setiap akhir tahun pelajaran.

Kegiatan LPJ yang diselenggarakan oleh pihak yayasan diikuti oleh semua jenjang pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Nurul Hikmah diantaranya SMP Nurul Hikmah, difokuskan untuk mengkaji program-program yaang telah dilaksanakan selama satu tahun, seperti:

- 1) evaluasi pada perencanaan strategi
- 2) evaluasi pada penerapan strategi sekolah dalam meningkatkan sumber pembiayaan berbasis wirausaha dan
- 3) evaluasi dari hasil penerapan strategi usaha sekolah tersebut.

Dengan adanya pengkajian program yang sudah dijalani tersebut diharapkan dapat diketahui program manakah yang berjalan lancar atau tidak, program manakah yang efektif atau tidak efektif untuk kemajuan sekolah kedepannya.

Adapun manfaat dan tujuan penyelenggaraan dari LPJ yang merupakan program evaluasi di yayasan bagi SMP Nurul Hikmah ialah untuk mengetahui apakah program yang telah direncanakan dan diterapkan oleh sekolah efektif atau tidak efektif sehingga dapat mejadi salah satu acuan untuk merumuskan perencanaan strategi pada tahun depan dan pertimbangan bagi pihak yayasan untuk menyetujui pengajuan program sekolah pada tahun selanjutnya.

Dalam penyelenggaraan LPJ yayasan ini ada beberapa pihak yang terlibat didalamnya seperti pengurus yayasan, kepala sekolah dan bendahara sekolah. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah SMP Nurul Hikmah sebagai berikut:

“Pihak yang terlibat diantaranya pengurus yayasan selaku yang mengkaji pelaksanaan program, saya (kepala sekolah) yang bertindak sebagai penanggung jawab usaha sekolah serta bendahara sekolah). Kami membahas LPJ secara bersama-sama, transparan dan benar, sehingga saat evaluasi kami juga menyertakan salinan slip belanja sekolah dan penjualan produk usaha sekolah sebagai lampiran laporan. biasanya LPJ diikuti oleh semua lembaga di yayasan Nurul Hikmah yang sama-sama melaporkan hasil kerja selama satu tahun”⁷¹

Dari data di atas dapat kita pahami bahwa dalam praktiknya kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pihak yayasan dalam program LPJ melibatkan beberapa jabatan, hal ini tentunya berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh masing-masing pihak terlibat, seperti pengurus yayasan, kepala sekolah dan bendahara sekolah.

Kepala sekolah dalam hal ini bertindak sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan program yang telah disusun, sedangkan bendahara bagian mempunyai tanggung jawab dalam kegiatan keuangan sekolah, seperti bertindak sebagai pemegang uang sekolah, mencatat keluar masuk keuangan sekolah setiap bulan dan merekapnya dalam setiap akhir tahun. Ketua yayasan mempunyai tanggung jawab

⁷¹ H. Hasbullah SE, MM. Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di kantor SMP Nurul Hikmah, tanggal 08/04/2014 jam: 09.30 WIB.

untuk mengevaluasi program-program yang telah dijalankan apakah sesuai dengan perencanaan awal, dan apakah program yang dijalankan efektif dapat berdampak positif terhadap kemajuan sekolah.

Data tersebut relevan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap waka bendahara SMP Nurul Hikmah bapak Zainuddin, S.Pd. dalam petikan wawancara sebagai berikut:

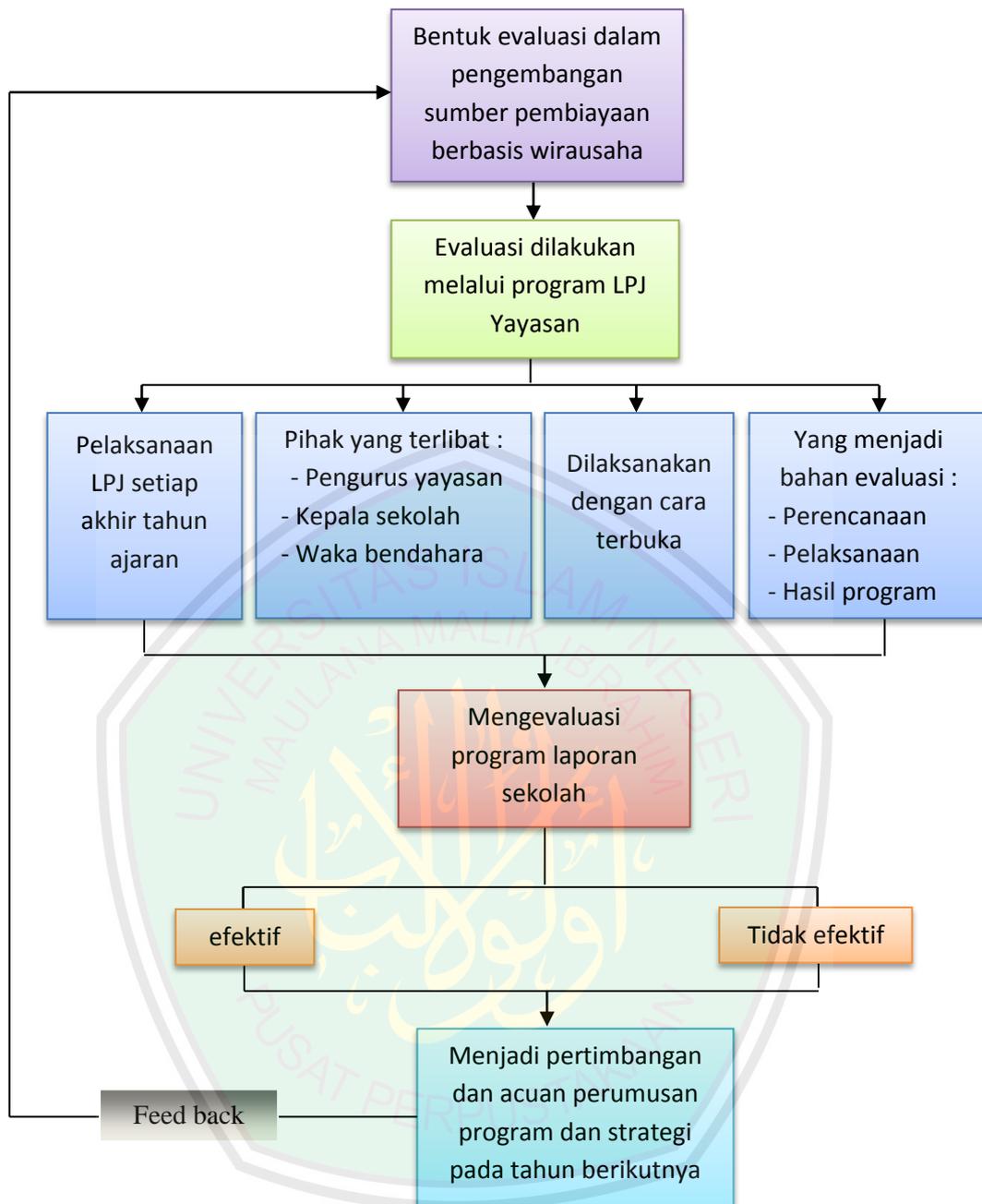
“Ya, saya juga ikut terlibat dalam rapat LPJ. Ya yang saya laporkan mengenai pendapatan dan belanja sekolah selama satu tahun, biasanya selain menyetorkan laporan, saya juga melampirkan nota-nota transaksi penjualan atau nota pembelian sekolah”⁷²

Dari data diatas dapat kita ketahui kevalidan data wawancara bersama kepala sekolah. Data diatas memperkuat data dari kepala sekolah yang menunjukkan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan LPJ sekolah yang merupakan program evaluasi sekolah bersama Yayasan Nurul Hikmah. Dalam pelaksanaan LPJ kegiatan melaporkan catatan pendapatan dan pengeluaran sekolah juga disertakan nota-nota pembelian ataupun penjualan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan pihak luar, hal ini ditujukan untuk memperkuat hasil laporan keuangan sekolah sehingga kecurangan ataupun korupsi dibadan sekolah dapat diminimalisir.

⁷² Zainudin, S.Pd. Bendara SMP Nurul Hikmah, Wawancara dilakukan di kantor guru, Tanggal 21/03/2014, jam 09.10 WIB.

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai bentuk evaluasi dalam mengembangkan sumber pembiayaan berbasis wirausaha di SMP Nurul Hikmah, maka dapat dilihat dalam gambar berikut:





Gambar 4.15

Bentuk evaluasi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMP Nurul Hikmah

Berdasarkan gambar di atas dapat dipahami bahwa secara keseluruhan pelaksanaan evaluasi yang dikemas dalam program LPJ di SMP Nurul Hikmah disiapkan dengan matang dan baik, hal ini terlihat dari bentuk pelaporan yang disertai dengan keterangan pendukung, pihak-pihak yang terlibat, proses LPJ yang terbuka dan mengutamakan kebenaran serta mengkaji perencanaan program, pelaksanaan program dan hasil program yang sehingga dapat diketahuui apakah program yang direncanakan tahun lalu efektif atau tidak efektif. Dengan hasil kajian tersebut maka akan membantu pihak yayasan dan sekolah untuk merumuskan perencanaan strategi pengembangan wirausaha tahun selanjutnya.

2. Bentuk evaluasi program di SMA Nurul Hikmah

Evaluasi biasanya dilakukan Setelah melaksanakan kegiatan yang biasanya terlebih dahulu disusun dalam sebuah rencana. Seperti halnya di SMA Nurul Hikmah kegiatan evaluasipun diadadakan untuk mengkaji dan memeriksa hasil kerja selama kurun waktu tertentu. Dalam hal ini peneliti ingin menggali mengenai bentuk evaluasi yang dilakukan oleh SMA Nurul Hikmah dalam pengembangan sumber pembiayaan sekolah berbasis wirausaha. Adapun data yang menunjukkan mengenai bentuk evaluasi disekolah diperoleh dari hasil wawancara bersama kepala sekolah sebagai berikut:

“Evaluasi yang dilakukan oleh yayasan ialah dalam bentuk LPJ yayasan pertahun sekali. Dihadiri oleh semua tingkatan dilembaga Nurul Hikmah. Bahasannya ialah mengevaluasi dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari tiap-tiap program tahunan. Fungsi LPJ bagi sekolah adalah (1) untuk mempertanggung jawabkan hasil kerja selama setahun, (2) untuk mengetahui apakah program yang dibuat tahun lalu efektif untuk kemajuan sekolah (3) untuk menjadi pertimbangan kepada pihak sekolah dalam merumuskan strategi dan program selanjutnya pada tahun yang akan datang (4) untuk menjadi pertimbangan kepada pihak yayasan untuk meloloskan program yang diajukan oleh pihak sekolah pada tahun yang akan datang.”⁷³

Dari data di atas dapat kita pahami bahwa kegiatan evaluasi pengembangan sumber pembiayaan berbasis wirausaha di SMA Nurul Hikmah dilaksanakan dalam bentuk Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ). Karena SMA Nurul Hikmah berada dalam naungan Yayasan Nurul Hikmah maka pelaksanaan LPJ pun mengikuti program LPJ yang diselenggarakan oleh Yayasan Nurul Hikmah.

Dalam kegiatan LPJ SMA Nurul Hikmah akan dilakukan proses evaluasi dan pengkajian terhadap beberapa hal diantaranya:

- 1) Evaluasi perencanaan. Evaluasi perencanaan ialah untuk mengetahui apakah rencana yang disusun pada tahun sebelumnya sudah efektif atau tidak.
- 2) Evaluasi pelaksanaan kegiatan. Evaluasi pada tahapan ini ialah mengkaji dan mengevaluasi apakah penerapan rencana program dijalankan sesuai dengan strategi atau rencana yang dibuat.
- 3) Evaluasi hasil dari pelaksanaan program. Hal ini untuk mengetahui apakah hasil yang ditimbulkan dari pelaksanaan program sekolah

⁷³ Junaidi, S.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di kantor kepala sekolah SMA Nurul Hikmah, Tanggal: 20/03/2014 jam 10.10 WIB

berdampak baik atau tidak baik pada kemajuan sekolah pada masa selanjutnya.

Dari data diatas juga dapat kita pahami bahwa pelaksanaan LPJ dilakukan setahun sekali yaitu pada akhir tahun, dengan tujuan pengadaan LPJ bagi sekolah sebagai berikut:

- 1) Untuk mempertanggung jawabkan hasil kerja selama setahun
- 2) Untuk mengetahui apakah program yang dibuat tahun lalu efektif untuk kemajuan sekolah
- 3) Untuk menjadi pertimbangan kepada pihak sekolah dalam merumuskan strategi dan program selanjutnya pada tahun yang akan datang
- 4) Untuk menjadi pertimbangan kepada pihak yayasan untuk meloloskan program yang diajukan oleh pihak sekolah pada tahun yang akan datang.

Berdasarkan data diatas dapat kita pahami bahwa kedudukan evaluasi dalam sebuah program sekolah khususnya dalam mengembangkan sumber pembiayaan berbasis wirausaha sangatlah penting. Selain tujuan dan manfaat evaluasi dalam LPJ seperti di atas, diperlukan juga pihak-pihak yang ikut terlibat dalam proses LPJ sekolah, seperti pengurus yayasan, kepala sekolah dan bendahara sekolah. Adapun data yang menunjukkan hal tersebut adalah sebagai berikut:

“Pihak yang terlibat ya pengurus yayasan, para beliau bertindak sebagai pengaudit, kemudian kepala sekolah tiap-tiap jenjang dan bendahara sekolah tiap-tiap jenjang”⁷⁴

Dari data diatas dapat kita pahami bahwa ada beberapa pihak yang mutlak harus ada dalam kegiatan LPJ yang diselenggarakan oleh yayasan yaitu pengurus yayasan, kepala sekolah dan bendahara bagian. Ketiga jabatan ikut terlibat dalam pelaksanaan LPJ karena berhubungan dengan tanggung jawab mereka masing-masing.

Kepala sekolah yang bertugas sebagai pemimpin sekolah dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan program pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMA Nurul Hikmah harus mempertanggung jawabkan program yang telah yang telah merencanakan dan dilaksanakan. sedangkan bendahara bagian mempunyai tanggung jawab dalam kegiatan keuangan sekolah, sedangkan pengurus yayasan mempunyai tanggung jawab untuk mengkaji program-program yang telah dijalankan apakah sesuai dengan perencanaan awal, dan berdampak sesuai dengan yang diharapkan untuk kemajuan sekolah.

Kegiatan LPJ Yayasan Nurul Hikmah yang juga diikuti oleh SMA Nurul Hikmah dilaksanakan dengan cara transparan. Adapun data yang menunjukkan hal tersebut ialah petikan wawancara bersama kepala sekolah sebagai berikut:

“Cara pelaksanaan evaluasi dilaksanakan secara bersama-sama dan terbuka dengan semua pihak yang berkepentingan, terbuka ini

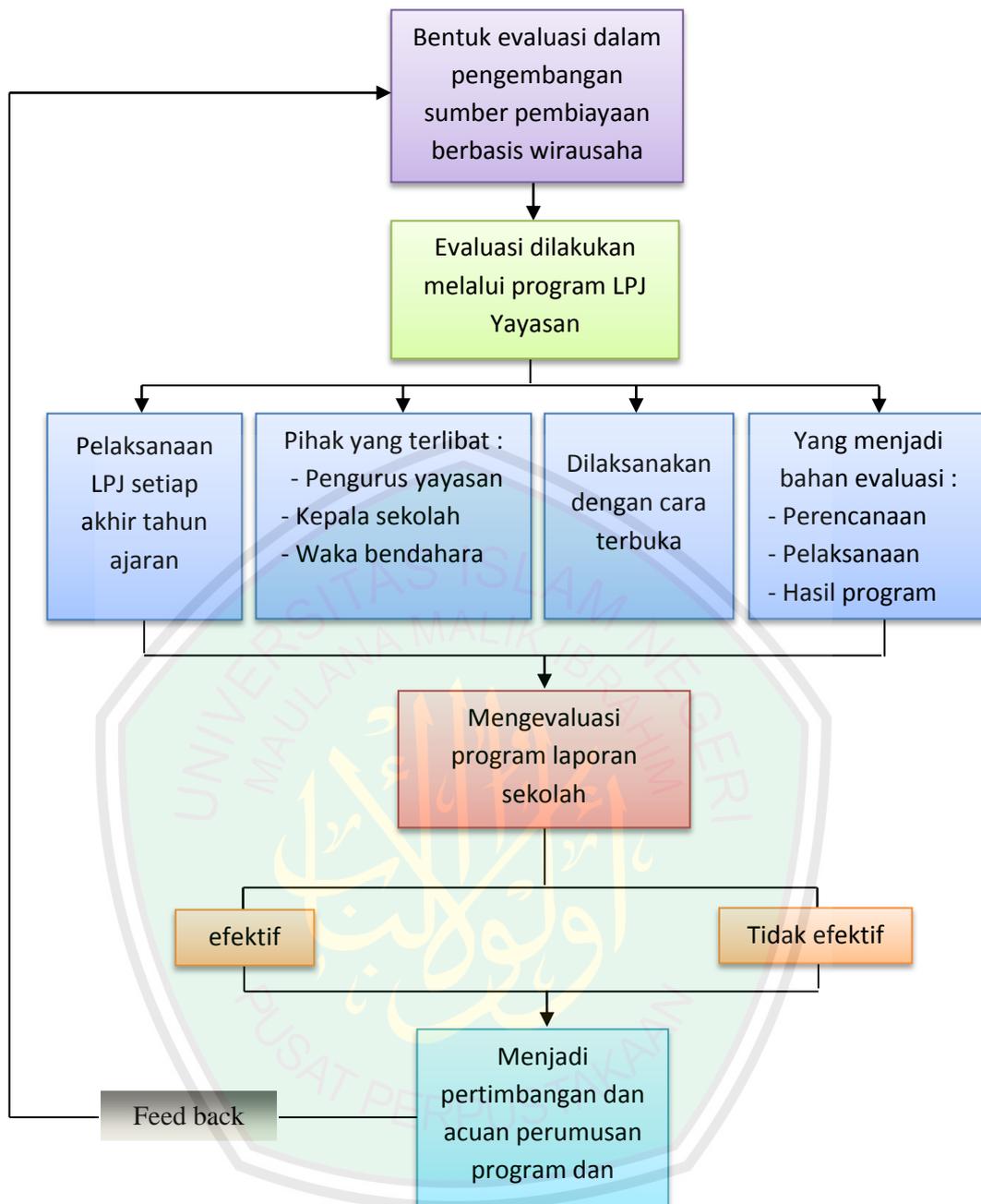
⁷⁴ Lutfiadi, S.E, waka bendahara SMA Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di kantor guru SMA Nurul Hikmah, tanggal 06/03/2014. Jam: 10.05 WIB.

berarti semua laporan keuangan dan pendapatan dibebaskan disini dan jika ada guru ataupun masyarakat ingin mengikuti jalannya LPJ diperbolehkan. kemudian dikaji bersama oleh pengurus yayasan, kemudian peserta dipersilahkan bertanya, menanggapi dan memberi masukan terkait dengan pelaporan sekolah, ya selayaknya LPJ lah tapi ini dikemas dalam bentuk musyawarah”⁷⁵

Dari data di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan LPJ di Yayasan Nurul Hikmah yang diikuti oleh SMA Nurul Hikmah dilaksanakan secara transparan dan dalam suasana musyawarah. Tidak hanya pihak-pihak sentral yang dapat menghadiri proses LPJ Yayasan tersebut akan tetapi para guru, komite sekolah ataupun masyarakat (wali murid) ingin menghadiri rapat tersebut juga diperbolehkan. Selain itu dalam pelaksanaan LPJ pihak sekolah juga wajib menyertakan catatan nota-nota pembelian ataupun penjualan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan pihak luar, hal ini ditujukan sebagai validitas dan memperkuat hasil laporan keuangan sekolah.

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai bentuk evaluasi dalam mengembangkan sumber pembiayaan berbasis wirausaha di SMA Nurul Hikmah, maka dapat dilihat dalam gambar berikut:

⁷⁵ Junaidi, S.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di kantor kepala sekolah SMA Nurul Hikmah, Tanggal: 20/03/2014 jam 10.15 WIB



Gambar 4.15

Bentuk evaluasi program pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMA Nurul Hikmah

Berdasarkan gambar di atas dapat dipahami bahwa secara keseluruhan pelaksanaan evaluasi yang dikemas dalam program LPJ yayasan yang diikuti oleh SMA Nurul Hikmah disiapkan dengan matang dan baik, hal ini terlihat dari bentuk pelaporan yang disertai dengan keterangan pendukung, pihak-pihak yang terlibat, proses LPJ yang terbuka dan mengutamakan kebenaran dalam pelaporan pertanggung jawaban, adapun hasil kajian pelaksanaan program dapat dijadikan acuan perencanaan strategi pengembangan wirausaha tahun selanjutnya.

E. Dampak pengembangan program sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha

1. Dampak program wirausaha yang timbul di SMP Nurul Hikmah

a. Dampak yang dirasakan oleh SMP Nurul Hikmah

Sebuah tindakan yang dilakukan oleh manusia pasti akan menimbulkan efek tertentu, baik untuk dirinya, orang disekitarnya maupun lingkungannya, efek yang ditimbulkan tersebut sering merupakan sebuah dampak yang lumrah terjadi, yang kemudian dapat berupa dampak yang baik dan dampak yang buruk. Berikut beberapa dampak yang muncul dari penerapan sekolah berbasis wirausaha di SMP Nurul Hikmah, sebagaimana yang hasil wawancara dengan kepala sekolah:

”Dampak paling nyata bagi sekolah ialah sekolah dapat menenggarakan pendidikan secara gratis, memiliki pemasukan rutin setiap tahun, memiliki jumlah siswa yang terus meningkat, dapat memberikan program beasiswa, kemudian secara fisik sekolah ini semakin memperlihatkan kemajuan yang bagus, gedungnya makin lengkap, jika dulu kita cuma memiliki beberapa kelas sekarang kami bisa memiliki

aula, ruang UKS, ruang osis, perpustakaan dan lainnya, kemudian fasilitasnya yang semakin lengkap dari tahun ketahun seperti kita bisa membeli alat penunjang pembelajaran, beberapa koleksi buku, sampai mobil antar jemput sekolah, serta dapat menimbulkan citra yang baik bagi masyarakat karena dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar, kita bisa menggaji tenaga pengajar yang sesuai dibidangnya, dapat membiayai kegiatan intrasekolah. Intinya sekolah kami bisa mandiri dalam hal pembiayaan pendidikan sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa dan mutu sekolah, setiap tahunnya alhamdulillah siswa kami dapat menunjukkan prestasi yang baik”⁷⁶

Dari data diatas dapat kita pahami bahwa ada dampak nyata dalam penerapan wirausaha sekolah yaitu:

1) Meningkatkan prestasi siswa dan mutu sekolah

Dengan adanya wirausaha sekolah, pihak sekolah dapat menyelenggarakan sekolah gratis dan melengkapi fasilitas penunjang pembelajaran sehingga siswa semakin semangat belajar dan meraih prestasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Dalam 3 tahun terakhir ini nilai UN anak-anak kami menunjukkan nilai yang baik yaitu pada tahun 2011/2012 siswa kami lulus 100% dengan nilai 8,0, 2012/2013 lulus 100% dengan nilai tertinggi 8,5, 2013/2014 lulus nilai tertinggi 9,4”⁷⁷

⁷⁶ H. Hasbullah, S.E, M.M, Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP Tanggal: 17/04/2014 jam: 08.30 WIB.

⁷⁷ H. Hasbullah, S.E, M.M, Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di kediaman kepala sekolah. Tanggal: 20/09/2014 jam: 19.30 WIB.

Dari data diatas dapat kita pahami bahwa dengan adanya wirausaha sekolah berdampak pada peningkatan prestasi siswa di SMP Nurul Hikmah. Hal diatas juga didukung dengan dokumen sekolah yang menunjukkan prestasi siswa pada kegiatan lomba yang diikuti sebagai berikut:

Tabel 4.16

Daftar prestasi siswa dalam 3 tahun terakhir⁷⁸

n o	2011/2012	2012/2013	2013/2014
1	Lomba Cipta Puisi (Juara I Tingkat SMA se-Provinsi Jatim)	Lomba Cipta Puisi (Juara II Tingkat SMP se-Provinsi Jatim)	Lomba Cipta Puisi (Juara harapan I Tingkat SMP se-Provinsi Jatim)
2	Lomba Pidato Bahasa Arab (Juara II Tingkat SMA se-Madura)	Lomba Pidato Bahasa Arab (Juara I Tingkat SMP se-kabupaten Pamekasan)	Lomba Pidato Bahasa Arab (Juara I Tingkat SMP se-kabupaten pamekasan)
3	Lomba Seni Hadrah (Juara I Tingkat SMA se- kabupaten Pamekasan)	Lomba baca Puisi (Juara III Tingkat SMP se-kabupaten pamekasan)	Lomba Pidato Bahasa ingris (Juara III Tingkat SMA se-kabupaten Pamekasan)
4	Lomba Seni Hadrah (Juara III Tingkat SMA se- kabupaten Pamekasan)	Lomba Seni Hadrah (Juara II Tingkat SMA se-kabupaten Pamekasan)	Lomba Seni Hadrah (Juara II Tingkat SMA kabupaten Pamekasan)
5		Lomba Karya Tulis	Lomba Pramuka

⁷⁸ Dokumen sekolah. 2014

6		Ilmiah (Juara II Tingkat SMA se-kabupaten Pamekasan) Lomba Pramuka (Juara I Tingkat SMA se-kecamatan larangan)	(Juara III Tingkat SMA se-kabupaten Pamekasan) Lomba Pidato Bahasa Arab (Juara I Tingkat SMP se-kecamatan larangan Pamekasan)
---	--	---	--

- 2) Pihak sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan gratis bagi siswa tidak mampu

Dengan adanya pemasukan rutin dari hasil wirausaha sekolah pihak sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan gratis bagi siswa-siwi dari ekonomi menengah kebawah.

SMP Nurul Hikmah merupakan sekolah gratis yang terus berupaya menciptakan pendidikan berkualitas bagi siswa tidak mampu. Tujuan pendirian sekolah gratis dan berkualitas karena selain untuk menyerap siswa-siswi dari golongan ekonomi menengah kebawah yang tidak mampu bersekolah, akan tetapi pendiri yayasan menginginkan para muridnya tidak hanya sekedar bersekolah yang hanya masuk kelas dan menghabiskan waktu belajar dengan membaca dan menulis, tetapi para murid juga dilatih dan diajarkan berbagai hal, sehingga pihak sekolah terus berupaya untuk menyediakan fasilitas dan program penunjang pembelajaran yang baik, seperti laboratorium bahasa, laboratorium komputer, mobil antar jemput siswa, kegiatan seni hadrah gambus modern, kegiatan pramuka, les bahasa arab dan bahasa inggris, serta bimbingan belajar untuk para siswa yang memerlukan bimbingan belajar secara khusus.

Adapun data yang menunjukkan alasan diselenggarakannya sekolah gratis SMP Nurul Hikmah, sebagai berikut:

“Alasan penyelenggaraan sekolah gratis ini ialah memberikan kesempatan dan hak belajar bagi anak-anak putus sekolah ataupun anak-anak dari keluarga tidak mampu agar dapat mengenyam bangku pendidikan sehingga menjadi bekal bagi mereka nanti untuk mencapai cita-citanya. Sedangkan alasan menjadikan sekolah ini berbasis *entrepreneurship* ialah agar sekolah memiliki kemandirian financial sehingga lebih mudah untuk mencapai tujuan sekolah yaitu menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan bermartabat, Karena memang tidak dapat dipungkiri bahwa biaya pendidikan sangat besar dan untuk itu sebagai kepala sekolah saya mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengantarkan sekolah ini mencapai tujuan bersama”⁷⁹

Dari data di atas dapat dipahami bahwa pihak sekolah sangat peduli terhadap nasib anak usia sekolah dilingkungan mereka yang harus putus sekolah karena keterbatasan biaya sehingga pihak sekolah menyelenggarakan pendidikan gratis untuk membantu anak-anak putus sekolah sehingga dapat kembali mengenyam bangku pendidikan sebagaimana seharusnya.

Data hasil wawancara diatas senada dengan hasil wawancara bersama ketua yayasan H. Abdul Wahab sebagai berikut:

“Dari awal pendiriannya saya sudah bertekad menyelenggarakan pendidikan yang gratis dan berkualitas. Maka dari itu untuk mencapai gratis dan berkualitas kita harus putar otak. Kalau hanya mau mendirikan sekolah berkualitas tetapi bayar, disekitar sini sudah banyak berdiri yang semacam itu, atau sekolah gratis tetapi kualitasnya kurang bagus? Tambah banyak lagi. akan tetapi bagaimana dengan nasib mereka yang miskin? Mereka yang ingin sekolah dengan sungguh-sungguh tetapi tidak ada biaya? Ya jadi kahirnya kami bersama-sama mendirikan yayasan

⁷⁹ H. Hasbullah, S.E, M.M, Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP Tanggal: 16/03/2014 jam: 10.05 WIB .

pendidikan yang gratis dan berkualitas, meskipun apa yang kita miliki ini masih jauh untuk dikatakan benar-benar berkualitas, tapi kami sedang berupaya bersama-sama untuk menuju kesana”⁸⁰

Dari data diatas dapat kita pahami bahwa pihak yayasan mempunyai tekad untuk menciptakan pendidikan yang tidak hanya gratis tetapi juga memperhatikan kualitas pendidikan yang baik. Sehingga beberapa upaya terus dilakukan salah satunya dengan membuat kebijakan wirausaha sekolah untuk setiap jenjang pendidikan termasuk SMP Nurul Hikmah.

- 3) Sekolah mampu melaksanakan program beasiswa untuk siswa tidak mampu dan siswa yatim piatu.

Untuk mendorong semangat belajar para siswa dan para orang tua yang tidak mampu, pihak sekolah memiliki program santunan bagi calon siswa dan beasiswa bagi para siswa yang membutuhkan seperti memberikan seragam sekolah, tas, sepatu, buku tulis bahkan uang beasiswa sebesar Rp. 50.000- Rp.100.000 per-anak setiap bulan untuk tambahan uang saku secara cuma-cuma.

Dana yang digunakan untuk program ini ialah dana yang didapat dari wirausaha sekolah. Akan tetapi tidak semua siswa mendapatkan bantuan secara penuh seperti di atas, pihak sekolah hanya memberikan kepada siswa yang sangat miskin dan yatim piatu, akan tetapi ada juga sebagian siswa yang mendapatkan bantuan buku tulis saja atau sepatu saja tergantung dari kondisi ekonomi keluarga siswa.

⁸⁰ H.Abdul wahab. Ketua yayasan Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di kediaman H.Abdul Wahab. Tanggal: 11/03/2014 jam: 09.15 WIB .

Sebelum menetapkan beberapa nama siswa yang mendapatkan bantuan dari pihak sekolah, pihak sekolah melakukan peninjauan mengenai kondisi siswa yang sebenarnya, yang kemudian akan berlanjut pada pemanggilan wali murid kesekolah apabila memenuhi kriteria penerima beasiswa dari pihak sekolah.⁸¹ Adapun data dokumentasi foto mengenai program beasiswa sekolah seperti yang terlampir pada dokumen foto Kepala sekolah dan para guru dalam rapat pembagian beasiswa siswa miskin dan yatim piatu

Data di atas sesuai dengan data hasil wawancara peneliti bersama pengurus yayasan H.Abdul wahab sebagai berikut:

“Ya, ini program yayasan, membantu semua murid atau calon murid yang benar-benar ingin bersekolah tetapi tidak mampu untuk bersekolah karena alasan biaya. kami memiliki program beasiswa untuk anak yatim atau miskin yang berprestasi, meskipun prestasinya biasa-biasa saja akan tetapi dia berasal dari keluarga yang sangat miskin kami berikan bantuan lebih seperti baju seragam, tas, buku, sepatu, uang saku sekedarnya kisarannya Rp.100.000 per-anak, memang tidak semua siswa kami kasih tetapi siswa yang dianggap sangat tidak mampu saja. anggaran untuk itu memang ada, kami menyisihkan dari hasil tiap-tiap usaha sekolah. Tujuannya adalah mendorong para orang tua dan anak untuk semangat bersekolah dan menyekolahkan anaknya apapun kondisi mereka, untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan biasanya kami mensurvey terlebih dahulu kondisi mereka, kemudian setelah data penerima terkumpul kami memanggil walinya kesekolah dan membicarakannya bersama-sama.”⁸²

⁸¹ Hasil Observasi, di SMP Nurul Hikmah. Tanggal 11 maret 2014

⁸² H.Abdul wahab. Ketua Yayasan Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di kediaman H.Abdul Wahab. Tanggal: 11/03/2014 jjam: 09.30 WIB .

Keputusan menjadikan semua jenjang pendidikan yang berdiri dibawah naungan Yayasan Nurul Hikmah termasuk SMP Nurul Hikmah berbasis wirausaha dikarenakan pengurus yayasan beserta kepala sekolah mempunyai harapan agar Yayasan Nurul Hikmah dapat mandiri secara financial sehingga tujuan menyelenggarakan pendidikan gratis ucepat terwujud. Wirausaha sekolah sebagai sumber pembiayaan utama sekolah dianggap sebagai solusi cerdas dibandingkan dengan mengandalkan sumbangan dari para donatur, karena penghasilan dari wirausaha lebih jelas dibandingkan dari sumbangan donatur yang tidak tetap.

4) Penambahan jumlah siswa

Dampak selanjutnya yang dirasakan oleh pihak SMP Nurul Hikmah ialah penambahan jumlah murid, dengan adanya pendapatan dari wirausaha sekolah, sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan secara gratis sehingga siswa yang bersekolah di SMP Nurul Hikmah semakin bertambah setiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

“Setiap tahun sekolah kami mengalami peningkatan jumlah siswa, seperti masyarakat luas sangat merespon dan terhadap penyelenggaraan sekolah gratis yang kami selenggarakan, tentu kami sangat bahagia dengan hal tersebut”⁸³

Selanjutnya data di atas juga didukung dengan dokumentasi sekolah mengenai tabel jumlah siswa tiga tahun terakhir yang sudah peneliti sajikan pada gambar tabel 4.3 data siswa SMP Nurul Hikmah tahun ajaran 2013-2014.

⁸³ H. Hasbullah, S.E, M.M, Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP Tanggal: 17/03/2014 jam: 10.15 WIB

- 5) Sekolah dapat melengkapi fasilitas sekolah secara bertahap sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar

Dengan adanya pemasukan keuangan yang dihasilkan oleh wirausaha sekolah berdampak pada penambahan fasilitas sekolah seperti gedung, sarana belajar mengajar sampai pada program beasiswa dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

Hal diatas senada dengan penuturan ibu Hunnah Ummulquro, S.Pd.I selaku salah satu pengajar di SMP Nurul Hikmah sejak tahun 2008, adapun petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Pertama kali saya mengajar disini sekolah masih memiliki beberapa gedung saja, 3 kelas, 1 kantor, dan kamar mandi, dan pada tahun 2014 ini SMP Nurul Hikmah sudah memiliki 6 ruang belajar/kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang kantor guru, 1 ruang Lab Komputer bersama (SMP dan SMA Nurul Hikmah), 1 lab bahasa bersama (SMP & SMA Nurul Hikmah), Perpustakaan bersama (SMP & SMA Nurul Hikmah), ruang UKS Yayasan, ruang osis SMP, Masjid Yayasan, aula yayasan, kantin yayasan, lapangan olahraga bersama (SMP & SMA Nurul Hikmah), kamar mandi guru & murid bersama (SMP & SMA Nurul Hikmah)”⁸⁴

Data hasil wawancara dan observasi di atas juga sesuai dengan data hasil dokumentasi peneliti yang telah disajikan pada gambar denah diatas mengenai denah SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah. Adapun dokumentasi gedung SMP Nurul Hikmah seperti yang terlampir dalam dokumen foto tentang gedung sekolah SMP.

⁸⁴ Hunnah Ummulquro, S.Pd.I. Guru Aqidah Ahlak di SMP Nurul Hikmah, wawancara dilakukan di kantor guru SMP Nurul Hikmah. Tanggal: 14/03/2013. Jam 10.10 WIB

Dari beberapa data diatas dapat disimpulkan bahwa dampak nyata dari pendapatan usaha sekolah Nurul Hikmah mampu mendirikan gedung sekolah yang nyaman serta beberapa fasilitas penunjang proses belajar mengajar bagi para siswa-siswinya. Selain itu fasilitas yang dimiliki oleh SMP Nurul Hikmah seperti yang telah tercantum dalam gambar tabel 4.4 diatas mengenai data sarana dan prasarana SMP Nurul Hikmah dokumen SMP Nurul Hikmah 3013-2014.

- 6) Memiliki pemasukan sumber pembiayaan pendidikan yang tetap/rutin setiap tahun.

Dengan adanya wirausaha sekolah yang dikelola oleh kepala sekolah SMP Nurul Hikmah pihak sekolah memiliki pendapatan sumber pembiayaan pendidikan yang rutin dalam jumlah besar setiap tahunnya.

b. Dampak Yang Dirasakan Oleh Para Siswa

Sedangkan dampak yang dirasakan oleh para siswa terhadap kebijakan sekolah menerapkan wirausaha sebagai sumber pembiayaan pendidikan, diantaranya dirasakan oleh ananda Siti Mutmainnah siswi kelas IIIA SMP Nurul Hikmah, dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“Disini gratis bak, saya senang karena bisa belajar komputer, bahasa Inggris, bahasa Arab, saya juga pernah berkemah, sekolahpun dijemput sama mobil, kalau dekat sebagian teman-teman jalan kaki, kalau jauh ikut mobil bak, jadi jam 6 pagi saya menunggu mobil dipinggir jalan raya”⁸⁵

⁸⁵ Siti Mutmainnah siswi kelas IIIA SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantin sekolah. Tanggal 11/03/2014. Jam 10.15 WIB

Data hasil wawancara di atas dikuatkan oleh data hasil wawancara peneliti dengan Mohammad Misni siswa kelas IIB, sebagai berikut:

“Senang dan bangga tentunya bisa menjadi murid disini, bisa belajar, saya suka pelajaran olahraga dan alat-alat olahraganya banyak disini,”⁸⁶

Selanjutnya kebahagiaan yang dirasakan oleh beberapa siswa yang bersekolah di SMP Nurul Hikmah ini dirasakan oleh salah satu siswa kelas IA Ahmad Fauzi, dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya bukan asli orang Blumbungan bak, rumah saya dekat dengan rumah pak Bulla (kepala sekolah SMP Nurul Hikmah), saya nganggur 2 tahun, lulus SD saya tidak bersekolah karena tidak ada biaya, saya bantu orang tua ngarit buat pakan kambing, kemudian saya diajak pak hasbul buat sekolah disini, karena ada mobil yang jemput jadi banyak teman dan tetangga saya juga sekolah disini, ya saya sangat senang bisa bersekolah”⁸⁷

Dari data hasil wawancara diatas usaha yang dimiliki oleh SMP Nurul Hikmah membawa dampak positif bagi para siswa, selain mereka dapat bersekolah secara gratis disekolah mereka mendapatkan pelajaran dan fasilitas yang baik.

Hasil observasi peneliti dilapangan ditemukan para siswa sangat senang dan memanfaatkan fasilitas sekolah dengan baik, tidak hanya mobil antar jemput siswa yang dimanfaatkan dengan baik oleh

⁸⁶ Mohammad Misni siswa kelas IIB SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantin sekolah. Tanggal 11/03/2014. Jam 10.20 WIB

⁸⁷ Ahmad Fauzi siswa kelas IA Wawancara dilakukan di Kantin sekolah. Tanggal 11/03/2014. Jam 10.20 WIB

siswa akan tetapi perpustakaan sekolahpun selalu ramai dikunjungi oleh para siswa saat istirahat sekolah maupun pada saat setelah pulang sekolah.⁸⁸

Dari beberapa data diatas dapat disimpulkan bahwa dampak yang dirasakan oleh siswa SMP Nurul Hikmah ialah kesempatan bersekolah dengan fasilitas belajar yang lengkap dan program belajar-mengajar yang mendukung.

c. Dampak Yang Dirasakan Oleh Masyarakat Sekitar

Pihak yang paling merasa bahagia dan diuntungkan dengan adanya program sekolah gratis dengan berbagai fasilitas didalamnya adalah para orang tua murid yang merasakan dampak positif dari program tersebut, hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Mariyati salah satu wali murid dari ananda Mohammad Misni yang mengenyam pendidikan di SMP Nurul Hikmah, yang sehari-hari bekerja menjaga toko cemilan lewat wawancara sebagai berikut:

“Saya sangat beruntung *bhing* ada sekolah gratis, dekat juga jadi tidak usah jauh-jauh sekolahnya, anak saya bisa sekolah dan saya tidak usah pusing memikirkan biayanya bahkan *bhing* sampai baju seragam, sepatu tas dan bukunya ditanggung sekolah, kalau murid yang miskin sekali atau yatim seperti Misni itu kan tidak ada bapaknya sering dikasih uang sama kepala sekolah, setiap bulan Rp.100.000 kata pak Bulla untuk tambah-tambah sangu sama beli sabun, duuhhh seneng sekali saya *bhing*, sudah sekolahnya gratis dikasih uang sangu juga anak saya”⁸⁹

Dari data diatas dapat kita pahami bahwa program sekolah gratis SMP Nurul Hikmah disambut sangat antusias oleh masyarakat sekitar yang tidak mampu menyekolahkan anaknya dengan alasan

⁸⁸ Hasil observasi, pada tanggal 31/05/2014

⁸⁹ Ibu Mariyati. Wawancara dilakukan di warung Ibu Mariati. Tanggal 11/03/2014. Jam 10.20 WIB

keterbatasan ekonomi keluarga, khususnya bagi ibu Mariyati yang telah ditinggal suami, dan sehari-hari bekerja menjual camilan. Selain menjalankan sekolah gratis dan melengkapi sarana-prasarana penunjang sekolah, SMP Nurul Hikmah juga memberikan beasiswa kepada siswa miskin berprestasi, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hasbullah saat peneliti mengkonfirmasi hal tersebut, berikut wawancaranya:

“SMP Nurul Hikmah memiliki program beasiswa untuk anak yatim atau miskin dari 207 siswa kami tercatat kurang lebih 16 siswa yang mendapatkan beasiswa full dan kira-kira 25% dari siswa kami yang mendapatkan salah satu bantuan (beasiswa tidak full) baik berupa bantuan tas sekolah saja, atau sepatu saja, atau seragam putih saja. Tujuannya untuk mendorong semangat para siswa belajar dan membantu para orang tua yang tidak mampu.”⁹⁰

Selanjutnya dampak positif yang dialami oleh salah satu wali murid SMP Nurul Hikmah dengan adanya program sekolah gratis ini ialah Bapak Abdul Mukri yang anaknya masih mengenyam pendidikan dikelas IA SMP Nurul Hikmah, sebagai berikut:

“Orang miskin dikasih gratisan ya senang bak, sekarang banyak sekali pengeluaran, untuk makan sehari-hari, untuk *tatengka* (kebiasaan menyumbang sembako atau uang bagi tetangga dan kerabat yang sedang mempunyai hajat), uang kolom (uang yang diserahkan saat kumpulan bersama tetangga setiap seminggu sekali), kalau saja sekolah anak masih banyar pasti tambah menambah beban, apalagi kerja saya cuma kuli angkut bator bak, ya saya sangat berterimakasih anak saya sekolah gratis, uang imtihanan disini juga gratis bak,”⁹¹

⁹⁰ H. Hasbullah, S.E, M.M, Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP Tanggal: 20/04/2014 Jam: 08.30 WIB.

⁹¹ Abdul Mukri. Wawancara dilakukan di rumah Abdul Mukri. Tanggal 15/03/2014. Jam 15.30 WIB

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa masyarakat merasa sangat terbantu dengan program sekolah gratis, apalagi biaya untuk perayaan imtihan juga digratiskan. Imtihan merupakan acara tahunan yang berisikan lomba-lomba akhir tahun yang diselenggarakan selama satu minggu pada siang dan malam hari, acara kelulusan siswa kelas akhir, dan pada malam puncak biasanya diisi dengan pengajian akbar, sehingga biaya penyelenggaraan ditanggungkan kepada siswa dan beberapa donatur, baiasanya persiswa membayar uang imtihan sebesar Rp.150.000- Rp. 200.000, hal ini tentu sangat memberatkan bagi orang tua murid yang memiliki ekonomi menengah kebawah sehingga adanya sekolah gratis ini sangat disambut baik dan membahagiakan bagi mereka.

Berkat sekolah berbasis wirausaha ini tidak hanya dirasakan oleh para wali murid yang menyekolahkan anaknya di SMP Nurul Hikmah, akan tetapi para masyarakat yang berada disekitar tempat usaha SMP Nurul Hikmah dan tidak memiliki pekerjaan tetap turut merasakan dampak positif dari usaha sekolah tersebut, hal ini dikarenakan terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi mereka, salah satunya Bapak Tarsun, pekerja batu bata bator yang peneliti temui ditempat kerja sewaktu beristirahat menuturkan sebagai berikut:

“Saya sudah 5 tahun kerja di tempat ini *bhing*, dulu diajakin pak Rusdi (komite sekolah SMP Nurul Hikmah), ya saya mau lalu diajak ketemu pak Bulla, akhirnya saya kerja disini, enak *bhing* punya pekerjaan tetap, setiap hari bisa bekerja jadi bisa punya uang untuk orang rumah, rumah saya dekat dari sini, tinggal jalan 3 menit sudah sampai”⁹²

⁹² Bapak Tarsun. Pekerja batu bata bator SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan ditempat usaha bator. Tanggal 07/04/2014 jam 12.30 WIB

Kebijakan yang diambil oleh pihak SMP Nurul Hikmah dalam mempekerjakan masyarakat sekitar berdasarkan beberapa pertimbangan, seperti yang dikemukakan oleh bapak Hasbullah dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam usaha kami sengaja mengambil pekerja yang kompeten dibidangnya dan masih termasuk masyarakat sekitar sekolah kami, alasannya (1) untuk menciptakan citra sekolah yang baik pada mereka, kalau mereka mendapatkan pekerjaan dari sekolah pasti mereka akan semakin mendukung atas berdirinya sekolah kami ini, (2) ikut membantu membangun ekonomi masyarakat sekitar, apa gunanya berdiri sekolah bagus akan tetapi tidak mampu memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat sekitar, (3) sebagai sarana promosi, jika mereka bekerja pada sekolah kami, pasti akan timbul rasa memiliki, jadi secara tidak langsung mereka telah ikut mempromosikan usaha kami dan merekomendasikan keluarga besar mereka untuk bersekolah di yayasan kami”.⁹³

Dari beberapa wawancara diatas dapat kita pahami bahwa banyak dampak positif yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak, diantaranya wali murid dan masyarakat sekitar yang bekerja pada usaha SMP Nurul Hikmah yaitu membantu para orang tua murid sehingga dapat menyekolahkan anaknya tanpa harus mengeluarkan biaya pendidikan sepeserpun, serta membantu masyarakat sekitar sekolah dalam mendapatkan pekerjaan sehingga mendapatkan sumber pendapatan ekonomi bagi mereka dan keluarganya.

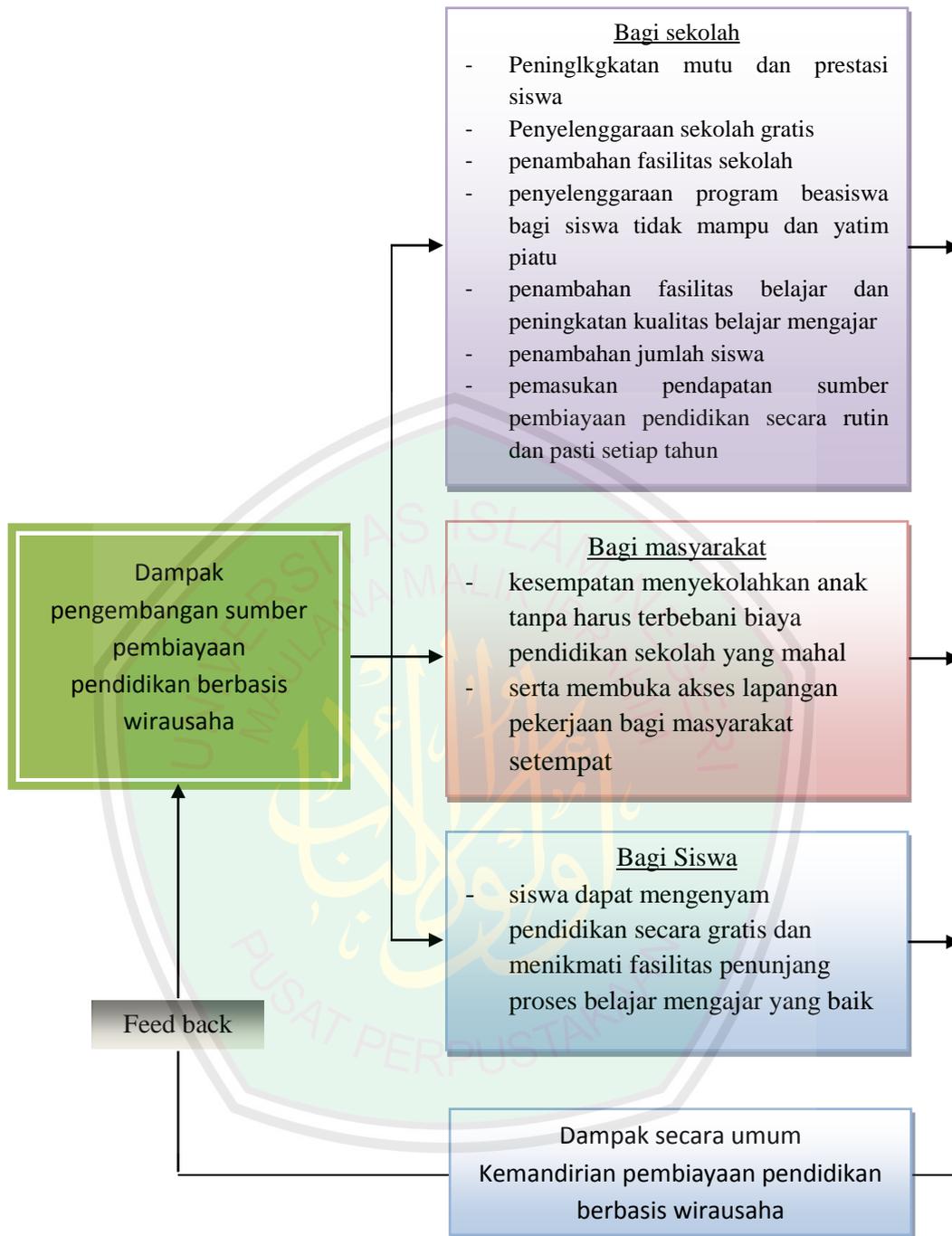
⁹³ H. Hasbullah, S.E, M.M, Kepala Sekolah SMP Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMP Tanggal: 20/04/2014 jam: 08.30 WIB.

Adapun dampak secara garis besar yang dapat dirasakan dari adanya program sekolah ini ialah pihak sekolah menjadi memiliki kemandirian dalam bidang pembiayaan pendidikan sekolah islam berbasis wirausaha.

Adapun dampak negatif dari usaha ini tidak ditemui karena pemilihan jenis usaha yang dikelola oleh pihak yayasan tidak menimbulkan pencemaran polusi atau lingkungan seperti usaha pabrik yang menghasilkan limbah pabrik.

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa dampak dari penerapan pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMP Nurul Hikmah kesemuanya adalah dampak positif, diantaranya (a) dampak yang dirasakan oleh pihak sekolah yaitu, penyelenggaraan sekolah gratis, penambahan fasilitas sekolah, penyelenggaraan program beasiswa bagi siswa tidak mampu dan yatim piatu, penambahan fasilitas belajar dan peningkatan kualitas belajar mengajar, penambahan jumlah siswa, pemasukan pendapatan sumber pembiayaan pendidikan secara rutin dan pasti setiap tahunnya dalam jumlah besar. (b) dampak bagi siswa ialah siswa dapat mengenyam pendidikan secara gratis dan menikmati fasilitas penunjang proses belajar mengajar yang baik. (c) dampak bagi masyarakat ialah kesempatan menyekolahkan anak tanpa harus terbebani biaya pendidikan sekolah yang mahal, serta membuka akses lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. (d) dampak secara umum ialah kemandirian pembiayaan sekolah islam berbasis wirausaha

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang dampak pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMP Nurul Hikmah, maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.

Dampak pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di
SMP Nurul Hikmah

Dari bagan di atas dapat dipahami bahwa strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha memberikan dampak positif bagi pada beberapa pihak baik pada pihak sekolah, masyarakat sekitar dan siswa.

2. Dampak program wirausaha yang timbul di SMA Nurul Hikmah

Tidak hanya usaha yang digeluti oleh SMP Nurul Hikmah yang memberikan dampak positif bagi sekolah dan masyarakat, SMA Nurul Hikmah juga demikian, dengan adanya usaha yang dikelola oleh SMA Nurul Hikmah banyak dampak positif yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1) Dampak bagi sekolah

Sekolah merupakan pihak yang merasakan dampak langsung, dengan adanya usaha sekolah ini kemajuan dalam bidang infrastruktur sekolah semakin lengkap, ruang kelas semakin lengkap dan fasilitaspun semakin lengkap. Bapak Lutfiadi S.E selaku bendahara SMA Nurul Hikmah beliau menuturkan melalui wawancara sebagai berikut:

“Banyak hal positif yang pihak sekolah rasakan dalam menerapkan wirausaha sekolah. Sekolah menjadi mandiri dalam hal finansial, untuk menggaji guru menjadi lebih mudah, membeli perlengkapan sekolah ataupun membangun gedung tidak terlalu kerepotan dalam mencari dana, karena sekolah sudah memiliki penghasilan dari usaha, bahkan pihak sekolah juga memberikan beasiswa kepada siswa sangat miskin dan yatim piatu seperti perlengkapan sekolah

dan uang saku yang berkisar antara Rp.50.000 sampai Rp.100.000.
 „⁹⁴

Data hasil wawancara diatas dikuatkan oleh bapak junaidi selaku kepala sekolah SMA Nurul Hikmah sebagai berikut:

“Memang banyak perkembangan yang dirasakan oleh SMA Nurul Hikmah, jika dulunya kami sangat kesulitan dalam menggaji guru kekurangan banyak fasilitas, tetapi dengan kondisi keuangan sekolah yang semakin membaik sekolah kami pun mengalami perubahan secara bertahap, kami lengkapi fasilitas, kami berikan sekolah gratis, kami berikan beasiswa untuk siswa terpilih, sampai saat ini ada sekitar 20 siswa yang mendapatkan beasiswa dari pihak sekolah. Sampai saat ini kami masih terus berupaya untuk semakin berkembang, kami sedang menyiapkan membuka jurusan pendidikan yang baru dan melengkapi fasilitas yang masih kurang”⁹⁵

Dari kedua data hasil wawancara di atas dapat kita lihat bahwa usaha sekolah yang dijalankan secara sungguh-sungguh dapat menghasilkan keuntungan yang besar sehingga dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuannya.

Dampak yang dirasakan juga terhadap peningkatan prestasi siswa. Dengan disokong oleh fasilitas belajar yang baik serta adanya kesempatan bersekolah gratis bagi para siswa juga kerjasama yang baik dari dewan pengajar dapat menambah prestasi siswa. Hal ini berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

⁹⁴ Lutfiadi S.E. bendahara SMA Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di kantor guru SMA Nurul Hikmah. Tanggal 10/04/2014 jam 10.00 WIB

⁹⁵ Junaidi,S.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di Kantor kepala sekolah SMA Tanggal: 16/04/2014 jam: 07.25 WIB

“Dalam setiap tahunnya alhamdulillah siswa kami lulus 100%. Hal ini tentu menjadi kebanggaan bagi pihak sekolah, siswa serta wali murid. Dalam beberapa tahun terakhir ini nilai yang diraih mengalami peningkatan yaitu 2011/2012 meraih nilai 7,0 , 2012/2013 meraih nilai 8,0 dan pada tahun 2013/2014 lulus nilai 8,8 ”⁹⁶

Dari pernyataan kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa pendapan sekolah yang baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan prestasi siswa.

Hal diatas senada dengan hasil dokumen prestasi siswa SMA Nurul Hikmah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Prestasi siswa SMA Nurul Hikmah

NO	2011/2012	2012/2013	2013/2014
1	Lomba Pidato Bahasa Arab (Juara III Tingkat SMA se-kabupaten Pamekasan)	Lomba Cipta Puisi (Juara harapan I Tingkat SMA se-Provinsi Jatim)	Lomba Cipta Puisi (Juara III Tingkat SMA se-Provinsi Jatim)
2	Lomba MTQ (Juara harapan II Tingkat SMA se-Madura)	Lomba Pidato Bahasa Arab (Juara III Tingkat SMA se-kabupaten Pamekasan)	Lomba Cipta Puisi (Juara harapan I Tingkat SMA se-Provinsi Jatim)
3	Lomba Seni Hadrah (Juara 1 Tingkat SMP-SMA se-	Lomba Seni Hadrah (Juara II Tingkat SMA se-kabupaten	Lomba Pidato Bahasa Arab (Juara I Tingkat SMA se-

⁹⁶ Junaidi,S.Pd.I, Kepala Sekolah SMA Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di kantor kepala sekolah SMA Tanggal: 20/09/2014 jam: 10.00 WIB

	kecamatan Larangan)	Pamekasan)	kabupaten Pamekasan)
4	Lomba Pramuka (Juara III Tingkat SMA se-kecamatan Larangan)	Lomba Karya Tulis Ilmiah (Juara III Tingkat SMA se-kabupaten Pamekasan)	Lomba Pidato Bahasa Arab (Juara III Tingkat SMA se-kabupaten Pamekasan)
5		Lomba Pramuka (Juara III Tingkat SMA se-kecamatan larangan)	Lomba Seni Hadrah (Juara II Tingkat SMA kabupaten Pamekasan)
6		Lomba Debat Bahasa Indonesia (Juara harapan I tingkat SMA se-kabupaten Pamekasan)	Lomba Karya Tulis Ilmiah (Juara III Tingkat SMA se-Provinsi Jatim)
7			Lomba Pramuka (Juara III Tingkat SMA se-kabupaten Pamekasan)
8			Lomba Debat Bahasa Indonesia (Juara harapan 2 tingkat SMA se-kabupaten Pamekasan)

2) Dampak Bagi Siswa

Adapun dampak yang dirasakan oleh siswa dengan adanya sekolah gratis ini, diantaranya yang dirasaka oleh Sri Mulyani siswa kelas II berikut:

“Saya bersyukur karena bisa bersekolah disini, gak usah bayar, jadi bisa meringankan beban orang tua. SMP saya juga disini bak, kalau sudah lulus nanti kalau ada biaya ya pengen kuliah tapi kalau belum ada biaya kerja dulu bak, kan sudah punya ijazah SMA jadi bisa dipakai buat cari kerja nanti”⁹⁷

Hal tersebut senada dengan yang diutarakan oleh Windasari siswi kelas II SMA, dalam wawancara sebagai berikut:

“Senang bak bisa sekolah, meski agak jauh dari rumah tidak usah bayar angkot kan ada mobil antar jempunya, semuanya disini gratis bak, mulai dari SPP, biaya les dan antar jemput.”⁹⁸

Dampak yang sama juga dirasakan oleh Imam Bulqini siswa kelas III SMA Nurul Hikmah yang akan menghadapi Ujian Nasional (UN), berikut wawancaranya:

“Saya alumni SMP disini bak, saya gak mau pindah soalnya sekolah disini enak, alat pelajaran lengkap, disekolah teman saya malah gak ada komputernya, mobil antar jemputnya bayar, disini gratis, sama SPP nya gratis, lalu saya suka disini soalnya ada les bak, bahasa arab, bahasa inggris semuanya gratis, tidak hanya itu untuk teman-teman yang akan UAN kami dikasih les 2 kali seminggu dari 4 bulan yang lalu, kurang dari 2 bulan jadi les jadi bertambah 3kali seminggu kurang 1 bulan les menjadi 5 kali dalam 1 minggu bak, dan itu gratis, jadi kami merasa siap dan tenang mengikuti UN”⁹⁹

⁹⁷ Mulyani siswa kelas II SMA Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di kantin sekolah 31/03/2014 Jam 10.00 WIB.

⁹⁸ Windasari siswi kelas II SMA. Wawancara dilakukan di kantin sekolah 31/03/2014 jam 10.10 WIB.

⁹⁹ Imam Bulqini siswa kelas III SMA. Wawancara dilakukan di kantin sekolah 31/03/2014 jam 10.15 WIB.

Penuturan dari beberapa siswa diatas menjadi bukti bahwa siswa turut merasakan dampak positif dari usaha yang dikelola oleh pihak sekolah. Hasil wawancara diatas juga sesuai dengan data hasil obserbasi dan dokumentasi “peneliti yang pada saat itu mengamati kegiatan les bahasa arab pada jam 16.30 yang bertempat di aula sekolah. Dari hasil observasi terlihat bahwa siswa sangat antusius mengikuti les bahasa arab, meskipun diluar sedang diguyur hujan deras tetapi tidak menyurutkan semangat para siswa siswa SMA Nurul Hikmah. Budaya religiuspun masih sangat kental terlihat di ruangan tersebut dimana tempat peserta les laki-laki terpisah dengan tempat peserta les perempuan.”¹⁰⁰ Data observasi dilapangan tersebut diperkuat dengan data dokumentasi yang peneliti lampirkan pada lampiran dokumentasi foyto kegiatan les bahasa arab siswa SMA Nurul Hikmah.

3) Dampak bagi wali murid dan masyarakat sekitar usaha sekolah

SMA Nurul Hikmah yang berada disebuah desa dengan keadaan ekonomi masyarakat menengah kebawah mengambil kebijakan mendirikan sekolah gratis tentu menjadi angin segar danpenolong bagi masyarakat didaerah tersebut. Hal ini seperti yang diutarakan oleh ibu Rusmiati wali murid dari ananda Nuris Shofiiyah siswa kelas 1A SMA Nurul Hikmah sebagai berikut:

“Didekat sini ada juga SMA gratis, tetapi saya memilih menyekolahkanya di SMA H.Wahab (SMA Nurul Hikmah), didekat (rumah) ini grtais tetapi gurunya sering gak masuk jadi

¹⁰⁰ Dokumentasi. Tgl: 25/03/2014 di aula sekolah

waktu MTS anak saya sering pulang sebelum waktunya, kalau di H.Wahab walaupun agak jauh ada mobilnya, kalau tak ada mobil bisa jalan kaki hanya jauh sedikit, lagian nuris banyak temannya dari sini jadi tidak takut. Terus anak saya itu ada les-les juga, ya saya senang sudah gratis anak saya diajarin betul-betul”¹⁰¹

Data hasil wawancara diatas hampir sama dengan hasil wawancara bersama bapak Herah wali murid dari Winda sari, sebagai berikut:

“Alhamdulillah anak saya sekolah disini, jadi rajin solat, Bahkan mengingatkan saya untuk solat, duh hati ini rasa senang. Kalau anak bisa punya akhlak bagus seperti itu jangankan disekolah gratis disekolah mahal saya bayarin dek, tapi alhamdulillah sekolahnya winda gratis, paling cuma kasih uang saku saja, soalnya biaya les-lesannya juga gratis dek. jadi uang untuk sekolahnya Winda bisa saya pakai buat tambahan modal tani”¹⁰²

Dari hasil wawancara di atas dapat kita pahami selain biaya sekolah yang gratis kualitas pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh pihak sekolah kepada putra mereka juga menjadi pertimbangan para orang tua memasukkan anaknya pada SMA Nurul Hikmah.

Dengan adanya usaha sekolah yang dikelola oleh SMA Nurul Hikmah berdampak positif kepada masyarakat dalam memberikan pendidikan yang baik dan gratis sehingga harapan para orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah yang bermutu bisa tercapai tanpa mengeluarkan biaya pendidikan yang besar.

¹⁰¹ Ibu Rusmiati. Wali murid SMA Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan dirumah ibu rusmiati. Tanggal 13/04/2014. Jam 15.45

¹⁰² Bapak Herah. Wali murid SMA Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan dirumah bapak Herah. 14/04/2014. Jam 16.00 WIB

Sedangkan dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar yang bekerja pada usaha bengkel yang dikelola oleh SMA Nurul Hikmah Bapak Halil yang putranya juga bersekolah di SDI Nurul Hikmah sebagai berikut:

“Alhamdulillah *bhing* dapat pekerjaan disini, dekat dengan rumah. Dulu saya juga kerja bengkel tapi didaerah preduan, jadi setiap hari saya harus bolak balik sini preduan setiap hari, ya Alhamdulillah diajak pak Jun kerja disini, ya saya mau *bhing*, saya kerja bengkel pindah-pindah sudah lama jadi kenalan sudah lumayan, saya kasih tau mereka kalau saya pindah kerja disini, rata-rata langganan saya yang lama kembali semua kesini *bhing* minta diperbaiki sama saya”¹⁰³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan penjaga kebun pisang bapak Muhaji yang sehari-hari bekerja sebagai kuli serabutan, sebagai berikut:

“Rumah saya dekat dengan kebun ini, jadi memudahkan saya untuk menjaganya, tugas saya disini hanya menjaga saja, memastikan kalau pisang baik-baik saja, tidak usah ditungguin 24 jam, sekali-kali aja dilihat, jadi saya bisa sambil bekerja yanglain. Ya lumayan lah gajinya bisa jadi tambah-tambah uang dapur perbulan *bhing*”¹⁰⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat kita pahami bahwa usaha sekolah yang dikelola oleh SMA Nurul Hikmah berupa bengkel dan kebun pisang ini membawa dampak tersendiri bagi masyarakat, yaitu terbukanya

¹⁰³ Bapak Halil. pekerja bengkel SMA Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di tempat usaha bengkel Nurul Hikmah. Tanggal 06/04/2014 jam 14.00 WIB

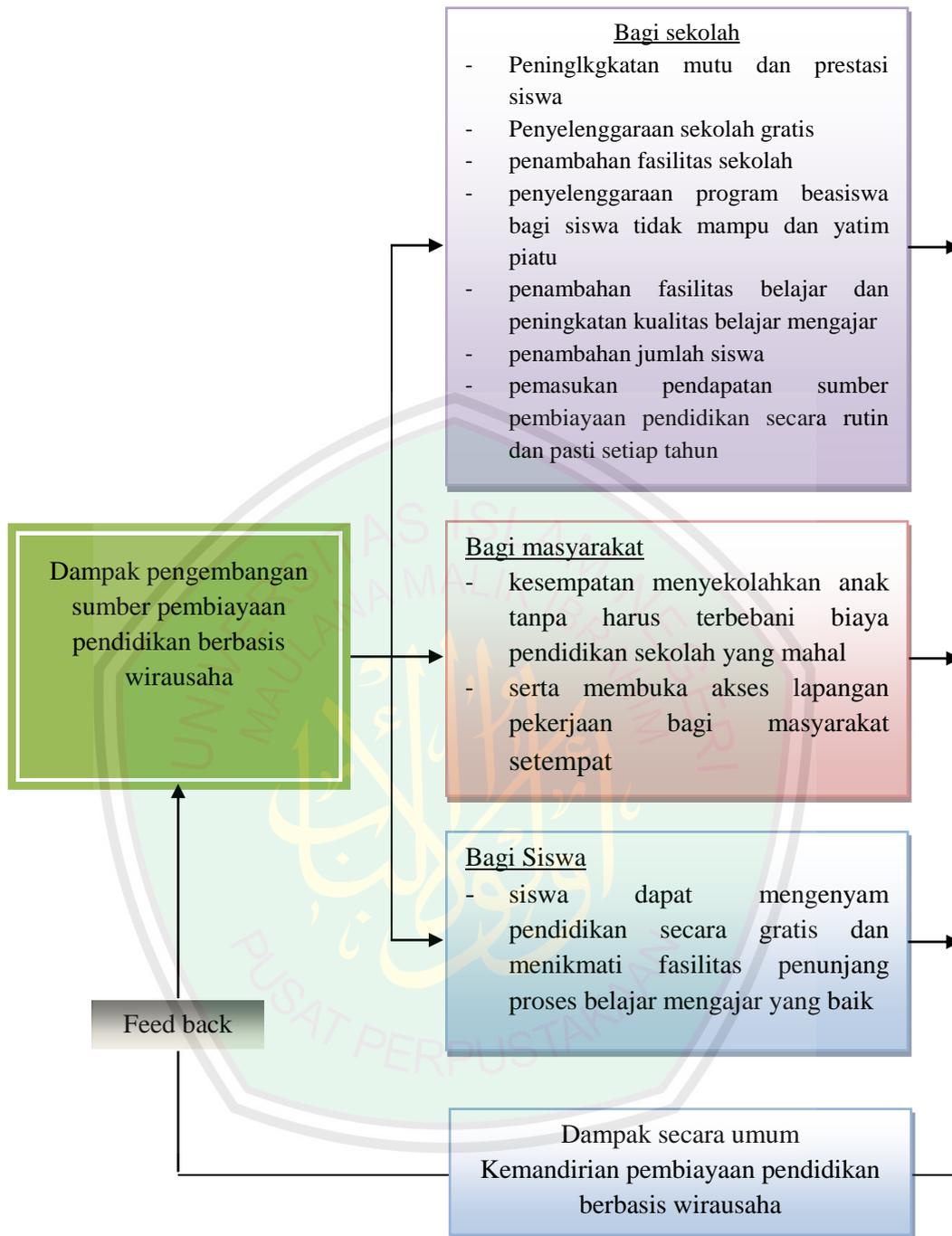
¹⁰⁴ bapak Muhaji. Penjaga kebun pisang SMA Nurul Hikmah. Wawancara dilakukan di kebun pisang . Tanggal 24/04/2014 jam 14.00 WIB

peluang pekerjaan baru yang lebih nyaman untuk mereka yang tidak memiliki usaha tetap atau bagi mereka yang bekerja sangat jauh sebelumnya.

Adapun dampak utama yang paling dirasakan oleh pihak sekolah ataupun masyarakat dengan adanya sumber pembiayaan berbasis wirausaha ini ialah dapat terselenggaranya pendidikan yang mandiri dalam pembiayaan pendidikan dengan berbasis wirausaha.

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan diatas oleh peneliti dan informan dapat disimpulkan dampak yang terjadi dalam penerapan usaha sekolah diantaranya: 1) bagi pihak sekolah yaitu, sekolah mampu menyelenggarakan pendidikan gratis, dapat menambah fasilitas sekolah, penyelenggaraan program beasiswa bagi siswa tidak mampu dan siswa yatim piatu, penambahan fasilitas belajar, penambahan jumlah siswa, dan masukan pendapatan yang rutin dan besar dalam setiap tahunnya. 2) dampak bagi masyarakat dan wali murid, yaitu: kesempatan menyekolahkan anaknya disekolah berkualitas tanpa harus memikirkan besarnya biaya pendidikan yang harus dibayar, membuka akses lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat dengan bekerja di usaha milik sekolah. 3) dampak bagi siswa diantaranya: siswa dapat mengenyam pendidikan secara gratis dan memanfaatkan fasilitas sekolah yang bagus untuk menunjang proses belajar mengajar.

Untuk lebih memperjelas temuan hasil penelitian diatas peneliti sajikan dalam bentuk bagan temuan sebagai berikut:



Gambar 4.19

Dampak Pengembangan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha di SMA Nurul Hikmah

Dari bagan diatas dapat dipahami bahwa strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha memberikan dampak positif bagi pada beberapa pihak baik pada pihak sekolah, masyarakat sekitar dan siswa.

F. HASIL AKHIR TEMUAN STUDI KASUS DI SMP DAN SMA NURUL HIKMAH

Berikut ini temuan penelitian di SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah:

Tabel 4.20

Temuan Penelitian Studi Kasus Mengenai Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha di SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah

No	Komponen	SMP Nurul Hikmah	SMA Nurul Hikmah
1	Perencanaan strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha disekolah	<p>Melakukan perencanaan yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan dan mengkomunikasikan hasil perencanaan. Secara musyawarah • Penyusunan program dilakukan dengan dasar perencanaan: <ul style="list-style-type: none"> - Analisis lingkungan, mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting terlebih dahulu dalam kaitannya dengan usaha sekolah. - Rencana strategis kepala sekolah - Hasil evaluasi tahun sebelumnya • Menentukan kriteria usaha sekolah seperti: 	<p>Melakukan perencanaan yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan dan mengkomunikasikan hasil perencanaan. Secara musyawarah • Penyusunan program dilakukan dengan dasar perencanaan: <ul style="list-style-type: none"> - Analisis lingkungan, mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting terlebih dahulu dalam kaitannya dengan usaha sekolah. - Rencana strategis kepala sekolah - Hasil evaluasi tahun sebelumnya • Menentukan kriteria usaha sekolah seperti:

		<ul style="list-style-type: none"> - memanfaatkan fasilitas yang telah ada, - menerapkan prinsip <i>low budget height effect</i>, - memilih usaha yang dibutuhkan masyarakat/bermanfaat. • Melibatkan beberapa pihak dalam perencanaan seperti: <ul style="list-style-type: none"> - kepala sekolah. - pengurus yayasan - bendara sekolah dan - komite sekolah • Menetapkan target dan sasaran pencapaian usaha sekolah. • Membuat program tertentu untuk pencapaian target • Menyusun rencana/strategi pelaksanaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - memanfaatkan fasilitas yang telah ada. - menerapkan <i>prinsip low budget height effect</i>, - memilih usaha yang dibutuhkan masyarakat/bermanfaat. • Melibatkan beberapa pihak dalam perencanaan seperti: <ul style="list-style-type: none"> - kepala sekolah, - pengurus yayasan, - bendara sekolah dan - komite sekolah • Menetapkan target dan sasaran pencapaian usaha sekolah. • Membuat program tertentu untuk pencapaian target • Menyusun rencana/strategi pelaksanaan
2	<p style="text-align: center;">Penerapan strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha disekolah</p>	<p>Melakukan pelaksanaan meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan program dilakukan sesuai dengan program yang dibuat dalam perencanaan. • Kepala sekolah sebagai penanggung jawab menjalankan fungsi diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> - Fungsi manajer, yaitu melakukan perencanaan, melakukan pengorganisasian, melakukan penggerakan dan melakukan pengawasan. 	<p>Melakukan pelaksanaan meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan program dilakukan sesuai dengan program yang dibuat dalam perencanaan. • Kepala sekolah sebagai penanggung jawab menjalankan fungsi diantaranya: <ul style="list-style-type: none"> - Fungsi manajer, yaitu melakukan perencanaan, melakukan pengorganisasian, melakukan penggerakan dan melakukan pengawasan.

		<ul style="list-style-type: none"> - Menjalankan etika berwirausaha disekolah, yaitu: jujur, transparan, ramah, adil dan kooperatif. Menjunjung tinggi tujuan sekolah. Kerja sama. Memperbaiki kualitas secara berkelanjutan • Untuk memaksimalkan program yang dijalankan, beberapa temuan strategi pengembangan wirausaha sekolah dilakukan, adapun strategi yang digunakan meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Untuk usaha batu bata: melakukan strategi harga, strategi bersaing, strategi promosi, strategi produk dan pelayanan yang baik. - Untuk usaha penyewaan alat pentas dan hajatan menggunakan strategi: strategi harga, strategi promosi, strategi pelayanan yang baik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjalankan etika berwirausaha disekolah, yaitu: menjunjung tinggi tujuan sekolah. Kerja sama. Jujur transparan, ramah, adil, kooperatif kepada rekan kerja dan pelanggan. • Adapun strategi yang digunakan meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Untuk usaha kebun pisang melakukan strategi produk, dan strategi pemasaran produk. - Untuk usaha bengkel menggunakan strategi upah karyawan, strategi promosi, strategi harga, strategi lokasi, peningkatan kualitas pelayanan.
3	<p style="text-align: center;">Bentuk evaluasi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan melalui program Laporan pertanggung jawaban (LPJ) - LPJ diselenggarakan setahun sekali pada setiap akhir tahun ajaran - Pihak yang terlibat diantaranya: pengurus yayasan, 	<ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan melalui program Laporan pertanggung jawaban (LPJ) - LPJ diselenggarakan setahun sekali pada setiap akhir tahun ajaran - Pihak yang terlibat diantaranya: pengurus yayasan,

		<p>kepala sekolah dan Waka bendahara</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilaksanakan dengan cara transparan/terbuka. - Hal-hal yang dievaluasi meliputi: evaluasi perencanaan program/strategi, evaluasi pelaksanaan strategi/program, evaluasi hasil dari pelaksanaan program - Pengkajian laporan program sekolah sekolah ditujukan untuk menghasilkan kesimpulan program yang dijalani efektif atau tidak efektif. - Hasil kajian menjadi acuan perencanaan strategi tahun selanjutnya. 	<p>kepala sekolah dan Waka bendahara</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilaksanakan dengan cara transparan/terbuka. - Hal-hal yang dievaluasi meliputi: evaluasi perencanaan program/strategi, evaluasi pelaksanaan strategi/program, evaluasi hasil dari pelaksanaan program - Pengkajian laporan program sekolah sekolah ditujukan untuk menghasilkan kesimpulan program yang dijalani efektif atau tidak efektif. - Hasil kajian menjadi acuan perencanaan strategi tahun selanjutnya.
4	<p>Dampak pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha disekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak kepada sekolah meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Penyelenggaraan sekolah gratis - penambahan fasilitas sekolah seperti mobil antar jemput siswa. - penyelenggaraan program beasiswa bagi siswa tidak mampu dan yatim piatu - penambahan fasilitas belajar dan peningkatan kualitas belajar mengajar, seperti penambahan fasilitas laboratorium, koleksi buku, alat olahraga dan les-les tertentu. - penambahan jumlah siswa - pemasukan pendapatan sumber pembiayaan pendidikan secara rutin dan pasti setiap tahun 	<ul style="list-style-type: none"> • dampak kepada sekolah meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Penyelenggaraan sekolah gratis - penambahan fasilitas sekolah - penyelenggaraan program beasiswa bagi siswa tidak mampu dan yatim piatu - penambahan fasilitas belajar dan peningkatan kualitas belajar mengajar - penambahan jumlah siswa - pemasukan pendapatan sumber pembiayaan pendidikan secara rutin dan pasti setiap tahun • Dampak kepada masyarakat sekitar: <ul style="list-style-type: none"> - kesempatan menyekolahkan anak tanpa harus terbebani

		<ul style="list-style-type: none"> • Dampak kepada masyarakat sekitar: <ul style="list-style-type: none"> - kesempatan menyekolahkan anak tanpa harus terbebani biaya pendidikan sekolah yang mahal - serta membuka akses lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat • dampak kepada siswa: <ul style="list-style-type: none"> - siswa dapat mengenyam pendidikan secara gratis dan menikmati fasilitas penunjang proses belajar mengajar yang baik • dampak secara umum dampak yang dirasakan dengan adanya kebijakan sekolah berbasis wirausaha ialah sekolah dapat menjadi mandiri salam hal pembiayaan pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - biaya pendidikan sekolah yang mahal serta membuka akses lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat • Dampak kepada siswa: <ul style="list-style-type: none"> - siswa dapat mengenyam pendidikan secara gratis dan menikmati fasilitas penunjang proses belajar mengajar yang baik • dampak secara umum dampak yang dirasakan dengan adanya kebijakan sekolah berbasis wirausaha ialah sekolah dapat menjadi mandiri salam hal pembiayaan pendidikan
--	--	--	--

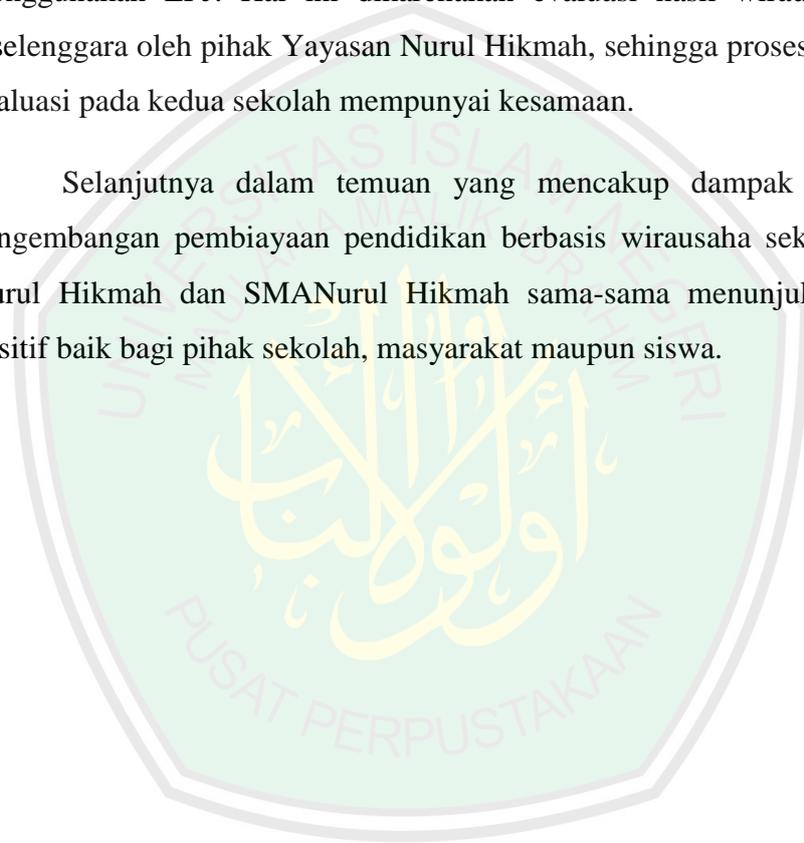
Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa temuan dari masing-masing SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah memiliki persamaan dan perbedaan dalam strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha. Persamaan yang terlihat dari sistem perencanaan yang melibatkan beberapa pihak, dasar perencanaan yang digunakan sama-sama berdasarkan pada tiga dasadr yaitu analisa lingkungan, rencana strategis sekolah dan hasil evaluasi dari tahun lalu, kesamaan yang sama juga ditemui dalam kriteria pemilihan usaha yang telah menjadi kebijakan sekolah, serta sama-sama memiliki target dan dan program yang sengaja dibuat untuk

mencapai tujuan pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha.

Adapun perbedaan yang ditemui dalam hasil penelitian SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah ialah terletak pada strategi pelaksanaan yang digunakan, hal ini bisa terjadi karena program dan usaha yang dikelola setiap sekolah berbeda.

Evaluasi yang dilakukan oleh kedua sekolah hampir sama, yaitu menggunakan LPJ. Hal ini dikarenakan evaluasi hasil wirausaha sekolah diselenggara oleh pihak Yayasan Nurul Hikmah, sehingga proses dan tata cara evaluasi pada kedua sekolah mempunyai kesamaan.

Selanjutnya dalam temuan yang mencakup dampak dari strategi pengembangan pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha sekolah di SMP Nurul Hikmah dan SMANurul Hikmah sama-sama menunjukkan dampak positif baik bagi pihak sekolah, masyarakat maupun siswa.



BAB V

DISKUSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah mengetahui dan menemukan data yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan terhadap temuan data dengan memadukan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk mengkaji temuan-temuan tersebut, dengan mengacu kepada teori-teori dan pendapat para ahli yang relevan. Sehingga dapat diperoleh temuan teori yang substantif. Adapun fokus yang akan dibahas meliputi 1) perencanaan strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMP dan SMA Nurul Hikmah, 2) penerapan strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMP dan SMA Nurul Hikmah, 3) bentuk evaluasi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha disekolah, 4) dampak pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di SMP dan SMA Nurul Hikmah.

A. Perencanaan Program Pengembangan Sumber Pembiayaan Pendidikan Islam Berbasis Wirausaha di SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura

Sumber pembiayaan di SMP Nurul Hikmah terdiri dari dana bantuan pemerintah dan usaha mandiri sekolah. Pembiayaan pendidikan yang sangat besar ditambah program SMP Nurul Hikmah yang merupakan sekolah gratis dengan mengutamakan fasilitas belajar yang baik maka dana dari pemerintah dirasa tidak mencukupi sehingga kepala sekolah SMP Nurul Hikmah

berinisiatif untuk menjadikan wirausaha sekolah sebagai sumber pendapatan untuk memenuhi pembiayaan pendidikan disekolah tersebut. Sedangkan SMA Nurul Hikmah memiliki sumber pembiayaan pendidikan murni dari wirausaha sekolah.

Seperti dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah SMP Nurul Hikmah H.Hasbullah, S.E, M.M yang menjelaskan Sumber pembiayaan yang dimiliki oleh SMP Nurul Hikmah diantaranya: (1) wirausaha sekolah, (2) bantuan dana BOS dan BOSDA dari pemerintah dan daerah. akan tetapi sumber pembiayaan yang diandalkan oleh SMP Nurul Hikmah adalah dari wirausaha sekolah. Berbeda halnya dengan SMA Nurul Hikmah yang merujuk hasil wawancara bersama kepala sekolah Bapak Junaidi, S.Pd.I menjelaskan sumber dana utama dan satu-satunya dari SMA Nurul Hikmah adalah berasal dari wirausaha sekolah, sehingga pihak sekolah mengupayakan seoptimal mungkin pendapatan dari usaha sekolah.

Menyikapi penemuan penelitian diatas, peneliti mencoba mengkajinya melalui teori sumber keuangan sekolah yang dicetuskan oleh Barmawi yang dikelompokkan menjadi enam sumber, yaitu:

- 1) Sumber dana pemerintah (pusat dan daerah)
- 2) Sumber dana usaha mandiri sekolah
- 3) Sumber dana orang tua peserta didik
- 4) Sumber dana dunia usaha dan industri, yang dilakukan melalui kerjasama dalam berbagai kegiatan baik berupa bantuan uang maupun fasilitas sekolah
- 5) Sumber dana masyarakat

6) Sumber dana yayasan.¹

Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Barmawi diatas temuan penelitian di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura mengenai sumber pembiayaan pendidikan yang meliputi dua sumber pembiayaan yaitu (1) sumber dana dari pemerintah, yaitu sumber dana yang diterima oleh pihak sekolah dalam bentuk BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan (2) sumber dari usaha mandiri sekolah, yaitu sumber pembiayaan pendidikan yang sengaja diciptakan sendiri oleh pihak sekolah untuk menutupi kekurangan dana penyelenggaraan pendidikan.

Kedua hal tersebut memperkuat posisi teori yang dikemukakan oleh Barmawi mengenai sumber pembiayaan pendidikan di Indonesia yang diantara adalah sumber dana dari pemerintah dan sumber dana dari usaha mandiri sekolah. Akan tetapi karena SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura lebih mengutamakan sumber pembiayaan dari usaha sekolah maka dapat dikatakan bahwa SMP dan SMA Nurul Hikmah menggali sumber pembiayaan pendidikan melalui wirausah sekolah. Wirausaha sekolah dipilih oleh kepala sekolah sebagai solusi cerdas untuk keluar dari permasalahan keuangan yang besar dalam setiap penyelenggaraan pendidikan disekolah swasta. Hal ini sependapat dengan Barnawi & Mohammad Arifin² yang mengemukakan bahwa untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan sekolah tidak harus sealalu mencari-cari sumber dana, tetapi sekolah juga dapat menciptakan sumber dana sendiri. Dengan kata lain, sekolah juga dapat melakukan usaha mandiri.

¹ Barnawi, *Buku Pintar, op.cit*, hlm33

² *Ibid*, hlm: 39

Dalam Al-Qur'an Al-Baqoroh ayat 275³ Allah berfirman,

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
 مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
 الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ
 وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Dan Firman Allah dalam surat Al-Baqorah ayat 198⁴,

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ
 عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ
 كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمِن الضَّالِّين ﴿١٩٨﴾

Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu Telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.”

³ Kementerian Agama. *Al-Qur'an Terjemahnya*. hlm. 69

⁴ *Ibid*, hlm. 48

Dari petikan ayat diatas maka upaya wirausaha yang dilakukan oleh kepala SMP dan SMA Nurul Hikmah adalah perbuat yang tidak dilarang agama bahkan dianjurkan asalkan berdagang dengan cara yang baik dan halal serta meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh agama diantaranya adalah riba.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sebuah instansi pendidikan melakukan perniagaan atau bisnis atas nama sekolah yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas sekolah sehingga dapat menyediakan pendidikan gratis yang berkualitas bagi para siswa serta dapat membantu para wali murid untuk menyekolahkan anaknya tanpa harus memikirkan beban biaya pendidikan yang mahal. Hal ini sejalan dengan hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Ath-Thabrani bahwa “sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”.

Tentunya dalam menggali sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha sekolah banyak hal yang harus dipersiapkan diantaranya adalah perencanaan strategi usaha oleh kepala sekolah dan warga sekolah yang terlibat. Strategi seperti yang diungkapkan oleh Winarji⁵ merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan pokok suatu organisasi, kebijakan-kebijakan dan tahapan-tahapan kegiatan kedalam suatu keseluruhan yang bersifat kohesif. Sebuah strategi yang dirumuskan dengan baik, membantu menata dan mengalokasikan sumber-sumber daya suatu organisasi.

Dalam merumuskan strategi usaha sekolah diperlukan proses manajemen yang berupa perencanaan strategi. Perencanaan dapat dibuat berdasarkan beberapa pertimbangan yang telah disusun oleh pihak sekolah

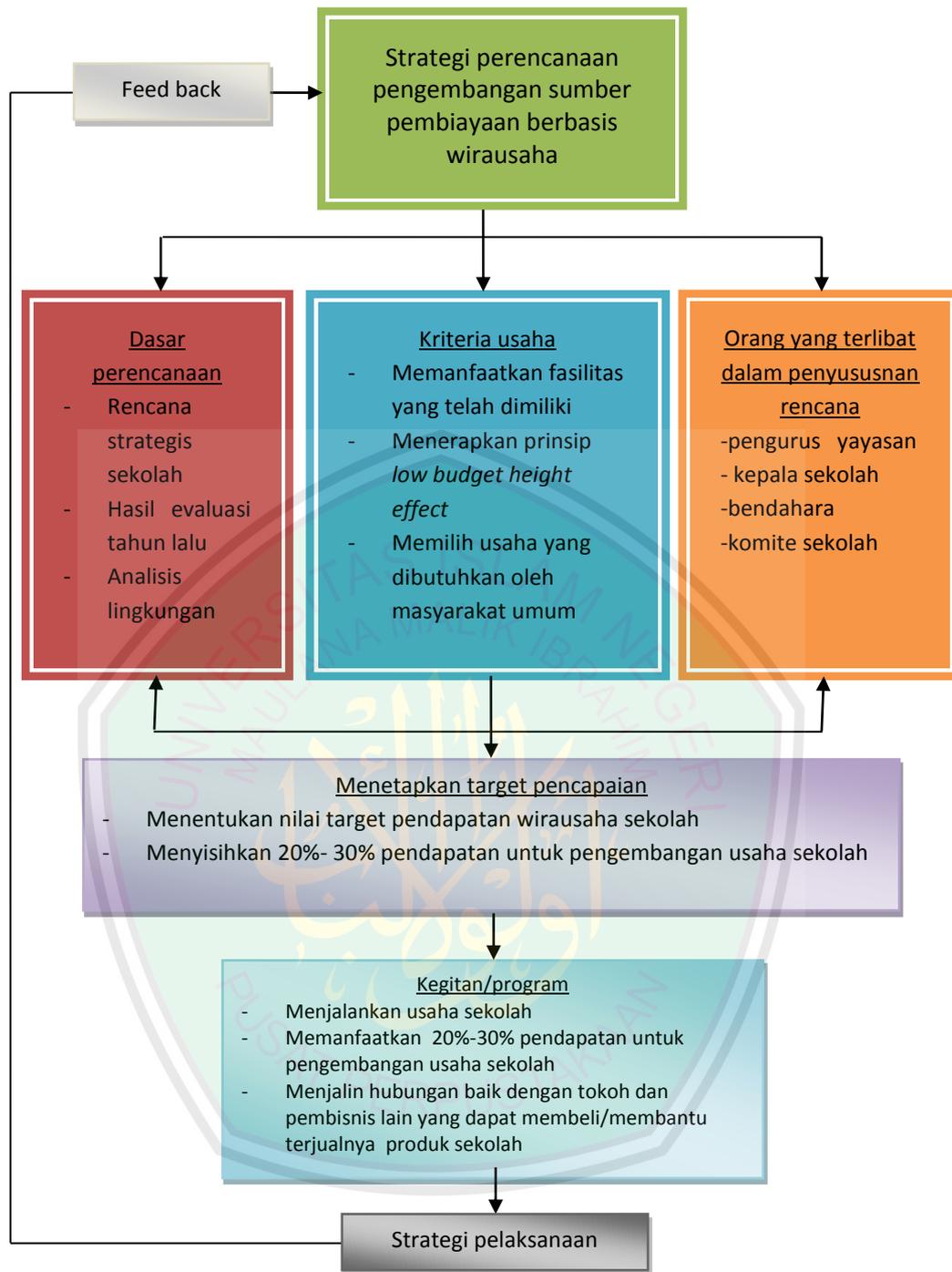
⁵ J. Winarji, *entrepreneur. op.cit.*, (Jakarta: Prenada Media. 2005). hlm. 110

seperti Rencana Strategis (RENSTRA) kepala sekolah, hasil evaluasi tahun sebelumnya serta analisa lingkungan. Strategi perencanaan usaha bisa meliputi strategi pemasaran, strategi harga, sampai pada pengembangan usaha yang akan dilakukan untuk mencapai target usaha sekolah yang telah direncanakan.

Perumusan strategi dalam pengelolaan usaha sangat penting, dengan kata lain setiap usaha memerlukan strategi agar target yang ditetapkan dapat dicapai dengan mudah. Dari hasil penelitian dilapangan yang menunjukkan bahwa SMP dan SMA Nurul Hikmah sudah melakukan perencanaan yang dituangkan dalam RAPBS yang dilakukan setiap tahun sekali. Hal ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Dr. Rohiat dalam bukunya yaitu “sekolah merencanakan alokasi anggaran biaya untuk kepentingan satu tahun. Dalam membuat rencana anggaran tersebut, setiap besarnya alokasi dana dari semua sumber harus dicantumkan. Penyusunan rencana anggaran ini dituangkan kedalam Rencana Anggaran dan Belanja sekolah (RAPBS). Dalam menyusun anggaran di RAPBS, setiap program atau kegiatan harus nampak jelas, terukur, dan rinci untuk memudahkan dalam menentukan besarnya dana yang diperlukan⁶”.

SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura dari hasil penelitian dapat disimpulkan telah melakukan strategi perencanaan pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha secara matang, hal ini sesuai dengan bagan hasil penelitian mengenai strategi program perencanaan pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha sebagai berikut:

⁶ Rohiat, *Manajemen Sekolah, op.cit.*, hlm. 111



Gambar 5.1

Perencanaan Program pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha

Dari bagan di atas dapat kita pahami bahwa SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah sudah memiliki dan menyiapkan strategi perencanaan bagi pengembangan usaha sekolah masing-masing. Dalam strategi perencanaan kedua sekolah semuanya memiliki dasar perencanaan yang menjadi acuan, target pencapaian dan program sekolah yang mendukung tercapainya target tujuan usaha sekolah.

Perencanaan mempunyai pengertian proses kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dikemudian hari dalam rangka usaha pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Dalam Islam perencanaan telah banyak disinggung diantaranya sebagai berikut:

QS. Al-Hasyr: 18⁷

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ
 اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dalam tafsir Al-Bayan 4 dijelaskan bahwa terjemah dari ayat di atas ialah “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah tiap² diri hendaklah memperhatikan apa yang telah disediakan

⁷ Al-Qur'an dan terjemahan, Departement Agama ,op.cit, hlm. 919

untuk hari esoknya (untuk sesudah mati); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁸

Selanjutnya hadist nabi SAW:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم من حسن إسلام المرء تركه ما لا يعنيه , حديث حسن رواه الترموذي

Artinya: Abu hurairah r.a. berkata: bersabda rasulullah SAW: se baik-baik islam seseorang ialah meninggalkan apa yang bukan kepentingannya. (attirmidzy)

Hadist ini memberi pengertian bahwa seorang muslim harus memperhitungkan benar-benar apa yang akan dilakukannya sebab waktu itu sangat berharga, bahkan waktu juga dapat menentukan apakah ia akan bahagia atau binasa, maka kalau digunakan untuk sesuatu yang tidak berguna dan bukan kepentingannya, berarti merugikan bagi diri sendiri, dan menjalani kesempurnaan akal dan kesehatan cara berfikir. Perbuatan yang sia-sia hanyalah kelakuan orang yang tidak sehat atau tidak sempurna fikiran.⁹

Mengadopsi dari pendapat yang diungkapkan oleh Prof. Dr. J. Winardi. SE bahwa strategi bisnis dalam sebuah perusahaan ialah sebuah bauran yang terdiri dari¹⁰:

- 1) tindakan-tindakan yang dilaksanakan secara sadar dan yang ditunjukkan kearah sasaran-sasaran tertentu.

⁸ T.M Hasbi Ash-Shiddieqy. *Tafsir Al-Bayaan* 4 (Bandung: PT. Al-Ma'arif.1974) hlm.1457

⁹ Salim Bahreisy. *Terjamah Riadhus Shalihin 1*. (Bandung:PT Al-Ma'arif 1986) hlm.92

¹⁰ Winardi, *Entrepreneur*. Op.cit., hlm. 106

- 2) tindakan-tindakan yang diperlukan guna menghadapi perkembangan-perkembangan yang tidak diantisipasi, dan karena tekanan-tekanan kompetitif yang dilancarkan.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Winardi diatas terlihat kesamaan dengan hasil penelitian dilapangan yaitu strategi usaha yang dilakukan oleh SMP dan SMA Nurul Hikmah ialah merupakan tindakan-tindakan yang disusun dan dipersiapkan untuk mencapai sasaran usaha sekolah yang dalam hal ini dituangkan dalam target pencapaian sekolah yang meliputi: Menentukan nilai target Pendapatan wirausaha sekolah dan menyisihkan 20%-30% dari pendapatan usaha pertahun untuk pengembangan usaha sekolah.

Dalam penyusunan perencanaan penggalan sumber pembiaaaan pendidikan melalui wirausaha sekolah SMP dan SMA Nurul Hikmah dilakukan dalam bentuk musyawarah yang melibatkan beberapa pihak seperti pengurus yayasan, kepala sekolah, bendahara sekolah serta komite sekolah. Hal ini tentunya baik karena perencanaan strategi yang dirumuskan bersama nantinya akan mencapai kesepakatan bersama yang tentunya dalam pelaksanaan perencanaan nantinya akan semakin meningkatkan kualitas kerja pada masing-masing pihak yang bersangkutan karena rencana yang diterapkan adalah hasil dari kesepakatan buah pemikiran mereka yang telah dibicarakan dan didiskusikan bersama dan menjadi kesepakatan bersama.

Keterlibatan beberapa pihak seperti 1) pengurus yayasan, 2) kepala sekolah, 3) bendahara sekolah, dan 4) komite sekolah dalam merumuskan perencanaan strategi usaha sekolah tentunya memiliki alasan tertentu,

diantaranya karena pihak-pihak tersebut mempunyai peran dan fungsi masing-masing dalam dalam memajukan usaha sekolah. Adapun tugas dan dan fungsi tiap-tiap bagian tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pengurus Yayasan.

Pada umumnya diwilayah Madura sekolah atau madrasah berdiri dibawah naungan yayasan pendidikan yang didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat, sehingga keterlibatan ketua yayasan atau pengurus yayasan dalam perumusan perencanaan strategi usaha mandiri sekolah dirasa penting dengan beberapa alasan yaitu: a) karena ketua yayasan/pengurus yayasan merupakan kedudukan tertinggi dalam organisasi yayasan yang identik dengan sebagai pemilik dari sekolah yang berdiri ataupun b) sebagai penentu apakah strategi yang disusun dapat disetujui atau tidak.

Pada hakekatnya sekolah swasta yang berdiri dibawah naungan yayasan tertentu harus mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak yayasan, sehingga keterlibatan ketua/pengurus yayasan dalam perencanaan usaha sekolah dapat mempermudah perumusan perencanaan karena didalam musyawarah nanti akan ditemui keputusan yang sesuai dengan kebijakan yayasan. Dengan kata lain ketua yayasan dilibatkan untuk menjadi hakim atau penentu apakah rencana yang telah disusun sesuai dengan karakteristik yayasan tersebut.

2) Kepala sekolah

Dalam prakteknya kepala sekolah merupakan pimpinan sekolah yang akan membawa sekolah dan orang-orang didalamnya menuju arah yang telah ditentukan yaitu tujuan sekolah. Sehingga kepala sekolah

mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap terselenggaranya semua kegiatan sekolah diantaranya adalah usaha mandiri sekolah.

3) Bendahara sekolah

Bendahara sekolah adalah bagian dalam organisasi sekolah yang bertugas mengurus keuangan sekolah. Dengan adanya usaha mandiri sekolah bagian bendahara bertugas mencatat pendapatan usaha sekolah serta melaporkannya. Berdasarkan laporan bendahara sekolah tersebut yang memuat data penghasilan yang didapat oleh usaha sekolah setiap bulannya dapat dijadikan acuan rencana strategi usaha selanjutnya serta acuan bahan evaluasi usaha sekolah.

4) Komite sekolah

Komite sekolah dalam undang-undang sisdiknas (2003) merupakan lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali murid, komunitas sekolah serta tokoh masyarakat yang berfungsi memberikan pertimbangan dalam manajemen sekolah.

karena usaha sekolah akan berhubungan dengan masyarakat umum maka sekolah dapat menggandeng komite sekolah dalam memajukan usaha sekolah. Barnawi & M. Arifin¹¹ menjelaskan fungsi komite sekolah dalam konteks pembiayaan pendidikan yaitu:

- a) mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan,
- b) menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan,

¹¹ Barnawi. *Mengelola Sekolah, op.cit*, hlm.36

- c) mendorong tumbuhnya perhatian terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Dari hasil temuan penelitian dilapangan fungsi komite sekolah dalam meningkatkan sumber dana pendidikan sekolah khususnya dalam wirausaha sekolah, diantaranya :

- a) Memfungsikan komite sekolah dalam melihat harapan dan keinginan masyarakat luas dan pasar mengenai jenis produk atau usaha yang dihasilkan sekolah.
- b) Berdasarkan informasi yang dimiliki oleh komite sekolah mengenai respon dan harapan masyarakat sekitar mengenai usaha sekolah, komite dapat memberikan masukan yang positif untuk memajukan usaha sekolah.
- c) Komite sekolah dapat bertindak sebagai sponsor yang memberikan informasi positif mengenai usaha atau produk sekolah kepada masyarakat luas baik secara lisan maupun media tertulis.

Dalam pemilihan dan penetapan usaha sekolah diperlukan kriteria khusus mengenai pemilihan jenis usaha yang akan dijalani, dengan hal ini diharapkan macam-macam usaha yang akan ditekuni cocok dengan kondisi dan situasi sekolah dan para SDM (Sumber Daya Manusia) yang akan mengelola. dalam temuan penelitian SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura memiliki kriteria khusus yang telah menjadi kebijakan pengurus yayasan dalam menetapkan usaha sekolah, diantaranya:

1) Memanfaatkan fasilitas sekolah/yayasan

Memanfaatkan fasilitas yang telah dimiliki oleh yayasan atau sekolah untuk membuka usaha baru tentu sangat baik. Dengan memanfaatkan fasilitas semisal tanah milik sekolah, kebun milik sekolah, kolam milik sekolah dll tentunya akan menekan pengeluaran dana untuk modal awal sekolah. Seperti halnya SMP dan SMA Nurul Hikmah yang memanfaatkan lahan perkebunan milik yayasan untuk dijadikan kebun pisang dll.

2) Melaksanakan prinsip ekonomi, "*low budget height effect*"

Prinsip pemilihan usaha yang diterapkan oleh SMP dan SMA Nurul Hikmah ialah penerapan prinsip ekonomi *low budget height effect*, yaitu prinsip ekonomi dengan pengeluaran/modal yang kecil dapat meraup keuntungan yang besar. Jadi pihak sekolah dengan mengeluarkan biaya sekecil mungkin dapat memperoleh pemasukan sebesar mungkin, sehingga salah satu strateginya ialah dengan mencari usaha yang tidak memerlukan banyak modal untuk biaya perawatan usaha.

3) Memilih usaha yang menjadi kebutuhan masyarakat sekitar sehari-hari.

Prinsip pemilihan jenis usaha yang berdasarkan kebutuhan masyarakat tentunya akan lebih memudahkan pihak sekolah dalam menawarkan dan memasarkan produk atau jasanya kepada masyarakat luas, dari pada menjual barang yang tidak terlalu dibutuhkan oleh masyarakat sekitar khususnya pedesaan tentu akan menyulitkan pihak sekolah dalam mendapatkan pelanggan.

Hasil temuan di SMP dan SMA Nurul Hikmah diatas senada dengan teori yang dikemukakan oleh Ariwibowo dan Sri wibowo¹² yang menjelaskan dalam memilih usaha yang akan digeluti sebaiknya wirausahawan memilih bisnis yang sesuai dan memaksimalkan peluang-peluang bisnis.

1) Memilih bisnis yang sesuai.

Memilih usaha yang sesuai dapat diartikan dengan memilih usaha yang sesuai dengan kemampuan calon wirausahawan ataupun instansi terkait. Dalam kasus usaha sekolah hendaknya dipilih usaha yang sesuai dengan kemampuan sekolah, baik dalam hal pendanaan maupun SDM yang akan mengelola usaha.

2) Memaksimalkan peluang-peluang bisnis.

Yaitu mampu membaca peluang bisnis yang ada dimasyarakat. Dalam kasus usaha SMP dan SMA Nurul Hikmah dengan memilih usaha yang menjadi kebutuhan masyarakat sekitar berarti SMP dan SMA Nurul Hikmah dapat melihat peluang pasar yang ada disekitarnya.

SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura merumuskan perencanaan strategi pengembangan usaha sekolah dengan terlebih dahulu menetapkan target pencapaian sekolah dalam bidang usaha sekolah. SMP dan SMA Nurul Hikmah menargetkan peningkatan pencapaian pendapatan usaha serta penyisihan pendapatan dari usaha sekolah sebesar 20%-30% untuk pengembangan usaha sekolah.

¹² Ariwibowo, *The Power Entrepreneurial, op.cit.*, hlm. 61

Selanjutnya target pencapaian yang telah ditetapkan dijabarkan dalam program-program tertentu untuk memudahkan terealisasinya target usaha tersebut. Dengan adanya hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi pengembangan sumber pembiayaan berbasis wirausaha di SMP dan SMA Nurul Hikmah sudah cukup baik dan rapi sehingga dapat membantu kepala sekolah selaku penanggung jawab usaha dan pihak terkait yang ikut membantu mudah dalam mencapai tujuan sekolah.

Temuan penelitian diatas menguatkan pernyataan J. Winardi¹³ yang mengungkapkan sebuah strategi yang dirumuskan dengan baik, membantu menata dan mengalokasi sumber-sumber daya suatu organisasi menjadi sebuah postur yang unik, serta bertahan.

B. Penerapan Program Pengembangan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha di SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura.

Penerapan strategi usaha sekolah yang berkaitan dengan peningkatan sumber pembiayaan pendidikan di sekolah pada dua lokasi penelitian yaitu SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah mempunyai bentuk yang hampir sama baik dalam usaha produksi ataupun usaha jasa. Pada strategi pengembangan usaha produksi di SMP Nurul Hikmah yaitu usaha batu bata bator mempunyai strategi penetapan harga, persaingan sehat dengan menjalin silaturahmi dan hubungan baik dengan lawan bisnis, strategi promosi, strategi

¹³¹³ Winardi. *Entrepreneur, op,cit.*, .hlm. 110

produk, dan strategi pelayanan yang baik dan memuaskan bagi pelanggan. Sedangkan strategi pengembangan usaha produksi di SMA Nurul Hikmah yaitu usaha kebun pisang dan sejenis meliputi strategi produk dan strategi pemasaran, karena produk pisang yang dihasilkan oleh SMA Nurul Hikmah dijual kepada pemborong maka strategi pemasaran disini dapat diartikan sebagai strategi kepala sekolah dalam memasarkan atau mempromosikan produk pisang pada para pemborong sehingga mendapatkan pemborong yang bisa membeli hasil usaha sekolah dalam harga yang tinggi.

Sedangkan pada strategi pengembangan usaha jasa penyewaan alat pentas dan hajatan di SMP Nurul Hikmah menggunakan strategi harga, strategi promosi dan strategi pelayanan yang baik pada pelanggan. Adapun SMA Nurul Hikmah dalam usaha jasa bengkel las dan reparasi kendaraan bermotor menggunakan strategi penetapan upah karyawan, strategi harga, strategi pelayanan, strategi promosi dan strategi lokasi. Penggunaan strategi lokasi dalam usaha jasa ini sejalan dengan pendapat Novan Ardi Wiyani¹⁴ yang mengemukakan bahwa “Lokasi yang kurang memadai. Yaitu lokasi yang strategis akan mempengaruhi keberhasilan usaha, dan begitu sebaliknya, lokasi yang strategis dapat mempengaruhi keberhasilan usaha.” Begitu halnya dengan SMA Nurul Hikmah yang pandai dalam membaca situasi tersebut sehingga menempatkan lokasi bengkel pada lokasi yang dengan mudah dapat di akses oleh pelanggan.

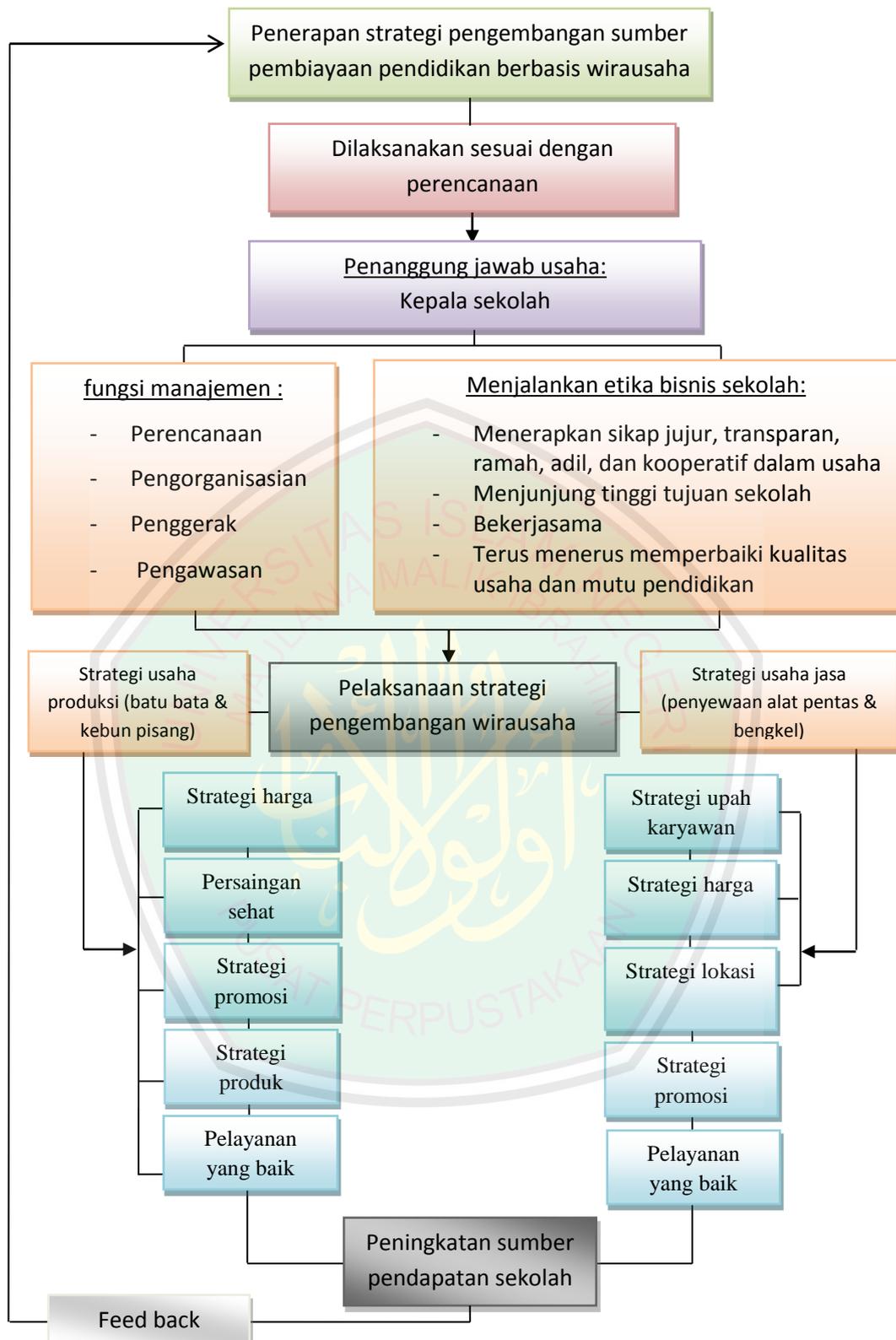
Adapun kesamaan dari strategi yang digunakan oleh kedua sekolah tersebut dalam memimalkan modal usaha ialah semua usaha sama-sama

¹⁴ Novan Ardi Wiyani, *Teacherpreneurship, Gagasan dan Upaya Menumbuh- Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012) , hlm. 46

mengacu pada prinsip usaha yayasan, yaitu: memanfaatkan fasilitas yayasan/sekolah yang telah dimiliki, menerapkan prinsip *low budget height effec* dalam pemilihan usaha, dan mengelola usaha yang dibutuhkan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dari temuan penelitian di dua lokasi penelitian mengenai penerapan strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha dapat disajikan dalam bagan temuan penelitian sebagai berikut:





Dari bagan diatas dapat kita pahami bahwa pelaksanaan dalam penerapan strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha mengacu pada perencanaan strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha yang telah dibuat sebelumnya. mengutip pengertian dari strategi menurut J.Winardi¹⁵ ialah merupakan rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan pokok suatu organisasi, kebijakan-kebijakan dan tahapan-tahapan kegiatan kedalam suatu keseluruhan yang bersifat kohesif. Sehingga dengan menerapkan strategi yang telah dirumuskan bisa menjadi langkah awal yang baik untuk mencapai tujuan sekolah.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi disekolah tentunya mempunyai tanggung jawab terhadap semua kegiatan sekolah yang bertujuan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan disekolah masing-masing. Seperti halnya kepala sekolah SMP Nurul Hikmah dan kepala sekolah SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura yang bertanggung jawab secara penuh terhadap peningkatan sumber pembiayaan pendidikan disekolah masing-masing. Dengan demikian, dalam hal ini kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang mutlak untuk mengelola usaha mandiri sekolah seperti usaha batu bata bator dan penyewaan alat pentas dan hajatan milik SMP Nurul Hikmah dan usaha kebun pisang dan usaha bengkel milik SMA Nurul Hikmah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah yang melaksanakan wirausaha dituntut untuk dapat memadukan kepribadiannya dalam memimpin sekolah dan menjalankan usaha. Seperti yang ditemui pada pribadi kepala

¹⁵ Winardi, *Entrepreneur, op.cit.*, hlm. 106

sekolah SMP dan SMA Nurul Hikmah dimana beliau mampu memimpin sekolah dan menjalankan usaha sekolah dengan tujuan menutupi kebutuhan pembiayaan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan gratis yang berkualitas. Hasil temuan memperkuat pernyataan dari Uhar Suharsaputra¹⁶ yang mengemukakan bahwa kepemimpinan *entrepreneur* merupakan kepemimpinan yang menerapkan jiwa kewirausahaan dalam menjalankan peran kepemimpinannya. Penerapan prinsip *entrepreneur* dalam mempengaruhi anggota organisasi akan memberi dampak pada kinerja mereka sejalan dengan prinsip dan nilai seorang *intrepreneur*.

Berwirausaha disekolah berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan, dan sumber daya yang ada dilingkungan sekolah guna mengambil keuntungan. Kepribadian kepala sekolah yang dimaksud mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan prilaku.¹⁷

Kepala sekolah SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah sebagai penanggung jawab terlaksananya usaha dimasing-masing sekolah mempunyai tugas yang *urgen* dalam penyelenggaraan usaha sekolah. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Rohiat¹⁸ bahwa Kepala sekolah sebagai manajer menempati posisi yang telah ditentukan didalam organisasi sekolah. Kepala sekolah mempunyai posisi puncak yang memegang kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai pemegang jasa suatu bidang jasa profesional yang sangat khusus.

¹⁶ Uhar, *Administrasi pendidikan. Op.cit.*, hlm. 131

¹⁷ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, op.cit.*, hlm. 179

¹⁸ Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar Dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Adiatama. 2010) hlm. 33

Dari hasil penelitian lapangan ditemukan tugas kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah yang mengembangkan wirausaha sebagai sumber pembiayaan pendidikan disekolah sebagai berikut:

1. Menjalankan Fungsi Manajemen.

Kepala sekolah SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah berperan sebagai manager dalam pengembangan wirausaha sekolah yang meliputi:

a) Perencanaan.

Perencanaan dalam hal ini adalah merencanakan strategi usaha sekolah.

b) Pengorganisasian.

Kepala sekolah mempunyai tugas menentukan dan merekrut sumber daya manusia (SDM) yang cocok dibidangnya/profesional dalam pelaksanaan usaha sekolah, sehingga tujuan dan target usaha sekolah dapat tercapai dengan baik.

c) Penggerakan.

Kepala sekolah memprakarsai pelaksanaan usaha sekolah sebagaimana yang direncanakan dengan terus memberikan pengarahan, motivasi dan bimbingan kepada para bawahan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

d) Pengawasan

kepala sekolah mempunyai tugas mengawasi kerja bawahan dalam menjalankan usaha sekolah. Tidak cukup dengan melakukan pengawasan kepala sekolah mempunyai tugas mengevaluasi terhadap

hasil usaha yang kemudian dapat dijadikan evaluasi terhadap rencana yang telah disusun sebelumnya untuk diperbaiki dalam penyusunan rencana selanjutnya. Dengan melaksanakan tugasnya sebagai manajer kepala sekolah dapat mengawal dan memantau pengelolaan wirausaha sekolah yang menjadi tanggung jawabnya, dengan hal ini diharapkan agar usaha sekolah yang dikelola oleh kepala sekolah SMP dan SMA Nurul Hikmah berjalan sesuai harapan dan rencana.

Dari hasil penelitian diatas sejalan dengan pendapat E.Mulyasa¹⁹ yang menetapkan karakteristik kepribadian kepala sekolah dalam menjalankan wirausaha sekolah yaitu: memiliki jiwa kepemimpinan, yang selalu ingin mendayagunakan orang dan membimbingnya, serta selalu tampil kedepan untuk mencari pemecahan atas berbagai persoalan dan tidak membebankan atau menyalahkan orang lain.

Selanjutnya fungsi manajemen menurut Soekarno, K²⁰ adalah suatu proses dari pada pimpinan membimbing atau memberikan fasilitas-fasilitas dari usaha-usaha dan orang-orang yang terorganisir didalam organisasi guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian manajemen dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dilapangan sesuai dan memperkuat hasil pengamatan para tokoh yang membahas tentang posisi kepala sekolah sebagai manajer

¹⁹ E. Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional.op.cit.*, hlm. 180

²⁰ Soekarno, K, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Miswar. 1986), hlm.4

dalam wirausaha sekolah yaitu kepala sekolah menjalankan fungsi manajemen sebagai manajer sekolah untuk mencapai tujuan pengembangan sumber pembiayaan pendidikan dalam usaha mandiri sekolah.

2. Menjalankan Etika Bisnis di Sekolah

Dari temuan hasil penelitian lapangan pada dua sekolah SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura, diketahui kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah sekaligus orang yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pengelolaan usaha sekolah menjalankan dan menerapkan etika bisnis disekolah yang meliputi:

a) Menjunjung tinggi tujuan sekolah

Dari tujuan sekolah SMP dan SMA Nurul Hikmah secara umum diantaranya ialah: menyelenggarakan pendidikan gratis yang berkualitas dan berakhlakul-karimah. Serta tujuan secara khusus yaitu tujuan dari penggalan sumber pembiayaan pendidikan ialah untuk menutupi kebutuhan pembiayaan penyelenggaraan pendidikan yang sangat besar. SMP dan SMA Nurul Hikmah membelanjakan penghasilan dari usaha mandiri sekolah untuk berbagai kebutuhan seperti: pembayaran gaji guru dan karyawan, pembelian fasilitas sekolah, pembelian ATK, pemberian beasiswa untuk siswa tidak mampu dan yatim piatu, pembelian bahan bakar untuk mobil antar jemput, perawatan sarana dan prasarana sekolah, pendanaan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler sekolah serta pengembangan usaha sekolah selanjutnya.

Tujuan-tujuan sekolah tersebut dijadikan prioritas oleh setiap kepala sekolah, sehingga setelah mendapatkan tambahan dana dari usaha-usaha sekolah maka pengalokasian dana tersebut langsung disalurkan untuk perealisasiian tujuan sekolah.

b) Jujur, transparan, ramah, adil, kooperatif dalam menjalankan usaha

Dari temuan penelitian dalam menjalankan bisnis sekolah kepala sekolah selalu menjunjung tinggi etika bisnis diantaranya jujur, transparan, ramah, adil, kooperatif dalam menjalankan usaha, baik kepada para pelanggan dan lawan bisnis. Hal ini terlihat dari cara bersikap ramah (kualitas pelayanan yang baik) pada setiap pelanggan. Sikap kepala sekolah dalam memberikan kebebasan kepada para pelanggan untuk melihat secara langsung proses pelayanan jasa dalam usaha bengkel, kebebasan pelanggan dalam memilih produk batu bata, jujur dalam berbisnis dan mengutamakan berbisnis secara sehat dan sportif agar barokah.

Berniaga dalam Islam memang dianjurkan, akan tetapi berlaku curang dan tidak jujur sangat dilarang oleh Allah SWT hal tersebut sesuai Firman Alah dalam Al-Baqoroh ayat 275²¹ yang isinya adalah mengharamkan riba. Nabi Muhammad sebagai *entrepreneur* muslim sejati menjalankan bisnisnya secara jujur sehingga beliau dianugrahi gelar Al-Amien oleh rekn bisnisnya.

²¹ Kementrian Agama. *Al-Qur'an Terjemah. Op.cit.* Hlm.69

Nabi Muhammad sangat sopan, jujur, dan baik hati dalam melakukan transaksi berdagang.²² Begitu halnya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP dan SMA Nurul Hikmah yang berlaku jujur dan baik hati dalam menjalankan bisnis sekolah dengan cara memberikan keluasaan kepada pelanggan untuk ikut mengawasi dan mengawal pelayanan produk ataupun jasa mulai dari tahap pengerjaan awal sampai pengiriman barang atau *finishing*.

Adil dalam Islam berarti ikut memperhatikan hak-hak yang seharusnya didapatkan oleh para pelanggan. Dalam berbisnis kepala sekolah juga harus memperhatikan hak pelanggan seperti mendapatkan kualitas yang baik, mendapatkan pelayanan yang baik dll, jadi kepala sekolah ataupun pelaku bisnis tidak boleh hanya memperhatikan keuntungan pribadi dan merugikan pihak pembeli. Adil juga berarti tidak membeda-bedakan pelayanan kepada para pelanggan, hal tersebut juga menjadi hal pembeli yang harus didapat dari penjual.

Perbuatan negatif seperti tidak adil dalam usaha tentu akan berdampak negatif pada usaha sekolah hal tersebut sejalan dengan firman Allah dalam surat Al-Najm:39²³ yang berbunyi, “*dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang diusahakannya*”. Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa perbuatan curang yang dilakukan dalam usaha maka akan kembali dengan dampak yang buruk pula bagi pelakunya.

²² Hermawan Kartajaya & Muhammad Syakir Sula. *Syariah Marketing*. (Jakarta: Mizan. 2006) hlm. 51

²³ Kementrian Agama. *Al-Qur'an Terjemah, op.cit.* hlm. 874

Bersikap ramah juga dianjurkan dalam agama Islam. Dalam hal berdagang bersikap ramah dapat diartikan dengan melayani pembeli atau pelanggan dengan sebaik mungkin, dalam usaha SMP dan SMA Nurul Hikmah hal ini ditujukan dalam strategi kualitas pelayanan yang baik bagi pelanggan. Dalam Islam dianjurkan untuk selalu berlaku baik dan ramah kepada setiap orang.

Temuan penelitian diatas memperkuat posisi teori cara berbisnis oleh Wasi Darmolono. Wasi menyebutkan karakteristik Nabi Muhammad dalam berbisnis diantaranya²⁴:

- 1) Adil, *Fair* dan Jujur dalam bekerjasama dan bertransaksi.
- 2) Berorientasi pada manfaat dunia dan akhirat.
- 3) Amanah, *Zero-defect-minded* dalam melayani.
- 4) *Leading by example*, setiap perilakunya adalah nilai.
- 5) Visionaris, selalu berpikir kedepan.
- 6) Meskipun kaya pola hidup tetap sederhana.
- 7) Memiliki kecerdasan *spiritual* tiada tara.

Modal terbesar dalam berbisnis adalah kepercayaan. Siapapun patnernya akan merasa nyaman dan aman dalam berbisnis dengan Nabi Muhammad SAW. Sifat adil (sesuai dengan agama), *fair* (sehat), dan jujur (tidak ada kecurangan) dalam bekerjasama benar-benar dirasakan oleh siapapun yang bertransaksi dengan beliau. Begitu juga yang seharusnya dilakukan oleh setiap *entrepreneur* muslim dimuka bumi ini.

²⁴ Wasi Darmolono, *Winning Mendset, op.cit*, hlm. 199

c) Kerja sama

Dalam melaksanakan wirausaha sekolah, tentu diperlukan tim yang bergerak dan berjuang untuk mewujudkan tujuan bersama, sehingga bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama adalah sebuah upaya yang bagus. Seperti halnya di SMP dan SMA Nurul Hikmah dimana kepala sekolah bekerja sama dengan para staf dan tim kerja seperti pengurus yayasan, bendahara sekolah dan komite sekolah dalam mencapai tujuaan bersama. Bekerja sama dapat diartikan saling bersinergi antara satu dengan yang lainnya dalam satu tim dengan tugas masing-masing untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

d) Terus menerus meningkatkan kualitas usaha dan pendidikan.

Menyadari bahwa pelanggan adalah sumber dari penghasilan usaha sekolah maka kepala sekolah SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah selalu meningkatkan kualitas pelayanan dibidang usahanya kepada para pelanggan. Tidak lupa juga pada tujuan pendidikan yaitu menyelenggarakan pendidikan gratis yang berkualitas maka SMP dan SMA Nurul Hikmah terus menerus memperbaiki mutu pendidikannya dengan memanfaatkan dana yang didapat dari usaha mandiri sekolah.

Dari hasil temuan penelitian diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Barnawi dan M. Arifin menetapkan standar etika bisnis di sekolah diantaranya sebagai berikut:²⁵

- 1) Menjunjung tinggi tujuan sekolah.
- 2) Selalu mengadopsi filosofi baru.
- 3) Tidak bergantung pada inpeksi massal.
- 4) Mengutamakan kerja sama.
- 5) Terus-menerus memperbaiki mutu pendidikan.
- 6) Mencintai program belajar di tempat kerja.
- 7) Memiliki jiwa kepemimpinan.
- 8) Bekerja tanpa rasa takut.
- 9) Bersinergis dengan sesama warga sekolah.
- 10) Fokus pada perbaikan sistem, bukan pada slogan, desakan dan target.
- 11) Tidak terpaku pada kuota numerik.
- 12) Bangga atas keberhasilan kerja.
- 13) Mencintai pendidikan dan pelatihan secara terlembaga.
- 14) Menjadi teladan dalam transformasi sekolah.

Keempat belas butir pemikiran diatas mengupayakan agar menggerakkan organisasi dengan adanya wirausaha dan kemandirian pembiayaan pendidikan di sekolah pada peningkatan mutu dan produktifitas sekolah, dengan harapan eksistensi sekolah dapat

²⁵ Barnawi & M. Arifin, *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2013). hlm. 176

dipertahankan dan pertumbuhan ataupun perkembangan sekolah terpacu kearah yang lebih baik.

Mengacu pada temuan penelitian, 14 teori etika bisnis wirausaha disekolah tersebut akan semakin lengkap dan bagus apabila ditambahkan etika bisnis yang jujur, transparan, ramah, adil, kooperatif dalam menjalankan usaha.

Hal tersebut sesuai dengan teori etika bisnis secara umum yang dikemukakan oleh Prof. Djakfar²⁶ yaitu prinsip-prinsip etika bisnis yang harus dipatuhi dalam setiap aktivitas bisnis, yaitu:

- 1) Keadilan
- 2) Kejujuran
- 3) Transparan
- 4) Ramah, dan
- 5) kooperatif.

Dengan hal tersebut diharapkan akan tercipta bisnis yang tidak merugikan salah satu pihak, tercipta pencitraan yang baik bagi usaha sekolah, bisnis yang sehat, halal dan barokah.

Dalam praktiknya pengembangan usaha sekolah tentu akan berkuat dengan strategi usaha secara langsung yang dalam usaha dapat dikenal dengan strategi bisnis usaha baik usaha yang bergelut dalam bidang produksi maupun dalam bidang jasa. Mengacu pada bagan temuan penelitian diatas, SMP Nurul Hikmah dan SMA Nurul Hikmah menggunakan beberapa strategi untuk usaha sekolah, yaitu:

²⁶ Muhammad Djakfar, *Anatomi Perilaku Bisnis, op.cit*, hlm. 273.

1) Strategi usaha dibidang produk

usaha yang dimiliki SMP Nurul Hikmah dalam hal ini ialah usaha batu bata dan usaha yang dimiliki oleh SMA Nurul Hikmah ialah usaha kebun pisang. Secara garis besar strategi usaha yang mereka terapkan diantaranya ialah:

- a) mengacu pada prinsip usaha yayasan
- b) strategi harga
- c) strategi produk
- d) strategi promosi
- e) strategi pelayanan
- f) strategi persaingan usaha secara sehat

secara spesifik belum ada teori yang membahas tentang teori konsep strategi produk yang dikelola oleh sekolah, akan tetapi secara umum konsep strategi pemasaran pada umumnya mengenal 4P yaitu *product* (produk barang dan jasa), *price* (harga), *place* (tempat) dan *promotion* (promosi)²⁷.

Penelitian yang peneliti lakukan ialah mengenai strategi pengembangan wirausaha sekolah memang mempunyai banyak kesamaan dengan teori konsep pemasaran pada umumnya, seperti strategi harga, promosi, dan produk yang dihasilkan. Meskipun *place* (tempat/lokasi) produksi usaha tidak tercantum akan tetapi jika dipahami usaha SMP dan SMA Nurul Hikmah telah melaksanakan strategi *place* tersebut, yaitu dengan memilih

²⁷ Suryana, *Kewirausahaan. op.cit.*, Hlm 249

tempat usaha yang cocok seperti SMP Nurul Hikmah melakukan usaha batu bata di daerah penghasil batu bata yang gubai sehingga dapat menunjang kualitas produk dan hasil penjualan serta pendapatan sekolah. Demikian juga dengan SMA Nurul Hikmah yang memanfaatkan tanah yang gembur dan subur untuk ditanami pohon pisang sehingga kebun pisang yang dimiliki oleh SMA Nurul Hikmah berkualitas bagus dan tidak perlu mengeluarkan banyak biaya perawatan sehingga menghemat pengeluaran modal untuk usaha sekolah.

SMP dan SMA Nurul Hikmah dalam pelaksanaan usaha sekolah mengacu pada prinsip usaha yayasan, hal ini tentu menjadi strategi tersendiri bagi usaha sekolah untuk mengembangkan sumber pembiayaan pendidikan, karena didalam prinsip usaha yayasan terdapat prinsip Memanfaatkan fasilitas yang telah dimiliki, Menerapkan prinsip *low budget height effect*, Memilih usaha yang dibutuhkan dan bermanfaat masyarakat umum, sehingga dapat menekan penggunaan modal usaha yang besar dan berlebih.

- 2) Strategi usaha dibidang jasa
 - a) mengacu pada prinsip usaha sekolah
 - b) strategi upah karyawan
 - c) strategi harga
 - d) strategi pelayanan
 - e) strategi promosi

f) strategi lokasi

Seperti yang telah dijelaskan diatas, belum ditemui secara spesifik teori yang membahas tentang strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha khususnya dalam produk jasa yang dikelola oleh sekolah. Akan tetapi secara umum terdapat teori pemasaran produk jasa yang dikemukakan oleh Rambat Lupiyoadi²⁸, diantaranya: strategi *product* (jasa seperti apa yang ingin ditawarkan), *price* (bagaimana strategi penentuan harga), *promotion* (bagaimana promosi yang harus dilakukan), *place* (tempat), *people* (jenis kualitas dan kuantitas orang yang akan terlibat dalam pemberian jasa), *customer service* (layanan konsumen: tingkat jasa yang bagaimana yang akan diberikan kepada konsumen).

Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Rambat, temuan penelitian dilapangan mengenai strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha dalam bidang strategi jasa terdapat dua hal yang tidak tercantum dalam teori Rambat Lupiyoadi tersebut yaitu mengacu pada prinsip usaha sekolah dan strategi upah karyawan.

Seperti yang dijelaskan diatas SMP dan SMA Nurul Hikmah dalam pelaksanaan usaha sekolah mengacu pada prinsip usaha yayasan, karena didalamnya terdapat strategi khusus yang telah ditetapkan oleh pihak yayasan, yaitu Memanfaatkan fasilitas yang telah dimiliki, Menerapkan

²⁸ Rambat Lupiyoadi & A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa*. (Jakarta:Salemba Empat. 2006) hlm.70

prinsip *low budget height effect*, Memilih usaha yang dibutuhkan dan bermanfaat masyarakat umum, dengan hal tersebut diharapkan dapat menekan penggunaan modal usaha sekolah yang besar.

Sedangkan strategi upah karyawan yang diterapkan oleh SMA Nurul Hikmah dalam usaha bengkel yang merupakan sistem upah pembagian hasil (bukan gaji harian) yaitu menetapkan 20% dari pendapatan kotor atau uang yang didapat dari konsumen dan 80% dibelikan bahan perbaiki dan sisanya masuk pada kas sekolah ditujukan agar pihak sekolah tidak terlalu merugi dalam hal penggajian karyawan karena nantinya para pekerja akan mendapatkan gaji sesuai hasil pekerjaan mereka.

Dari temuan hasil penelitian diatas mengenai strategi pengembangan usaha sekolah baik usaha produk maupun usaha jasa diharapkan dapat mengembangkan pendapatan sumber pembiayaan pendidikan disekolah sehingga tujuan sekolah SMP dan SMA Nurul Hikmah dapat tercapai.

C. Bentuk Evaluasi Dalam Pengembangan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha di SMP dan SMA Nurul Hikmah

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses penilaian dan pengukuran terhadap suatu kegiatan setelah dilaksanakan, dengan penilaian akan terlihat kemampuan, kekurangan, kelebihan dsb sehingga dapat diambil langkah-

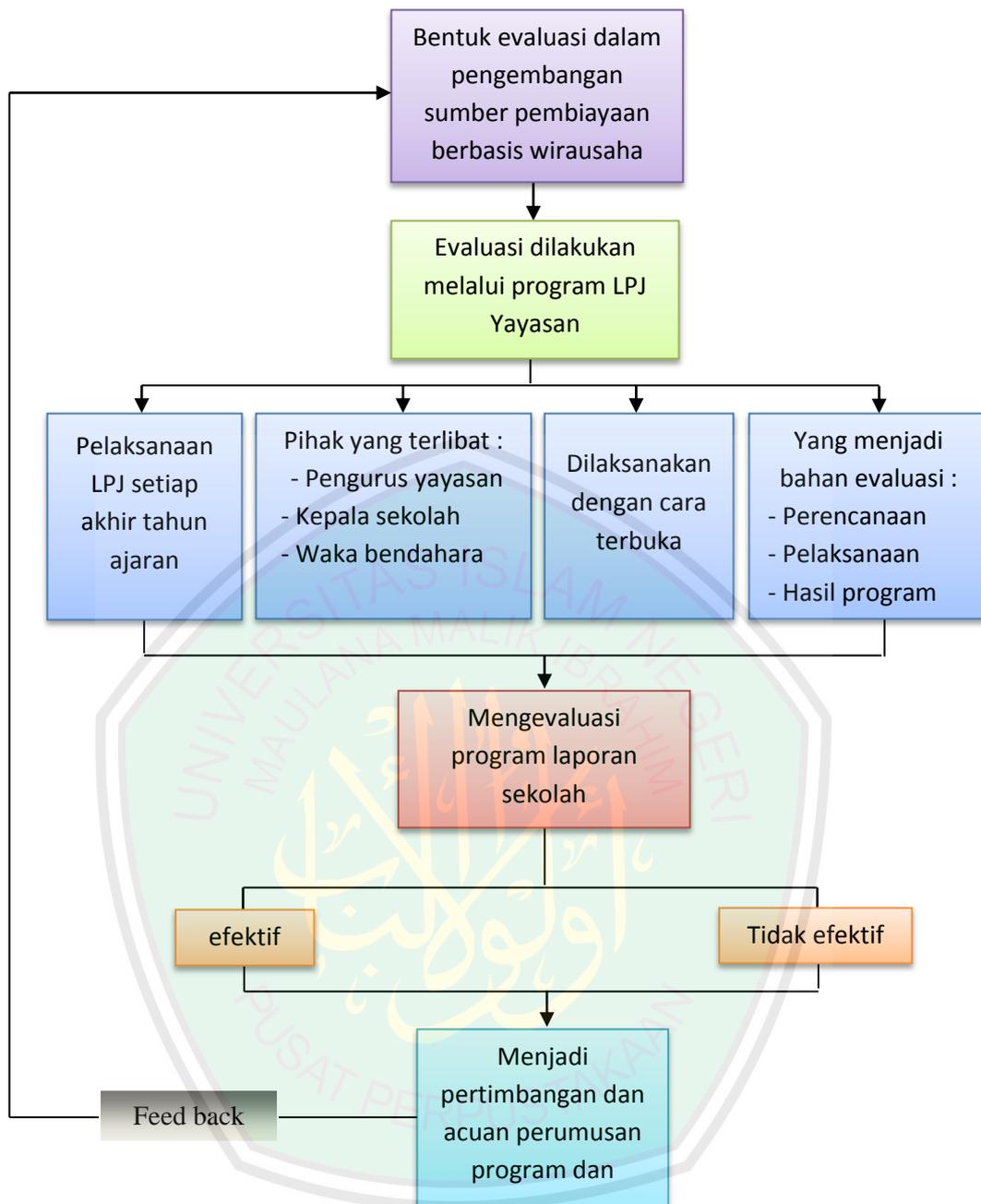
langkah tertentu selanjutnya. Evaluasi pembiayaan menurut Prof Baharudin & Moh. Makin merupakan proses evaluasi terhadap pencapaian sasaran²⁹

Dalam hal ini evaluasi dilakukan oleh SMP dan SMA Nurul Hikmah dalam rangka untuk mengkaji dan menilai proses perencanaan program, penerapan perencanaan program, serta hasil dari pelaksanaan program pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha disekolah masing-masing.

Data yang diperoleh dilapangan mengenai bentuk evaluasi sekolah ditemui persamaan. Kemiripan temuan data pada dua sekolah tersebut bisa terjadi karena beberapa alasan yaitu SMP dan SMA Nurul Hikmah berada dalam satu naungan yayasan sehingga model evaluasi yang diberlakukan oleh pihak yayasan adalah sama, meskipun SMP Nurul Hikmah dalam bidang keungan dibantu oleh pemerintah sedangkan SMA Nurul Hikmah sebaliknya.

Adapun bagan temuan penelitian didua sekolah yaitu SMP dan SMA Nurul Hikmah dapat dilihat sebagai berikut:

²⁹ Baharudin & Moh. Makin. *Manajemen pendidikan islam: tranformasi menuju sekolah atau madrasah unggul*. (Malang: UIN Press. 2010) hlm.89



Gambar 5.3.

Bentuk evaluasi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha di sekolah

Dari bagan di atas dapat kita ketahui temuan penelitian yang meliputi:

1. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui program Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) yang diselenggarakan oleh pihak Yayasan Nurul Hikmah, sehingga semua jenjang yang berada dalam naungan Yayasan Nurul Hikmah harus mengikuti program evaluasi tersebut termasuk didalamnya SMP dan SMA Nurul Hikmah.
2. LPJ diselenggarakan setahun sekali pada setiap akhir tahun ajaran. Kegiatan evaluasi pada dasarnya dapat dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, tergantung kebijakan yang dibuat oleh pihak yayasan atau sekolah
3. Pihak yang terlibat diantaranya: pengurus yayasan, kepala sekolah dan Waka bendahara. Dalam program LPJ melibatkan beberapa jabatan, hal ini tentunya berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh masing-masing pihak terlibat, seperti pengurus yayasan, kepala sekolah dan bendahara sekolah. Kepala sekolah seperti yang dikutip dari Rohiat³⁰ bahwa Kepala sekolah sebagai manajer menempati posisi yang telah ditentukan didalam organisasi sekolah. Karena fungsi dan tugas kepala sekolah sebagai manajer yang mempunyai tanggung jawab besar untuk memajukan sekolahnya maka kepala sekolahpun harus dapat mempertanggung jawabkan setiap tindakannya.
4. Dilaksanakan dengan cara transparan/terbuka.

pelaksanaan LPJ di Yayasan Nurul Hikmah yang diikuti oleh semua jenjang pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Nurul

³⁰ Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar Dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Adiatama. 2010) hlm. 33

Hikmah diantaranya SMP dan SMA Nurul Hikmah dilaksanakan secara transparan dan dalam suasana musyawarah. Tidak hanya pihak-pihak sentral yang dapat menghadiri proses LPJ Yayasan tersebut akan tetapi para guru, komite sekolah ataupun masyarakat jika berkenan.

Selain itu dalam pelaksanaan LPJ pihak sekolah juga wajib menyertakan catatan nota-nota pembelian ataupun penjualan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan pihak luar, hal ini ditujukan sebagai validitas dan memperkuat hasil laporan keuangan sekolah sehingga terhindar dari kecurangan korupsi orang-orang tak bertanggung jawab.

5. Hal-hal yang dievaluasi meliputi: evaluasi perencanaan program/strategi, evaluasi pelaksanaan strategi/program, evaluasi hasil dari pelaksanaan program.
6. Pengkajian laporan program sekolah sekolah mempunyai banyak manfaat diantaranya:
 - a. Untuk mempertanggung jawabkan hasil kerja selama setahun
 - b. Untuk mengetahui apakah program yang dibuat tahun lalu efektif atau tidak dan berdampak positif bagi kemajuan sekolah
 - c. Untuk menjadi pertimbangan kepada pihak sekolah dalam merumuskan strategi dan program selanjutnya pada tahun yang akan datang.

Evaluasi dilakukan dalam kurun waktu tertentu, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak penyelenggara, biasanya setelah program yang direncanakan sampai pada batas waktu tertentu di SMP dan SMA Nurul hikmah evaluasi dilaksanakan setahun sekali. Dalam Al-Qur'an mengenai

Hasil temuan di SMP dan SMA Nurul Hikmah mengenai penyelenggaraan evaluasi dalam manajemen keuangan, sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dr. Rohiat M.Pd yang mengungkapkan “manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan, dan pertanggung jawaban penggunaan dana sesuai dengan yang direncanakan”.³² Bentuk pertanggung jawaban yang diselenggarakan oleh setiap sekolah dan yayasan bisa bervariasi, salah satunya di Yayasan Nurul Hikmah yang membuat sistem pertanggung jawaban dalam bentuk LPJ Yayasan.

Mengacu pada bagan di atas, SMP dan SMA Nurul Hikmah dalam melaksanakan evaluasi pengembangan sumber pembiayaan berbasis wirausaha sekolah dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari proses evaluasi yang disusun secara matang, beberapa pihak yang terlibat dan proses pelaksanaannya yang dilakukan secara musyawarah dan transparan. Dengan model evaluasi yang seperti ini diharapkan pihak yayasan dan sekolah dapat mewujudkan sekolah berbasis wirausaha yang baik dan sukses sehingga dapat berdampak positif bagi sekolah, wali murid, siswa dan masyarakat sekitar.

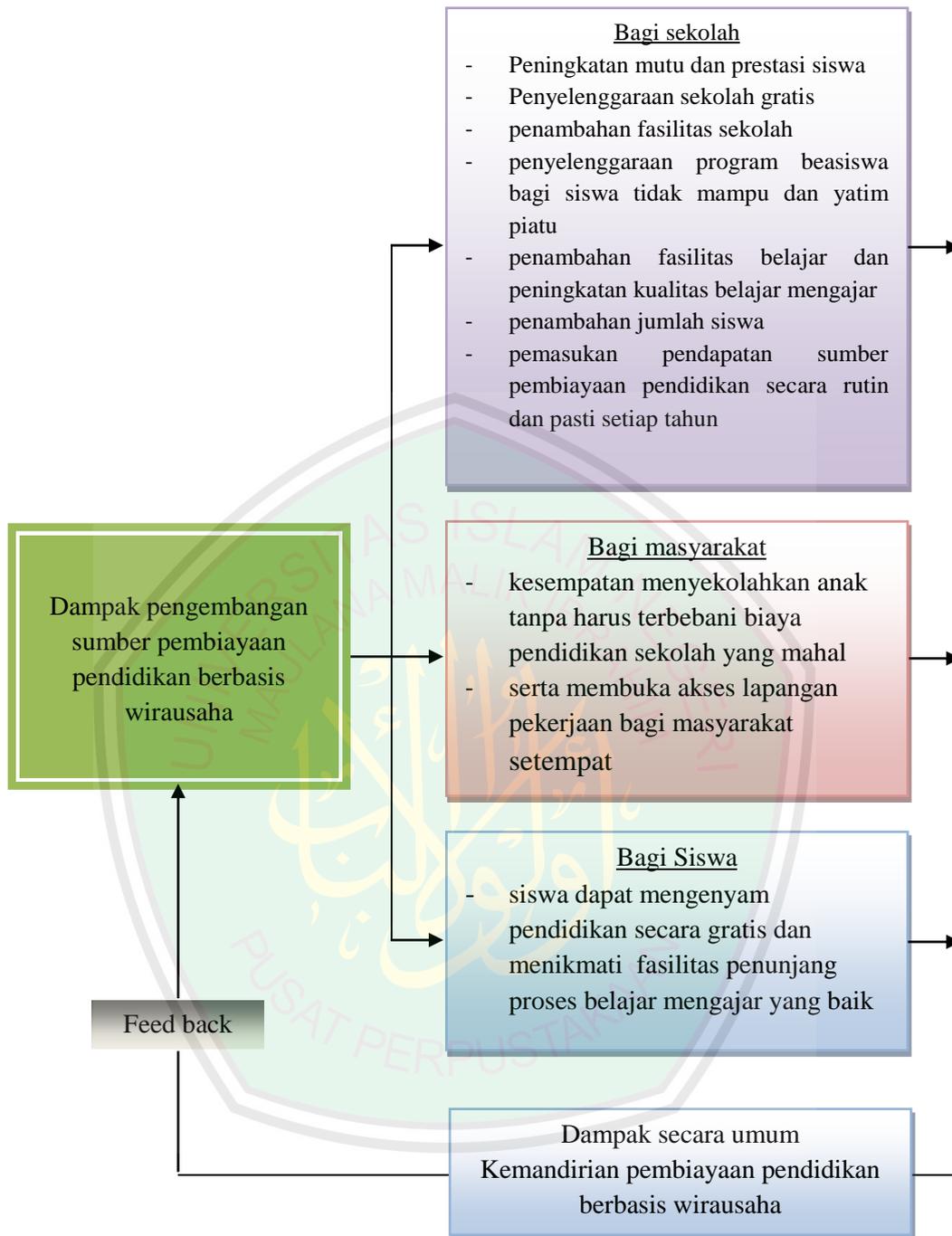
D. Dampak dari Penerapan Program Kepala Sekolah SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura dalam Meningkatkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha disekolah

Hasil temuan dilapangan mengenai dampak yang dirasakan oleh SMP dan SMA Nurul Hikmah ditemui kemiripan, yaitu dampak positif yang

³² Rohiat, *Manajenen Sekolah, Op.cit.*, hlm. 27

dihasilkan dari pengembangan sumber pembiayaan pendidikan secara garis besar memberikan manfaat pada 3 aspek sekaligus yaitu dampak positif kepada pihak sekolah, dampak positif kepada siswa dan dampak positif kepada masyarakat sekitar termasuk wali murid. Kemiripin temuan data pada dua sekolah tersebut bisa jadi karena beberapa alasan yaitu: *pertama*, SMP dan SMA Nurul Hikmah berada dalam satu wilayah (desa) yang sama dengan karakteristik masyarakat yang sama sehingga dampak yang dirasakan oleh masyarakat serta wali murid dari SMP dan SMA Nurul Hikmah sama. *Kedua*, SMP dan SMA Nurul Hikmah berada dalam satu yayasan yaitu yayasan pendidikan Islam Nurul Hikmah, sehingga kebijakan, program dan upaya pengembangan usaha pada tiap sekolah hampir sama sehingga dampak yang dihasilkan juga memiliki banyak kesamaan.

Adapun bagan temuan penelitian di dua sekolah yaitu SMP dan SMA Nurul Hikmah mengenai dampak dari program wirausaha sekolah dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 5.4

Dampak pengembangan sumber pembiayaan pendidikan berbasis wirausaha disekolah

Dari bagan temuan hasil penelitian di atas dapat dipahami banyak dampak positif yang dirasakan oleh sekolah baik SMP Nurul Hikmah maupun SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura dalam menjalankan wirausaha sekolah. Sehingga tidak berlebihan apabila disimpulkan bahwa wirausaha dapat membawa dampak positif bagi pengembangan sekolah khususnya dalam kemandirian finansial.

Sejauh ini memang belum ada teori yang mengungkapkan tentang dampak dari hasil penerapan wirausaha disekolah, akan tetapi manfaat dari wirausaha secara umum ataupun wirausaha yang dilakukan oleh pihak sekolah tentulah ada. Mengutip dari Barnawi yang mengemukakan bahwa sekolah tidak harus selalu mencari-cari sumber dana (dana dari pemerintah, donatur, masyarakat dll) akan tetapi sekolah juga dapat menciptakan sumber dana sendiri. Dengan kata lain, sekolah juga dapat melakukan usaha mandiri.³³ Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa wirausaha merupakan usaha mandiri sekolah yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk dapat menciptakan sumber dana yang mandiri bagi sekolah. Dengan kemandirian finansial ini tentunya akan berdampak pada perbaikan kualitas sekolah, karena sekolah dapat memenuhi kebutuhan pendidikan secara cepat tanpa harus membingungkan atau menunggu suntikan dana dari pemerintah maupun donatur lainnya.

Hal positif diatas telah dirasakan oleh SMP dan SMA Nurul Hikmah, berawal dari solusi permasalahan pembiayaan pendidikan yang sangat besar kepala sekolah SMP dan SMA Nurul Hikmah bersinergi dengan pengurus

³³ Barmawi, *Buku Pintar, op.cit.*, hlm.39

yayasan menciptakan usaha-usaha mandiri sekolah sehingga berdampak pada perkembangan dan kemajuan kualitas pendidikan dimasing-masing sekolah. Adapun dampak yang dapat dirasakan diantaranya Penyelenggaraan sekolah gratis, penambahan fasilitas sekolah, penyelenggaraan program beasiswa bagi siswa tidak mampu dan yatim piatu, penambahan fasilitas belajar dan peningkatan kualitas belajar mengajar, penambahan jumlah siswa karena siswa yang mengenyam pendidikan di bangku sekolah ini tidak dipungut biaya sepeserpun, pemasukan pendapatan sumber pembiayaan pendidikan secara rutin dan pasti setiap tahun.

Secara umum manfaat wirausaha mempunyai beberapa manfaat, seperti yang dikemukakan oleh PO.Abas Sunarya dari Thomas W.Zimmerer diantaranya ialah³⁴:

- 1) Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
- 2) Memberi peluang melakukan perubahan
- 3) Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya
- 4) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin
- 5) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan pendapatan pengakuan atas usahanya.
- 6) Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

Mengacu pada teori manfaat wirausaha diatas jika disesuaikan dengan hasil penelitian lapangan yang dilaksanakan pada dua sekolah terdapat kemiripan, sebagai berikut:

³⁴ PO.Abas Sunarya, *Kewirausahaan. op.cit*, Hlm 37

1) Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri

Dengan adanya usaha mandiri sekolah yang dimiliki oleh SMP dan SMA Nurul Hikmah, kepala sekolah selaku orang yang memiliki tanggung jawab paling besar di sekolah dapat dengan leluasa mengendalikan nasib sekolah untuk menjadi lebih berkualitas. Dengan pendapatan dalam jumlah besar yang didapat oleh sekolah dalam setiap tahunnya dapat dibelanjakan untuk pemenuhan fasilitas belajar dan sarana prasarana sekolah, serta program lainnya seperti penyelenggaraan pendidikan gratis, program les tambahan, penyaluran beasiswa dll.

2) Memberi peluang melakukan perubahan

Dengan wirausaha sekolah kepala sekolah dapat melakukan perubahan menuju arah yang lebih baik lagi. Tidak dapat dipungkiri untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang baik dibutuhkan biaya pendidikan yang mahal, baik untuk membayar guru yang profesional kelengkapan fasilitas belajar dll. Sehingga dengan adanya wirausaha sekolah di SMP dan SMA Nurul Hikmah telah menjadi solusi cerdas untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih positif.

3) Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya

Kepala sekolah dalam menjalankan wirausaha disekolah harus menggabungkan kepribadian antara jiwa kepemimpinannya sebagai kepala sekolah serta kecakapannya dalam berbisnis. Dengan adanya wirausaha sekolah kepala sekolah dan beberapa staf yang terkait berkesempatan untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Hal ini yang ditujuan oleh kepala

sekolah SMP dan SMA Nurul Hikmah yang terus berupaya memperbaiki kualitas usaha dan dan kualitas pendidikan disekolah masing-masing.

4) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin

Dengan adanya usaha sekolah, SMP dan SMA Nurul Hikmah memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin. Hal ini dapat dilakukan dengan memaksimalkan kualitas produk dan layanan serta mengembangkan usaha sekolah sehingga pendapatan yang diterima oleh SMP dan SMA Nurul Hikmah semakin besar.

5) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan pendapatan pengakuan atas usahanya.

Dampak yang disebabkan oleh wirausaha SMP dan SMA Nurul Hikmah ialah dampak positif terhadap masyarakat dan wali murid, diantaranya kesempatan menyekolahkan anak tanpa harus terbebani biaya pendidikan sekolah yang mahal, serta membuka akses lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Dengan dampak positif tersebut SMP dan SMA Nurul Hikmah mampu menciptakan *image* positif pada masyarakat seras usaha yang dimiliki juga diakui dan diperhitungkan oleh masyarakat luas.

6) Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya

Rasa ikhlas dan semangat perjuangan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah SMP dan SMA Nurul Hikmah dalam menjalankan usaha sekolah tentu dapat menimbulkan rasa bangga dan senang tersendiri, karena bisa ikut memprakarsai danmengawal usaha sekolah sehingga dapat membantu banyak orang. Rasa senang yang dimiliki oleh kepala sekolah SMP dan SMA Nurul Hikmah dapat dilihat pada kepemimpinan kepala sekolah

yang belum pernah diganti sejak awal perintisan SMP dan SMA Nurul Hikmah.

Berdasarkan temuan data dan teori manfaat wirausaha diatas dapat disimpulkan bahwa wirausaha sekolah memiliki dampak positif bagi pihak sekolah, masyarakat dan wali murid, serta bagi siswa. Dengan hal ini tidak ada salahnya bagi sekolah lain khususnya bagi kepala sekolah untuk menerapkan wirausaha sekolah dan memandang wirausaha sekolah sebagai solusi cerdas untuk mengembangkan sumber pembiayaan pendidikan disekolah masing-masing agar kualitas pendidikan semakin meningkat.



BAB VI

PENUTUP

Dalam bab ini dibahas mengenai (1) kesimpulan, dan (2) saran-saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan serta pembahasan temuan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan konsep kemandirian pembiayaan pendidikan islam berbasis wirausaha sekolah meliputi:

1. Dalam proses perencanaan strategi pengembangan sumber pembiayaan pendidikan di SMP dan SMA Nurul Hikmah meliputi beberapa hal diantaranya: a) kriteria usaha yang meliputi pemanfaatan fasilitas yangtelah dimiliki, menerapkan prinsip *low budget heigh effect*, memilih usaha yang yang dibutuhkan oleh masyarakat, b) pihak yangterlibat diantaranya ialah pengurus yayasan, kepala sekolah, bendahara sekolah dan komite sekolah, c) dasar perencanaan meliputi: RENSTRA sekolah, hasil evaluasi tahun sebelumnya dan analisis lingkungan, d) menetapkan target pencapaian usaha seperti menargetkan nominal hasil usaha dan menyisakan 205-305 dari hasil usaha untuk pengembangan usaha sekolah, e) merumuskan program sekolah yaitu: menjalankan usaha sekolah, memanfaatkan 20%-30% untuk pengembangan usaha sekolah, menjalin hubungan baik dengan para tokoh masyarakat dan para pembisnis lain.
2. Penerapan program pengembangan sumber pembiayaan berbasis wirausaha di sekolah meliputi: a) Pelaksanaan program yang dilakukan

sesuai dengan perencanaan, b) kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawab, c) tugas kepala sekolah adalah menjalankan fungsi manajer dan memperhatikan etika sekolah, d) melaksanakan strategi pada usaha sekolah seperti strategi harga, strategi promosi, persaingan sehat, strategi produk, pelayanan yang berkualitas, strategi upah karyawan, strategi harga dan strategi lokasi.

3. Evaluasi dalam mengembangkan sumber pembiayaan berbasis wirausaha disekolah dilakukan melalui program Laporan pertanggung jawaban (LPJ) yang diselenggarakan setahun sekali pada setiap akhir tahun ajaran secara terbuka/transparan. Pihak-pihak yang terlibat diantaranya: pengurus yayasan, kepala sekolah dan Waka bendahara dengan materi kajian meliputi: evaluasi perencanaan program/strategi, evaluasi pelaksanaan strategi/program, evaluasi hasil dari pelaksanaan program. Pengkajian laporan program sekolah sekolah ditujukan untuk menghasilkan kesimpulan program yang dijalani efektif atau tidak efektif yang kemudian hasil kajian menjadi acuan perencanaan strategi tahun selanjutnya.
4. Dampak Penerapan Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Berbasis Wirausaha di Sekolah diantaranya: a) berdampak pada peningkatan mutu sekolah dan prestasi siswa, pelaksanaan sekolah gratis dan beasiswa, penambahan siswa baru dan penambahan fasilitas penunjang pembelajaran. b) dampak terhadap masyarakat sekitar seperti, kesempatan menyekolahkan anak tanpa terbebani biaya pendidikan sekolah yang mahal, dan membuka akses lapangan

pekerjaan, c) dampak terhadap siswa yang dapat mengenyam pendidikan gratis dan menikmati fasilitas penunjang proses belajar mengajar yang baik.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah (SMP dan SMA Nurul Hikmah)
 - a. Bagi SMP dan SMA Nurul Hikmah untuk lebih strategi usaha sekolah dalam bidang promosi produk/ jasa yang dikelola agar pendapatan hasil usaha sekolah lebih meningkat. Penggunaan promosi melalui pemberian plang nama disetiap usaha, promosi melalui lisan dan promosi melalui brosur baiknya ditingkatkan menjadi promosi melalui media baik media cetak maupun media elektronik.
 - b. Bagi SMP Nurul Hikmah hendaknya penyewaan alat-alat hajatan dan pentas dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan usaha katering baik untuk acara keluarga, rapat sekolah, dll dalam upaya memanfaatkan fasilitas alat-alat masak yang telah dimiliki.
 - c. Bagi SMA Nurul Hikmah dalam pencapaian tujuan mengembangkan pendapatan sekolah, diupayakan untuk menjalin kerja sama dengan pabrik atau pemegang pasar-pasar tertentu, agar pisang yang dihasilkan dari kebun pisang sekolah dapat dijual senga harga yang lebih tinggi karena tidak perlu melewati tangan pemborong. Dalam hal ini pihak SMA Nurul Hikmah dapat menugaskan devisi *public relation* (humas) dalam mencari relasi kerja sama.

- d. Bagi SMA Nurul Hikmah, dalam pengembangan produk pisang yang dihasilkan diupayakan untuk diproduksi lebih lanjut menjadi produk pangan yang lebih menarik serta diproduksi sendiri oleh SMA Nurul Hikmah sehingga sumber pendapatan yang didapat bertambah dan bisa lebih banyak lagi menyerap tenaga kerja.
2. Bagi peneliti selanjutnya.

Banyak hal menarik yang dapat diteliti dari Yayasan Pendidikan Islam Nurul Hikmah, khususnya SMP dan SMA Nurul Hikmah. Sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat juga menyoroti tentang bidang yang lain di SMP Nurul Hikmah misalkan mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP dan SMA Nurul Hikmah, dll.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Ma'ruf.M. 2010, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*. Banjarmasin: Antasi Press.
- Adityangga, Krishna. 2010. *Membangun Perusahaan Islam dengan Manajemen Budaya Perusahaan Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Alma, Buchari.2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Antonio, Muhammad Syafi'I. 2009. *Muhammd Saw The Super Leader Super Manajer*. Jakarta: Pro LM & Tazkia Publishing.
- Atiqullah, 2012. *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Baharudin & Moh. Makin, 2010. *Manajemen pendidikan islam: transformasi menuju sekolah atau madrasah unggul*. Malang: UIN Press.
- Barnawi, et all , 2013. *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- , 2012. *Buku Pintar Mengelola Sekolah Swasta*. Jakarta:Ar-Ruzz Media
- Buna'i, 2008. *Penelitian Kualitatif*. Pamekasan: STAIN Pamekasan Press.
- Danumiharja, Mintarsih. 2004. *Manajemen Keuangan Sekolah Studi Manajemen Keungan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Dalam Implementasi Otonomi Daerah*. Jakarta:Uhamka.
- Darma, Surya, et all. 2009. *Kewirausahaan Sekolah Berbasis Kreativitas Dan Inovasi*. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, Vol.15 Edisi Khusus I. ISSN 0215-2673
- Darmolono,Wasi. 2009. *Winning Mindset Potret Otak Entrepreneur Sejati, Berpikir Cemerlang Disaat Terbelit Hutang Merintis Bisnis Diasaat Kondisi Kritis*. Jogjakarta: Nuha offset.
- Djakfar, Muhammad. 2010. *Teologi Ekonomi, Membumikan Titah Langit Diranah Bisnis*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- , 2009. *Anatomi Perilaku Bisnis Dialektika Etika Dengan Realitas*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Fatah, Nanang. 2004. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya.

- Fatah, Nanang. 2012. *Standar pembiayaan pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Harsono. 2007. *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Junaidi, 2013. *Manajemen Entrepreneurship Pondok Modern Gontor 3 dalam Menciptakan Kemandirian Pembiayaan Pondok Pesantren*. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, jurusan Manajemen pendidikan islam.
- Kartajaya, Hermawan & Muhammad Syakirsula. 2006. *Syariah Marketing*. Jakarta: Mizan.
- Kartono, Kartini. 1990. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta; Rajawali.
- Kementrian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. TT. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Pentafsir Al-Qur'an.
- Lupiyoadi, Rambat & A. Hamdani. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mucharomah, Nuzulul. 2012. *Strategi Pemenuhan Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus MA Arriyadlah Pandean Paiton Probolinggo)*. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
- Mulyono, 2009. *Educational Leadership Mewujudkan Efektivitas Kepemimpinan Pendidikan*, Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- ,2010. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, Jogjakarta; Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin, et all. 2009. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta:Kencana.
- Mulyasa, E. 2010. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2009. *Manajemen Berbasis Kompetensi: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- , 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Milles , Matthew B. & A. Michael Huberman (Terj: Tjetjep Rohendi Rohidi). 1992. , *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.

- Najma, Siti. 2008. *Bisnis Syari'ah Dari Nol Langkah Jitu Menuju Kaya, Penuh Berkah Dan Bermakna*. Jakarta: Penerbit Hikmah (PT Mizan Publika)
- Puadi, Hairul. 2003. *Manajemen Sumber Dana Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di SLTP Islam Druju Kecamatan Sumbermanjingan Wetan Kabupaten Malang)*. Malang: Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Rus Media.
- Prijaksono, Ariwibowo & Sri Bawono. 2005. *The Power Entrepreneurial Intelligence, Membangun Sikap Dan Prilaku Entrepreneur Dalam Diri Anda*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo (Kelompok Gramedia).
- Rohiat, 2010. *Manajemen Sekolah Teori Dasar Dan Praktik*. Bandung: PT Refika Adiatama.
- Sarju. 2012. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius di SMA Negeri 1 Sumber Pucung Kabupaten Malang*. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
- Suryana, 2013. *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Surya Dharma, 2009, *Jurnal Dikbud*, edisi khusus I Vol.15 TSSN 0215-2673.
- Subur. 2007. *Jurnal Pemikiran Alternative Pendidikan*. INSANIA|Vol. 12|No. 3|Sep-Des 2007|341-354
- Sugandi, Machmud. 2011. *Pola Pendanaan Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Program Studi Keahlian Teknik Bangunan*. Jurnal teknologi dan kejuruan. Vol 34, No.2.
- Soekarno, K, 1986. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Miswar.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya. 2011.
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Susanto, A.B. 2009. *Leadpreneurship Pendekatan Strategic Management Dalam Kewirausahaan*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.

Wahab, H.S, Abd & Uminarso, 2011. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Winardi,J. 2005. *Entrepreneur & Interpreneurship*. Jakarta: Prenada Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Teacher Preneurship*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Yunus, Muh. 2008. *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.

Yin,Robert. K. 2012. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Ketua Yayasan

1. Bagaimana pertama kali ide sekolah berbasis wirausaha muncul/bagaimana sejarah awal mula usaha sekolah berjalan.
2. Apa tujuan ketua yayasan menyelenggarakan pendidikan berbasis wirausaha dan menggratiskan biaya pendidikan dari RA samapai SMA?
3. Kebijakan apa saja yang ketua yayasan keluarkan untuk mendukung usaha sekolah?
4. Bagaimana perkembangan usaha dari awal berdiri sampai saat ini.
5. Manfaat apa yang pihak yayasan rasakan dalam mengelola sekolah berbasis wirausaha.
6. Digunakan untuk keperluan apa saja penghasilan dari hasil usaha mandiri sekolah?
7. Bagaimana bentuk dan cara evaluasi di yayasan anda?

B. Kepala Sekolah

1. Apa visi, misi dan tujuan sekolah anda?
2. apa jenis usaha yang menjadi tanggung jawab anda?
3. Apa tugas anda serta apa saja tanggung jawab yang anda emban dalam usaha ini?
4. Berapa rata-rata penghasilan usaha sekolah serta bagaimana pengalokasian dana yang didapat?
5. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan tiap unit usaha yang menjadi tanggung jawab masing-masing kepala sekolah?
6. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menghindari kegagalan usaha/kebangkrutan sekolah?
7. Bagaimana proses kepala sekolah dalam mengelola wirausaha? Mulai dari pengadaan bahan sampai pada pemasaran?
8. Upaya apa saja yang dilakukan oleh para kepala sekolah agar usahanya tetap maju dan semakin berkembang?

9. Upaya apa saja/strategi apa yang dilakukan oleh setiap kepala sekolah agar usahanya tersebut tidak mendulang rugi?
10. Upaya apa saja/strategi apa yang dilakukan oleh setiap kepala sekolah saat usahanya tersebut mengalami kerugian?
11. Bagaimana perkembangan wirausaha yang anda tangani sejak pertama dikelola sampai saat ini?
12. Apa dampak positif yang diperoleh oleh pihak sekolah dalam mengembangkan sekolah gratis berbasis wirausaha?
13. Adakah dampak negatif yang dirasakan oleh pihak sekolah dalam mengembangkan sekolah gratis berbasis wirausaha?
14. Bagaimana bentuk evaluasi mengenai pengembangan sumber pembiayaan di sekolah anda?
15. Siapa saja terlibat dalam evaluasi tersebut?

C. Bendahara sekolah

1. Apasaja tugas bendahara sekolah dalam mengembangkan usaha sekolah?
2. Bagaimana perkembangan usaha sekolah dari tahun-ketahun?
3. Dampak apa yang dirasakan oleh pihak sekolah dalam menerapkan strategi pengembangan sumber pembiayaan berbasis wirausaha?

D. Masyarakat Sekitar (Orang Tua Murid)

1. Bagaimana respon masyarakat/wali murid terhadap sekolah gratis berbasis wirausaha yang diterapkan di yayasan nurul hikmah?
2. Apa alasan para orang tua murid menyekolahkan anak-anaknya di yayasan ini?
3. Apa keuntungan yang masyarakat peroleh dari sekolah ini?
4. Adakah kerugian yang diperoleh oleh masyarakat sekitar terhadap usaha sekolah tersebut?

E. Masyarakat Sekitar/Bukan Wali Murid

1. Bagaimana respon masyarakat sekitar terhadap sekolah gratis berbasis wirausaha yang diterapkan di yayasan nurul hikmah?
2. Apa alasan masyarakat sekitar tersebut tidak menyekolahkan anak-anaknya di yayasan ini?
3. Adakah keuntungan yang masyarakat peroleh dari sekolah ini?
4. Adakah kerugian yang diperoleh oleh masyarakat sekitar terhadap usaha sekolah ini?

F. Guru

1. Dampak apa yang anda lihat dari adanya wirausaha sekolah ini?

G. Siswa

1. Apa alasan anda memilih bersekolah disini
2. Fasilitas belajar apa saja yang anda rasakan sejak belajar disini?



Lampiran 2
PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati macam-macam usaha yang dimiliki oleh yayasan.
2. Mengamati praktek usaha disekolah mulai dari praktek Pengadaan bahan sampai pemasaran hasil usaha.
3. Mengamati berbagai fasilitas sekolah yang didapat dari hasil dari usaha mandiri sekolah



lampiran 3**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Dokumen data siswa
2. Dokumen data pendidik dan tenaga kependidikan
3. Dokumen data fasilitas sekolah
4. Dokumen visi, misi dan tujuan
5. Dokumen usaha sekolah
6. Dokumen prestasi siswa



Lampiran 4

DOKUMENTASI FOTO

DOKUMENTASI DI SMP NURUL HIKMAH



Gambar 1
Berfoto bersama kepala sekolah SMP
Nurul Hikmah



Gambar 2
Foto usaha batu bata SMP



Gambar 3
Wawancara bersama pekerja/karyawan
batu bata bator



Gambar 4
Wawancara bersama wali murid
SMP



Gambar 5
Perpustakaan



Gambar 6
Mobil antar jemput SMP



Gambar 7
Gedung SMP



Gambar 8
Rapat bersama walimurid beasiswa



Gambar 8
Foto digudang penyewaan jasa panggung (SMP)



Gambar 9
Foto gudang penyewaan alat hajatan

DOKUMENTASI FOTO DI SMA NURUL HIKMAH



Gambar 10
Wawancara bersama kepala sekolah SMAr



Gambar 11
Foto gedung SMA



Gambar 11
Usaha kebun pisang



Gambar 12
Wawancara bersama wali murid



Gambar 13
Fasilitas lab.komputer



Gambar 14
Mobil antar jemput SMA



Gambar 15
Kegiatan les bahasa arab/kelas putra



Gambar 16
Kegiatan les bahasa arab/kelas puitri



Gambar 17
Usaha Bengkel SMA

DOKUMENTASI FOTO YAYASAN NURUL HIKMAH



Gambar 18
Wawancara bersama pengurus yayasan



Gambar 19
Para kepala sekolah sedang berkonsultasi dengan pengurus yayasan

BUKTI KONSULTASI/ PEMBIMBINGAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Nama : **Nailah Aka Kusuma**
NIM : 12710019
Dosen Pembimbing : **Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH, M.Ag**
Judul penelitian : Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha (Studi Kasus di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	11-02-2014	Perbaikan judul dan rumusan masalah	
2	17-02-2014	Penggunaan teori dan referensi	
3	21-02-2014	ACC Proposal Tesis	
4	02-04-2014	Perbaikan bab 1,2,3	
5	09-05-2014	Perbaikan data hasil penelitian	
6	06-06-2014	pemilahan data hasil penelitian, Perbaikan temuan penelitian,	
7	16-06-2014	bagan temuan hasil penelitian dan sistematika penulisan	
8	23-06-2014	Bahasan dan Analisis temuan penelitian, kesimpulan penelitian	
9	12-08-2014	Abstrak	
10	18-08-2014	ACC Tesis	

Batu, 2014
Mengesahkan,

Ketua Program Studi,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

BUKTI KONSULTASI/ PEMBIMBINGAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Nama : **Nailah Aka Kusuma**
NIM : 12710019
Dosen Pembimbing : **Dr. H. Mulyono, MA**
Judul penelitian : Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha (Studi Kasus di SMP dan SMA Nurul Hikmah Pamekasan Madura)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	6-02-2014	Pedoman wawancara dan observasi	
2	10-02-2014	Perbaikan rumusan masalah	
3	10-02-2014	ACC Proposal Tesis	
4	02-04-2014	Penambahan teori kewirausahaan Islam	
5	09-05-2014	Perubahan rumusan masalah, perbaikan data hasil penelitian	
6	12-05-2014	pemilahan data hasil penelitian, Perbaikan temuan penelitian,	
7	26-05-2014	bagan temuan hasil penelitian	
8	02-06-2014	Bahasan dan Analisis temuan penelitian, kesimpulan penelitian	
9	04-06-2014	Abstrak	
10	05-06-2014	ACC Tesis	

Batu, 2014
Mengesahkan,
Ketua Program Studi,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

RIWAYAT HIDUP



Nailah Aka kusuma, lahir pada tanggal 02 september 1989 di Pamekasan Madura. Putri kedua dari pasangan H.Ismail Sholeh dan Hj. Nur Abdiyah. menamatkan pendidikan formal di SDN Blumbungan III Pamekasan Madura, MTS Sabilul Muttaqin Pamekasan Madura, MA Al-Amin Putri I Preduan Sumenep Madura, dan lulus dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pamekasan pada tahun 2012.

Dan saat ini menyelesaikan studi S2 di Sekolah Pasca Sarja Maulana Malik Ibrahim Malang dengan konsentrasi Manajemen pendidikan Islam (MPI).

